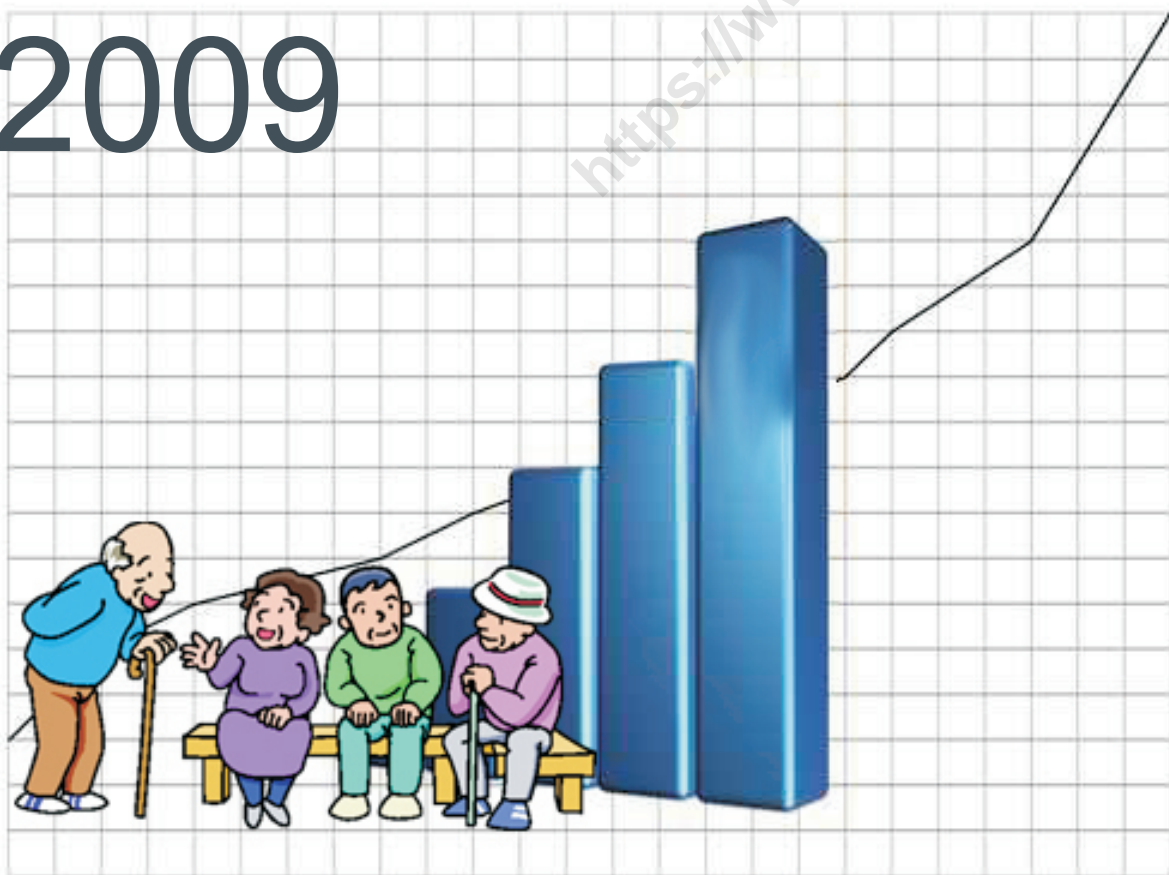




Katalog BPS : 4104001

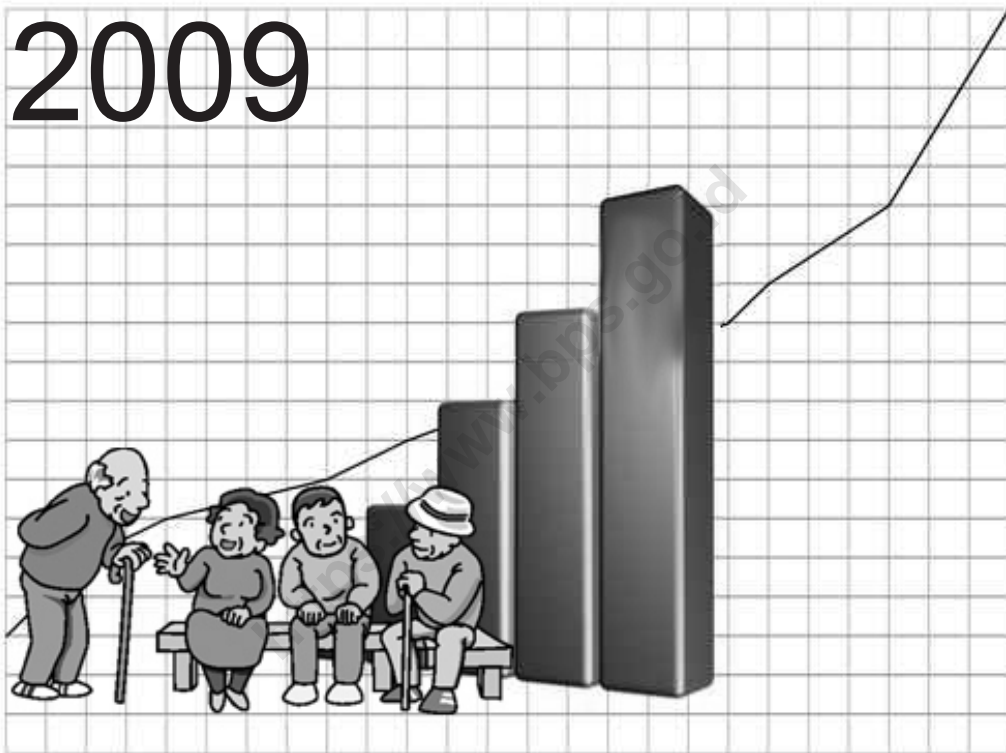
STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2009



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

2009



STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2009

ISBN. 2086–1036

No Publikasi : 04220.1004

Katalog BPS : 4104001

Ukuran Buku : 21 Cm x 28 Cm

Jumlah Halaman : 244

Naskah :

Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Gambar Kulit :

Subdit Publikasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Penduduk lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang kondisi sosial ekonomi dan derajat kesehatannya pada umumnya berbeda dengan penduduk pada kelompok umur yang lebih muda. Kebijakan pembangunan seyogianya memberikan perhatian khusus bagi kelompok penduduk lansia.

Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi penduduk lansia di Indonesia. Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2009 ini menyajikan data antara lain ciri-ciri demografi, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial budaya, dan ketelantaran lansia. Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan tahun 2009, dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2009. Publikasi lansia ini dilengkapi juga dengan laporan hasil studi mendalam lansia di sepuluh provinsi yaitu Sumatera Utara, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, dan Kalimantan Selatan sebagai informasi kualitatif yang memperkaya data kuantitatif yang dihasilkan Susenas dan Sakernas 2009.

Kepada semua pihak dan Tim Penyusun yang telah memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang sangat diharapkan.

Jakarta, November 2010
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Rusman Heriawan

GLOSSARY (Singkatan)

1. ART: Anggota Rumah Tangga
2. BLT: Bantuan Langsung Tunai
3. BPS: Badan Pusat Statistik
4. KF: Keaksaraan Fungsional
5. KMS: Kartu Menuju Sehat
6. KRT: Kepala Rumah Tangga
7. KSK: Koordinator Statistik Kecamatan
8. Lansia: Lanjut usia
9. Listing: Pendaftaran rumah tangga
10. MDGs: *Millenium Development Goals*
11. MSF: *Master Sampling Frame* (Kerangka contoh induk)
12. P4B: Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan
13. PJP: Pembangunan Jangka Panjang
14. PKBI: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
15. PPS: *Probability Proportional to Size*
16. PT: Perguruan Tinggi
17. Pustu: Puskesmas Pembantu
18. RPJP: Rencana Pembangunan Jangka Panjang
19. Sakernas: Survei Angkatan Kerja Nasional
20. SBA: Survei Buta Aksara
21. SD: Sekolah Dasar
22. SDM: Sumber Daya Manusia
23. SLS: Satuan Lingkungan Setempat
24. SM: Sekolah Menengah
25. SMP: Sekolah Menengah Pertama
26. Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
27. TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

28. UU: Undang-undang
29. VSEN2009.K: Kuesioner Kor
30. VSEN2009.L: Daftar Listing
31. VSEN2009.MSBP: Kuesioner Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

<https://www.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Salah satu dampak dari perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat adalah meningkatnya usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup tercermin dari semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 jumlah penduduk lansia sekitar 16,81 juta orang meningkat pada tahun 2007 menjadi sekitar 18,96 juta orang dan pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sekitar 19,32 juta orang. Angka tahun 2009 ini adalah sekitar 8,37 persen dari seluruh penduduk Indonesia.

Persentase penduduk lansia yang telah mencapai angka di atas tujuh persen, menunjukkan bahwa negara Indonesia sudah mulai masuk ke kelompok negara berstruktur tua (*ageing population*). Struktur penduduk yang menua tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional, khususnya sebagai cerminan dari semakin panjangnya rata-rata usia penduduk Indonesia.

Jika dilihat menurut provinsi, provinsi yang persentase penduduk lansianya sudah berada di atas 7 persen, adalah D.I. Yogyakarta (14,02 persen), Jawa Tengah (10,99 persen), Jawa Timur (10,92 persen), Bali (10,79 persen), Sulawesi Selatan (9,03 persen), Sulawesi Utara (8,91 persen), Nusa Tenggara Barat (8,69 persen), Sumatera Barat (8,86 persen), Lampung (8,29 persen), Nusa Tenggara Timur (8,01 persen), Jawa Barat (7,95 persen), Maluku (7,27 persen), dan Sulawesi Barat (7,09 persen).

Perubahan struktur penduduk mempengaruhi angka beban ketergantungan. Hasil Susenas menunjukkan bahwa angka rasio ketergantungan penduduk tua dalam kurun waktu 2005 dan 2009 mengalami kenaikan. Angka rasio ketergantungan penduduk tua meningkat dari sebesar 12,12 pada tahun 2005 menjadi sebesar 13,52 pada tahun 2007 dan sedikit turun menjadi sebesar 13,37 pada tahun 2009. Angka rasio sebesar 13,37 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang penduduk lansia.

Bila dilihat dari segi pendidikan lansia, hasil Susenas 2009 menunjukkan pendidikan penduduk lansia relatif masih rendah, dimana penduduk lansia yang berpendidikan rendah persentasenya relatif masih tinggi. Mereka yang berpendidikan tamat SD sebesar 23,01 persen. Bahkan mereka yang tidak menamatkan SD dan yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi lagi persentasenya yaitu 61,80 persen. Di sisi lain, persentase penduduk lansia yang menamatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi relatif rendah. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia yang menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP hanya sebesar 5,85 persen, SM sebesar 6,83 persen dan Perguruan Tinggi (PT) hanya sebesar 2,51 persen.

Rendahnya pendidikan penduduk lansia tersebut memperlihatkan kualitas SDM lansia secara umum masih rendah. Keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan akibat sisa-sisa penjajahan pada masa kemerdekaan menjadi salah satu faktor penyebab tingkat pendidikan lansia yang masih sangat rendah.

Kondisi ini hampir berlaku di semua provinsi. Persentase tertinggi lansia yang tidak/belum pernah sekolah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (55,29 persen), sebaliknya persentase penduduk lansia terendah yang tidak/belum pernah sekolah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (2,88 persen).

Sejalan dengan tingginya lansia yang tidak menamatkan SD dan yang tidak/belum pernah sekolah, angka buta huruf penduduk lansiapun relatif cukup tinggi yaitu sebesar 32,39 persen dari total keseluruhan penduduk lansia. Angka

buta huruf lansia tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (59,40 persen) dan terendah berada di Provinsi Sulawesi Utara (3,35 persen).

Dari sisi kesehatan, secara umum derajat kesehatan penduduk lansia cenderung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan, dan angkanyapun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 48,94 persen pada tahun 2005, naik menjadi 54,25 persen pada tahun 2007 dan menjadi sebesar 54,57 persen pada tahun 2009. Tingginya persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan (sekitar separuh dari populasi lansia) ditemukan hampir di semua provinsi. Persentase tertinggi berada di Provinsi Gorontalo (70,99 persen) dan terendah berada di Provinsi Kepulauan Riau (45,89 persen).

Bila dilihat perkembangannya, angka kesakitan penduduk lansia sedikit berfluktuasi. Pada tahun 2005 sebesar 29,98 persen naik pada tahun 2007 menjadi 31,11 persen, namun angkanya menurun pada tahun 2009 menjadi 30,46 persen. Dari seluruh penduduk lansia yang sakit, sebagian besar mengalami sakit tidak lebih dari seminggu, yaitu 38,65 persen menderita sakit selama 1–3 hari dan 34,16 persen selama 4–7 hari. Dilihat dari jenis obat yang digunakan, untuk mengobati sendiri sakitnya, terlihat bahwa obat modern menjadi pilihan utama sebagian besar penduduk lansia (60,47 persen), sedangkan mereka yang memakai obat tradisional sekitar 10,87 persen.

Selain mengobati sendiri, cara pengobatan lain yang juga dilakukan oleh penduduk lansia yang sakit adalah dengan berobat jalan. Bila dilihat dari urutannya, fasilitas pelayanan kesehatan yang paling diminati oleh penduduk lansia untuk berobat jalan adalah praktek puskesmas/pustu menempati urutan pertama dengan proporsi sebesar 32,24 persen, kemudian diikuti oleh praktek tenaga kesehatan sebesar 32,10 persen dan praktek dokter sebesar 29,34 persen.

Berdasarkan data hasil Sakernas Agustus 2009, masih banyak penduduk lansia yang tergolong produktif. Dari keseluruhan penduduk lansia sekitar 47,44 persen diantaranya masih bekerja. Kondisi yang sama terlihat baik di daerah

perkotaan maupun perdesaan yaitu masing-masing 36,59 persen dan 53,81 persen. Mayoritas penduduk lansia yang bekerja adalah lansia laki-laki, sedangkan lansia perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga.

Penduduk lansia yang terlibat kegiatan ekonomi tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu perbandingan antara angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja. Pada tahun 2009, TPAK penduduk lansia relatif cukup besar yaitu sebesar 47,85 persen. TPAK penduduk lansia tertinggi terdapat di Provinsi Papua (62,68 persen) dan terendah terdapat di Kepulauan Riau (29,01 persen).

Dari tiga kelompok sektor yang ada, sebagian besar penduduk lansia bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 66,14 persen. Sementara itu, hanya sebagian kecil dari lansia yang bekerja di sektor jasa-jasa (25,45 persen) dan sektor industri (8,41 persen). Tingginya persentase lansia yang bekerja di sektor pertanian antara lain terkait dengan tingkat pendidikan penduduk lansia yang pada umumnya masih rendah. Lebih dari 90 persen penduduk lansia yang berpendidikan SD ke bawah bekerja di sektor pertanian. Di sisi lain, penduduk lansia yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai SMA ke atas hanya sekitar 2,80 persen yang bekerja di sektor pertanian.

Bila dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar lansia bekerja dengan berusaha dibantu buruh yaitu sebesar 46,81 persen, sedangkan lansia yang berusaha sendiri sebesar 23,61 persen dan yang bekerja dengan tidak dibayar sebesar 14,11 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan status pekerjaan lainnya masih dibawah 10 persen yaitu berturut-turut sebagai pekerja bebas (9,45 persen) dan buruh/karyawan (6,01 persen).

Produktifitas tinggi yang dialami pekerja lansia tercermin pula dari jumlah jam kerja yang dilakukan yaitu 35 jam ke atas selama seminggu terakhir. Persentase penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh tersebut sebesar 48,51 persen. Sementara itu, lansia yang bekerja dengan jumlah jam kerja antara 15-34 jam seminggu sebesar 36,08 persen dan sisanya adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam seminggu yaitu sebesar 15,41 persen.

Kegiatan sosial penduduk lansia meliputi akses terhadap media massa dan partisipasi lansia dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Akses terhadap media massa antara lain untuk melihat seberapa banyak lansia yang melakukan kegiatan membaca, menonton TV, mendengarkan radio dan menonton pertunjukan kesenian. Secara umum minat baca para lansia masih sangat rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemampuan baca tulis (melek aksara) lansia Indonesia masih rendah. Dari sisi fisik, kemampuan mata lansia dalam membaca juga menurun. Hanya sebesar 8,78 persen lansia yang melakukan kegiatan membaca surat kabar/majalah/tabloid. Sementara itu, lansia yang membaca buku (buku cerita/buku pelajaran/buku pengetahuan) sebesar 2,38 persen dan yang membaca bacaan lainnya sebesar 10,00 persen.

Sebagian besar penduduk lansia menyukai kegiatan menonton televisi. Dari keseluruhan penduduk lansia, 76,14 persen diantaranya melakukan kegiatan menonton televisi. Kegiatan ini dilakukan oleh penduduk lansia laki-laki maupun perempuan, namun persentase lansia laki-laki yang menonton televisi (79,46 persen) lebih besar dibandingkan dengan lansia perempuan (73,31 persen). Keadaan ini berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa televisi merupakan media audio visual yang sangat disukai oleh para lansia, baik laki-laki ataupun perempuan.

Kegiatan lain yang juga dilakukan oleh penduduk yang tergolong usia lanjut dalam mengisi waktu luangnya adalah mendengarkan radio. Hampir seperlima (19,56 persen) dari penduduk lansia mendengarkan radio selama seminggu terakhir. Hal yang sama dilakukan oleh lansia baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan, namun persentase lansia di perkotaan (20,97 persen) sedikit lebih besar dibandingkan lansia di perdesaan (18,49 persen). Secara umum lansia laki-laki lebih berminat untuk mendengarkan radio dibandingkan dengan lansia perempuan. Pola seperti ini terjadi di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Minat penduduk lansia untuk menonton pertunjukan kesenian masih sangat rendah. Hasil Susenas 2009 menunjukkan bahwa dari keseluruhan penduduk lansia, hanya sekitar 4,51 persen diantaranya yang melakukan

kegiatan menonton pertunjukan kesenian. Jika dilihat menurut jenis pertunjukan kesenian, lansia yang menonton pertunjukan seni musik/suara sebesar 3,20 persen, seni tari/joget 1,45 persen, seni drama/pedalangan 0,80 persen, seni lukis 0,03 persen, seni patung 0,01 persen, seni kerajinan 0,03 persen, dan seni lainnya 0,06 persen.

Partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan sosial kemasyarakatan masih relatif besar, terbukti dari banyaknya lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Lebih dari dua per tiga (70,88 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan selama tiga bulan terakhir. Persentase penduduk lansia di perkotaan (72,20 persen) yang mengikuti kegiatan sosial nampak sedikit lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan (69,88 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (77,66 persen berbanding 65,11 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diminati penduduk lansia adalah kegiatan keagamaan, dimana lebih dari separuh (57,21 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kegiatan yang juga banyak diminati penduduk lansia adalah kegiatan organisasi kematian (38,62 persen), kegiatan sosial lainnya (24,64 persen) dan arisan (18,49 persen).

Bila dilihat perbedaan menurut jenis kelamin, umumnya partisipasi mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan untuk beberapa jenis organisasi bagi lansia laki-laki lebih tinggi dibanding lansia perempuan, kecuali untuk kegiatan arisan dan keterampilan persentase lansia perempuan lebih tinggi dibanding lansia laki-laki. Untuk kegiatan arisan, lansia perempuan yang mengikuti sebesar 19,76 persen, sedangkan lansia laki-laki 17,01 persen. Kegiatan keterampilan, persentase lansia perempuan yang mengikuti sebesar 0,26 persen, lansia laki-laki sebesar 0,23 persen.

Partisipasi penduduk lansia dalam berolahraga masih rendah. Persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir hanya sebesar 7,08 persen. Persentase penduduk lansia yang melakukan

kegiatan olahraga di perkotaan (12,90 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk lansia di perdesaan (2,63 persen).

Permasalahan lansia yang mungkin muncul dari dari aspek sosial adalah ketelantaran lansia. Pada tahun 2009 sebanyak 14,76 persen lansia diantaranya termasuk kategori lansia telantar, 25,55 persen termasuk kategori lansia hampir telantar, dan sisanya 59,68 persen termasuk kategori lansia tidak telantar. Melihat masih banyaknya penduduk lansia yang tergolong telantar dan hampir telantar, diperlukan perhatian dan penanganan yang serius baik dari pemerintah maupun elemen masyarakat lainnya.

Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, jumlah lansia yang hampir telantar maupun lansia telantar semakin menurun. Proporsi lansia telantar untuk kelompok 40 persen rumah tangga berpengeluaran rendah dan kelompok 40 persen berpengeluaran menengah mencapai sebesar 55,43 persen dan 35,22 persen, sedangkan proporsi jumlah lansia telantar pada kelompok 20 persen rumah tangga berpengeluaran tinggi hanya sebesar 9,35 persen. Untuk proporsi lansia hampir telantar, pada kelompok 40 persen rumah tangga berpengeluaran rendah sebesar 46,98 persen, kelompok 40 persen rumah tangga berpengeluaran menengah sebesar 38,31 persen dan 20 persen rumah tangga berpengeluaran tinggi hanya 14,71 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok rumah tangga berpendapatan rendah lebih berpotensi untuk membentuk lansia telantar dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan lebih tinggi.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
GLOSSARY (Singkatan)	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Sistematika Penyajian	4
BAB II METODOLOGI	9
2.1. Sumber Data	9
2.1.1. Ruang Lingkup	11
2.1.2. Kerangka Sampel	11
2.1.3. Rancangan Penarikan Sampel	11
2.1.4. Metode Pengumpulan Data	12
2.1.5. Petugas Lapangan	12
2.2. Konsep dan Definisi	13
2.2.1. Tipe Daerah	13
2.2.2. Blok Sensus	15
2.2.3. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga	16
2.3. Keterbatasan Data	22
2.4. Metode Analisis	22

	Halaman
BAB III STRUKTUR DEMOGRAFIS PENDUDUK LANSIA	27
3.1. Perkembangan Struktur Penduduk Indonesia	29
3.2. Rasio Ketergantungan Penduduk Tua	30
3.3. Distribusi dan Komposisi Penduduk Lanjut Usia	32
3.4. Peranan Penduduk Lansia di Dalam Rumah Tangga	35
BAB IV PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA	41
4.1. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	43
4.2. Kemampuan Membaca dan Menulis	46
BAB V KESEHATAN PENDUDUK LANSIA	53
5.1. Keluhan Kesehatan	56
5.2. Angka Kesakitan	59
5.3. Lama Sakit	60
5.4. Cara Berobat	62
BAB VI KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA	69
6.1. Partisipasi Angkatan Kerja	71
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	74
6.3. Lapangan Usaha	75
6.4. Status Pekerjaan	79
6.5. Jumlah Jam Kerja	80
BAB VII KEGIATAN SOSIAL PENDUDUK LANSIA	85
7.1. Akses Terhadap Media Massa	86
7.1.1. Kegiatan Membaca Surat Kabar/Majalah/Buku	87
7.1.2. Menonton Televisi	89
7.1.3. Mendengarkan Radio	90
7.1.3. Menonton Pertunjukan Kesenian	91
7.2. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	93

	Halaman
7.3. Partisipasi Lansia dalam Olahraga	96
BAB VIII PENDUDUK LANSIA TELANTAR	103
8.1. Distribusi Lansia Telantar	104
8.2. Hubungan Karakteristik Rumah Tangga dengan Ketelantaran Lansia	106
BAB IX HASIL STUDI LANSIA (HASIL KUNJUNGAN KE DAERAH)	111
9.1. Metodologi	112
9.2. Hasil Studi Lansia	112
TABEL LAMPIRAN	121
ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING	183
DAFTAR PUSTAKA	215

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Persentase Penduduk Lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009	36
4.1	Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009	45
4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Buta Aksara menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009	48
5.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009	57
5.2	Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, 2005, 2007 dan 2009	60
6.1	TPAK Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	75
6.2	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Tipe Daerah dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2009	81
7.1	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009	89
7.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009	91

Gambar		Halaman
7.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009	94
7.4	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009	96

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Persentase Penduduk menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2009	30
3.2	Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Tipe Daerah, 2005, 2007, dan 2009	31
3.3	Perkiraan Jumlah dan Proporsi Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009	33
3.4	Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2009	34
3.5	Persentase Penduduk 10 – 59 Tahun dan Penduduk 60 Tahun Ke Atas menurut Peran Keanggotaan dalam Rumah Tangga, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2009	37
4.1	Persentase Penduduk Lansia menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2005, 2007, dan 2009	44
4.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Buta Aksara menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	47
5.1	Proporsi Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluhan, 2009	58
5.2	Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2009	61
5.3	Persentase Penduduk Semua Umur dan Penduduk Lansia yang Berobat Sendiri menurut Jenis Obat yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2009	63

Tabel		Halaman
5.4	Proporsi Penduduk Semua Umur dan Penduduk Lansia yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Tipe Daerah, 2009	64
6.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009	72
6.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Kelompok Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2009	76
6.3	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Lapangan Usaha, 2009	78
6.4	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan, 2009	79
6.5	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2009	82
7.1	Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2009	88
7.2	Proporsi Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009	92
7.3	Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2009	95
7.4	Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2009	98
7.5	Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2009	99

Tabel		Halaman
8.1	Jumlah (dalam ribuan) dan Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kategori Ketelantaran, 2009	105
8.2	Persentase Lansia menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Kategori Ketelantaran, 2009	107

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel		Halaman
3.1.1 - 3.1.3	Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2009	121–123
3.2	Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin , 2009	124
3.3	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	125
3.4	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2009	126
3.5	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, 2009	127
4.1.1 – 4.1.3	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009	128–130
4.2.1 – 4.2.9	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009	131–139
5.1	Proporsi Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin , 2009	140
5.2	Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	141
5.3.1 – 5.3.3	Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan Lamanya Sakit (hari), 2009	142–144
5.4	Proporsi Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	145

Tabel		Halaman
5.5.1 – 5.5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2009	146–148
5.6	Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	149
5.7.1 – 5.7.3	Proporsi Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan Tempat Berobat Jalan , 2009	150–152
6.1	TPAK Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	153
6.2.1 – 6.2.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2009	154–156
6.3.1 – 6.3.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2009	157–159
6.4.1 – 6.4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja (Jam) Selama Seminggu Terakhir, 2009	160–162
7.1.1 – 7.1.3	Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2009	163–165
7.2	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	166
7.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009	167
7.4.1 – 7.4.3	Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, 2009	168–170
7.5.1 – 7.5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Olahraga, 2009	171–173

Tabel		Halaman
7.6.1 – 7.6.3	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2009	174–176
8.1.1 – 8.1.3	Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2009	177–179

<https://www.bps.go.id>

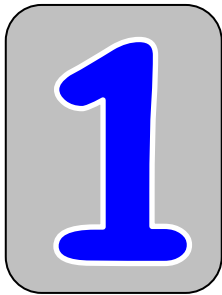
<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING

Tabel		Halaman
9.1	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	185
9.2	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	186
9.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	187
9.4	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	188
9.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	189
9.6	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	190
9.7	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah Pertama menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	191
9.8	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah Pertama menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	192
9.9	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	193
9.10	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	194
9.11	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Perguruan Tinggi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	195

Tabel		Halaman
9.12	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Tamat Perguruan Tinggi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	196
9.13	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Buta Huruf menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	197
9.14	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Buta Huruf menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	198
9.15	<i>Sampling Error</i> Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	199
9.16	<i>Sampling Error</i> Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	200
9.17	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	201
9.18	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	202
9.19	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	203
9.20	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	204
9.21	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Menonton Televisi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	205
9.22	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Menonton Televisi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	206
9.23	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	207
9.24	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	208

Tabel		Halaman
9.25	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	209
9.26	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	210
9.27	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	211
9.28	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	212
9.29	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Telantar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009	213
9.30	<i>Sampling Error</i> Penduduk Lansia yang Telantar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009	214



Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perjalanan hidup manusia dapat diidentifikasi dalam beberapa tahap perkembangan yaitu masa balita, masa anak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua/lanjut usia (lansia). Lansia merupakan bagian fenomena alam yang dialami oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Namun, untuk mendapatkan umur yang panjang, seseorang harus memperhatikan keselamatan tubuh dan jiwa dengan cara hidup sehat. Psikolog B.F Skinner yang menangani masalah lansia, mengatakan, "Masa tua hampir mirip dengan perjalanan ke negeri lain. Jika melakukan persiapan matang sebelum berjalan ke luar negeri, ia akan melakukan perjalanan dengan senang tanpa kendala."

Kehidupan di masa tua yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya, sehingga masa lansia tidak selalu diidentikkan dengan periode ketergantungan (tidak produktif). Masa tua adalah masa emas dan masa transfer pengalaman masa lalu ke orang lain. Untuk itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menaruh penghormatan khusus pada komunitas ini, dengan menjadikan tanggal 1 Oktober sebagai Hari Lansia Sedunia yang tertuang dalam resolusi PBB No. 045/206 tahun 1991. Pemerintah Indonesia menindaklanjuti resolusi PBB tersebut dengan menetapkan hari lansia di Indonesia pada setiap tanggal 29 Mei. Diharapkan dengan memperingati hari lansia tersebut, pemerintah dan masyarakat lebih peduli terhadap kesejahteraan dan kelangsungan hidup lansia.

Kepedulian terhadap lansia diperlukan sehubungan dengan adanya peningkatan komunitas lansia dalam beberapa dekade terakhir ini. Menurut Suwoko (2004), pada dua dekade permulaan abad 21 Indonesia diperkirakan akan mengalami *aged population boom*. Oleh karena itu, bagi bangsa Indonesia abad 21 disebut sebagai abad lansia (*era of population ageing*), karena pertumbuhan penduduk lansia di Indonesia diperkirakan lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara lain. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional memperkirakan pada tahun 2025, lebih dari seperlima penduduk Indonesia adalah lansia. Kondisi tersebut disebabkan oleh kemajuan di bidang kesehatan, meningkatnya sosial ekonomi dan pengetahuan masyarakat yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pada akhirnya keberhasilan menyejahterakan rakyat akan meningkatkan usia harapan hidup sehingga menyebabkan jumlah penduduk lansia juga semakin meningkat.

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam negara. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan lanjut usia (*old age ratio dependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk usia lanjut. Ketergantungan lansia disebabkan kondisi mereka banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis, artinya mereka mengalami perkembangan dalam

bentuk perubahan ke arah yang negatif. Sejalan dengan itu, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang dapat menunjang derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia agar tetap sehat, mandiri dan berdaya guna sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual, seperti pembangunan sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia. 2) Pelayanan kesehatan, melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik. 3) Pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus. 4) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintahan (Kartu Tanda Penduduk seumur hidup), pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan milik pemerintah, pelayanan dan keringanan biaya untuk pembelian tiket perjalanan, akomodasi, pembayaran pajak, pembelian tiket untuk tempat rekreasi, penyediaan tempat duduk khusus, penyediaan loket khusus, penyediaan kartu wisata khusus, mendahulukan para lanjut usia.

Titik berat upaya membantu lansia mulai bergeser dari pendekatan kesejahteraan ke pendekatan pemberdayaan, dimana lansia aktif berpartisipasi dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan yang lebih baik dan mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.

Arah dan strategi pembangunan dan pemberdayaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduk lansia sebaiknya dilakukan secara terpadu dan lintas sektor. Sejalan dengan itu, tersedianya data statistik dan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran secara makro mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia pada berbagai aspek penting seperti demografis, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, baik pada level nasional maupun provinsi, akan sangat membantu mempertajam arah dan sasaran pembangunan dan pemberdayaan penduduk lansia.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah menyajikan gambaran secara makro mengenai kondisi dan situasi penduduk lansia Indonesia yang dilihat dari berbagai aspek penting, antara lain struktur demografis, pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Selain itu disajikan pula gambaran mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk lansia berdasarkan hasil studi lapangan.

Gambaran mengenai situasi dan kondisi penduduk lansia Indonesia dalam publikasi ini disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi, dibedakan menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Diharapkan penyajian publikasi ini berguna terutama bagi para peneliti, perencana dan pengambil keputusan di bidang sosial dan kependudukan, khususnya yang berorientasi pada penduduk lansia.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia Tahun 2009 ini disajikan dalam sembilan bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dan menyeluruh kepada pembaca atas keseluruhan kandungan publikasi ini. Pada bagian pertama (Bab I) disajikan fenomena yang melatarbelakangi penyusunan publikasi ini; maksud dan tujuan; serta sistematika penyajian. Kemudian pada bagian kedua (Bab II) disajikan metodologi berupa sumber data; ruang lingkup; serta konsep dan definisi.

Tujuh bagian berikutnya menyajikan gambaran mengenai situasi dan kondisi penduduk lansia di Indonesia, diawali pada bagian ketiga (Bab III) berupa kajian mengenai struktur demografis penduduk lansia, bagian keempat (Bab IV) mengenai kemampuan baca tulis dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk lansia, bagian kelima (Bab V) mengenai kondisi kesehatan penduduk lansia, dan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan; bagian keenam (Bab VI) adalah mengenai kegiatan lansia yang bekerja, lapangan usaha, status pekerjaan serta jam kerja penduduk lansia yang bekerja, bagian ke tujuh (Bab VII) adalah mengenai partisipasi penduduk lansia dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, bagian ke delapan (Bab VIII) disajikan gambaran mengenai kondisi penduduk lansia yang telantar yakni penduduk lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal untuk dapat hidup secara layak. Pada bagian terakhir publikasi ini (Bab IX) disajikan laporan hasil studi lapangan di beberapa daerah.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Metodologi

2.1. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2009. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Tahun 2009, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia dari sisi demografi, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, Susenas 2009, yang digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan gambaran makro mengenai kegiatan sosial budaya yang dilakukan oleh penduduk lansia dan ketelantaran.
- c. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2009, yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan lansia.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan

aspek sosial dan ekonomi. BPS RI melaksanakan Susenas setiap tahun sejak tahun 1963. Mulai tahun 1992 Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan khusus). Data kor dikumpulkan setiap tahun sedangkan data modul dikumpulkan setiap 3 tahun sekali. Data modul mencakup modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, modul sosial budaya dan pendidikan, serta modul perumahan dan kesehatan. Sesuai dengan gilirannya modul Susenas tahun 2009 adalah Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP).

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan Susenas 2009 memuat beberapa keterangan, diantaranya keterangan penduduk semua kelompok umur tentang penyandang cacat/disabilitas, keluhan kesehatan, ketersediaan pakaian yang layak, kemampuan makan makanan pokok dan ketersediaan tempat tetap untuk tidur; keterangan penduduk berumur 0-6 tahun tentang ada tidaknya aktivitas ibu dari balita di luar rumah; keterangan penduduk 5-18 tahun dan belum kawin tentang kegiatan yang biasa dilakukan bersama orang tua/wali; keterangan penduduk 5 tahun ke atas yang mencakup kegiatan menonton TV, mendengarkan radio, aktivitas membaca, partisipasi kursus, kebiasaan merokok, melakukan olah raga, menonton/melakukan pertunjukan kesenian/pameran, pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya, keanggotaan sanggar seni/sarana kegiatan budaya, dan keterangan pendidikan bagi yang masih sekolah; keterangan penduduk 10 tahun ke atas tentang partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan; serta keterangan penduduk 17 tahun ke atas tentang keanggotaan partai politik. Selain itu, memuat juga keterangan modal sosial antara lain persepsi kepala rumah tangga tentang rasa percaya (*trust*) seseorang, pola hubungan antar kelompok dalam komunitas sosial, hubungan antara dua pihak (individu/kelompok), sikap menerima dan menghargai keberagaman yang berkaitan dengan suku, agama, gender, status sosial ekonomi, kepercayaan dan orientasi politik, serta mengenai jaringan di dalam dan di luar komunitas.

Berikut ini adalah ruang lingkup survei, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, dan petugas lapangan sehubungan dengan kegiatan Susenas 2009.

2.1.1 Ruang Lingkup

Sampel Susenas tahun 2009 mencakup 291.888 rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik daerah perkotaan maupun perdesaan. Seluruh sampel dicacah dengan menggunakan kuesioner kor (VSEN2009.K) dan kuesioner modul (VSEN2009.MSBP). Estimasi data kor dan modul Susenas tahun 2009 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota tetapi tidak dapat disajikan menurut daerah perkotaan atau perdesaan. Susenas tahun 2009 tidak mencakup rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa.

2.1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2009 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan subblok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/subblok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (*Frame* BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 471 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2009.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

2.1.3 Rancangan Penarikan Sampel

Estimasi Tingkat Kabupaten/Kota

Rancangan penarikan sampel Susenas 2009 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap. Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan perdesaan

dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2009 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, dari *master sampling frame (MSF)* blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan ; $h = 2$, untuk perdesaan) secara *probability proportional to size (pps)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu subblok sensus secara *PPS-sistematik* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Listing rumah tangga dilakukan pada seluruh blok sensus/sub-blok sensus terpilih
- Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih kemudian dipilih sebanyak $\bar{m} = 16$ rumah tangga dari hasil listing secara sistematik.

Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2009 akan dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN09.K) dan kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan (Daftar VSEN09.MSBP) pada Juli 2009.

2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.1.5 Petugas Lapangan

Dalam survei BPS berskala besar seperti Susenas, staf BPS Kabupaten/Kota atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dilibatkan sebagai koordinator tim (kortim), sedangkan yang menjadi pencacah (PCL) adalah mitra statistik, yaitu petugas yang direkrut dari luar BPS. Kualifikasi pendidikan mitra statistik adalah tamat SLTA dan dinyatakan lulus dalam pelatihan petugas PCL.

2.2. Konsep dan Definisi

2.2.1 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum. Penentuan skor suatu desa/kelurahan adalah seperti pada Tabel A Kolom (1) menunjukkan variabel/klasifikasi yang digunakan, dan Kolom (2) menunjukkan nilai skor untuk setiap variabel.

Cara perhitungan skor adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kepadatan penduduk mempunyai skor antara 1-8, satu bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 orang per km², dua bagi desa dengan kepadatan kurang dari 500 – 1 249 orang per km² dan seterusnya sampai dengan 8 bagi desa dengan kepadatan lebih besar atau sama dengan 8 500 orang per km².
- b. Skor persentase rumah tangga pertanian berkisar 1 – 8, satu bila desa memiliki 70 persen atau lebih rumah tangga tani, dua bila 50 – 69,99 persen, dan seterusnya sampai dengan 8, bila desa mempunyai 5 persen atau kurang
- c. Variabel akses fasilitas umum merupakan kombinasi antara keberadaan dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan
- d. Skor untuk akses fasilitas umum adalah 1 dan 0. Desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perkotaan tetapi jaraknya relatif dekat dengan fasilitas perkotaan dan atau mudah mencapainya, maka desa tersebut dianggap setara dengan desa yang memiliki fasilitas dan diberi skor 1, dengan pertimbangan mudahnya akses kepada perkotaan tersebut serupa dengan memiliki.

Tabel A. Variabel, Klasifikasi, Skor & Kriteria Desa 2000

Variabel/Klasifikasi	Skor	Variabel/Klasifikasi	Skor
(1)	(2)	(1)	(2)
Total Skor			
• Skor Minimum	2		
• Skor Maksimum	26		
1. Kepadatan Penduduk/ Km ²		B) Sekolah Menengah Pertama	
< 500	1	• Ada atau ≤ 2,5 Km	1
500 - 1 249	2	• > 2,5 Km	0
1 250 - 2 499	3	C) Sekolah Menengah Umum	
2 500 - 3 999	4	• Ada atau ≤ 2,5 Km	1
4 000 - 5 999	5	• > 2,5 Km	0
6 000 - 7 499	6	D) Pasar	
7 500 - 8 499	7	• Ada atau ≤ 2 Km	1
8 500 +	8	• > 2 Km	0
2. Persentase Rumah Tangga Pertanian		E) Bioskop	
70,00 +	1	• Ada atau ≤ 5 Km	1
50,00 – 69,99	2	• > 5 Km	0
30,00 – 49,99	3	F) Pertokoan	
20,00 – 29,99	4	• Ada atau ≤ 2 Km	1
15,00 – 19,99	5	• > 2 Km	0
10,00 – 14,99	6	G) Rumah Sakit	
5,00 – 9,99	7	• Ada atau ≤ 5 Km	1
< 5,00	8	• > 5 Km	0
3. Akses Fasilitas Umum	0,1,2,.....10	H) Hotel/Biliar/Dis- kotek/Panti pijat/ Salon	
A) Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)		• Ada	1
• Ada atau ≤ 2,5 Km	1	• Tidak ada	0
• > 2,5 Km	0	I) Persentase Rumah Tangga Telepon	
		• ≥ 8,00	1
		• < 8,00	0
		J) Persentase Rumah Tangga Listrik	
		• ≥ 90,00	1
		• < 90,00	0

- e. Jumlah skor dari ketiga variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Desa dengan skor gabungan 9 atau kurang digolongkan sebagai desa perdesaan, sedangkan desa dengan skor gabungan mencapai 10 atau lebih digolongkan sebagai desa perkotaan.
- f. Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS RI dengan menggunakan hasil pendataan Potensi Desa (PODES).

2.2.2 Blok Sensus

Blok sensus adalah bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS RI. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2009 sudah ditentukan oleh BPS RI segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah desa/kelurahan bersangkutan.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus, antara lain:

- Asrama militer (tangsi)
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga

Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

Blok sensus khusus dan blok sensus persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

2.2.3 Rumah tangga dan Anggota Rumah Tangga

Penduduk Lanjut Usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas.

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

Angka Harapan Hidup adalah perkiraan rata-rata lama hidup yang dicapai oleh sekelompok penduduk, mulai lahir sampai meninggal.

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

Dapat Membaca dan Menulis adalah dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Buta aksara adalah tidak dapat membaca surat atau kalimat sederhana dengan suatu huruf, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta aksara.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Kondisi kesehatan adalah keadaan kesehatan responden saat ini termasuk keadaan fisik ataupun mental.

Angkatan Kerja Lansia adalah penduduk 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja Lansia adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi). Termasuk pula yang mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja karena berbagai alasan seperti cuti, nunggu panen, mogok dan sebagainya.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebaskan tugas dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha, dsb.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \text{ persen}$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur terbatas 60 tahun ke atas.

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap, atau buruh/karyawan.

Jam Kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara banyaknya orang

yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum bekerja terhadap angkatan kerja.

Mendengarkan radio adalah kegiatan seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio sehingga ia dapat mengikuti, mengerti atau menikmatinya, baik radio milik sendiri maupun orang lain. Mendengarkan musik, lagu-lagu atau cerita dari tape recorder tidak dikategorikan mendengarkan radio.

Menonton Televisi (TV) adalah kegiatan seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Membaca adalah kegiatan seseorang selama seminggu yang lalu setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut.

Menonton Pertunjukan Kesenian adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut. Pertunjukan dibatasi di tempat khusus yang dipersiapkan. Contoh : seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang, dsb.

Menonton Pameran Seni Rupa/Kerajinan adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati pameran seni rupa/kerajinan, sehingga ia dapat menikmati hasil seni rupa/kerajinan tersebut. Contoh : seni lukis, seni patung, seni kerajinan sulaman, dsb.

Organisasi Kemasyarakatan/Sosial adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan pengurus, seperti ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Lansia Telantar :

Lansia yang berpotensi telantar antara lain disebabkan mereka tidak mempunyai keluarga, sanak saudara atau orang lain yang mau dan mampu mengurusnya atau tidak mempunyai penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan minimumnya, baik jasmani, rohani maupun sosial (PP Nomor 13 Tahun 1998).

Kriteria untuk menentukan derajat ketelantaran lansia adalah sebagai berikut :

1. Tidak/belum pernah sekolah atau tidak tamat SD
2. Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu
3. Makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati atau hewani): nabati < 4 kali atau hewani ≤ 2 kali atau kombinasinya dalam satu minggu
4. Memiliki pakaian kurang dari 4 stel
5. Tidak mempunyai tempat tetap untuk tidur
6. Bila sakit tidak diobati
7. Bekerja > 35 jam selama seminggu.

Kategori telantar:

1. Telantar, apabila memenuhi 3 kriteria atau lebih
2. Hampir telantar, apabila memenuhi 2 kriteria
3. Tidak telantar, apabila memenuhi maksimal 1 kriteria.

Makanan pokok adalah makanan padat yang dapat memberi energi pada seseorang. Makanan pokok ada beberapa jenis tergantung daerah/wilayah tempat tinggal, misalnya nasi, sagu, singkong, jagung dan ubi jalar. Yang dimaksud **makan** adalah makan dalam rangka makan pagi/sarapan, makan siang dan makan malam (tidak termasuk makanan jajanan).

Laik pauk berprotein tinggi terbagi menjadi dua yaitu makanan yang mengandung protein hewani seperti ikan telur, daging dan makanan yang mengandung protein nabati seperti tahu, tempe dan kacang-kacangan.

Pakaian yang dimiliki (stel) adalah “pakaian luar” yaitu pakaian yang “utuh” (tidak compang-camping atau terlalu banyak tambalannya) yang dapat/lazim/pantas dipakai dalam pergaulan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan **1 stel/pasang pakaian** adalah 1 pakaian atas dan 1 pakaian bawah atau 1 pakaian terusan (termasuk pakaian seragam).

Pakaian atas, misalnya kemeja, blus, kaos T-shirt, kebaya dll.

Pakaian bawah, misalnya celana, rok, kain panjang dan sarung.

Pakaian terusan, misalnya gaun, gaun panjang (*longdress*).

Lokasi/tempat tetap untuk tidur adalah lokasi/tempat/ruangan/kamar tetap yang digunakan oleh responden untuk tidur tanpa memperhatikan peruntukan dari tempat/ruangan/kamar tersebut.

2.3 Keterbatasan Data

Disadari ada keterbatasan data yang digunakan dalam penyajian publikasi ini. Penjelasan berikut diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pengguna dan pembaca publikasi ini dalam menafsirkan data yang disajikan. Survei-survei dengan pendekatan rumah tangga yang diselenggarakan BPS RI termasuk Susenas hanya mencakup populasi yang tinggal di suatu rumah tangga biasa, yang tinggal di panti jompo tidak dicakup, sehingga karakteristik lansia yang tinggal di panti jompo tidak terwakili.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai kecenderungan perkembangan

kegiatan sosial ekonomi lansia selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat provinsi.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Struktur Demografis Penduduk Lansia

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar ini jika dikelola dengan baik akan menjadikan modal dasar dan aset yang berharga dalam proses pembangunan. Penempatan penduduk sebagai titik sentral pembangunan menjadi sangat penting, karena selain sebagai sasaran dari pembangunan, juga sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan suatu pembangunan sangat bergantung pada penduduknya, jika penduduknya berkualitas maka akan menjadi sumber/potensi yang kuat dalam pembangunan. Dengan berbagai latar belakang

yang ada, penduduk Indonesia bisa menjadi kekuatan untuk membangun masyarakat sejahtera.

Dalam rangka kegiatan perencanaan pembangunan khususnya kegiatan perencanaan (sebagai input dan output) pembangunan serta penetapan prioritas pembangunan dalam bidang kependudukan, diperlukan data dasar kependudukan. Data tersebut antara lain berkaitan dengan jumlah dan struktur penduduk. Data jumlah dan struktur penduduk pada kegiatan perencanaan, sebagai input pembangunan digunakan sebagai rujukan untuk memperkirakan jumlah SDM atau tenaga kerja yang dapat diserap dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, kegiatan perencanaan, sebagai output pembangunan, data jumlah dan struktur penduduk digunakan untuk menentukan kelompok sasaran (*target groups*) pembangunan, misalnya balita, penduduk usia sekolah, penduduk miskin, dan lansia.

Pada kegiatan perencanaan pembangunan, salah satu jenis data dasar kependudukan yang sangat penting adalah data mengenai struktur demografis penduduk atau dikenal dengan komposisi penduduk menurut karakteristik demografis. Data penduduk menurut umur/kelompok umur antara lain digunakan untuk menentukan kelompok sasaran pembangunan yang ditetapkan berdasarkan umur. Misalnya, penduduk usia 0–4 tahun atau anak balita merupakan kelompok sasaran untuk program imunisasi yang merupakan salah satu program pembangunan di bidang kesehatan. Pada penduduk usia sekolah yang mencakup penduduk usia 7–12, 13–15 dan 16–18 tahun merupakan kelompok sasaran untuk pembangunan bidang pendidikan.

Kelompok sasaran pembangunan yang juga menjadi perhatian adalah penduduk usia 60 tahun ke atas atau penduduk lanjut usia (lansia). Pada abad millenium ini terjadi salah satu fenomena kependudukan, yaitu peningkatan jumlah lansia. Sebagai bagian dari proses transisi demografi, kemajuan pembangunan diyakini sebagai faktor signifikan terjadinya perubahan struktur penduduk. Dua faktor kependudukan yang saling melengkapi adalah penurunan tingkat mortalitas yang diiringi dengan semakin rendahnya angka fertilitas. Hal ini merupakan dampak dari perubahan nilai pada masyarakat yang semakin antimortalitas,

kesadaran pentingnya hidup sehat dan perlunya sedikit anak, serta kemajuan teknologi kedokteran merupakan bukti semakin maju peradaban manusia. Sejalan dengan itu, maka perumusan dan arah kebijakan pembangunan salah satunya ditujukan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lansia. Untuk itu dibutuhkan data atau informasi dasar yang berkaitan dengan jumlah dan struktur demografis penduduk lansia. Tersedianya data dasar tersebut akan sangat membantu pemerintah dalam menentukan skala prioritas dan sasaran/target pembangunan. Uraian berikut ini difokuskan untuk memperoleh gambaran secara makro mengenai jumlah dan komposisi penduduk lansia serta perkembangannya menurut karakteristik demografis antara lain umur, jenis kelamin, daerah tempat tinggal dan struktur dalam rumah tangga.

3.1. Perkembangan Struktur Penduduk Indonesia

Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen (www.haryono.com). Merujuk pada batasan tersebut, maka negara Indonesia termasuk negara berstruktur tua. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk lansia yang telah mencapai 8,37 persen dari keseluruhan penduduk, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. Struktur penduduk yang menua tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara global dan nasional. Hal itu berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat yang meningkat. Keadaan ini telah memberikan peningkatan pada usia harapan hidup.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, persentase penduduk lansia masih sangat kecil dibandingkan dengan penduduk usia dibawah 16 tahun sebesar (30,88 persen), penduduk muda (16-30 tahun) sebesar 25,04 persen maupun penduduk dewasa (31-59 tahun) sebesar 35,71 persen. Meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan kelompok umur lainnya, namun secara agregat jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu keberadaan lansia tidak bisa dikesampingkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kepedulian akan kesejahteraan lansia tertuang dalam UU No 13/1998 tentang Kesejahteraan Lansia. UU tersebut

mengamanatkan pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lansia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur (Tahun)				Total
	< 16	16-30	31-59	60+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan (K)					
Laki-laki (L)	30,46	26,67	35,94	6,94	100,00
Perempuan (P)	28,22	26,69	37,06	8,03	100,00
L+P	29,32	26,68	36,50	7,49	100,00
Perdesaan (D)					
Laki-laki (L)	33,86	23,48	34,13	8,53	100,00
Perempuan (P)	30,85	23,53	35,79	9,83	100,00
L+P	32,34	23,50	34,97	9,19	100,00
K+D					
Laki-laki (L)	32,21	25,02	35,00	7,76	100,00
Perempuan (P)	29,58	25,06	36,41	8,96	100,00
L+P	30,88	25,04	35,71	8,37	100,00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Jika dilihat menurut provinsi, provinsi yang memiliki persentase penduduk lansia di atas 7 persen adalah D.I. Yogyakarta (14,02 persen), Jawa Tengah (10,99 persen), Jawa Timur (10,92 persen), Bali (10,79 persen), Sulawesi Selatan (9,03 persen), Sulawesi Utara (8,91 persen), Nusa Tenggara Barat (8,69 persen), Sumatera Barat (8,86 persen), Lampung (8,29 persen), Nusa Tenggara Timur (8,01 persen), Jawa Barat (7,95 persen), Maluku (7,27 persen), dan Sulawesi Barat (7,09 persen), seperti yang terlihat pada Lampiran Tabel 3.1.3.

3.2. Rasio Ketergantungan Penduduk Tua

Perubahan struktur penduduk mempengaruhi angka beban ketergantungan. Salah satunya adalah angka beban ketergantungan penduduk tua. Akibat penurunan angka kelahiran dan makin tingginya angka harapan hidup

penduduk Indonesia, jumlah penduduk yang berusia tua pun menjadi relatif besar, yang berarti angka ketergantungan penduduk tua juga telah meningkat. Rasio ketergantungan penduduk tua (*old dependency ratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua pada penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk tua (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk produktif (15-59 tahun). Dari angka ini tercermin besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk tua.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa angka rasio ketergantungan penduduk tua dalam kurun waktu 2005 dan 2009 mengalami kenaikan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2. Angka rasio ketergantungan penduduk tua meningkat dari sebesar 12,12 pada tahun 2005 menjadi sebesar 13,52 pada tahun 2007 dan sedikit turun menjadi sebesar 13,37 pada tahun 2009. Angka rasio sebesar 13,37 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang penduduk lansia. Angka tersebut akan semakin meningkat seiring dengan tingginya angka rata-rata harapan hidup penduduk Indonesia.

Tabel 3.2
Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Tipe Daerah,
2005, 2007, dan 2009

Tipe daerah	2005	2007	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	10,32	11,16	11,53
Perdesaan	14,03	15,51	15,22
Perkotaan +Perdesaan	12,12	13,52	13,37

Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007, dan 2009

Jika dilihat menurut tipe daerah, baik daerah perkotaan maupun perdesaan juga mengalami peningkatan rasio ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan penduduk tua di daerah perdesaan

cenderung lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan penduduk tua di daerah perkotaan. Pada tahun 2009, rasio ketergantungan penduduk tua terhadap usia produktif di daerah perdesaan tercatat sebesar 15,22, sedangkan daerah perkotaan sebesar 11,53.

Jika dilihat menurut provinsi, besarnya rasio ketergantungan penduduk tua berkisar antara 3,50–21,78 seperti yang terlihat pada Lampiran Tabel 3.2. Provinsi yang memiliki rasio ketergantungan penduduk tua tertinggi adalah DI Yogyakarta sebesar 21,78, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah sebesar 17,65 dan Jawa Timur sebesar 17,12. Sedangkan provinsi yang mempunyai rasio ketergantungan penduduk tua terendah adalah Papua sebesar 3,50, Papua Barat sebesar 5,38 dan Kepulauan Riau sebesar 7,21.

3.3 Distribusi dan Komposisi Penduduk Lansia

Pada Tabel 3.3 ditampilkan perkiraan jumlah dan proporsi penduduk lansia pada tahun 2005, 2007 dan 2009. Data Susenas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 jumlah penduduk lansia Indonesia telah mencapai 19,32 juta orang atau sekitar 8,37 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia. Pada tahun 2005 jumlah penduduk lansia sekitar 16,81 juta orang naik menjadi sekitar 18,96 juta orang pada tahun 2007 dan naik lagi menjadi sekitar 19,32 juta orang pada tahun 2009. Peningkatan lansia dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan terutama meningkatnya angka rata-rata harapan hidup yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lansia.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia, terjadi juga peningkatan proporsi penduduk lansia terhadap jumlah penduduk keseluruhan selama kurun waktu 2005-2007 dan sedikit menurun pada kurun waktu 2007-2009. Proporsi penduduk lansia pada tahun 2005 sebesar 7,78 persen naik menjadi 8,42 persen pada tahun 2007 dan sedikit menurun menjadi 8,37 persen pada tahun 2009.

Tabel 3.3
Perkiraan Jumlah dan Proporsi Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009

Tipe Daerah / Jenis Kelamin	Proporsi (Perkiraan Jumlah)		
	2005	2007	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan (K)	6,77 (6 444 169)	7,27 (7 155 987)	7,49 (8 360 942)
Perdesaan (D)	8,58 (10 361 125)	9,32 (11 801 202)	9,19 (10 957 087)
K+D	7,78 (16 805 294)	8,42 (18 957 189)	8,37 (19 318 029)
Jenis Kelamin			
Laki-laki (L)	7,41 (8 014 706)	7,80 (8 766 557)	7,76 (8 879 659)
Perempuan (P)	8,15 (8 790 588)	9,04 (10 190 632)	8,96 (10 438 370)
L+P	7,78 (16 805 294)	8,42 (18 957 189)	8,37 (19 318 029)

Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007, dan 2009

Jika dilihat menurut tipe daerah dan jenis kelamin, jumlah penduduk lansia pada tahun 2009 yang tinggal di daerah perkotaan sebanyak 8,36 juta orang atau proporsinya sebesar 7,49 persen dari keseluruhan penduduk perkotaan, sedangkan mereka yang tinggal di daerah perdesaan terlihat lebih besar jumlahnya yaitu 10,96 juta orang atau 9,19 persen dari keseluruhan penduduk perdesaan. Dilihat dari jenis kelamin, jumlah lansia perempuan adalah 10,44 juta orang (8,96 persen dari seluruh penduduk perempuan), lebih banyak daripada laki-laki yang hanya 8,88 juta orang (7,76 persen dari seluruh penduduk laki-laki). Kontribusi penduduk perempuan dalam populasi penduduk lansia yang lebih tinggi dari penduduk laki-laki disebabkan karena usia harapan hidup perempuan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki.

Bila dilihat antar provinsi di Indonesia, proporsi penduduk lansia sangat bervariasi seperti yang terlihat pada Lampiran Tabel 3.1.3. Pada tabel tersebut tampak bahwa proporsi penduduk lansia berkisar antara 2,16 persen sampai dengan 14,02 persen. Provinsi yang mempunyai penduduk lansia dengan proporsi

paling tinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (14,02 persen), kemudian Jawa Tengah (10,99 persen) dan Jawa Timur (10,92 persen). Sementara provinsi yang proporsi penduduk lansianya paling rendah adalah Provinsi Papua (2,16 persen), kemudian Papua Barat (3,31 persen) dan Kepulauan Riau (4,83 persen). Pola yang sama terjadi pada penduduk lansia laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3.4
Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan (K)					
Laki-laki (L)	0,76	83,44	1,05	14,71	100,00
Perempuan (P)	1,42	35,99	3,10	59,49	100,00
L+P	1,12	57,77	2,16	38,95	100,00
Perdesaan (D)					
Laki-laki (L)	0,61	84,37	1,17	13,85	100,00
Perempuan (P)	1,08	39,90	3,17	55,85	100,00
L+P	0,86	60,36	2,25	36,52	100,00
K+D					
Laki-laki (L)	0,68	83,97	1,12	14,23	100,00
Perempuan (P)	1,23	38,21	3,14	57,43	100,00
L+P	0,97	59,24	2,21	37,57	100,00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Jika dilihat menurut status perkawinan, sebagian besar penduduk lansia berstatus kawin sebesar 59,24 persen, diikuti dengan lansia berstatus cerai mati sebesar 37,57 persen. Sedangkan penduduk lansia yang bersatus cerai hidup sebesar 2,21 persen dan yang belum kawin sebesar 0,97 persen. Bila dilihat lebih rinci menurut jenis kelamin, pola status perkawinan penduduk lansia laki-laki berbeda dengan penduduk lansia perempuan. Sesuai dengan kenyataan bahwa usia harapan hidup perempuan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, hal ini menimbulkan dugaan penyebab jumlah lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki. Tabel 3.4 menunjukkan persentase penduduk lansia laki-laki yang berstatus kawin (83,97 persen) lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang

berstatus cerai mati (14,23 persen). Sebaliknya, penduduk lansia perempuan yang berstatus cerai mati (57,43 persen) lebih banyak daripada yang berstatus kawin (38,21 persen). Pola yang sama juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Terdapat fenomena yang menarik pada status perkawinan untuk lansia. Pada status perkawinan cerai terdapat perbedaan persentase yang cukup tinggi antara lansia perempuan dengan lansia laki-laki. Tingginya persentase lansia perempuan yang berstatus cerai dapat disebabkan karena sebagian besar kaum perempuan yang telah bercerai tidak segera kawin lagi untuk jangka waktu yang relatif lama. Sebaliknya, penduduk lansia laki-laki yang terpaksa bercerai karena ditinggal mati oleh pasangannya, umumnya segera kawin lagi.

Struktur perkawinan penduduk lansia di setiap provinsi menunjukkan pola yang sama dengan struktur perkawinan penduduk lansia secara nasional. Keadaan ini dapat dilihat pada Lampiran Tabel 3.4, kecuali untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Papua Barat. Provinsi-provinsi tersebut mempunyai pola persentase penduduk lansia yang berstatus belum kawin cenderung lebih tinggi dari mereka yang berstatus cerai hidup.

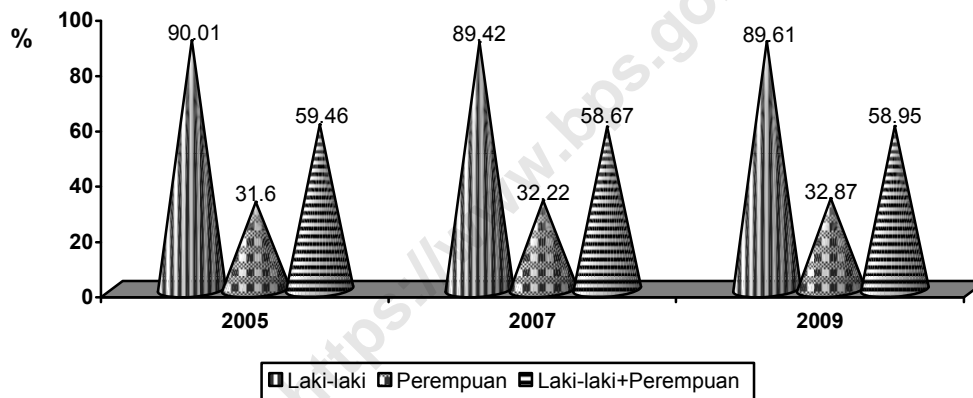
3.4 Peranan Penduduk Lansia di Dalam Rumah Tangga

Orang yang memimpin dan bertanggungjawab terhadap satu rumah tangga disebut sebagai kepala rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Tanggung jawab seorang kepala rumah tangga sangat besar baik dilihat dari segi psikologis maupun ekonomis, dan ternyata masih banyak peran tersebut dipegang oleh penduduk lansia yang seharusnya dapat menikmati hari tuanya tanpa beban yang berat. Hasil studi lansia tahun 2009 menyatakan bahwa tingginya lansia sebagai kepala rumah tangga karena: 1) lansia masih menjadi

tulang punggung keluarga dan 2) rumah yang ditempati milik lansia. Gambar 3.1, pada tahun 2009 sebagian besar (58,95 persen) penduduk lansia masih memegang peranan penting di dalam lingkungan rumah tangga atau berstatus sebagai kepala rumah tangga. Tingginya persentase lansia sebagai kepala rumah tangga sejalan dengan tingginya lansia bekerja dengan jam kerja penuh (lebih dari 35 jam per minggu). Besarnya persentase penduduk lansia yang menjadi kepala rumah tangga perlu mendapat perhatian serius karena mereka dituntut beban dan tanggung jawab tinggi secara ekonomi terhadap anggota rumah tangganya.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009



Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007, dan 2009

Di sisi lain, seharusnya lansia sudah menikmati masa tuanya dengan sejahtera tanpa beban. Karenanya, Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia perlu disosialisasikan terutama kepada penduduk usia produktif.

Peran keanggotaan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan sebagai kepala rumah tangga. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009, persentase penduduk lansia laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 89,61 persen, sedangkan penduduk lansia perempuan hanya sebesar 32,87 persen.

Tabel 3.5
Persentase Penduduk 10 – 59 Tahun dan Penduduk 60 Tahun Ke Atas
menurut Peran Keanggotaan dalam Rumah Tangga, Jenis Kelamin, dan Tipe
Daerah, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Penduduk 10 – 59 Tahun		Penduduk 60 Tahun Ke Atas	
	KRT	ART	KRT	ART
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan (K)				
Laki-laki (L)	50,35	49,65	90,35	9,65
Perempuan (P)	6,27	93,73	35,01	64,99
L+P	28,05	71,95	60,41	39,59
Perdesaan (D)				
Laki-laki (L)	51,38	48,62	89,04	10,96
Perempuan (P)	5,16	94,84	31,24	68,76
L+P	28,02	71,98	57,83	42,17
K + D				
Laki-laki (L)	50,87	49,13	89,61	10,39
Perempuan (P)	5,71	94,29	32,87	67,13
L+P	28,04	71,96	58,95	41,05

Sumber: BPS RI – Susenas 2009

Tabel 3.5 menyajikan peran keanggotaan penduduk berumur 10-59 tahun dan penduduk lansia dalam rumah tangga. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa sebagian besar lansia berkedudukan sebagai kepala rumah tangga. Pola tersebut berbeda dengan pola umum penduduk berumur 10-59 tahun. Sebagian besar (71,96 persen) penduduk berumur 10-59 tahun berkedudukan sebagai anggota rumah tangga. Keadaan ini berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase penduduk perkotaan berumur 10-59 tahun yang berkedudukan sebagai anggota rumah tangga sebesar 71,95 persen dan di perdesaan sebesar 71,98 persen.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas yang menjadi kepala rumah tangga lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Pola yang sama terjadi pada penduduk berumur 10-59 tahun dan penduduk lansia (60 tahun ke atas) baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Hal tersebut sesuai dengan budaya masyarakat bahwa laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan dalam suatu kehidupan rumah tangga.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Pendidikan Penduduk Lansia

Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan yang tinggi. Pembangunan pendidikan tidak saja dikembangkan dalam perspektif ke dalam, tetapi juga harus keluar. Perspektif ke dalam mempunyai pengertian mendidik manusia agar cerdas, memiliki keterampilan, dan berkepribadian mulia. Pendidikan yang berorientasi keluar, yakni untuk menumbuhkembangkan sistem sosial, ekonomi, dan budaya yang baik di masyarakat. Sehingga, proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Pendidikan harus mampu menjadi dasar kebutuhan SDM yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan.

Pembangunan di bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia. Bagi penduduk usia muda, pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup di masa depan. Penduduk yang berusia tuapun juga perlu mendapatkan pendidikan, seperti yang tertuang dalam UU Lansia No. 13 Tahun 1998 Bab III Pasal 5 Ayat (2)d tentang hak dan kewajiban lansia, bahwa lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial salah satunya dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Dengan bekal pendidikan dan pelatihan yang memadai, diharapkan timbul rasa kemandirian pada lansia sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Sejalan dengan itu, dalam UU tersebut Bab VI Pasal 16 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah memberikan pelayanan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lanjut usia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan UU tersebut diatas, pemerintah telah berupaya menyelenggarakan berbagai program yang ditujukan dalam meningkatkan pendidikan sekaligus kesejahteraan penduduk lansia, antara lain program Pemberantasan Buta Aksara (keaksaraan dasar) dan dilanjutkan dengan program keaksaraan (keaksaraan fungsional). Keseluruhan program yang diselenggarakan pemerintah tersebut pada dasarnya mencerminkan komitmen pemerintah dalam melaksanakan tujuan nasional yaitu mencerdaskan bangsa.

Program pembangunan pendidikan serta pengembangan dan peningkatan keterampilan bagi penduduk lansia memerlukan penanganan yang lebih khusus dan terfokus. Hal ini sesuai dengan karakteristik penduduk lansia yang berbeda dibandingkan dengan kelompok penduduk lainnya, seperti balita, remaja dan pemuda. Jika kelompok penduduk seperti balita, remaja dan pemuda memiliki kemampuan fisik dan non fisik yang makin berkembang dan meningkat, sebaliknya penduduk lansia memiliki kemampuan fisik dan non fisik cenderung semakin menurun karena proses menua yang terjadi pada mereka secara alamiah.

4.1 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tinggi, yang ditunjang dengan kondisi kesehatan yang baik, pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Tentu pendidikan dan kesejahteraan tidak memiliki hubungan yang bersifat langsung, akan tetapi melalui proses panjang dimana pendidikan yang baik akan memberi peluang pada anggota masyarakat untuk dapat terlibat di dalam proses pembangunan ekonomi. Kondisi pendidikan dan kesehatan yang baik merupakan prasyarat terbentuknya SDM yang berkualitas. Dengan SDM yang berkualitas maka masyarakat akan memiliki produktivitas tinggi. Produktivitas yang tinggi pada gilirannya akan berkontribusi sangat signifikan pada upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu upaya peningkatan bidang pendidikan adalah dengan penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang semakin baik. Semakin tinggi akses terhadap fasilitas pendidikan, diharapkan semakin banyak pula penduduk yang dapat bersekolah, sehingga pemerataan pendidikan dapat terwujud. Kemudahan fasilitas pendidikan dapat dirasakan oleh generasi muda saat ini, namun tidak dirasakan oleh generasi tua di zamannya seperti pada masa kemerdekaan.

Dari hasil Susenas Juli 2009, terlihat bahwa pendidikan penduduk lansia masih rendah. Separuh lebih penduduk lansia berpendidikan rendah (tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD). Penduduk lansia yang berpendidikan tamat SD sebesar 23,01 persen. Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa persentase penduduk lansia yang tamat SMP sebesar 5,85 persen, SM sebesar 6,83 persen dan Perguruan Tinggi (PT) hanya sebesar 2,51 persen. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk lansia tersebut memperlihatkan kualitas SDM lansia yang masih rendah. Keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan akibat sisa-sisa penjajahan pada masa kemerdekaan menjadi salah satu faktor penyebab tingkat pendidikan lansia yang rendah.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Lansia menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2005, 2007, dan 2009

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	2005			2007			2009		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tidak/belum pernah sekolah	24,62	51,21	38,53	20,61	49,47	36,12	17,87	44,53	32,28
Tdk tamat SD	33,27	27,49	30,25	32,27	27,27	29,58	31,44	27,89	29,52
SD	25,96	14,76	20,10	27,48	15,16	20,86	29,27	17,68	23,01
SMP	6,50	3,30	4,83	7,78	4,01	5,75	7,69	4,30	5,85
SM	7,10	2,69	4,79	8,20	3,29	5,56	9,78	4,33	6,83
PT	2,55	0,54	1,50	3,66	0,81	2,13	3,96	1,27	2,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007, dan 2009

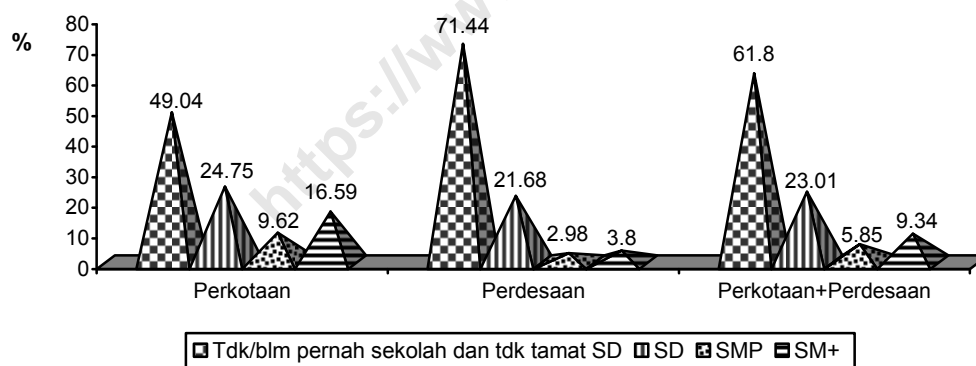
Tabel 4.1 juga menggambarkan bahwa budaya patriarkhi masih kental di dunia pendidikan dalam keluarga di era tahun 45-an, dimana orang tua mengutamakan pendidikan anak laki-laki dibandingkan perempuan. Kesenjangan terjadi pada semua jenjang pendidikan dengan selisih persentase yang cukup signifikan. Tingkat pendidikan lansia perempuan lebih rendah dibandingkan lansia laki-laki. Persentase penduduk lansia perempuan yang tidak pernah sekolah sebesar 44,53 persen, atau lebih dari dua kali lipat dibandingkan lansia laki-laki (17,87 persen). Sebaliknya yang menamatkan pendidikan tinggi (SM+) sebesar 5,60 persen atau kurang dari separuh dibandingkan lansia laki-laki (13,74 persen). Fenomena menarik dari terjadinya kesenjangan gender dalam akses memperoleh pelayanan pendidikan di masa lalu, sebagai gambaran/pola pendidikan di masa Indonesia baru merdeka (tahun '45-an).

Dilihat perkembangannya, terjadi peningkatan kualitas tingkat pendidikan yang ditamatkan lansia. Persentase penduduk lansia yang tidak/belum pernah sekolah mengalami penurunan dari 38,53 persen pada tahun 2005 turun menjadi 36,12 persen pada tahun 2007 dan turun lagi menjadi 32,28 persen pada tahun

2009. Begitu juga untuk persentase lansia yang tidak tamat SD, turun dari 30,25 persen pada tahun 2005 menjadi 29,58 persen pada tahun 2007 dan sedikit turun menjadi 29,52 persen pada tahun 2009. Sedangkan persentase lansia yang tamat SM ke atas naik dari 6,29 persen pada tahun 2005 menjadi 7,69 persen pada tahun 2007 dan naik lagi menjadi 9,34 persen pada tahun 2009.

Tingkat pendidikan lansia yang masih rendah, terdapat di semua provinsi. Pada Lampiran Tabel 4.1.3. terlihat bahwa persentase tertinggi lansia yang tidak/belum pernah sekolah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (55,29 persen), Bali (47,29 persen) dan Kalimantan Barat (47,08 persen). Sebaliknya, persentase terendah penduduk lansia yang tidak/belum pernah sekolah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (2,88 persen), Sumatera Barat (8,74 persen) dan Gorontalo (9,03 persen).

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2009



Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk lansia di daerah perkotaan lebih baik dari penduduk lansia yang tinggal di daerah perdesaan. Persentase penduduk lansia di daerah perkotaan yang menamatkan jenjang pendidikan SD ke atas lebih tinggi (50,96 persen) dari penduduk lansia di daerah perdesaan (28,56 persen). Sebaliknya, persentase penduduk lansia yang tidak/belum pernah sekolah dan yang tidak tamat SD di daerah perdesaan (71,44 persen) lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di daerah perkotaan (49,04

persen). Hal ini mencerminkan bahwa akses masyarakat perkotaan dalam memperoleh pelayanan pendidikan masih lebih baik dibandingkan mereka yang tinggal di daerah perdesaan.

4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis disebut buta aksara. Angka buta aksara merupakan indikator dasar yang bisa digunakan untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat. Angka buta aksara menunjukkan proporsi penduduk buta aksara terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan. Program Keaksaraan Fungsional (KF) bertujuan untuk pemberantasan buta aksara. Prioritas program KF adalah penduduk buta aksara usia 15-44 tahun. Namun dalam kenyataan, hampir 10 persen peserta KF berusia 60 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kemajuan untuk membaca dan menulis lansia masih cukup besar (Laporan Ringkas SBA 2007).

Pada Tabel 4.2. disajikan persentase buta aksara penduduk 15 tahun ke atas dan penduduk lansia pada tahun 2009. Tingkat buta aksara penduduk 15 tahun ke atas sebesar 7,42 persen, sebagian besar merupakan penduduk usia 45 tahun ke atas termasuk di dalamnya penduduk lansia. Sementara itu, angka buta aksara penduduk lansia masih tinggi yang mencapai dua digit yaitu sebesar 32,39 persen dari total keseluruhan penduduk lansia.

Angka buta aksara lansia yang cukup tinggi ini sejalan dengan tingkat pendidikan penduduk lansia yang masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi bangsa Indonesia pada 60 tahun yang lalu. Pada saat itu bangsa Indonesia baru melepaskan diri dari belenggu penjajahan, sehingga pembangunan infra struktur serta berbagai fasilitas termasuk fasilitas pendidikan pada masa itu dilakukan masih dalam skala yang sangat terbatas. Kondisi ini berbeda dengan pembangunan masa kini yang mempunyai fasilitas pendidikan lebih baik sehingga angka buta aksara penduduk 15 tahun ke atas jauh lebih kecil.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Buta Aksara menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Persentase Buta aksara	
	Penduduk 15 Tahun Ke Atas	Penduduk Lansia
(1)	(2)	(3)
Perkotaan (K)		
Laki-laki (L)	2,12	11,69
Perempuan (P)	6,14	32,84
L+P	4,18	23,13
Perdesaan (D)		
Laki-laki (L)	6,54	24,15
Perempuan (P)	14,38	52,51
L+P	10,58	39,46
K+D		
Laki-laki (L)	4,35	18,76
Perempuan (P)	10,32	43,99
L+P	7,42	32,39

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

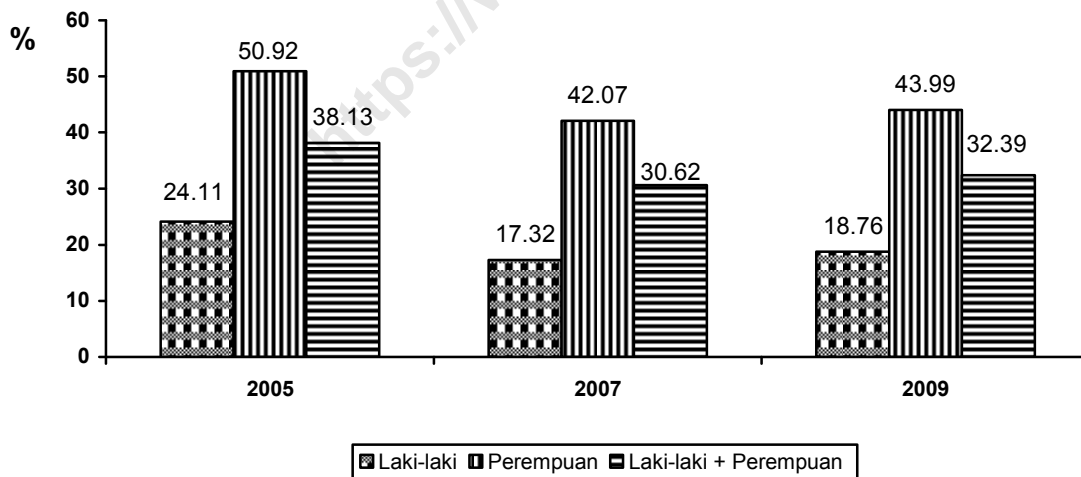
Keterbatasan berbagai fasilitas dalam bidang pendidikan di masa lalu lebih banyak dirasakan oleh penduduk lansia yang berada di daerah perdesaan. Kondisi ini tercermin dari angka buta aksara penduduk lansia di daerah perdesaan yang lebih tinggi dari daerah perkotaan. Angka buta aksara penduduk lansia di daerah perdesaan mencapai sebesar 39,46, sedangkan di daerah perkotaan 23,13 persen. Pola tersebut berlaku pula untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas yang angkanya banyak dipengaruhi oleh penduduk lansia. Penduduk 15 tahun ke atas di daerah perdesaan yang buta aksara mencapai 10,58 persen, sebaliknya di daerah perkotaan hanya 4,18 persen.

Gambar 4.2. menyajikan perkembangan angka buta aksara penduduk lansia menurut jenis kelamin pada tahun 2005, 2007 dan 2009. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi penurunan angka buta aksara lansia dari 38,13 persen pada tahun 2005 menjadi 32,39 persen pada tahun 2009. Penurunan angka buta aksara lansia tersebut menunjukkan adanya kemajuan/peningkatan kualitas

penduduk lansia dalam hal kemampuan membaca dan menulis, meskipun angkanya relatif masih tinggi.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, terjadi kesenjangan yang cukup tinggi dalam hal kemampuan baca tulis antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan. Salah satu alasan yang mempengaruhinya adalah karena adanya sistem budaya patriarki masyarakat Indonesia saat itu yang cenderung lebih mengutamakan kaum laki-laki (lihat antara lain Iriantono et al, 2002). Pada Gambar 4.2. dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 persentase penduduk lansia perempuan yang buta aksara lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki (43,99 persen berbanding 18,76 persen). Pola yang sama terjadi pada tahun 2005 (lansia perempuan buta aksara 50,92 persen dan lansia laki-laki buta aksara 24,11 persen) dan tahun 2007 (lansia perempuan buta aksara 42,07 persen dan lansia laki-laki buta aksara 17,32 persen).

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Lansia yang Buta Aksara menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009



Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007 dan 2009

Lampiran Tabel 4.2.9 menunjukkan bahwa persentase lansia yang buta aksara antar provinsi sangat bervariasi antara 3,35–59,40 persen. Angka buta aksara lansia perkotaan tertinggi secara berturut-turut ditemukan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (59,40 persen), Bali (46,75 persen), dan Sulawesi Selatan (44,58 persen). Sebaliknya, persentase lansia yang buta aksara terendah secara

berturut-turut ditemukan di Provinsi Sulawesi Utara (3,35 persen), DKI Jakarta (7,65 persen) dan Maluku (10,65 persen).

Jika dilihat menurut tipe daerah, angka buta aksara lansia di daerah perkotaan antar provinsi bervariasi antara 1,86–51,59 persen seperti yang ditampilkan pada Lampiran Tabel 4.2.3. Angka buta aksara lansia perkotaan tertinggi secara berturut-turut ditemukan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (51,59 persen), Bali (38,49 persen), dan Jawa Tengah (33,70 persen). Sebaliknya, persentase lansia perkotaan yang buta aksara terendah secara berturut-turut ditemukan di Provinsi Sulawesi Utara (1,86 persen), Maluku (3,73 persen) dan Sumatera Barat (4,58 persen). Sedangkan angka buta aksara lansia di daerah perdesaan antar provinsi berkisar antara 4,40–65,11 persen seperti yang ditampilkan pada Lampiran Tabel 4.2.6. Angka buta aksara lansia perdesaan tertinggi secara berturut-turut ditemukan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (65,11 persen), DI Yogyakarta (55,06 persen), dan Bali (54,11 persen). Sebaliknya, persentase lansia perdesaan yang buta aksara terendah secara berturut-turut ditemukan di Provinsi Sulawesi Utara (4,40 persen), Maluku (12,55 persen) dan Riau (14,34 persen).

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Kesehatan Penduduk Lansia

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Kualitas hidup yang lebih baik akan diperoleh apabila seseorang memiliki kesehatan yang prima. Gambaran nyata dapat dilihat dari diri seseorang yang mempunyai badan sehat akan dapat melakukan kegiatan lebih baik dan optimal bila dibandingkan dengan kesehatan orang yang sedang terganggu. Oleh sebab itu, kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan setiap manusia.

Peningkatan derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu cerminan dari tingginya kualitas SDM suatu bangsa. Hal itu menjadi penting sebab SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus hidup manusia sejak di dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh sebab itu, upaya untuk membangun kualitas SDM tetap menjadi perhatian penting dalam setiap program pembangunan pemerintah.

Dalam upaya membangun kualitas SDM, program pembangunan yang dijalankan pemerintah dalam bidang kesehatan mencakup semua usia, termasuk penduduk lansia. Aspek kesehatan bagi penduduk lansia sangat penting karena pada umumnya daya tahan tubuh mereka telah berkurang. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa semakin bertambah umur maka semakin menurun kekuatan dan daya tahan tubuh seseorang. Penurunan daya tahan tubuh hingga tingkat tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi rentan atau mudah terserang berbagai penyakit. Keadaan ini terutama dirasakan oleh orang yang berusia lanjut. Mereka menjadi rentan terhadap berbagai penyakit sehingga diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak agar para lansia memiliki kesehatan yang prima dalam rangka melanjutkan aktivitas kehidupannya.

Sejalan dengan itu, upaya yang dapat dilakukan agar lansia selalu memiliki kesehatan yang prima adalah dengan: (i) meningkatkan kesadaran para lansia untuk membina sendiri kesehatannya; (ii) meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan lansia; (iii) meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia; (iv) meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia (Siti Partini Suardiman;2007).

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan lansia dituangkan dalam UU Lansia No. 13 Tahun 1998 Bab VI Pasal 14 ayat (1) tentang pelayanan kesehatan yang dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia, agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar. Pada ayat (2) disebutkan bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan pemerintah berupa peningkatan: a. penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan lansia; b. upaya penyembuhan (kuratif), yang diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik; c. pengembangan lembaga perawatan lanjut usia yang menderita penyakit kronis dan/atau penyakit terminal, dan pada ayat (3) disebutkan bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lansia yang tidak mampu, diberikan keringanan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu penelitian mengenai pelayanan kesehatan lansia adalah penelitian pelayanan kesehatan lansia di rumah sakit. Penelitian menyimpulkan bahwa rumah sakit memiliki kecenderungan memberikan perlindungan kepada lansia dalam pemenuhan hak atas kesehatannya. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala, seperti anggaran untuk penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan untuk lanjut usia masih menyatu dengan anggaran rumah sakit secara keseluruhan, kurangnya dukungan Pemerintah Daerah maupun DPRD (belum ada kebijakan yang dikeluarkan bagi perlindungan lansia di rumah sakit), belum adanya landasan yuridis (peraturan pemerintah), dan terbatasnya SDM (staf) pelayanan kesehatan lansia. Penelitian tersebut merekomendasikan perlunya peraturan pemerintah yang mengatur kebijakan lansia dalam upaya pemenuhan hak atas kesehatan, dan perlunya anggaran khusus program lansia.

Bentuk pelayanan kesehatan khusus untuk lansia diantaranya posyandu lansia, klinik santun usila dan puskesmas santun usila. Pelayanan kesehatan ini disediakan sebagai sarana pencegahan dan pengobatan agar lansia selalu terpantau kesehatannya. Posyandu lansia juga merupakan ajang komunikasi sesama lansia. Puskesmas santun lansia terdapat di Kota Dumai, Provinsi Riau yang merupakan satu-satunya puskesmas khusus pelayanan lansia di Indonesia.

Berdasarkan ilmu kesehatan, semakin lansia aktif maka akan semakin baik daya tahan fisik, pikiran, dan kebahagiaannya. Kondisi kesehatan penduduk lansia tidak hanya dipengaruhi pola kehidupan sekarang, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola hidup semasa mudanya. Kondisi kesehatan seseorang pada saat sekarang ini merupakan hasil proses akumulasi yang terjadi semenjak manusia dalam kandungan sampai sekarang. Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pola hidup sehat dari masa kecil, remaja, dewasa hingga lansia, kondisi kesehatannya akan lebih baik dibandingkan dengan lansia yang masa lalunya tidak berperilaku hidup sehat.

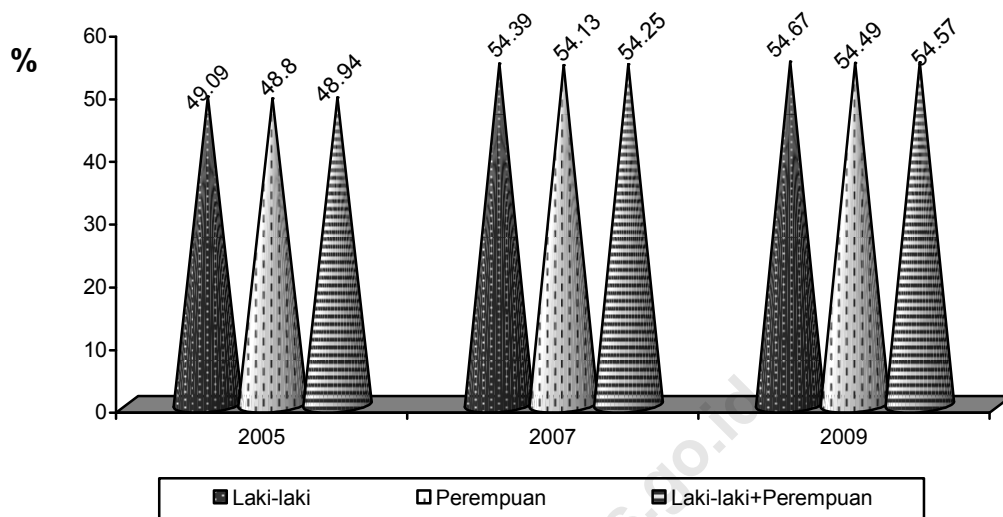
Gambaran makro mengenai kondisi kesehatan penduduk lansia yang dibahas pada bagian ini meliputi angka keluhan kesehatan, angka kesakitan, rata-rata lama sakit, dan cara berobat penduduk lansia.

5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau sebab lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar.

Sepuluh lebih lansia (54,57 persen) mempunyai keluhan kesehatan sebulan terakhir. Persentase penduduk lansia laki-laki yang mengalamai keluhan kesehatan sebulan terakhir sebesar 54,67 persen dan lansia perempuan 54,49 persen. Gambar 5.1 memperlihatkan perkembangan kondisi penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir pada tahun 2005, 2007, dan 2009. Pada gambar tersebut terlihat peningkatan persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan. Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2005 sebesar 48,94 persen, naik menjadi 54,25 persen pada tahun 2007 dan menjadi sebesar 54,57 persen pada tahun 2009. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara umum derajat kesehatan penduduk lansia masih rendah.

Gambar 5.1
Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2005, 2007, dan 2009



Sumber: BPS RI – Susenas 2005, 2007, dan 2009

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan berturut-turut adalah Provinsi Gorontalo (70,99 persen), Nusa Tenggara Timur (69,73 persen), dan Nusa Tenggara Barat (69,45 persen). Sebaliknya, persentase terendah penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan secara berturut-turut ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau (45,89 persen), Papua Barat (47,15 persen), dan Kalimantan Timur (47,86 persen) seperti yang disajikan pada Lampiran Tabel 5.1.

Masalah umum yang dialami lansia yang berhubungan dengan kesehatan fisik, yaitu rentannya terhadap berbagai penyakit, karena berkurangnya daya tahan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dan daya tahan tubuh lansia adalah pola hidup yang dijalannya sejak usia balita hingga sekarang. Pola hidup yang kurang sehat membawa akibat pada penurunan daya tahan tubuh sehingga akan timbul berbagai keluhan kesehatan terutama pada masa tua.

Berbagai penelitian mengenai penyakit penduduk lansia, diantaranya menemukan bahwa umumnya lansia menderita penyakit yang berhubungan dengan ketuaan dan merupakan penyakit kronis antara lain diabetes melitus,

hipertensi, jantung koroner, rematik, asma, lumpuh separuh badan, TBC paru, patah tulang, kanker dan kekurangan gizi.

Tabel 5.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Keluhan,
2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	9,99	20,69	15,00	5,58	1,87	7,85	1,48	28,71
Perempuan (P)	9,90	17,69	13,75	3,70	1,86	11,11	1,34	34,20
L+P	9,94	19,06	14,33	4,56	1,87	9,61	1,40	31,68
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	12,72	23,74	15,94	8,78	2,30	10,45	1,79	31,41
Perempuan (P)	12,40	19,85	13,99	5,71	2,42	12,87	1,37	33,93
L+P	12,55	21,64	14,89	7,12	2,37	11,76	1,57	32,77
K + D								
Laki-laki (L)	11,54	22,42	15,54	7,40	2,12	9,33	1,66	30,25
Perempuan (P)	11,31	18,92	13,89	4,84	2,18	12,11	1,36	34,05
L+P	11,42	20,53	14,64	6,01	2,15	10,83	1,50	32,30

Sumber: BPS RI – Susenas 2009

Gambaran penyakit/keluhan kesehatan yang banyak dialami oleh penduduk lansia tersebut tersaji pada Tabel 5.1. Jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami lansia (32,30 persen) adalah keluhan lainnya, yaitu jenis keluhan kesehatan yang umumnya diderita lansia antara lain penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes. Jenis keluhan yang juga banyak dialami lansia adalah jenis keluhan yang biasanya banyak dialami oleh masyarakat umum yaitu batuk (20,53 persen), pilek (14,64 persen), dan panas (11,42 persen). Pola yang sama terjadi pada penduduk lansia, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Bila dilihat menurut gender, persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan pada semua jenis keluhan lebih banyak dialami oleh penduduk lansia laki-laki dibandingkan lansia perempuan, kecuali untuk keluhan sakit kepala

berulang dan penyakit lainnya. Keadaan ini berlaku pula baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

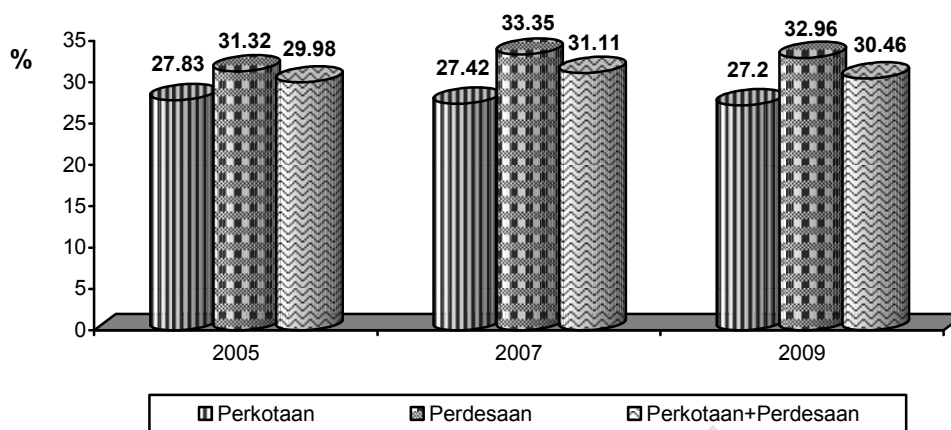
5.2 Angka Kesakitan

Seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dirasakan dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya yaitu tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya. Kondisi ini terjadi pula pada penduduk lansia. Daya tahan tubuh yang menurun sehingga rentan terhadap penyakit merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya penduduk lansia yang mengalami sakit.

Angka kesakitan (*morbidity rates*) lansia adalah proporsi penduduk lansia yang mengalami masalah kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka kesakitan tergolong sebagai indikator kesehatan negatif. Semakin tinggi angka kesakitan, menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah angka kesakitan, menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik.

Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2009 sebesar 30,46 persen, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 30 orang diantaranya mengalami sakit. Angka kesakitan penduduk lansia perkotaan (27,20 persen) lebih rendah dibandingkan lansia perdesaan (32,96 persen). Hal ini menunjukkan bahwa derajat kesehatan penduduk lansia di perkotaan cenderung masih lebih baik dibandingkan derajat kesehatan penduduk lansia di perdesaan. Bila dilihat perkembangannya, derajat kesehatan penduduk lansia berfluktuasi (Gambar 5.2). Angka kesakitan penduduk lansia pada tahun 2005 sebesar 29,98 persen naik pada tahun 2007 menjadi 31,11 persen, kemudian angkanya menurun pada tahun 2009 menjadi 30,46 persen. Penurunan ini menunjukkan indikasi derajat kesehatan masyarakat yang semakin baik meskipun sempat memburuk pada tahun sebelumnya.

Gambar 5.2
Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah,
2005, 2007, dan 2009



Sumber: BPS RI – Susenas 2005, 2007, dan 2009

Angka kesakitan lansia yang berfluktuasi pada tahun 2005, 2007, dan 2009 terjadi juga di daerah perdesaan, sedangkan untuk daerah perkotaan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Pada Lampiran Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa angka kesakitan penduduk lansia bervariasi pada masing-masing provinsi dengan persentase berkisar antara 23,67 – 48,99 persen. Angka kesakitan penduduk lansia tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (48,99 persen), Aceh (46,18 persen) dan Gorontalo (42,78 persen). Sebaliknya, angka kesakitan terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta (23,67 persen), D.I. Yogyakarta (24,71 persen) dan Jawa Tengah (26,73 persen).

5.3 Lama Sakit

Daya tahan tubuh dalam menangkal suatu jenis penyakit berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Waktu yang diperlukan seseorang dalam rangka proses penyembuhan sakitnya juga bervariasi. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan daya tahan tubuhnya sangat lemah, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa daya tahan tubuh dapat mencerminkan berapa lama seseorang menderita sakit.

Lamanya seseorang menderita sakit juga dapat menunjukkan intensitas atau derajat sakit serta bobot penyakit yang diderita seseorang. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan bahwa sakit yang dideritanya cukup parah, dan sebaliknya.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2009

Lama Sakit (Hari)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 – 3	41,15	37,08	38,65
4 – 7	32,95	34,91	34,16
8 – 14	7,93	8,11	8,04
15 – 21	4,08	5,53	4,97
22 – 30	13,88	14,37	14,18
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas 2009

Tabel 5.2 menyajikan persentase penduduk lansia yang menderita sakit menurut lamanya sakit. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar lansia mengalami sakit tidak lebih dari seminggu. Persentase penduduk lansia menderita sakit selama 1–3 hari sebesar 38,65 persen dan 34,16 persen lansia sakit selama 4–7 hari. Sisanya adalah mereka yang menderita sakit lebih dari seminggu (sekitar 8 sampai dengan 30 hari). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Persentase penduduk lansia perkotaan yang mengalami sakit selama 1–3 hari sebesar 41,15 persen dan yang sakit selama 4–7 hari sebesar 32,95 persen, sedangkan lansia perdesaan yang mengalami sakit selama 1–3 hari dan 4–7 hari masing-masing tercatat sebesar 37,08 persen dan 34,91 persen.

Pada Lampiran Tabel 5.3.3 dapat dilihat persentase lansia yang sakit menurut lama hari sakit dan provinsi. Pada kelompok lama sakit 1–3 hari,

persentasenya berkisar antara 24,57 – 48,81 persen dan pada kelompok lama sakit 4–7 hari persentasenya antara 24,29 – 46,33 persen. Pada kelompok lama sakit lansia antara 1–3 hari, provinsi yang mempunyai persentase paling tinggi terdapat di Provinsi Sumatera Selatan (48,81 persen), D I Yogyakarta (48,31 persen) dan Bali (47,28 persen). Sebaliknya, persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku Utara (24,57 persen), Papua (25,30 persen) dan Maluku (29,76 persen). Pada kelompok lama sakit lansia antara 4–7 hari, provinsi yang mempunyai persentase paling tinggi terdapat di Provinsi Maluku Utara (46,33 persen), Papua (46,21 persen) dan Nusa Tenggara Timur (43,07 persen). Sebaliknya, persentase terendah secara berturut-turut terdapat di Provinsi D I Yogyakarta (24,29 persen), Bangka Belitung (26,79 persen) dan Kepulauan Riau (28,57 persen).

5.4 Cara Berobat

Tindakan seseorang untuk mencari berbagai cara pengobatan dalam upaya penyembuhan mencerminkan orang tersebut peduli akan kesehatannya. Cara pengobatan yang bisa dilakukan adalah dengan berobat sendiri atau mendatangi tempat pelayanan kesehatan, baik modern maupun tradisional, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah pasien.

Cara pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan berbagai jenis obat baik obat tradisional, modern, lainnya (selain obat modern dan tradisional) maupun obat campuran (lebih dari satu jenis obat). Pada tahun 2009, obat modern menjadi pilihan utama sebagian besar penduduk lansia (60,47 persen) dalam rangka mengobati sendiri sakitnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.3. Selain obat modern, lansia juga menggunakan jenis obat campuran, tradisional dan lainnya dalam mengobati sendiri sakitnya, namun persentasenya relatif rendah. Mereka yang menggunakan obat campuran sebesar 27,63 persen, obat tradisional 10,87 persen, dan obat lainnya hanya 1,03 persen.

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Semua Umur dan Penduduk Lansia yang Berobat
Sendiri menurut Jenis Obat yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2009

Jenis Obat yang Digunakan	Penduduk Semua Umur			Penduduk Lansia		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tradisional	5,59	8,03	6,89	10,35	11,23	10,87
Modern	78,32	68,30	72,95	64,08	58,01	60,47
Lainnya	0,80	1,01	0,91	0,90	1,12	1,03
Campuran	15,30	22,67	19,24	24,67	29,65	27,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI – Susenas 2009

Bila dilihat menurut tipe daerah, penggunaan obat modern tidak saja diminati oleh penduduk lansia yang tinggal di daerah perkotaan (64,08 persen) melainkan juga banyak diminati oleh lansia yang tinggal di daerah perdesaan (58,01 persen).

Tabel 5.3 juga menyajikan persentase penduduk semua umur yang berobat sendiri menurut jenis obat yang digunakan. Cara berobat sendiri dengan menggunakan obat modern tidak saja dilakukan oleh mayoritas penduduk lansia, namun juga dilakukan oleh hampir tiga perempat (72,95 persen) penduduk semua umur yang sakit.

Bila dilihat menurut provinsi, persentase penduduk lansia yang melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat modern berkisar antara 33,60–76,45 persen (Lampiran Tabel 5.5.3). Tiga provinsi yang mempunyai persentase penduduk lansia yang menggunakan obat modern tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Utara (76,45 persen), DKI Jakarta (70,84 persen) dan Jawa Barat (69,99 persen). Dan persentase terendah terdapat di Provinsi Bali (33,60 persen), Maluku Utara (40,71 persen) dan Sumatera Barat (45,02 persen).

Selain dengan berobat sendiri, seseorang juga dapat mengobati sakitnya dengan cara berobat jalan. Berobat jalan dapat dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap,

termasuk mendatangkan petugas kesehatan. Tabel 5.4 menampilkan proporsi penduduk semua umur dan penduduk lansia yang berobat jalan menurut jenis tempat berobat. Tiga tempat yang paling banyak didatangi oleh penduduk lansia untuk berobat jalan yaitu puskesmas/puskesmas pembantu (pustu) sebesar 32,24 persen, praktek tenaga kesehatan (32,10 persen), dan praktek dokter (29,34 persen).

Tabel 5.4
Proporsi Penduduk Semua Umur dan Penduduk Lansia yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Tipe Daerah, 2009

Tempat Berobat	Penduduk Semua Umur			Penduduk Lansia		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rumah sakit pemerintah	6,36	4,25	5,26	12,39	5,51	8,30
Rumah sakit swasta	5,51	2,03	3,69	6,17	2,42	3,94
Praktek Dokter	41,30	21,06	30,73	37,60	23,69	29,34
Puskesmas/Pustu	31,98	39,10	35,70	29,49	34,12	32,24
Praktek tenaga kesehatan	19,07	37,47	28,68	20,33	40,14	32,10
Pengobatan tradisional	1,55	2,05	1,81	2,82	2,12	2,41
Lainnya	1,74	2,53	2,16	2,15	2,80	2,54

Sumber: BPS RI – Susenas 2009

Pola tersebut sedikit berbeda jika dilihat berdasarkan tipe daerah. Untuk daerah perdesaan, praktek tenaga kesehatan (40,14 persen) lebih banyak dikunjungi oleh penduduk lansia untuk berobat jalan dibandingkan ke puskesmas/pustu (34,12 persen) dan praktek dokter (23,69 persen). Di daerah perkotaan, proporsi penduduk lansia yang berobat jalan ke tempat praktek dokter (37,60 persen) lebih besar dibandingkan berobat ke puskesmas/pustu (29,49 persen) dan praktek tenaga kesehatan (20,33 persen).

Tempat berobat di praktek dokter lebih banyak dikunjungi oleh penduduk lansia di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal tersebut karena fasilitas praktek dokter banyak terdapat di daerah perkotaan.

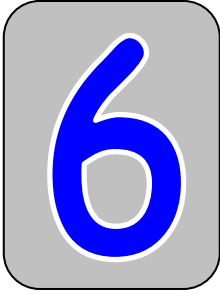
Puskesmas/pustu menjadi salah satu alternatif pilihan yang terjangkau baik dari sisi akses maupun biaya berobat penduduk lansia secara umum di daerah perkotaan maupun perdesaan. Proporsi penduduk semua umur yang berobat jalan ke puskesmas/pustu sebesar 35,70 persen (di daerah perkotaan sebesar 31,98 persen dan perdesaan 39,10 persen). Proporsi penduduk lansia yang berobat jalan ke puskesmas/pustu sebesar 32,24 persen (di daerah perkotaan sebesar 29,49 persen dan perdesaan 34,12 persen).

Proporsi tertinggi lansia yang sakit dan berobat ke puskesmas/pustu terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (72,39 persen), Kepulauan Riau (62,23 persen) dan Sulawesi Tenggara (59,63 persen). Sebaliknya, provinsi yang mempunyai proporsi terendah terdapat di Provinsi Jawa Timur (22,49 persen), Sumatera Utara (22,76 persen) dan DKI Jakarta (23,43 persen).

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Kegiatan Ekonomi Penduduk Lansia

Faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan kewirausahaan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Secara makro, ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam proses pembangunan perekonomian negara. Isu yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, seperti: angka pengangguran, besaran upah minimum merupakan isu sensitif, karena dapat menimbulkan gejolak dan dinamika di masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya pembangunan ketenagakerjaan yang menyeluruh dan berkeadilan.

Pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada peningkatan, pembentukan, dan pengembangan tenaga kerja berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wiraswasta sehingga mampu mengisi, menciptakan dan

memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan bidang ketenagakerjaan tidak hanya ditujukan bagi penduduk muda yang produktif, melainkan juga diarahkan bagi lansia potensial.

Penduduk lansia potensial disebut juga sebagai lansia yang produktif, yaitu mereka yang mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Pemberdayaan penduduk lansia potensial merupakan salah satu upaya menunjang kemandirian lansia, baik dari aspek ekonomis, maupun sebagai pemenuhan kebutuhan psikologi, sosial, budaya dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan UU Lansia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lansia.

Bagi lansia yang produktif diberikan hak mendapatkan pelayanan kesempatan kerja seperti yang tercantum dalam UU tersebut Bab III Pasal 5 Ayat (2) c. Selanjutnya pada Bab VI Pasal 15 Ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, pemerintah memberikan pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dimaksudkan memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya yang dilaksanakan pada sektor formal dan nonformal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi, atau lembaga, baik pemerintah maupun masyarakat.

Pada bagian ini akan dilihat gambaran secara makro mengenai kegiatan ekonomi penduduk lansia. Gambaran tersebut secara rinci akan dilihat dari berbagai indikator ketenagakerjaan yang mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), lapangan usaha, status pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan pekerja dan jumlah jam kerja.

6.1 Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas, dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Yang termasuk kategori pengangguran adalah: orang tidak bekerja yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Penduduk lansia yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan lansia potensial. Mereka tergolong sebagai lansia yang produktif dan mandiri. Lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara-negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua. Mereka berusaha tetap bekerja dalam upaya memenuhi tuntutan hidup maupun mencukupi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya.

Berdasarkan data hasil Sakernas Agustus 2009, penduduk lansia Indonesia masih banyak yang tergolong sebagai lansia produktif (Tabel 6.1). Dari jumlah keseluruhan penduduk lansia sekitar 47,44 persen diantaranya masih bekerja, sedangkan sisanya melakukan kegiatan mengurus rumah tangga (27,88 persen), lainnya (24,27 persen) dan menganggur (0,41 persen). Tingginya partisipasi penduduk lansia yang bekerja, antara lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, mengisi waktu luang, dan menjaga kesehatan badan.

Tabel 6.1
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu Terakhir, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Bekerja	Penganggur	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
- Penduduk 15 Tahun Ke Atas					
Perkotaan (K)					
Laki-laki (L)	72,29	8,23	2,16	17,32	100,00
Perempuan (P)	43,49	5,56	37,86	13,09	100,00
L+P	57,70	6,88	20,24	15,18	100,00
Perdesaan (D)					
Laki-laki (L)	81,34	4,75	1,57	12,34	100,00
Perempuan (P)	49,24	3,32	36,95	10,49	100,00
L+P	65,29	4,03	19,26	11,42	100,00
K+D					
Laki-laki (L)	77,37	6,28	1,83	14,52	100,00
Perempuan (P)	46,68	4,32	37,35	11,65	100,00
L+P	61,93	5,29	19,69	13,09	100,00
- Penduduk Lansia					
Perkotaan (K)					
Laki-laki (L)	49,00	0,92	11,54	38,54	100,00
Perempuan (P)	26,10	0,39	53,49	20,02	100,00
L+P	36,59	0,63	34,27	28,51	100,00
Perdesaan (D)					
Laki-laki (L)	71,02	0,37	5,42	23,19	100,00
Perempuan (P)	38,12	0,19	41,18	20,51	100,00
L+P	53,81	0,28	24,12	21,79	100,00
K+D					
Laki-laki (L)	63,07	0,57	7,63	28,73	100,00
Perempuan (P)	33,57	0,27	45,84	20,32	100,00
L+P	47,44	0,41	27,88	24,27	100,00

Sumber: BPS RI – Sakernas Agustus 2009

Bila ditinjau menurut tipe daerah, keduanya memiliki kondisi yang sama seperti di atas, namun lansia perdesaan yang bekerja proporsinya lebih tinggi (53,81 persen) dibandingkan lansia perkotaan (36,59 persen). Hal ini terjadi karena umumnya penduduk lansia yang berada di daerah perdesaan mempunyai tingkat ekonomi yang lebih rendah dibandingkan lansia di perkotaan, sehingga

mereka harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu, umumnya pekerjaan di perdesaan bersifat informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus, sedangkan di perkotaan lebih banyak pekerjaan yang bersifat formal sehingga diperlukan beberapa persyaratan yang umumnya tidak dapat dipenuhi oleh penduduk lansia, seperti faktor umur dan pendidikan yang lebih tinggi.

Ditinjau menurut jenis kelamin, mayoritas penduduk lansia yang bekerja terutama terlihat pada lansia laki-laki (63,07 persen), sedangkan lansia perempuan lebih banyak yang mengurus rumah tangga (45,84 persen) dibandingkan yang bekerja (33,57 persen).

Pada Tabel 6.1 juga disajikan kegiatan yang dilakukan oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas. Mayoritas penduduk 15 tahun ke atas melakukan kegiatan bekerja (61,93 persen). Proporsi penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja lebih besar proporsinya bila dibandingkan dengan penduduk lansia. Hal ini wajar mengingat penduduk 15 tahun ke atas termasuk penduduk yang tergolong usia produktif. Pada usia tersebut sebagian besar mereka bekerja karena lebih bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga.

Jenis kegiatan yang juga termasuk dalam angkatan kerja adalah penganggur. Pada lansia konsep penganggur adalah lansia yang saat ini masih mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, tetapi tidak termasuk yang putus asa mencari pekerjaan. Persentase lansia yang menganggur sangat rendah yaitu hanya sekitar 0,41 persen. Rendahnya persentase lansia yang menganggur disebabkan karena banyak lansia yang masih bekerja, sedangkan bagi lansia yang sudah lemah fisiknya hanya melakukan kegiatan lainnya yang termasuk ke dalam bukan angkatan kerja.

Bila dilihat penganggur pada penduduk 15 tahun ke atas proporsinya lebih besar (5,29 persen) dibandingkan penduduk lansia. Pada penduduk 15 tahun ke atas konsep penganggur adalah mereka yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, sudah dapat pekerjaan namun belum mulai bekerja, dan termasuk mereka yang putus asa mencari pekerjaan.

Di sisi lain, Tabel 6.1 juga menampilkan gambaran mengenai kegiatan penduduk lansia yang bukan angkatan kerja yaitu mereka yang mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya. Dari kedua kegiatan tersebut, lansia yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga sedikit lebih tinggi persentasenya (27,88 persen) dibandingkan lansia yang melakukan kegiatan lainnya (24,27 persen). Kegiatan lainnya yang dimaksud dalam hal ini mencakup berbagai kegiatan selain kegiatan bekerja, mencari pekerjaan, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya pada lansia mencakup antara lain kegiatan santai, rekreasi, olahraga, hiburan, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang antara lain berupa kegiatan pengajian atau kebaktian dan kegiatan kemasyarakatan.

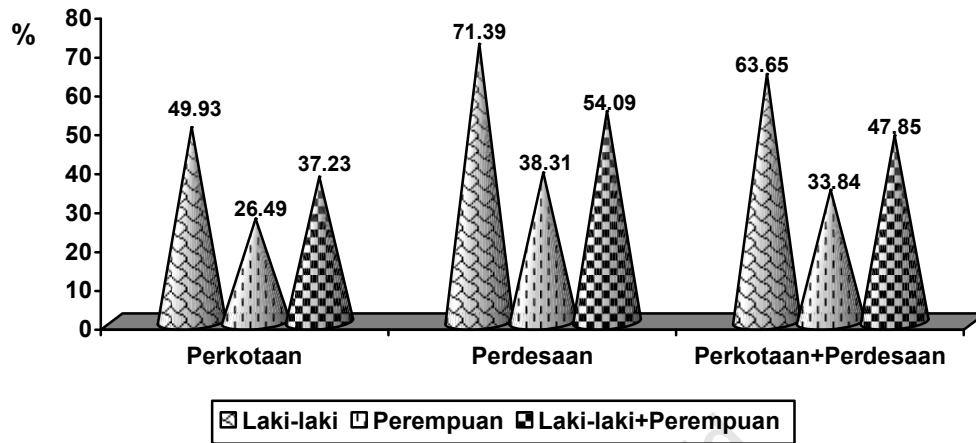
Sementara itu, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang melakukan kegiatan lainnya sebesar 13,09 persen, meliputi kegiatan olahraga, kursus, hiburan dan sejenisnya termasuk kegiatan bersekolah. Proporsi penduduk lansia yang melakukan kegiatan lainnya lebih besar daripada penduduk 15 tahun ke atas karena sebagian besar lansia termasuk kelompok penduduk non produktif. Secara fisik kondisi lansia juga sudah melemah sehingga banyak dari mereka yang melakukan kegiatan lainnya dibandingkan penduduk pada umumnya.

6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) didefinisikan sebagai perbandingan antara angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja. Pada kelompok lansia, TPAK merupakan penduduk lansia yang terlibat kegiatan ekonomi, yaitu proporsi lansia yang bekerja dan lansia yang mencari kerja terhadap penduduk lansia itu sendiri.

Pada tahun 2009 tampak bahwa penduduk lansia yang terlibat kegiatan ekonomi relatif cukup besar. Hal ini tercermin dari TPAK penduduk lansia sebesar 47,85 persen, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.1. Tingginya TPAK penduduk lansia terutama terlihat di daerah perdesaan yaitu sebesar 54,09 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 37,23 persen. Bila ditinjau menurut jenis kelamin, TPAK penduduk lansia laki-laki hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan (63,65 persen berbanding 33,84 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 6.1
TPAK Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009



Sumber: BPS RI – Sakernas Agustus 2009

TPAK penduduk lansia pada masing-masing provinsi bervariasi dengan persentase berkisar antara 29,01–62,68 persen, seperti yang ditunjukkan pada Lampiran Tabel 6.1. Tiga provinsi yang memiliki TPAK penduduk lansia tertinggi adalah Provinsi Papua (62,68 persen), Nusa Tenggara Timur (59,09 persen) dan Sulawesi Tenggara (58,57 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang memiliki TPAK penduduk lansia terendah adalah Kepulauan Riau (29,01 persen), DKI Jakarta (30,10 persen) dan Bangka Belitung (35,60 persen). Di daerah perkotaan, TPAK penduduk lansia pada masing-masing provinsi berkisar antara 26,22–50,21 persen, sedangkan di daerah perdesaan angka tersebut lebih tinggi dengan persentase berkisar antara 34,64–67,99 persen.

6.3 Lapangan Usaha

Lapangan usaha menunjukkan bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha dimana seseorang bekerja. Lapangan usaha mencakup banyak sektor, namun ulasan pada bab ini diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu pertanian (*Agriculture*), industri (*Manufacturing*) dan jasa (*Service*). Kelompok lapangan usaha pertanian mencakup sektor pertanian, kelompok industri mencakup sektor pertambangan/penggalan, industri, listrik/gas/air dan konstruksi, sedangkan kelompok jasa terdiri dari sektor perdagangan, transportasi/komunikasi,

keuangan, jasa dan lainnya. Ketiga kelompok sektor ini dikenal sebagai sektor A (*Agriculture*), M (*Manufacturing*) dan S (*Services*).

Tabel 6.2 menyajikan persentase pekerja penduduk 15 tahun ke atas dan pekerja lansia berdasarkan kelompok lapangan usaha. Dari tiga kelompok sektor yang ada, sebagian besar penduduk lansia bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 66,14 persen. Sementara itu, hanya sebagian kecil dari lansia yang bekerja di sektor jasa-jasa (25,45 persen) dan sektor industri (8,41 persen). Hal ini menggambarkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tumpuan sebagian besar pekerja lansia untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Tingginya persentase lansia yang bekerja di sektor pertanian antara lain terkait dengan tingkat pendidikan penduduk lansia yang pada umumnya masih rendah. Lapangan pekerjaan sektor pertanian terbuka untuk semua kalangan dan tanpa prasyarat pendidikan. Berbeda dengan penduduk 15 tahun ke atas yang umumnya bekerja pada sektor jasa-jasa (41,53 persen), kemudian sektor pertanian (39,68 persen) dan sisanya bekerja pada sektor industri sebesar 18,79 persen (Tabel 6.2).

Tabel 6.2
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Kelompok Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2009

Kelompok Lapangan Usaha	Penduduk 15 Tahun Ke Atas			Penduduk Lansia		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian (A)	10,55	60,08	39,68	32,07	79,76	66,14
Industri (M)	24,46	14,82	18,79	11,72	7,09	8,41
Jasa – Jasa (S)	64,99	25,10	41,53	56,21	13,15	25,45
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI – Sakernas Agustus 2009

Pada Tabel 6.2 juga ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola struktur lapangan usaha penduduk lansia di daerah perkotaan dengan perdesaan. Di daerah perkotaan, mayoritas lansia bekerja di kelompok sektor jasa-jasa (56,21

persen), sedangkan lansia yang bekerja di sektor pertanian dan industri masing-masing hanya sebesar 32,07 persen dan 11,72 persen. Sementara itu, di daerah perdesaan hampir 80 persen lansia bekerja pada sektor pertanian dan sisanya sebesar 13,15 persen bekerja pada sektor jasa-jasa dan 7,09 persen pada sektor industri. Terdapat perbedaan pola struktur lapangan usaha penduduk lansia dan penduduk 15 tahun ke atas di daerah perkotaan. Penduduk lansia yang bekerja di sektor jasa-jasa sebesar 56,21 persen, kemudian sektor pertanian (32,07 persen dan sektor industri sebesar 11,72 persen. Sedangkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor jasa-jasa sebesar 64,99 persen, kemudian sektor industri (24,46 persen) dan sektor pertanian sebesar 10,55 persen.

Lampiran Tabel 6.2.3 menyajikan struktur pekerjaan penduduk lansia pada setiap provinsi. Pola struktur pekerjaan penduduk lansia pada setiap provinsi menunjukkan kondisi yang serupa dengan pola secara nasional dimana sektor pertanian mendominasi pekerja lansia (berkisar antara 46,96–86,89 persen), kecuali di Provinsi Kepulauan Riau (34,88 persen) dan DKI Jakarta (0,73 persen). Penduduk lansia di kedua provinsi tersebut lebih banyak yang bekerja di sektor jasa-jasa dibandingkan bekerja di sektor pertanian.

Pola struktur pekerjaan penduduk lansia di daerah perkotaan secara nasional sejalan dengan sektor yang diandalkan oleh penduduk lansia di daerah perkotaan pada masing-masing provinsi, yaitu terbesar pada sektor jasa, setelah itu disusul oleh sektor pertanian dan industri, kecuali di Provinsi Yogyakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat, dan Maluku Utara. Penduduk lansia perkotaan di empat provinsi tersebut masih bergantung pada sektor pertanian sebagai andalan utama, seperti yang disajikan pada Lampiran Tabel 6.2.1. Sementara itu, pada Lampiran Tabel 6.2.2 tampak bahwa sektor pertanian masih merupakan andalan utama penduduk lansia di daerah perdesaan pada semua provinsi, disusul oleh kelompok sektor jasa dan industri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar penduduk lansia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, dalam memasuki pasar kerja penduduk lansia kalah bersaing dengan penduduk yang lebih muda dan berpendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena persentase penduduk

lansia yang berpendidikan rendah relatif tinggi (Bab 4). Oleh sebab itu, mayoritas lansia hanya dapat bekerja pada pekerjaan yang tidak menuntut pendidikan tinggi seperti pada sektor pertanian. Keadaan ini tercermin pada Tabel 6.3. Lebih dari 90 persen penduduk lansia yang berpendidikan tamat SD ke bawah bekerja di sektor pertanian, dan hanya sebesar 2,80 persen penduduk lansia yang berpendidikan SMA ke atas yang bekerja di sektor ini. Gambaran ini secara umum mendukung dugaan sebelumnya yaitu bahwa bertumpuknya pekerja lansia di sektor pertanian berkaitan dengan akses untuk memperoleh pekerjaan di sektor ini yang jauh lebih mudah (bahkan tanpa syarat pendidikan) dibandingkan dengan sektor lainnya yang pada umumnya mensyaratkan kualifikasi/tingkat ketrampilan dan pendidikan tertentu.

Tabel 6.3
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja
menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok
Lapangan Usaha, 2009

Pendidikan yang Ditamatkan	Penduduk 15 Tahun Ke Atas			Penduduk Lansia		
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa	Pertanian	Industri	Jasa-jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/Blm Pernah sekolah	10,89	2,77	2,37	28,27	23,86	18,06
Tdk Tamat SD	28,80	13,26	11,14	44,68	39,09	33,66
SD	35,17	29,83	20,98	20,89	23,56	23,92
SMP	15,66	23,10	19,11	3,36	5,84	10,08
SM	8,87	26,59	31,90	2,26	5,86	10,26
PT	0,61	4,46	14,51	0,54	1,79	4,01
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI – Sakernas Agustus 2009

Pada Tabel 6.3 juga disajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan kelompok lapangan usaha. Secara umum, sebagian besar penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian berpendidikan maksimum tamat SD.

6.4 Status Pekerjaan

Jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan disebut sebagai status pekerjaan. Pada Tabel 6.4 disajikan persentase penduduk lansia yang bekerja menurut status pekerjaan. Secara umum dari keseluruhan jumlah penduduk lansia yang bekerja, sebagian besar lansia bekerja dengan status berusaha dibantu buruh yaitu sebesar 46,81 persen, selanjutnya disusul oleh lansia yang berusaha sendiri sebesar 23,61 persen dan yang bekerja dengan tidak dibayar sebesar 14,11 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan status pekerjaan lainnya masih dibawah 10 persen yaitu sebagai pekerja bebas (9,45 persen), dan buruh/karyawan (6,01 persen).

Tabel 6.4
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Tidak Di bayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)						
Laki-laki (L)	30,84	41,56	14,91	8,54	4,14	100,00
Perempuan (P)	38,99	24,21	9,54	8,66	18,60	100,00
L+P	33,99	34,86	12,84	8,59	9,73	100,00
Perdesaan (D)						
Laki-laki (L)	17,50	66,93	3,62	8,62	3,33	100,00
Perempuan (P)	22,82	25,51	2,71	11,78	37,18	100,00
L+P	19,47	51,60	3,28	9,79	15,87	100,00
K+D						
Laki-laki (L)	21,24	59,82	6,78	8,59	3,56	100,00
Perempuan (P)	27,57	25,13	4,72	10,87	31,72	100,00
L+P	23,61	46,81	6,01	9,45	14,11	100,00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Banyaknya penduduk lansia yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh terlihat jelas di daerah perdesaan. Dari total penduduk lansia di perdesaan yang bekerja, lebih dari separuhnya (51,60 persen) berusaha dibantu buruh. Pola ini juga berlaku pada penduduk lansia di daerah perkotaan. Di daerah perkotaan

lansia yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh sebesar 34,86 persen, diikuti yang berusaha sendiri sebesar 38,99 persen. Di daerah perkotaan lansia yang bekerja sebagai buruh/karyawan (12,84 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (3,28 persen), sedangkan lansia yang bekerja sebagai pekerja tidak dibayar di daerah perdesaan (15,87 persen) lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (9,73 persen). Umumnya mereka adalah para lansia yang membantu pekerjaan suami/keluarganya di sektor pertanian atau pada usaha keluarga lainnya. Di daerah perdesaan, persentase lansia perempuan yang bekerja dengan status sebagai pekerja tidak dibayar sebesar 37,18 persen (Tabel 6.4).

Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, persentase lansia yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh lebih didominasi oleh lansia laki-laki yaitu sebesar 59,82 persen. Pola yang sama baik di daerah perdesaan maupun di daerah perkotaan.

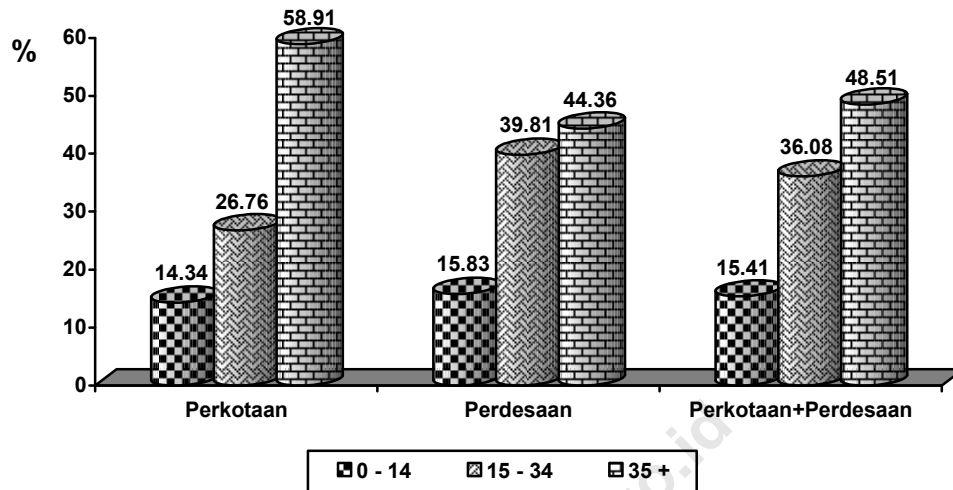
Bila dilihat menurut provinsi, sebagian besar provinsi mempunyai struktur status pekerjaan yang sama dengan nasional, yaitu mayoritas penduduk lansia bekerja dengan status berusaha dibantu buruh seperti yang ditunjukkan pada Lampiran Tabel 6.3.3.

6.5 Jumlah Jam Kerja

Produktivitas seseorang dalam bekerja dapat dilihat melalui jumlah jam kerja yang ditekuninya. Seyogianya, penduduk lansia yang bekerja dapat bekerja dengan jam kerja hanya paruh waktu mengingat kondisi fisik yang mulai melemah. Namun pada kenyataannya masih banyak lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh atau jumlah jam kerja 35 jam ke atas selama seminggu terakhir.

Gambar 6.2. menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan penduduk lansia yang bekerja, hampir separuhnya (48,51 persen) bekerja dengan jam kerja penuh atau jumlah jam kerja 35 jam ke atas selama seminggu. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan jumlah jam kerja antara 15-34 jam seminggu sebesar 36,08 persen dan mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam seminggu hanya sebesar 15,41 persen.

Gambar 6.2
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Tipe Daerah
dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2009



Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Persentase lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh di daerah perkotaan (58,91 persen) lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan (44,36 persen). Sebaliknya, persentase lansia yang bekerja dengan jam kerja selama 0–14 jam dan 15–34 jam per minggu di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan. Hal ini sesuai dengan sektor dominan di perdesaan adalah pertanian yang tidak mempunyai target waktu kerja per hari seperti sektor formal (jasa dan industri).

Bila dilihat menurut jenis kelamin, tingkat produktivitas pekerja lansia laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan, hal ini tercermin dari lebih rendahnya proporsi lansia perempuan yang bekerja di atas jam kerja normal (lebih dari 35 jam). Tabel 6.5 menunjukkan bahwa, pekerja lansia laki-laki yang bekerja dengan jam kerja penuh mencapai 53,44 persen, sedangkan pekerja lansia perempuan persentasenya hanya sebesar 40,30 persen.

Tabel 6.5
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas dan Penduduk Lansia yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir dan
Jenis Kelamin, 2009

Jumlah Jam Kerja	Penduduk 15 Tahun Ke Atas			Penduduk Lansia		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 – 14	5,83	11,24	7,88	12,72	19,87	15,41
15 – 34	20,56	30,99	24,51	33,84	39,82	36,08
35 +	73,61	57,77	67,61	53,44	40,30	48,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Sebaliknya, persentase lansia perempuan yang bekerja dengan jumlah jam kerja 0–14 jam dan 15–34 jam lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki. Persentase lansia perempuan yang bekerja dengan jumlah jam kerja 0–14 jam sebesar 19,87 persen dan jumlah jam kerja 15–34 jam sebesar 39,82 persen. Sementara itu, lansia laki-laki yang bekerja 0–14 jam sebesar 12,72 persen dan yang bekerja 15–34 jam sebesar 33,84 persen. Dominasi penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh hampir terjadi di semua provinsi, kecuali Provinsi Jambi, Nusa Tenggara Timur dan Papua, dimana di tiga provinsi tersebut proporsi penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja 15–34 jam/minggu lebih tinggi dari proporsi penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh (Lampiran Tabel 6.4.3). Untuk penduduk 15 tahun ke atas, sebagian besar (67,61 persen) dari mereka bekerja dengan jam kerja penuh, laki-laki 73,61 persen dan perempuan 57,77 persen.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Kegiatan Sosial Penduduk Lansia

Manusia adalah makhluk sosial, dimana hampir setiap aktivitasnya selalu berhubungan dengan orang lain. Tak terkecuali pada lansia, dalam mengisi hari tuanya juga tak lepas dari hubungannya dengan orang lain. Seorang lansia yang masih aktif melakukan kegiatan sosial, selalu berhubungan dengan orang lain, akan berpengaruh baik terhadap fisik/kesehatan dan mental/kebahagiaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Aron Buchman, neurologis dari Rush University Medical Center, Chicago AS, diperoleh fakta bahwa makin sedikit kegiatan sosial yang dilakukan seorang lansia, makin cepat pula fungsi motorik mereka menurun (www.Kompas.com).

Seseorang yang telah mencapai usia lanjut mengalami penurunan kondisi fisik dan non fisik yang berpengaruh baik pada segi ekonomis, kesehatan maupun sosial. Untuk itu, dukungan sosial dari orang lain akan sangat diharapkan, antara lain untuk menambah ketenteraman hidupnya. Pada usia lanjut seseorang

dianjurkan tetap beraktivitas sesuai dengan kemampuannya agar ketahanan fisik dan mentalnya tetap terjaga. Untuk melihat gambaran kegiatan sosial budaya penduduk lansia, berikut ini akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan sosial lansia hasil Susenas Juli 2009.

7.1 Akses Terhadap Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (Dennis McQuil, 1987:1 dalam manfaat media massa). Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting.

Media massa terdiri atas media cetak dan media elektronik. Surat kabar dan majalah termasuk ke dalam media cetak, sedangkan radio, televisi, komputer, telepon, fax, internet, satelit komunikasi dan sebagainya termasuk ke dalam media elektronika.

Media massa dapat diakses oleh semua penduduk termasuk kelompok lansia. Peluang lansia mengakses media massa seyogianya jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia produktif jika dilihat dari keluangan waktu yang dimiliki lansia. Untuk melihat seberapa jauh partisipasi lansia dalam mengakses media massa dan kegiatan seni, pada subbab ini akan diulas mengenai lansia terhadap kegiatan membaca (surat kabar, majalah, buku), menonton televisi, mendengarkan radio dan kegiatan menonton pertunjukan kesenian.

7.1.1 Kegiatan Membaca Surat Kabar/Majalah/Buku

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan lansia dalam mengisi waktu luangnya adalah dengan membaca. Membaca bagi sebagian orang merupakan pekerjaan yang membosankan. Namun dibalik itu, banyak manfaat dari kegiatan membaca, diantaranya memperoleh informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan. Pemahaman terhadap kehidupan pun akan semakin tajam karena membaca dapat membuka cakrawala untuk berpikir kritis dan sistematis.

Jenis bacaan dapat berupa surat kabar, majalah/tabloid, maupun buku pengetahuan. Surat kabar/majalah umumnya berisi informasi terkini dengan berbagai topik bahasan. Buku sebagai media transformasi dan penyebaran ilmu. Semakin banyak membaca buku, semakin bertambah wawasan kita terhadap permasalahan di dunia. Karena itu buku disebut juga sebagai jendela dunia.

Tabel 7.1 menunjukkan bahwa secara umum minat baca para lansia masih sangat rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemampuan baca tulis (melek aksara) lansia Indonesia masih rendah. Dari sisi fisik, kemampuan mata lansia dalam membaca juga menurun. Dari seluruh populasi lansia, hanya sebesar 8,78 persen lansia yang melakukan kegiatan membaca surat kabar/majalah/tabloid. Sementara itu, lansia yang membaca buku (buku cerita/buku pelajaran/buku pengetahuan) hanya 2,38 persen, dan yang membaca bacaan lainnya sebesar 10,00 persen. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa persentase penduduk lansia yang membaca di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perdesaan, terutama mereka yang membaca surat kabar/majalah/tabloid di daerah perkotaan lima kali lipat lebih tinggi dibanding persentase lansia di daerah perdesaan (16,27 persen berbanding 3,06 persen).

Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang membaca baik surat kabar/majalah/tabloid, buku, maupun bacaan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan. Pola yang sama terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 7.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca Selama Seminggu Terakhir
menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Bacaan		
	Surat Kabar/ Majalah/Tabloid	Buku	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)			
Laki-laki (L)	24,89	4,90	12,29
Perempuan (P)	8,96	2,17	10,05
L+P	16,27	3,42	11,08
Perdesaan (D)			
Laki-laki (L)	5,29	2,47	11,48
Perempuan (P)	1,17	0,84	7,22
L+P	3,06	1,59	9,18
K+D			
Laki-laki (L)	13,76	3,52	11,83
Perempuan (P)	4,55	1,42	8,44
L+P	8,78	2,38	10,00

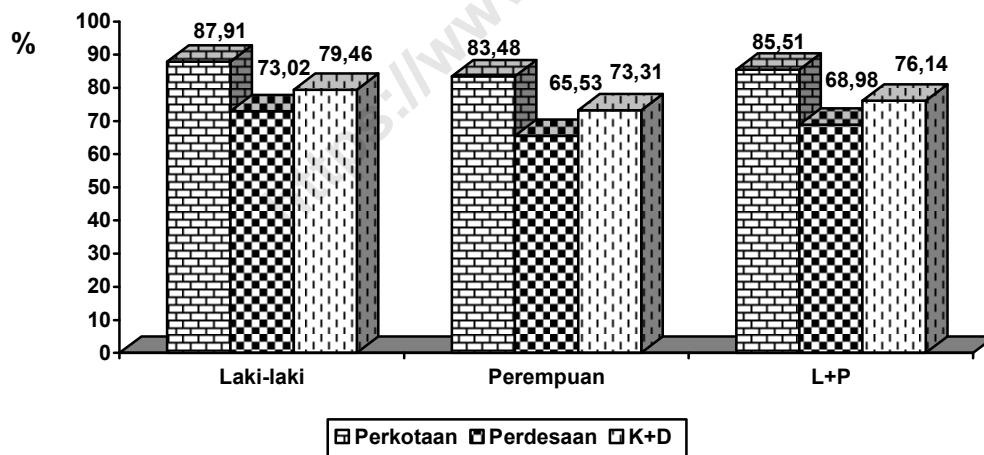
Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Lampiran Tabel 7.1.3 menunjukkan distribusi persentase lansia yang membaca surat kabar/majalah/buku menurut provinsi, tipe daerah dan jenis kelamin. Pada umumnya lansia lebih menyukai membaca surat kabar/majalah/tabloid daripada membaca buku, hal ini terjadi di seluruh provinsi, kecuali untuk Provinsi Sulawesi Tengah, persentase lansia yang membaca buku lebih besar daripada yang membaca surat kabar/majalah/tabloid. Persentase lansia yang membaca surat kabar/majalah/tabloid menurut provinsi, secara berturut-turut persentase tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta (36,67 persen), Sulawesi Utara (20,24 persen) dan Bangka Belitung (14,98 persen). Sebaliknya, provinsi yang mempunyai persentase terendah secara berturut-turut adalah Nusa Tenggara Barat (3,39 persen), Jambi (4,32 persen) dan Sulawesi Barat (4,70 persen).

7.1.2 Menonton Televisi

Media massa yang paling banyak diakses masyarakat termasuk lansia adalah televisi. Hal ini karena televisi mempunyai keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya diantaranya menyajikan dalam bentuk *audio-visual*, yaitu gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Penyampaian media ini bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Pada Gambar 7.1. terlihat bahwa dari keseluruhan penduduk lansia, 76,14 persen diantaranya melakukan kegiatan menonton televisi. Persentase penduduk lansia laki-laki yang menonton televisi (79,46 persen) lebih besar dibandingkan dengan lansia perempuan (73,31 persen). Keadaan ini berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 7.1
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009



Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Satu hal yang menarik dari gambaran tersebut adalah persentase lansia yang menonton televisi di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan lansia yang berada di perdesaan (85,51 persen berbanding 68,98 persen), hal ini disebabkan akses televisi di perkotaan lebih mudah diperoleh daripada di perdesaan.

Lampiran Tabel 7.2 menunjukkan gambaran mengenai lansia yang menonton televisi menurut provinsi, tipe daerah dan jenis kelamin. Dari gambaran

tersebut dapat dilihat bahwa minat lansia untuk menonton televisi antar provinsi persentasenya sangat bervariasi, yaitu berkisar antara 28,02 – 94,27 persen. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi secara berturut-turut terdapat di Provinsi DKI Jakarta (94,27 persen), Sulawesi Utara (84,25 persen) dan Kalimantan Timur (83,72 persen). Sebaliknya, persentase terendah berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (28,02 persen), Aceh (57,10 persen) dan Nusa Tenggara Barat (58,95 persen).

7.1.3 Mendengarkan Radio

Meskipun persentase pendengar radio jauh lebih rendah dibandingkan dengan penonton televisi, media radio hingga saat ini masih merupakan bagian penyebaran informasi dan hiburan. Kegiatan mendengarkan radio tidak saja dilakukan oleh kaum muda tetapi juga dilakukan oleh penduduk lansia. Gambar 7.2 memperlihatkan bahwa hampir seperlima (19,56 persen) dari penduduk lansia mendengarkan radio selama seminggu terakhir.

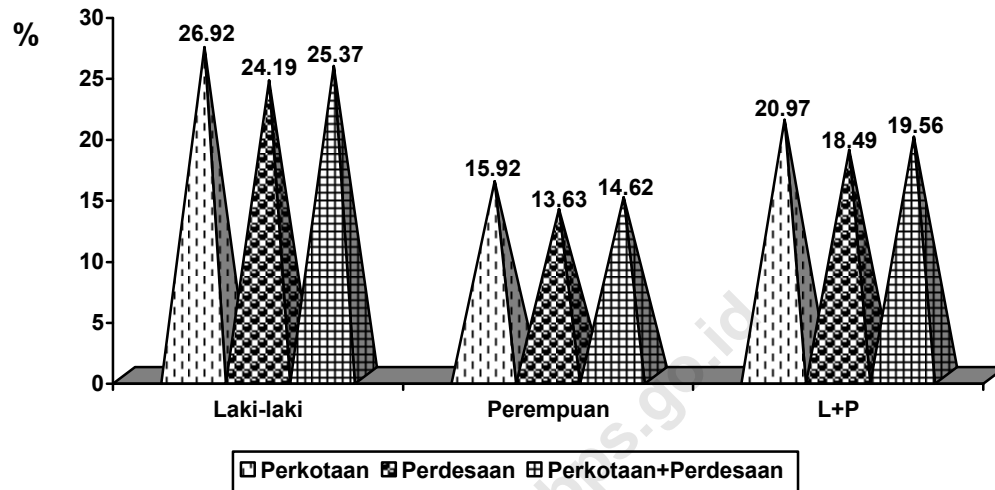
Perangkat atau alat untuk mendengarkan radio tidak saja berupa radio atau mini compo, tetapi dapat pula diakses melalui *handphone*, televisi dan internet. Hal yang menarik dari Gambar 7.2 ternyata pendengar radio mulai bergeser, kalau dulu radio lebih banyak diminati oleh masyarakat perdesaan, tetapi saat ini dengan perkembangan jaringan yang dapat diakses dengan berbagai perangkat elektronik, partisipasi masyarakat yang mendengarkan radio di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan perdesaan, kondisi ini terjadi pula pada kelompok penduduk lansia.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio di daerah perkotaan sebesar 25,38 persen dan di daerah perdesaan sebesar 21,71 persen. Persentase penduduk lansia yang mendengarkan radio di daerah perkotaan sebesar 20,97 persen dan di daerah perdesaan sebesar 18,49 persen.

Dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk lansia laki-laki yang mendengarkan radio (25,37 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk lansia

perempuan (14,62 persen). Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan (Gambar 7.2).

Gambar 7.2
Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009



Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Lampiran Tabel 7.3 memberikan gambaran mengenai lansia yang mendengarkan radio menurut provinsi, tipe daerah dan jenis kelamin. Persentase lansia yang mendengarkan radio menurut provinsi cukup bervariasi yaitu angkanya berkisar antara 8,23–44,97 persen. Persentase tertinggi secara berturut-turut berada pada Provinsi Gorontalo (44,97 persen), Daerah Istimewa Yogyakarta (41,51 persen) dan Kepulauan Riau (35,01 persen). Sebaliknya, persentase terendah secara berturut-turut berada pada Provinsi Aceh (8,23 persen), Nusa Tenggara Barat (10,06 persen) dan Sulawesi Barat (10,50 persen).

7.1.4 Menonton Pertunjukkan Kesenian

Keragaman adat, seni budaya dan tradisi telah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya dengan berbagai bentuk ekspresi budaya dan pengetahuan tradisional. Keragaman seni, budaya dan tradisi yang merupakan hasil karya budaya ini perlu dipelihara, dilindungi dan dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan seni, budaya, dan tradisi memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dari generasi ke generasi

terhadap keragaman budaya untuk kemajuan bangsa. Sebagai salah satu wujud kontribusi dan apresiasi terhadap seni budaya adalah dengan menonton pertunjukkan kesenian/pameran seni rupa/kerajinan.

Penduduk lansia merupakan bagian masyarakat yang juga ikut dalam memberikan apresiasi terhadap seni budaya, hal ini tergambar dari keseluruhan penduduk lansia pada tahun 2009, sekitar 4,51 persen diantaranya pernah menonton pertunjukan kesenian/pameran seni rupa/kerajinan selama tiga bulan terakhir. Jika dilihat menurut jenis pertunjukan kesenian/pameran seni rupa/kerajinan, lansia yang menonton pertunjukan seni musik/suara sebesar 3,20 persen, seni tari/joget 1,45 persen, seni drama/pedalangan 0,80 persen, seni lukis 0,03 persen, seni patung 0,01 persen, seni kerajinan 0,03 persen, dan seni lainnya 0,06 persen (Tabel 7.2).

Tabel 7.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Seni tari/joget	Seni musik/ suara	Seni drama/ pedalang an	Seni lukis	Seni patung	Seni kerajinan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	0,97	3,33	0,92	0,06	0,02	0,05	0,10
Perempuan (P)	0,67	1,99	0,29	0,03	0,01	0,03	0,03
L+P	0,81	2,61	0,58	0,05	0,01	0,04	0,06
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	2,48	4,69	1,48	0,02	0,02	0,05	0,07
Perempuan (P)	1,48	2,78	0,54	0,00	0,01	0,01	0,05
L+P	1,94	3,66	0,97	0,01	0,02	0,03	0,06
K + D							
Laki-laki (L)	1,82	4,10	1,24	0,04	0,02	0,05	0,09
Perempuan (P)	1,13	2,44	0,43	0,02	0,01	0,02	0,04
L+P	1,45	3,20	0,80	0,03	0,01	0,03	0,06

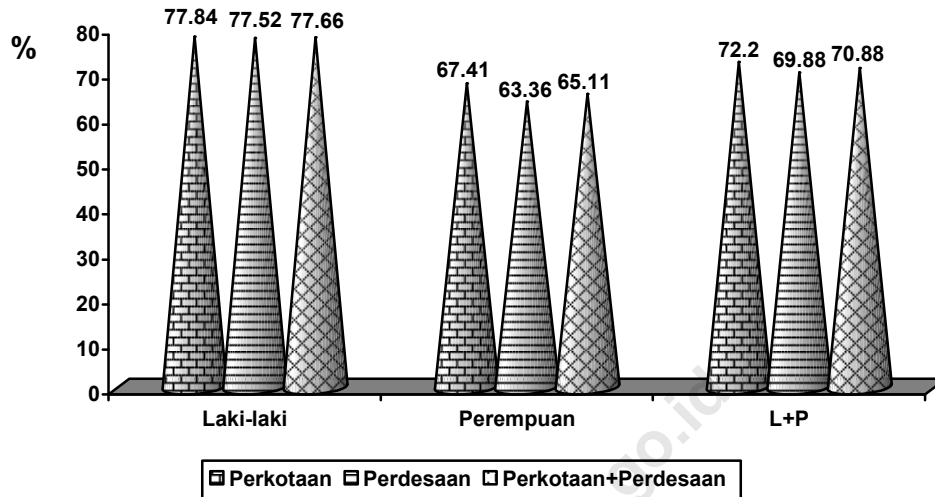
Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang menonton pertunjukan kesenian lebih banyak daripada lansia perempuan untuk semua jenis pertunjukan kesenian. Sedangkan jika dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia perdesaan yang menonton pertunjukan kesenian pameran seni rupa/kerajinan lebih tinggi dibanding lansia perkotaan untuk pertunjukan seni tari/joget, seni musik/suara, seni drama/pedalangan dan seni patung. Sedangkan untuk pertunjukan seni lukis dan seni kerajinan lebih banyak ditonton oleh lansia yang tinggal di perkotaan daripada lansia yang tinggal di perdesaan.

7.2 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Salah satu cara menjaga keberlangsungan hubungan di dalam lingkungan tempat tinggal maupun dengan masyarakat yang tinggal di luar lingkungan tempat tinggal adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan tidak hanya dilakukan oleh penduduk muda dan dewasa tetapi juga dilakukan oleh para lansia. Hal ini terbukti dari banyaknya lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang disajikan pada Gambar 7.3. Dari gambar tersebut terlihat bahwa lebih dari dua per tiga (70,88 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan selama tiga bulan terakhir. Persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di perkotaan (72,20 persen) sedikit lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan (69,88 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (77,66 persen berbanding 65,11 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 7.3
Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial
Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan
Tipe Daerah, 2009



Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.3 menampilkan persentase lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan. Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diminati penduduk lansia adalah kegiatan keagamaan. Lebih dari separuh (57,21 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian kegiatan kematian (38,62 persen), kegiatan sosial lainnya (24,64 persen) dan arisan (18,49 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan lebih tinggi dibanding lansia perempuan, kecuali untuk kegiatan arisan dan keterampilan. Untuk kegiatan arisan, lansia perempuan yang mengikuti sebesar 19,76 persen, sedangkan lansia laki-laki 17,01 persen. Sedangkan kegiatan keterampilan, persentase lansia perempuan yang mengikuti sebesar 0,26 persen, lansia laki-laki sebesar 0,23 persen.

Tabel 7.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	62,87	0,25	4,65	1,04	19,66	43,87	30,08
Perempuan (P)	55,98	0,37	2,45	0,44	24,66	30,95	18,71
L+P	59,14	0,32	3,46	0,72	22,36	36,88	23,93
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	62,70	0,21	1,09	0,77	14,99	46,84	32,06
Perempuan (P)	49,79	0,17	0,40	0,29	16,01	34,08	19,31
L+P	55,73	0,19	0,72	0,51	15,54	39,95	25,18
K+D							
Laki-laki (L)	62,77	0,23	2,63	0,89	17,01	45,55	31,20
Perempuan (P)	52,48	0,26	1,29	0,35	19,76	32,72	19,05
L+P	57,21	0,25	1,91	0,60	18,49	38,62	24,64

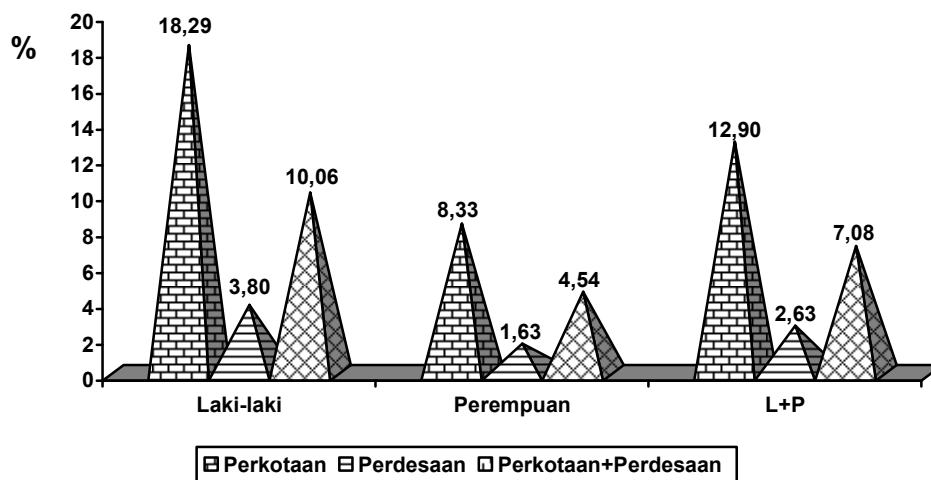
Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Lampiran Tabel 7.4.3 menunjukkan proporsi lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menurut provinsi dan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan. Hampir semua provinsi mempunyai pola urutan yang sama dengan nasional dalam memilih jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, dimana jenis kegiatan keagamaan paling banyak diminati. Proporsi lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan pada masing-masing provinsi bervariasi yaitu antara 24,31–86,15 persen. Proporsi tertinggi lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan secara berturut-turut berada pada Provinsi Sulawesi Utara (86,15 persen), Aceh (72,84 persen) dan Papua (70,48 persen). Sebaliknya, proporsi terendah terdapat pada Provinsi Sulawesi Tenggara (24,31 persen), Gorontalo (25,70 persen) dan Sulawesi Barat (32,06 persen).

7.3 Partisipasi Lansia dalam Olahraga

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, olahraga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya terus-menerus, artinya olahraga sebagai alat untuk mempertahankan hidup, memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial. Struktur anatomis-anthropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas emosional dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungannya nyata lebih unggul khususnya pada generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan olahraga dari pada yang tidak aktif mengikutinya (Renstrom & Roux 1988, dalam A.S.Watson: Children in Sport dalam Bloomfield,J., Fricker, P.A. and Fitch,K.D., 1992). Hal ini juga berlaku bagi para lansia yang aktif dalam olahraga. Untuk tetap menjaga stamina fisiknya, lansia juga perlu olahraga.

Gambar 7.4
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2009



Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Pada Gambar 7.4 terlihat bahwa sebesar 7,08 persen penduduk lansia melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir. Persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga di perkotaan (12,90 persen) jauh lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan (2,63 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang melakukan kegiatan olahraga lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (10,06 persen berbanding 4,54 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 7.4 menampilkan persentase lansia yang melakukan kegiatan olahraga menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenis olahraga. Jenis olahraga yang paling banyak diminati penduduk lansia adalah jogging/gerak jalan. Lebih dari dua per tiga (70,88 persen) penduduk lansia melakukan olahraga jogging/gerak jalan. Kemudian jenis olahraga lainnya (13,86 persen), senam (13,23 persen) dan badminton (2,03 persen). Pola yang sama terjadi di daerah perdesaan, sedangkan daerah perkotaan sedikit bergeser dimana lansia yang melakukan olahraga senam (14,29 persen) lebih tinggi dibandingkan olahraga lainnya (12,96 persen).

Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang melakukan kegiatan olahraga lebih tinggi dibanding lansia perempuan, kecuali untuk jenis olahraga senam. Untuk olahraga jogging/gerak jalan, lansia laki-laki yang melakukan sebesar 73,28 persen, sedangkan lansia perempuan 66,35 persen. Olahraga badminton, lansia laki-laki (2,88 persen), lansia perempuan (0,43 persen), dan olahraga lainnya lansia laki-laki (15,89 persen), lansia perempuan (10,04 persen). Sedangkan untuk olahraga senam lansia perempuan yang melakukan sebesar 23,19 persen, lansia laki-laki 7,95 persen.

Lampiran Tabel 7.5.3 menunjukkan proporsi lansia yang melakukan kegiatan olahraga menurut provinsi dan jenis olahraga. Hampir semua provinsi mempunyai pola urutan yang sama dengan nasional dalam memilih jenis olahraga, dimana jenis olahraga jogging/gerak jalan paling banyak diminati. Proporsi lansia yang melakukan olahraga jogging/gerak jalan pada masing-masing

provinsi bervariasi yaitu antara 22,80–87,05 persen. Proporsi tertinggi lansia yang melakukan olahraga jogging/gerak jalan secara berturut-turut berada pada Provinsi Kalimantan Timur (87,05 persen), Papua Barat (84,58 persen) dan Maluku (81,95 persen). Sebaliknya, proporsi terendah terdapat pada Provinsi Gorontalo (22,80 persen), Sulawesi Tengah (50,00 persen) dan Jawa Timur (58,98 persen).

Tabel 7.4
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Olahraga			
	Senam	Jogging/gerak jalan	Badminton	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan (K)				
Laki-laki (L)	8,30	73,42	2,62	15,66
Perempuan (P)	25,46	66,22	0,40	7,93
L+P	14,29	70,91	1,84	12,96
Perdesaan (D)				
Laki-laki (L)	6,67	72,75	3,86	16,72
Perempuan (P)	14,34	66,84	0,55	18,27
L+P	9,24	70,76	2,75	17,24
K+D				
Laki-laki (L)	7,95	73,28	2,88	15,89
Perempuan (P)	23,19	66,35	0,43	10,04
L+P	13,23	70,88	2,03	13,86

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Selain jenis olahraga, frekuensi melakukan olahraga juga penting untuk memperoleh kebugaran tubuh. Frekuensi yang dianjurkan oleh para ahli kesehatan adalah minimal 3 kali dalam seminggu dan dalam sepekan harus ada 1 hari untuk istirahat. Pada Tabel 7.5 disajikan proporsi penduduk lansia yang melakukan olahraga menurut frekuensi jumlah hari melakukan olahraga dalam seminggu. Frekuensi olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk lansia adalah lebih dari tiga hari dalam seminggu. Hampir separuh (45,01 persen)

penduduk lansia melakukan olahraga lebih dari tiga hari dalam seminggu. Kemudian frekuensi satu hari dalam seminggu (25,55 persen), tiga hari dalam seminggu (14,92 persen) dan dua hari dalam seminggu (14,52 persen). Pola yang sama terjadi baik untuk lansia laki-laki maupun lansia perempuan.

Tabel 7.5
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama
Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Frekuensi
Olahraga dalam Seminggu, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu			
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan (K)				
Laki-laki (L)	26,57	14,17	14,68	44,58
Perempuan (P)	29,95	15,60	13,25	41,20
L+P	27,75	14,67	14,18	43,40
Perdesaan (D)				
Laki-laki (L)	15,88	14,21	16,32	53,59
Perempuan (P)	20,19	13,42	20,46	45,93
L+P	17,33	13,95	17,70	51,02
K+D				
Laki-laki (L)	24,28	14,18	15,03	46,51
Perempuan (P)	27,96	15,16	14,72	42,17
L+P	25,55	14,52	14,92	45,01

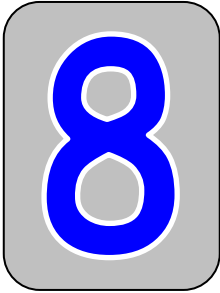
Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Bila dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pola frekuensi olahraga baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Untuk daerah perkotaan, persentase lansia yang melakukan olahraga terbanyak pada frekuensi lebih dari tiga hari dalam seminggu (43,40 persen), diikuti satu hari dalam seminggu (27,75 persen), dua hari dalam seminggu (14,67 persen) dan tiga hari dalam seminggu (14,18). Sedangkan di daerah perdesaan, persentase lansia yang melakukan olahraga terbanyak pada frekuensi lebih dari tiga hari dalam seminggu (51,02 persen), diikuti frekuensi tiga hari dalam seminggu (17,70 persen), satu hari dalam seminggu (17,33 persen) dan dua hari dalam seminggu (13,95).

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Penduduk Lansia Telantar

Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada penampilan bagian wajah, tangan dan kulit, perubahan bagian dalam tubuh seperti sistem saraf, perubahan panca indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perubahan motorik antara lain berkurangnya kekuatan dan kecepatan. Perubahan tersebut umumnya mengarah pada kemunduran kemampuan fisik dan psikis yang pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Permasalahan yang mungkin muncul dari aspek ekonomis adalah menurunnya tingkat produktivitas bahkan pada akhirnya tidak mampu lagi melakukan kegiatan mencari nafkah, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Masalah lain yang mungkin timbul dari aspek sosial, yaitu telantarnya lansia. Ketelantaran lansia bisa disebabkan oleh berkurangnya perhatian anggota keluarga, ataupun tersisih/disisihkan oleh keluarga, sanak saudara ataupun orang lain yang mau dan mampu mengurusnya karena perubahan-perubahan yang dialami maupun faktor ekonomi.

Persoalan lansia telantar membutuhkan perhatian masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan UU No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, program pemerintah dalam penanganan terhadap penduduk lansia lebih menekankan pemberian santunan kepada mereka yang telantar. Namun, saat ini kebijakan tersebut mempunyai sasaran yang lebih luas dengan memberikan dorongan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan lansia. Hal ini tidak menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga keluarga dan masyarakat agar dapat mendukung terwujudnya lansia yang berguna, berkualitas dan mandiri. Pemberdayaan dimaksudkan dalam upaya peningkatan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

8.1 Distribusi Lansia Telantar

Ketelantaran penduduk lansia dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu lansia telantar, hampir telantar dan tidak telantar. Lansia telantar yaitu penduduk lansia yang tidak/belum mampu memenuhi kebutuhan minimalnya untuk dapat hidup secara layak, lansia hampir telantar yaitu lansia yang berpotensi untuk menjadi lansia telantar. Untuk menentukan ketelantaran lansia digunakan pendekatan menggunakan beberapa variabel penentu kriteria ketelantaran lansia sebagai berikut:

1. Tidak pernah sekolah/tidak tamat SD
2. Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu
3. Makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati atau hewani); nabati < 4 kali, hewani ≤ 2 kali atau kombinasi 4,2 dalam seminggu
4. Memiliki pakaian layak pakai kurang dari 4 stel
5. Tidak mempunyai tempat tetap untuk tidur
6. Bila sakit tidak diobati
7. Bekerja > 35 jam seminggu.

Dari ketujuh variabel tersebut, jika memenuhi lebih dari 2 kriteria dikategorikan lansia telantar, jika memenuhi 2 kriteria dikategorikan sebagai lansia hampir

telantar, dan jika hanya memenuhi 1 kriteria atau kurang dikategorikan sebagai lansia tidak telantar.

Pada Tabel 8.1 disajikan jumlah dan persentase lansia menurut kategori ketelantaran. Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari keseluruhan penduduk lansia (19,32 juta jiwa) di Indonesia tahun 2009, sekitar 14,76 persen diantaranya termasuk kategori lansia telantar, 25,55 persen termasuk kategori lansia hampir telantar, dan sisanya 59,68 persen termasuk kategori lansia tidak telantar. Melihat masih banyaknya penduduk lansia yang tergolong telantar dan hampir telantar diperlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak, dalam hal ini tidak saja pemerintah melainkan juga dari anggota keluarga dan seluruh elemen masyarakat.

Tabel 8.1
Jumlah (dalam ribuan) dan Persentase Penduduk Lansia menurut
Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kategori Ketelantaran, 2009

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Telantar		Hampir telantar		Tidak Telantar		Total	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	341,38	8,90	776,17	20,23	2.720,01	70,88	3.837,56	100,00
Perempuan (P)	399,19	8,83	1.030,06	22,77	3.094,14	68,40	4.523,39	100,00
L+P	740,57	8,86	1.806,23	21,60	5.814,15	69,54	8.360,94	100,00
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	981,50	19,47	1.430,14	28,36	2.630,47	52,17	5.042,10	100,00
Perempuan (P)	1.129,54	19,10	1.700,29	28,75	3.085,15	52,16	5.914,98	100,00
L+P	2.111,04	19,27	3.130,42	28,57	5.715,62	52,16	10.957,09	100,00
K+D								
Laki-laki (L)	1.322,87	14,90	2.206,31	24,85	5.350,48	60,26	8.879,66	100,00
Perempuan (P)	1.528,73	14,65	2.730,35	26,16	6.179,29	59,20	10.438,37	100,00
L+P	2.851,61	14,76	4.936,65	25,55	11.529,77	59,68	19.318,03	100,00

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Bila diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki telantar (14,90 persen) lebih tinggi dibanding lansia perempuan telantar (14,65 persen). Pola yang sama terjadi baik untuk daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia telantar di daerah perdesaan (19,27 persen) dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (8,86 persen). Pola yang serupa juga terjadi pada lansia hampir telantar. Persentase lansia hampir telantar di daerah perdesaan sebesar 28,57 persen dan di daerah perkotaan 21,60 persen. Potret ini mengindikasikan bahwa lansia di daerah perkotaan kondisinya lebih baik bila dibandingkan dengan lansia di daerah perdesaan. Dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki telantar (14,90 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan telantar (14,65 persen). Kondisi yang sama juga terjadi pada lansia yang termasuk kategori tidak telantar. Sedangkan persentase lansia perempuan yang masuk kategori hampir telantar (26,16 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki hampir terelantar (24,85 persen). Untuk daerah perkotaan persentase lansia laki-laki telantar dengan lansia perempuan telantar relatif tidak berbeda (Tabel 8.1).

Bila dilihat menurut provinsi (Lampiran Tabel 8.1.3), persentase lansia telantar pada masing-masing provinsi bervariasi antara 5,56–51,10 persen. Provinsi NTT mempunyai persentase lansia telantar paling tinggi yaitu sebesar 50,70 persen. Kemudian diikuti oleh Provinsi Papua dan Kalimantan Barat dengan persentase sebesar 33,26 persen dan 30,84 persen. Provinsi dengan persentase lansia telantar di bawah 10 persen terdapat di Provinsi DKI Jakarta (6,68 persen). Sementara itu persentase lansia hampir telantar antar provinsi memiliki variasi antara 15,88–31,12 persen. Persentase lansia hampir telantar tertinggi terdapat di Provinsi kepulauan Riau (31,12 persen), Bengkulu (30,60 persen) dan Sulawesi Barat (30,50 persen). Sedangkan persentase lansia hampir telantar terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta (15,88 persen), Sulawesi Utara (20,08 persen) dan Sumatera Barat (22,84 persen).

8.2 Hubungan Karakteristik Rumah Tangga dengan Ketelantaran Lansia

Status ekonomi rumah tangga lansia berpengaruh terhadap kriteria ketelantaran lansia. Tabel 8.2. memperlihatkan pola hubungan antara status ekonomi rumah tangga dengan ketelantaran lansia. Pada tabel tersebut

ditunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, jumlah lansia yang telantar maupun hampir telantar semakin menurun. Proporsi lansia telantar yang berada pada rumah tangga dengan kelompok 40 persen berpengeluaran rendah mencapai 55,43 persen dan kelompok 40 persen berpengeluaran menengah sebesar 35,22 persen, sedangkan proporsi lansia telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran tinggi (kelompok 20 persen tinggi) hanya sebesar 9,35 persen. Proporsi lansia hampir telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran rendah (kelompok 40 persen rendah) sebesar 46,98 persen, dan yang berada pada rumah tangga berpengeluaran menengah (kelompok 40 persen menengah) sebesar 38,31 persen dan proporsi lansia hampir telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran tinggi (kelompok 20 persen) hanya 14,71 persen.

Tabel 8.2
Persentase Lansia menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan
Kategori Ketelantaran, 2009

Status Ekonomi Rumah Tangga	Tidak Telantar	Hampir Telantar	Telantar
(1)	(2)	(3)	(4)
40 persen Rendah	33,19	46,98	55,43
40 persen Menengah	41,91	38,31	35,22
20 persen Tinggi	24,90	14,71	9,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok rumah tangga berpendapatan rendah lebih berpotensi membentuk lansia telantar. Hal ini sekaligus membuktikan secara empiris bahwa status ekonomi rumah tangga merupakan salah satu variabel yang valid untuk digunakan sebagai salah satu ciri dalam mengidentifikasi rumah tangga lansia telantar.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Hasil Studi Lansia

Studi mendalam lansia secara khusus dilaksanakan untuk mendukung informasi data yang dihasilkan Susenas maupun Sakernas, bertujuan untuk memperkaya informasi yang bersifat kualitatif, menjawab fenomena dari data lansia yang dihasilkan kedua survei tersebut yang bersifat kuantitatif. Dari hasil studi mendalam ini juga ingin dilihat program-program pemberdayaan lansia yang spesifik untuk masing-masing daerah dan program pelayanan umumnya kepada lansia, khususnya program pemberdayaan dan pelayanan lansia yang bersifat non panti.

Studi ini diharapkan dapat membantu memperluas gambaran mengenai program pemberdayaan dan pelayanan terhadap lansia di beberapa daerah. Gambaran ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi daerah yang belum melaksanakan atau mempunyai program serupa.

9.1 Metodologi

Pelaksanaan studi mendalam lansia mencakup 10 (sepuluh) provinsi. Dari setiap provinsi tersebut dikunjungi dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan program pemberdayaan lansia, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan dan Dinas Pemuda dan Olahraga setempat, untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai program pemberdayaan maupun pelayanan terhadap lansia. Adapun sepuluh provinsi tersebut adalah:

No	Provinsi	Kab/Kota
(1)	(2)	(3)
1.	Sumatera Utara	Kota Binjai
2.	Jawa Barat	Kota Bandung
3.	Jawa Tengah	Klaten
4.	Jawa Timur	- Lamongan - Kota Malang
5.	Bali	Kota Denpasar
6.	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin
7.	Bengkulu	Kota Bengkulu
8.	Banten	Kota Tangerang
9.	Bangka Belitung	Kota Pangkal Pinang
10.	Lampung	Lampung Selatan

9.2 Hasil Studi Lansia

Berdasarkan hasil kunjungan ke daerah, diperoleh informasi bahwa program pemberdayaan dan pelayanan lansia tidak hanya berada dibawah Dinas Sosial, akan tetapi juga dilakukan oleh Dinas Kesehatan utamanya dalam pelayanan kesehatan. Adapun program yang dilakukan di daerah berkaitan dengan pemberdayaan maupun pelayanan terhadap lansia pada tahun 2009 dan 2010 ada yang bersumber dari dana APBN (Dana Dekon) dan ada pula yang berasal dari dana APBD. Program yang bersumber dari dana APBN umumnya terdapat di seluruh provinsi seperti Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), *Home Care*, *Day Care* dan Karang Lansia.

Gambaran umum program tersebut adalah:

1. Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JLSU)

Program ini ditujukan pada lansia yang berasal dari rumah tangga miskin dan sudah tidak produktif, bantuan berupa uang tunai senilai Rp 300.000,- per bulan. Durasi pemberian bervariasi antar provinsi, seperti di Kalimantan Selatan durasi pemberian sampai dengan lansia tersebut meninggal, di Provinsi Bengkulu pemberian selama setahun. Penyaluran dana melalui PT. Pos. Petugas pembayar dari PT Pos bersama pendamping mengantar bantuan ke tempat tinggal lansia.

2. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Sasaran program adalah lansia produktif berasal dari rumah tangga miskin, baik yang memiliki usaha ataupun belum punya usaha tetapi mau berusaha. Sasaran jenis usaha dan besaran modal yang diberikan bervariasi antar provinsi. Di Provinsi Kalimantan Selatan usaha yang mendapat UEP adalah peternakan itik di Kabupaten Tapin karena dianggap usaha ini berhasil. Di Provinsi Bengkulu program UEP tahun 2009 diberikan dalam bentuk beras sebagai modal usaha, sedangkan tahun 2010 berupa uang tunai. Di Lampung Selatan, UEP diberikan dalam bentuk pemberian hewan ternak dan tarub tenda.

3. *Home Care*

Merupakan program pendampingan yang ditujukan khusus untuk lansia telantar yang memerlukan perhatian penuh. Program ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami para lansia seperti masalah fisik, kesehatan, gizi buruk, penyakit tua dan masalah mental spiritual seperti menurunnya daya pikir/pikun. Pendampingan diberikan berupa perawatan, kesehatan dan gizi lansia. Satu pendamping untuk 1–2 lansia, minimal 8 kali pendampingan dalam sebulan. Di Provinsi Kalimantan Selatan Lampung program ini telah berlangsung, namun di Provinsi Jawa Barat program ini baru tahap uji coba.

4. Day Care

Program ini ditujukan untuk lansia yang berada di panti jompo (3 kali seminggu). Jenis kegiatan berupa senam lansia, pengajian, keterampilan/rekreasi dan pelayanan kesehatan.

5. Karang Lansia

Karang lansia merupakan salah satu wadah kegiatan lansia. Kegiatan dalam karang lansia diantaranya posyandu lansia, pembinaan keagamaan/pengajian, rekreasi. Di Provinsi Kalimantan Selatan karang lansia telah mendapat MURI atas pembuatan tikar purun terpanjang (1.300 meter). Di Provinsi Bengkulu, meskipun karang lansia telah terbentuk tahun 2007 namun kegiatannya tidak berjalan sebagaimana mestinya, tahun 2010 baru dibentuk lagi 1 karang lansia.

Program spesifik wilayah yang pendanaannya bersumber dari APBD ataupun swadaya masyarakat mengenai lansia yang diperoleh dari hasil studi mendalam antara lain:

1. Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JLSU) Program Daerah

Di Provinsi Jawa Timur selain JLSU dari pusat, Pemerintah daerah dengan dana APBD juga melaksanakan program "JSLU Program Daerah". Bantuan yang diberikan berupa bahan makanan seperti beras, gula dan susu yang diberikan secara triwulanan.

2. Program Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial

Program ini mirip dengan UEP hanya sumber dana dari APBD (Tingkat I). Program ini dilaksanakan di Kabupaten Klaten. Program ini ditujukan pada lansia potensial dengan memberikan pelatihan keterampilan seperti membuat kue, membuka usaha kecil-kecilan dan peternakan. Masing-masing lansia diberikan modal usaha sebesar 1 juta per orang, yang merupakan dana bergulir yang dikelola oleh kelompok lansia di masing-masing desa.

Di Kota Denpasar Provinsi Bali pemberian modal usaha berupa ternak babi sebanyak 2 ekor per lansia dan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur pemberian modal usaha berupa kambing.

3. Percontohan program nasional pengembangan model gerakan memasyarakatkan olahraga bagi penduduk lansia di pedesaan.

Tujuan umum dari program tersebut adalah agar lansia memperoleh derajat kehidupan yang berkualitas, sehat dan bugar serta berusaha untuk tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat. Program ini dilakukan di Kabupaten Klaten yang diprakarsai oleh Yayasan Karya Pembangunan Jakarta bekerja sama dengan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Daerah percontohan kegiatan ini adalah Desa Ceporan Kecamatan Gantiwarno dan Desa Kebondalem Kidul Kecamatan Prambanan. Atas program ini di Desa Kobodalem Kidul telah dibentuk Paguyuban Lansia Werdha Raharja, dan mendapat bantuan sebesar 10 juta rupiah dari Yayasan Karya Pembangunan. Pada tanggal 8 Nopember 2009 telah dicanangkan Gema Olahraga untuk Lansia. Kegiatan paguyuban antara lain: Senam lansia (senam refleksi, senam gending dan senam kridha prana) setiap minggu pagi; pemeriksaan kesehatan (pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan asam urat) setiap 2–3 bulan; pemberian makanan tambahan yang bergizi setiap 1 bulan; siraman rohani/pengetahuan umum (seperti masalah kesehatan, ekonomi keluarga, mendidik anak/cucu); rekreasi; pemberian modal usaha (contoh: usaha berjualan dawet, sebagai tukang pijat bayi/dewasa dan menjual jamu tradisional); mensosialisasikan kepada Kepala Desa, Ketua RW mengenai program gema olahraga untuk lansia.

Tindak lanjut program jangka panjang adalah membentuk posyandu lansia, mengembangkan kegiatan ekonomi produktif, membentuk unit simpan pinjam atau koperasi untuk kesejahteraan para lansia.

4. Karang Lansia Swadaya Masyarakat

Di beberapa provinsi, karang lansia dibentuk dengan swadaya masyarakat. Alasan pendirian karang lansia secara swadaya karena jumlah lansia yang semakin bertambah, terbatasnya panti jompo dan terbatasnya anggaran untuk para lansia (Karang Lansia Lembaga Bina Bakti Taruna, Kota Banjarmasin, 2010). Kegiatan Karang lansia diantaranya posyandu lansia pembinaan keagamaan/pengajian. Sumber dana berasal dari donatur.

Kegiatan Karang Lansia Lembaga Bina Bakti Taruna di Kecamatan Alalak Utara Banjarmasin diantaranya posyandu lansia setiap sebulan sekali, Senam lansia hari jum'at sebulan 2 kali, pemberian bantuan kematian sebesar Rp 200.000,-, pemberian santunan rawat inap sebesar Rp 100.000,-, pemberian sembako (sumbangan dari pengusaha), monitoring kegiatan beberapa kelompok lansia dibawahnya, pertemuan bulanan lansia, arisan pada pertemuan pengajian, rekreasi setahun sekali.

Di Kota Denpasar Bali, wadah serupa yaitu organisasi lansia werdhatama. Sumber dana APBD berupa dana hibah. Kegiatannya berupa: senam, pelayanan kesehatan, kesenian, keagamaan, dan kunjungan pada lansia yang sakit. PKK setiap desa/kelurahan mengadakan senam lansia seminggu sekali atas swadaya masyarakat.

Di Kabupaten Lamongan, program yang mirip karang lansia adalah posyandu lansia. PKK bersama dengan Dinas Kesehatan mengadakan program posyandu lansia di setiap desa. Kegiatan setiap bulannya diantaranya penyuluhan gizi, informasi tentang penyakit dan pemeriksaan kesehatan. Pengawasan posyandu lansia berada dibawah puskesmas setempat.

Di Kota Pangkal Pinang, diberikan pelayanan kesehatan kepada lansia berupa penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan gratis, dan senam lansia dan rekreasi. Di Salah satu puskesmas sudah ada klinik khusus untuk para lansia (klinik santun usila). Selain itu diselenggarakan pengajian rutin lansia setiap bulan, dimana lansia diberikan uang transport sebesar Rp 10.000,-. Sedangkan di Kabupaten Bangka Tengah, ada program pemeriksaan kesehatan lansia setiap bulan, dimana setelah pemeriksaan kesehatan lansia diberikan uang transport sebesar Rp 50.000,-

Di Kota Malang, dibentuk karang werdha sebagai wadah kegiatan pelayanan lansia di bidang kesehatan, agama, sosial ekonomi, budaya maupun olahraga.

Salah satu wadah yang menangani permasalahan lansia di Jawa Timur adalah Yayasan Gerontologi Abiyoso yang mempunyai perwakilan di setiap kabupaten/kota, salah satunya di Kota Malang. Berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan antara lain membentuk forum komunikasi antar karang werdha se-Kota Malang, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait pemberdayaan lansia.

5. Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia (LKLU)

Tanah Tinggi Kota Binjai merupakan daerah percontohan LKLU atas rekomendasi Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. LKLU di daerah ini sudah berdiri selama 4 tahun, dengan jumlah anggota 165 lansia (2/3nya perempuan). Tujuan pendirian lembaga ini antara lain peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lansia, diharapkan dapat memberikan kontribusi berkualitas dalam pembangunan, terintegrasinya penduduk lansia dalam semua aspek kehidupan.

Kegiatan LKLU meliputi senam/olahraga/gerak jalan santai, pemberian makanan tambahan, dan pemeriksaan (tensi, kadar gula, jantung dan konsultasi kesehatan) maupun pengobatan gratis, memfasilitasi kegiatan keahlian dan keterampilan (laki-laki: pemeliharaan ikan, perempuan: menjahit, memasak). Pembiayaan kegiatan LKLU berasal dari swadaya masyarakat dan pemerintah dengan anggaran yang sangat terbatas.

6. Lembaga Lansia Indonesia (LLI)

Lembaga Lansia Indonesia terdapat di Kota Bandung. LLI bertujuan untuk memudahkan akses lansia. Keegiatannya meliputi olahraga khusus lansia, pelayanan kesehatan. Pada awal bulan Maret 2010 LLI *me-launching* Pelayanan Kesehatan Lansia (Poliklinik Lansia). Para lansia tidak perlu lagi mengantri di Poliklinik umum. Dirujuk ke RS. Hasan Sadikin dan RS. Cisendok.

7. Komisi Daerah Lansia (Komda Lansia)

Komda Lansia dikelola dan dibina langsung oleh Pemda Provinsi. Sebagai ketua Komda Lansia adalah Wakil Gubernur. Provinsi yang sudah membentuk Komda Lansia adalah Jawa Barat, Bangka Belitung dan Lampung.

Tabel 3.1.1
Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2009

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)				Jumlah	Laki - Laki	
						Jumlah	Penduduk
	< 15	15-35	36-59	60+			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	33.98	37.86	22.43	5.74	100.00	1,997,778	
Sumatera Utara	34.48	35.48	24.23	5.81	100.00	6,455,966	
Sumatera Barat	32.84	33.00	26.26	7.90	100.00	2,208,774	
R i a u	32.91	37.71	24.57	4.81	100.00	2,896,049	
Kepulauan Riau	28.79	39.96	26.59	4.66	100.00	804,860	
J a m b i	31.35	37.40	25.41	5.84	100.00	1,437,269	
Sumatera Selatan	30.80	38.33	24.68	6.19	100.00	3,598,743	
Bangka Belitung	29.49	38.79	25.33	6.39	100.00	523,416	
Bengkulu	31.51	36.71	25.36	6.43	100.00	889,990	
Lampung	29.87	36.45	25.80	7.87	100.00	3,922,603	
DKI Jakarta	25.73	40.45	27.50	6.32	100.00	4,381,735	
Jawa Barat	30.13	34.32	27.93	7.63	100.00	20,933,786	
Banten	31.63	37.92	25.55	4.90	100.00	5,275,650	
Jawa Tengah	28.43	31.42	29.96	10.19	100.00	15,871,064	
DI Yogyakarta	22.91	33.44	30.92	12.73	100.00	1,656,888	
Jawa Timur	26.76	31.08	32.31	9.84	100.00	17,575,991	
B a l i	27.70	31.40	30.77	10.13	100.00	1,777,432	
Nusa Tenggara Barat	34.83	34.47	22.77	7.93	100.00	2,198,174	
Nusa Tenggara Timur	38.92	30.69	22.30	8.09	100.00	2,160,175	
Kalimantan Barat	32.61	35.60	25.39	6.40	100.00	2,348,506	
Kalimantan Tengah	32.15	36.50	26.07	5.28	100.00	1,193,787	
Kalimantan Selatan	30.40	36.11	27.54	5.95	100.00	1,701,097	
Kalimantan Timur	30.48	37.41	26.92	5.18	100.00	1,604,337	
Sulawesi Utara	28.58	32.32	31.01	8.10	100.00	1,138,123	
Gorontalo	31.49	34.43	28.29	5.80	100.00	453,763	
Sulawesi Tengah	33.35	34.80	25.94	5.92	100.00	1,319,923	
Sulawesi Selatan	33.36	33.96	24.72	7.96	100.00	3,777,295	
Sulawesi Barat	36.33	34.82	22.24	6.61	100.00	523,670	
Sulawesi Tenggara	36.67	35.10	22.27	5.96	100.00	1,142,648	
Maluku	38.77	31.56	22.63	7.05	100.00	678,183	
Maluku Utara	35.62	35.36	23.25	5.77	100.00	486,239	
Papua	37.36	36.39	23.82	2.43	100.00	1,055,189	
Papua Barat	34.40	37.05	24.72	3.83	100.00	369,068	
INDONESIA	30.32	34.32	27.60	7.76	100.00	114,358,171	

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.1.2
Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2009

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)				Jumlah	Perempuan	
						Jumlah	Penduduk
	< 15	15-35	36-59	60+			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	29.73	38.89	24.35	7.03	100.00	2,101,598	
Sumatera Utara	31.63	34.46	26.27	7.65	100.00	6,623,188	
Sumatera Barat	30.10	33.27	26.85	9.77	100.00	2,300,865	
R i a u	30.83	39.06	25.23	4.88	100.00	2,738,863	
Kepulauan Riau	27.71	41.72	25.57	5.00	100.00	765,035	
J a m b i	29.47	38.65	26.11	5.78	100.00	1,426,828	
Sumatera Selatan	28.80	38.33	26.04	6.83	100.00	3,607,506	
Bangka Belitung	27.82	38.03	26.72	7.43	100.00	508,079	
Bengkulu	29.19	37.60	26.43	6.78	100.00	862,681	
Lampung	29.48	35.42	26.38	8.71	100.00	3,818,608	
DKI Jakarta	23.78	41.70	28.22	6.30	100.00	4,551,812	
Jawa Barat	28.50	34.72	28.51	8.27	100.00	20,968,599	
Banten	30.08	38.43	25.09	6.40	100.00	5,125,405	
Jawa Tengah	25.09	31.52	31.63	11.77	100.00	16,479,599	
DI Yogyakarta	20.43	31.56	32.78	15.23	100.00	1,753,327	
Jawa Timur	23.95	31.33	32.79	11.94	100.00	18,563,881	
B a l i	24.07	32.32	32.16	11.44	100.00	1,779,566	
Nusa Tenggara Barat	28.03	37.59	25.00	9.37	100.00	2,439,558	
Nusa Tenggara Timur	35.62	32.45	24.01	7.92	100.00	2,204,241	
Kalimantan Barat	31.49	36.55	25.60	6.36	100.00	2,353,110	
Kalimantan Tengah	31.23	38.78	25.00	4.99	100.00	1,188,674	
Kalimantan Selatan	28.48	37.02	27.44	7.07	100.00	1,753,231	
Kalimantan Timur	30.34	39.12	26.05	4.49	100.00	1,515,190	
Sulawesi Utara	26.70	32.27	31.28	9.74	100.00	1,114,688	
Gorontalo	31.20	35.42	26.99	6.39	100.00	446,537	
Sulawesi Tengah	32.58	35.84	25.08	6.50	100.00	1,276,459	
Sulawesi Selatan	28.85	34.52	26.62	10.02	100.00	4,072,787	
Sulawesi Barat	33.09	35.25	24.08	7.58	100.00	514,091	
Sulawesi Tenggara	33.58	36.79	22.79	6.84	100.00	1,168,956	
Maluku	34.86	34.12	23.52	7.49	100.00	674,436	
Maluku Utara	33.66	37.10	24.04	5.20	100.00	472,809	
Papua	35.02	40.97	22.14	1.87	100.00	984,941	
Papua Barat	35.96	38.24	23.03	2.77	100.00	355,110	
INDONESIA	27.82	34.74	28.48	8.96	100.00	116,510,258	

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.1.3
Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2009

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)				Laki-laki+Perempuan	
	< 15	15-35	36-59	60+	Jumlah	Jumlah Penduduk
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31.80	38.39	23.41	6.40	100.00	4,099,376
Sumatera Utara	33.04	34.96	25.26	6.74	100.00	13,079,154
Sumatera Barat	31.44	33.14	26.57	8.86	100.00	4,509,639
R i a u	31.90	38.37	24.89	4.85	100.00	5,634,912
Kepulauan Riau	28.27	40.81	26.09	4.83	100.00	1,569,895
J a m b i	30.41	38.02	25.76	5.81	100.00	2,864,097
Sumatera Selatan	29.80	38.33	25.36	6.51	100.00	7,206,249
Bangka Belitung	28.67	38.41	26.01	6.90	100.00	1,031,495
Bengkulu	30.37	37.15	25.88	6.60	100.00	1,752,671
Lampung	29.68	35.95	26.09	8.29	100.00	7,741,211
DKI Jakarta	24.74	41.09	27.87	6.31	100.00	8,933,547
Jawa Barat	29.31	34.52	28.22	7.95	100.00	41,902,385
Banten	30.87	38.17	25.32	5.64	100.00	10,401,055
Jawa Tengah	26.73	31.47	30.81	10.99	100.00	32,350,663
DI Yogyakarta	21.64	32.47	31.87	14.02	100.00	3,410,215
Jawa Timur	25.32	31.21	32.56	10.92	100.00	36,139,872
B a l i	25.89	31.86	31.47	10.79	100.00	3,556,998
Nusa Tenggara Barat	31.26	36.11	23.94	8.69	100.00	4,637,732
Nusa Tenggara Timur	37.25	31.58	23.16	8.01	100.00	4,364,416
Kalimantan Barat	32.05	36.07	25.50	6.38	100.00	4,701,616
Kalimantan Tengah	31.69	37.64	25.54	5.14	100.00	2,382,461
Kalimantan Selatan	29.42	36.57	27.48	6.52	100.00	3,454,328
Kalimantan Timur	30.41	38.24	26.50	4.85	100.00	3,119,527
Sulawesi Utara	27.65	32.29	31.14	8.91	100.00	2,252,811
Gorontalo	31.34	34.92	27.65	6.09	100.00	900,300
Sulawesi Tengah	32.97	35.31	25.51	6.20	100.00	2,596,382
Sulawesi Selatan	31.02	34.25	25.71	9.03	100.00	7,850,082
Sulawesi Barat	34.73	35.04	23.15	7.09	100.00	1,037,761
Sulawesi Tenggara	35.11	35.96	22.53	6.41	100.00	2,311,604
Maluku	36.82	32.84	23.08	7.27	100.00	1,352,619
Maluku Utara	34.66	36.22	23.64	5.49	100.00	959,048
Papua	36.23	38.60	23.01	2.16	100.00	2,040,130
Papua Barat	35.16	37.63	23.89	3.31	100.00	724,178
INDONESIA	29.06	34.53	28.04	8.37	100.00	230,868,429

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.2
Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Provinsi, Tipe Daerah
dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	7.92	9.04	8.50	10.22	12.00	11.16	9.52	11.12	10.36
Sumatera Utara	9.07	11.84	10.48	10.34	13.31	11.85	9.73	12.60	11.19
Sumatera Barat	10.67	13.79	12.26	14.91	17.65	16.33	13.34	16.25	14.83
R i a u	6.84	6.87	6.86	8.65	8.33	8.49	7.72	7.60	7.66
Kepulauan Riau	5.96	6.11	6.03	8.12	9.02	8.55	7.00	7.43	7.21
J a m b i	8.56	8.39	8.48	9.66	9.19	9.42	9.30	8.92	9.11
Sumatera Selatan	8.52	10.05	9.31	10.68	10.99	10.84	9.83	10.61	10.22
Bangka Belitung	9.60	12.36	11.00	10.30	10.61	10.45	9.97	11.48	10.72
Bengkulu	8.28	7.57	7.91	11.47	12.39	11.92	10.35	10.58	10.47
Lampung	11.20	12.87	12.05	13.17	14.59	13.86	12.64	14.10	13.36
DKI Jakarta	9.31	9.01	9.15	-	-	-	9.31	9.01	9.15
Jawa Barat	10.12	11.09	10.61	15.62	16.07	15.85	12.25	13.08	12.67
Banten	6.34	8.35	7.34	9.98	12.96	11.45	7.72	10.08	8.88
Jawa Tengah	14.67	16.65	15.69	18.56	20.62	19.63	16.60	18.64	17.65
DI Yogyakarta	16.20	20.04	18.17	26.91	30.78	28.92	19.78	23.68	21.78
Jawa Timur	13.39	15.37	14.41	17.67	21.86	19.83	15.52	18.62	17.12
B a l i	13.12	14.52	13.84	20.89	22.57	21.74	16.30	17.74	17.03
Nusa Tenggara Barat	12.74	15.04	13.99	14.75	14.93	14.85	13.86	14.98	14.47
Nusa Tenggara Timur	8.20	8.22	8.21	17.07	15.44	16.21	15.27	14.03	14.63
Kalimantan Barat	9.92	10.41	10.16	10.73	10.16	10.44	10.50	10.23	10.36
Kalimantan Tengah	7.18	7.16	7.17	9.12	8.17	8.64	8.44	7.82	8.13
Kalimantan Selatan	8.60	9.11	8.86	9.89	12.37	11.15	9.35	10.97	10.18
Kalimantan Timur	6.79	6.24	6.52	10.17	7.99	9.10	8.05	6.89	7.49
Sulawesi Utara	11.27	14.87	13.08	13.98	15.70	14.82	12.80	15.33	14.05
Gorontalo	9.66	13.42	11.56	12.63	12.41	12.52	11.59	12.77	12.18
Sulawesi Tengah	6.23	7.38	6.81	10.76	11.70	11.22	9.74	10.67	10.20
Sulawesi Selatan	10.07	12.38	11.28	15.42	18.45	17.03	13.56	16.38	15.06
Sulawesi Barat	9.17	10.64	9.91	9.29	10.03	9.65	9.25	10.23	9.74
Sulawesi Tenggara	7.82	8.20	8.02	11.26	12.61	11.95	10.40	11.48	10.95
Maluku	9.31	9.69	9.52	14.45	14.45	14.45	13.00	13.00	13.00
Maluku Utara	8.65	8.41	8.53	10.38	8.54	9.46	9.84	8.50	9.17
Papua	6.20	4.42	5.32	3.33	2.50	2.92	4.03	2.96	3.50
Papua Barat	5.86	6.08	5.97	6.35	3.81	5.12	6.20	4.52	5.38
INDONESIA	10.78	12.26	11.53	14.32	16.09	15.22	12.54	14.17	13.37

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.3
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi, Tipe Daerah
dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	5.06	5.96	5.52	6.01	7.46	6.76	5.74	7.03	6.40
Sumatera Utara	5.65	7.52	6.59	5.95	7.76	6.87	5.81	7.65	6.74
Sumatera Barat	6.80	8.76	7.80	8.49	10.30	9.41	7.90	9.77	8.86
R i a u	4.30	4.47	4.38	5.33	5.29	5.31	4.81	4.88	4.85
Kepulauan Riau	3.99	4.11	4.05	5.37	6.08	5.70	4.66	5.00	4.83
J a m b i	5.53	5.55	5.54	5.98	5.89	5.94	5.84	5.78	5.81
Sumatera Selatan	5.52	6.61	6.08	6.61	6.97	6.79	6.19	6.83	6.51
Bangka Belitung	6.19	8.09	7.15	6.58	6.80	6.68	6.39	7.43	6.90
Bengkulu	5.20	5.07	5.13	7.08	7.73	7.39	6.43	6.78	6.60
Lampung	7.07	8.22	7.65	8.16	8.90	8.52	7.87	8.71	8.29
DKI Jakarta	6.32	6.30	6.31	-	-	-	6.32	6.30	6.31
Jawa Barat	6.52	7.18	6.85	9.23	9.82	9.53	7.63	8.27	7.95
Banten	4.17	5.51	4.83	5.99	7.75	6.85	4.90	6.40	5.64
Jawa Tengah	9.28	10.81	10.06	11.05	12.68	11.88	10.19	11.77	10.99
DI Yogyakarta	10.79	13.21	12.03	16.25	18.91	17.62	12.73	15.23	14.02
Jawa Timur	8.66	10.11	9.40	10.99	13.67	12.37	9.84	11.94	10.92
B a l i	8.37	9.71	9.04	12.52	13.82	13.17	10.13	11.44	10.79
Nusa Tenggara Barat	7.66	9.72	8.74	8.13	9.13	8.66	7.93	9.37	8.69
Nusa Tenggara Timur	5.10	5.29	5.19	8.72	8.47	8.59	8.09	7.92	8.01
Kalimantan Barat	6.28	6.70	6.49	6.45	6.23	6.34	6.40	6.36	6.38
Kalimantan Tengah	4.64	4.67	4.65	5.61	5.16	5.38	5.28	4.99	5.14
Kalimantan Selatan	5.54	6.03	5.79	6.24	7.82	7.04	5.95	7.07	6.52
Kalimantan Timur	4.45	4.10	4.28	6.36	5.13	5.76	5.18	4.49	4.85
Sulawesi Utara	7.31	9.58	8.46	8.69	9.87	9.26	8.10	9.74	8.91
Gorontalo	5.89	6.96	6.42	5.76	6.12	5.94	5.80	6.39	6.09
Sulawesi Tengah	4.14	5.00	4.57	6.38	6.91	6.64	5.92	6.50	6.20
Sulawesi Selatan	6.38	7.98	7.21	8.71	10.98	9.89	7.96	10.02	9.03
Sulawesi Barat	5.87	8.44	7.15	6.97	7.15	7.06	6.61	7.58	7.09
Sulawesi Tenggara	5.01	5.33	5.17	6.24	7.30	6.78	5.96	6.84	6.41
Maluku	5.52	6.32	5.93	7.58	7.92	7.75	7.05	7.49	7.27
Maluku Utara	5.45	5.52	5.49	5.90	5.05	5.48	5.77	5.20	5.49
Papua	3.95	2.95	3.47	1.97	1.55	1.77	2.43	1.87	2.16
Papua Barat	3.70	3.93	3.81	3.89	2.28	3.10	3.83	2.77	3.31
INDONESIA	6.94	8.03	7.49	8.53	9.83	9.19	7.76	8.96	8.37

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.4
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Status Perkawinan, 2009

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0.75	56.13	1.93	41.20	100.00
Sumatera Utara	0.73	56.99	1.48	40.80	100.00
Sumatera Barat	0.36	54.63	4.40	40.62	100.00
R i a u	0.29	62.88	2.57	34.26	100.00
Kepulauan Riau	0.93	54.01	2.21	42.85	100.00
J a m b i	0.35	61.32	1.62	36.71	100.00
Sumatera Selatan	1.32	59.91	1.97	36.80	100.00
Bangka Belitung	1.95	57.42	1.75	38.88	100.00
Bengkulu	0.78	64.57	1.52	33.13	100.00
Lampung	0.30	63.47	1.59	34.65	100.00
DKI Jakarta	1.20	62.03	2.30	34.47	100.00
Jawa Barat	0.37	62.90	2.43	34.29	100.00
Banten	0.31	57.33	1.33	41.04	100.00
Jawa Tengah	0.60	59.79	1.91	37.71	100.00
DI Yogyakarta	1.44	61.83	1.75	34.98	100.00
Jawa Timur	0.72	54.92	2.30	42.06	100.00
B a l i	4.05	63.26	1.27	31.42	100.00
Nusa Tenggara Barat	1.81	60.97	3.67	33.55	100.00
Nusa Tenggara Timur	2.99	61.71	1.53	33.78	100.00
Kalimantan Barat	1.73	62.14	2.06	34.06	100.00
Kalimantan Tengah	1.06	64.38	1.91	32.65	100.00
Kalimantan Selatan	0.91	51.91	4.30	42.87	100.00
Kalimantan Timur	0.65	64.11	2.67	32.57	100.00
Sulawesi Utara	2.82	60.91	1.82	34.46	100.00
Gorontalo	3.38	59.16	2.14	35.33	100.00
Sulawesi Tengah	1.52	60.45	2.83	35.20	100.00
Sulawesi Selatan	3.67	54.93	2.99	38.40	100.00
Sulawesi Barat	3.44	53.25	3.49	39.81	100.00
Sulawesi Tenggara	1.54	59.08	3.05	36.34	100.00
Maluku	3.07	61.18	1.39	34.37	100.00
Maluku Utara	1.30	60.92	1.73	36.05	100.00
Papua	0.88	64.39	2.87	31.86	100.00
Papua Barat	1.61	69.09	1.41	27.90	100.00
INDONESIA	0.97	59.24	2.21	37.57	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 3.5
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, 2009

Provinsi	Kepala Rumahtangga	Istri/Suami	Mertua/Orangtua	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	71.23	16.75	11.22	0.80	100.00
Sumatera Utara	60.77	19.68	18.06	1.49	100.00
Sumatera Barat	57.50	15.86	23.06	3.58	100.00
R i a u	59.87	17.52	20.29	2.31	100.00
Kepulauan Riau	64.98	13.78	19.03	2.21	100.00
J a m b i	60.66	15.56	21.58	2.20	100.00
Sumatera Selatan	55.75	17.18	24.16	2.91	100.00
Bangka Belitung	61.69	18.71	16.72	2.88	100.00
Bengkulu	56.94	20.24	21.04	1.77	100.00
Lampung	56.31	20.38	21.47	1.84	100.00
DKI Jakarta	65.29	19.14	12.88	2.70	100.00
Jawa Barat	64.48	19.72	13.81	1.99	100.00
Banten	59.88	17.39	20.38	2.35	100.00
Jawa Tengah	57.59	20.20	19.47	2.74	100.00
DI Yogyakarta	58.05	23.01	16.78	2.16	100.00
Jawa Timur	57.97	16.70	21.70	3.63	100.00
B a l i	37.96	18.18	35.93	7.92	100.00
Nusa Tenggara Barat	58.05	21.84	16.80	3.31	100.00
Nusa Tenggara Timur	52.96	19.06	23.04	4.94	100.00
Kalimantan Barat	53.89	18.03	24.44	3.65	100.00
Kalimantan Tengah	60.91	18.97	17.75	2.37	100.00
Kalimantan Selatan	62.57	13.81	20.02	3.60	100.00
Kalimantan Timur	59.23	16.72	21.25	2.80	100.00
Sulawesi Utara	54.40	21.28	20.68	3.64	100.00
Gorontalo	56.11	15.72	21.51	6.65	100.00
Sulawesi Tengah	53.95	18.72	23.69	3.64	100.00
Sulawesi Selatan	55.76	18.93	19.96	5.36	100.00
Sulawesi Barat	56.31	14.96	22.76	5.97	100.00
Sulawesi Tenggara	58.46	17.03	21.55	2.96	100.00
Maluku	52.23	19.17	24.49	4.11	100.00
Maluku Utara	57.96	16.19	22.71	3.15	100.00
Papua	68.94	15.10	13.38	2.59	100.00
Papua Barat	67.10	15.26	14.01	3.64	100.00
INDONESIA	58.95	18.71	19.36	2.98	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.1.1
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan, 2009

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Perkotaan
							Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10.74	15.28	38.84	14.24	16.83	4.07	100.00
Sumatera Utara	7.79	26.13	29.64	15.41	15.39	5.64	100.00
Sumatera Barat	3.11	26.14	26.31	13.97	22.09	8.38	100.00
R i a u	8.72	31.38	24.73	16.32	14.34	4.51	100.00
Kepulauan Riau	24.70	28.71	26.04	8.43	9.70	2.41	100.00
J a m b i	23.77	27.34	24.43	11.90	9.33	3.23	100.00
Sumatera Selatan	11.56	34.19	30.91	9.78	9.70	3.85	100.00
Bangka Belitung	22.43	25.91	28.35	13.14	7.16	3.01	100.00
Bengkulu	12.33	29.20	25.41	14.59	13.36	5.10	100.00
Lampung	23.67	20.15	21.44	5.70	18.17	10.88	100.00
DKI Jakarta	11.57	8.37	29.97	15.00	23.30	11.79	100.00
Jawa Barat	20.59	27.75	28.05	8.58	10.68	4.34	100.00
Banten	35.70	24.90	14.31	10.74	10.68	3.66	100.00
Jawa Tengah	32.62	26.80	21.78	7.87	7.34	3.58	100.00
DI Yogyakarta	29.94	21.37	20.35	9.93	12.10	6.31	100.00
Jawa Timur	27.73	26.56	23.57	8.69	10.00	3.45	100.00
B a l i	39.20	22.38	24.39	4.56	7.52	1.94	100.00
Nusa Tenggara Barat	47.50	24.48	13.85	4.65	5.84	3.68	100.00
Nusa Tenggara Timur	13.98	23.97	25.27	12.50	15.41	8.87	100.00
Kalimantan Barat	37.23	26.86	17.00	7.03	9.56	2.32	100.00
Kalimantan Tengah	14.13	28.87	33.36	7.79	11.62	4.22	100.00
Kalimantan Selatan	10.80	28.69	27.33	10.89	16.49	5.81	100.00
Kalimantan Timur	15.84	27.50	27.63	10.68	14.93	3.42	100.00
Sulawesi Utara	1.63	27.55	25.44	17.80	22.49	5.09	100.00
Gorontalo	4.83	37.44	18.69	11.27	20.40	7.37	100.00
Sulawesi Tengah	8.33	25.30	31.26	8.67	19.43	7.01	100.00
Sulawesi Selatan	20.93	20.01	25.36	10.08	15.44	8.17	100.00
Sulawesi Barat	30.45	32.90	21.76	3.81	9.59	1.49	100.00
Sulawesi Tenggara	22.98	19.74	24.16	5.60	18.62	8.90	100.00
Maluku	3.49	18.38	33.01	11.23	23.96	9.93	100.00
Maluku Utara	11.03	25.28	24.28	12.32	18.66	8.42	100.00
Papua	8.97	14.14	26.21	15.49	28.01	7.18	100.00
Papua Barat	4.84	17.63	40.57	9.09	17.42	10.45	100.00
INDONESIA	23.91	25.13	24.75	9.62	11.73	4.86	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.1.2
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan, 2009

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Perdesaan
							Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26.99	37.02	27.77	4.72	2.88	0.62	100.00
Sumatera Utara	18.42	41.30	26.28	7.73	5.55	0.73	100.00
Sumatera Barat	11.19	48.69	23.63	8.85	6.43	1.21	100.00
R i a u	23.74	46.68	23.33	3.87	2.09	0.29	100.00
Kepulauan Riau	36.33	31.44	22.96	0.65	8.48	0.14	100.00
J a m b i	31.04	40.48	20.23	4.66	3.05	0.54	100.00
Sumatera Selatan	23.72	47.02	23.75	3.28	1.70	0.53	100.00
Bangka Belitung	32.82	42.41	20.04	3.00	1.33	0.41	100.00
Bengkulu	31.36	44.37	18.37	3.91	1.73	0.27	100.00
Lampung	33.65	18.31	19.47	8.21	17.82	2.54	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30.02	38.06	26.95	2.14	2.22	0.61	100.00
Banten	42.20	39.52	14.20	1.02	2.32	0.73	100.00
Jawa Tengah	44.24	30.28	21.16	1.82	1.93	0.57	100.00
DI Yogyakarta	53.94	19.94	19.88	2.55	2.55	1.13	100.00
Jawa Timur	50.16	25.85	20.97	1.59	1.10	0.34	100.00
B a l i	54.87	21.91	18.78	1.18	2.27	0.99	100.00
Nusa Tenggara Barat	60.99	24.91	10.75	1.56	1.32	0.46	100.00
Nusa Tenggara Timur	36.82	40.48	17.20	2.07	2.82	0.61	100.00
Kalimantan Barat	50.95	32.40	12.27	2.63	1.09	0.66	100.00
Kalimantan Tengah	19.29	36.91	36.42	4.42	2.63	0.33	100.00
Kalimantan Selatan	29.10	48.12	16.58	2.70	2.73	0.77	100.00
Kalimantan Timur	29.99	42.67	19.43	4.37	2.99	0.56	100.00
Sulawesi Utara	3.77	47.35	29.51	8.08	9.28	2.02	100.00
Gorontalo	11.12	53.58	26.25	3.39	5.18	0.47	100.00
Sulawesi Tengah	20.30	40.24	29.44	5.16	4.19	0.67	100.00
Sulawesi Selatan	49.89	27.98	15.15	2.95	3.11	0.93	100.00
Sulawesi Barat	43.11	32.72	16.71	3.93	3.04	0.49	100.00
Sulawesi Tenggara	41.10	35.32	17.36	2.74	2.67	0.81	100.00
Maluku	15.73	35.69	36.59	5.08	4.93	1.98	100.00
Maluku Utara	25.96	37.35	26.68	4.60	3.81	1.60	100.00
Papua	38.82	28.50	21.08	2.93	5.36	3.31	100.00
Papua Barat	30.47	33.95	26.82	3.26	4.16	1.34	100.00
INDONESIA	38.67	32.87	21.68	2.98	3.09	0.71	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.1.3
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan, 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan						Total
	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22.99	31.67	30.49	7.06	6.31	1.47	100.00
Sumatera Utara	13.62	34.45	27.79	11.20	9.99	2.94	100.00
Sumatera Barat	8.74	41.85	24.44	10.40	11.18	3.38	100.00
R i a u	16.90	39.71	23.96	9.54	7.67	2.21	100.00
Kepulauan Riau	31.17	30.23	24.33	4.10	9.02	1.15	100.00
J a m b i	28.79	36.42	21.53	6.90	4.99	1.37	100.00
Sumatera Selatan	19.29	42.35	26.36	5.65	4.62	1.74	100.00
Bangka Belitung	27.67	34.23	24.16	8.03	4.22	1.70	100.00
Bengkulu	26.14	40.21	20.30	6.84	4.91	1.60	100.00
Lampung	31.17	18.77	19.96	7.59	17.90	4.61	100.00
DKI Jakarta	11.57	8.37	29.97	15.00	23.30	11.79	100.00
Jawa Barat	25.23	32.82	27.51	5.41	6.52	2.50	100.00
Banten	38.86	31.99	14.26	6.03	6.62	2.24	100.00
Jawa Tengah	39.07	28.73	21.44	4.51	4.34	1.91	100.00
DI Yogyakarta	40.65	20.73	20.14	6.64	7.84	4.00	100.00
Jawa Timur	40.72	26.15	22.06	4.58	4.85	1.65	100.00
B a l i	47.29	22.14	21.50	2.82	4.81	1.45	100.00
Nusa Tenggara Barat	55.29	24.73	12.06	2.87	3.23	1.82	100.00
Nusa Tenggara Timur	34.28	38.64	18.10	3.23	4.22	1.53	100.00
Kalimantan Barat	47.08	30.84	13.61	3.87	3.48	1.13	100.00
Kalimantan Tengah	17.70	34.43	35.48	5.46	5.40	1.53	100.00
Kalimantan Selatan	22.34	40.94	20.55	5.73	7.81	2.63	100.00
Kalimantan Timur	22.28	34.40	23.90	7.81	9.50	2.12	100.00
Sulawesi Utara	2.88	39.19	27.83	12.09	14.73	3.28	100.00
Gorontalo	9.03	48.22	23.74	6.01	10.24	2.76	100.00
Sulawesi Tengah	18.45	37.94	29.72	5.70	6.54	1.65	100.00
Sulawesi Selatan	42.43	25.93	17.78	4.78	6.29	2.79	100.00
Sulawesi Barat	38.89	32.78	18.39	3.89	5.23	0.83	100.00
Sulawesi Tenggara	37.73	32.42	18.63	3.27	5.64	2.31	100.00
Maluku	13.09	31.96	35.82	6.40	9.03	3.69	100.00
Maluku Utara	21.54	33.77	25.97	6.89	8.21	3.62	100.00
Papua	27.82	23.21	22.97	7.56	13.70	4.73	100.00
Papua Barat	21.74	28.39	31.50	5.25	8.68	4.44	100.00
INDONESIA	32.28	29.52	23.01	5.85	6.83	2.51	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.1
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan - Laki-Laki

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	34.51	1.75	58.69	5.05	100.00
Sumatera Utara	52.55	0.29	43.44	3.72	100.00
Sumatera Barat	63.35	0.44	34.83	1.38	100.00
R i a u	41.02	0.00	56.58	2.40	100.00
Kepulauan Riau	27.47	4.75	61.81	5.97	100.00
J a m b i	61.87	2.36	24.93	10.84	100.00
Sumatera Selatan	42.50	0.45	52.11	4.94	100.00
Bangka Belitung	36.49	0.95	54.36	8.20	100.00
Bengkulu	61.95	0.00	35.12	2.93	100.00
Lampung	58.36	1.77	33.92	5.95	100.00
DKI Jakarta	38.77	1.36	56.91	2.96	100.00
Jawa Barat	34.54	2.69	53.17	9.59	100.00
Banten	38.99	3.36	42.93	14.72	100.00
Jawa Tengah	43.77	1.96	35.30	18.98	100.00
DI Yogyakarta	40.58	0.00	44.70	14.72	100.00
Jawa Timur	43.76	1.44	41.33	13.46	100.00
B a l i	34.12	1.16	46.54	18.18	100.00
Nusa Tenggara Barat	41.64	0.44	24.41	33.50	100.00
Nusa Tenggara Timur	74.54	1.14	17.40	6.92	100.00
Kalimantan Barat	49.75	4.22	33.34	12.69	100.00
Kalimantan Tengah	42.77	0.46	50.10	6.67	100.00
Kalimantan Selatan	29.54	1.16	63.41	5.89	100.00
Kalimantan Timur	51.53	1.35	42.61	4.51	100.00
Sulawesi Utara	87.02	0.00	12.68	0.31	100.00
Gorontalo	46.15	0.77	43.91	9.17	100.00
Sulawesi Tengah	49.69	0.00	49.84	0.47	100.00
Sulawesi Selatan	50.67	0.77	35.95	12.61	100.00
Sulawesi Barat	48.47	0.00	34.36	17.18	100.00
Sulawesi Tenggara	43.02	2.71	47.24	7.03	100.00
Maluku	69.85	1.04	25.52	3.60	100.00
Maluku Utara	66.99	0.92	27.41	4.69	100.00
Papua	71.58	1.06	23.92	3.43	100.00
Papua Barat	83.11	0.00	13.19	3.71	100.00
INDONESIA	42.78	1.69	43.84	11.69	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.2
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan - Perempuan

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36.28	6.80	49.06	7.86	100.00
Sumatera Utara	48.35	0.88	37.61	13.16	100.00
Sumatera Barat	60.11	1.02	31.90	6.97	100.00
R i a u	37.56	1.08	48.33	13.04	100.00
Kepulauan Riau	27.34	8.92	41.13	22.61	100.00
J a m b i	41.18	4.61	17.37	36.84	100.00
Sumatera Selatan	39.95	3.72	38.96	17.37	100.00
Bangka Belitung	27.52	6.07	38.37	28.04	100.00
Bengkulu	45.14	2.73	31.43	20.69	100.00
Lampung	45.01	4.56	17.44	32.99	100.00
DKI Jakarta	34.91	6.12	46.78	12.19	100.00
Jawa Barat	25.38	11.73	39.50	23.39	100.00
Banten	28.15	13.77	23.14	34.95	100.00
Jawa Tengah	29.49	5.33	19.23	45.95	100.00
DI Yogyakarta	31.84	3.47	20.65	44.05	100.00
Jawa Timur	31.53	3.75	21.96	42.76	100.00
B a l i	26.99	0.83	16.28	55.90	100.00
Nusa Tenggara Barat	26.39	0.66	8.47	64.48	100.00
Nusa Tenggara Timur	62.71	0.00	10.03	27.27	100.00
Kalimantan Barat	27.67	5.03	18.97	48.33	100.00
Kalimantan Tengah	43.76	4.35	33.33	18.55	100.00
Kalimantan Selatan	30.81	2.85	49.08	17.26	100.00
Kalimantan Timur	38.05	6.78	32.99	22.17	100.00
Sulawesi Utara	89.10	0.00	7.88	3.02	100.00
Gorontalo	43.21	0.63	43.40	12.77	100.00
Sulawesi Tengah	46.80	2.75	36.99	13.47	100.00
Sulawesi Selatan	41.77	2.21	23.69	32.33	100.00
Sulawesi Barat	37.66	0.00	22.12	40.22	100.00
Sulawesi Tenggara	44.41	2.31	26.76	26.52	100.00
Maluku	81.33	2.63	12.21	3.83	100.00
Maluku Utara	63.58	1.08	12.43	22.92	100.00
Papua	75.74	2.35	10.32	11.59	100.00
Papua Barat	67.63	0.00	19.81	12.56	100.00
INDONESIA	33.19	5.74	28.22	32.84	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.3
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan - Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35.49	4.54	53.37	6.60	100.00
Sumatera Utara	50.12	0.63	40.07	9.17	100.00
Sumatera Barat	61.50	0.77	33.16	4.58	100.00
R i a u	39.32	0.53	52.52	7.64	100.00
Kepulauan Riau	27.40	6.88	51.27	14.45	100.00
J a m b i	51.42	3.50	21.11	23.97	100.00
Sumatera Selatan	41.08	2.27	44.80	11.85	100.00
Bangka Belitung	31.38	3.86	45.25	19.50	100.00
Bengkulu	53.64	1.35	33.30	11.71	100.00
Lampung	51.13	3.28	25.00	20.59	100.00
DKI Jakarta	36.81	3.78	51.76	7.65	100.00
Jawa Barat	29.76	7.41	46.03	16.80	100.00
Banten	32.89	9.22	31.80	26.10	100.00
Jawa Tengah	35.97	3.80	26.53	33.70	100.00
DI Yogyakarta	35.64	1.96	31.11	31.29	100.00
Jawa Timur	37.03	2.72	30.67	29.59	100.00
B a l i	30.28	0.98	30.24	38.49	100.00
Nusa Tenggara Barat	32.74	0.57	15.10	51.59	100.00
Nusa Tenggara Timur	68.49	0.56	13.63	17.32	100.00
Kalimantan Barat	38.46	4.63	25.98	30.93	100.00
Kalimantan Tengah	43.27	2.42	41.67	12.64	100.00
Kalimantan Selatan	30.22	2.06	55.79	11.94	100.00
Kalimantan Timur	45.23	3.89	38.12	12.76	100.00
Sulawesi Utara	88.21	0.00	9.93	1.86	100.00
Gorontalo	44.55	0.69	43.63	11.13	100.00
Sulawesi Tengah	48.11	1.50	42.80	7.59	100.00
Sulawesi Selatan	45.55	1.60	28.90	23.95	100.00
Sulawesi Barat	42.12	0.00	27.17	30.72	100.00
Sulawesi Tenggara	43.76	2.50	36.33	17.42	100.00
Maluku	76.10	1.90	18.27	3.73	100.00
Maluku Utara	65.25	1.00	19.77	13.99	100.00
Papua	73.28	1.58	18.38	6.76	100.00
Papua Barat	75.24	0.00	16.55	8.21	100.00
INDONESIA	37.59	3.88	35.39	23.13	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.4
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perdesaan - Laki-laki

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	28.54	8.25	50.43	12.78	100.00
Sumatera Utara	59.28	0.30	30.93	9.50	100.00
Sumatera Barat	54.59	0.54	36.59	8.29	100.00
R i a u	24.15	6.75	61.59	7.50	100.00
Kepulauan Riau	42.20	1.28	46.97	9.56	100.00
J a m b i	64.53	0.58	20.29	14.61	100.00
Sumatera Selatan	40.38	2.38	42.76	14.49	100.00
Bangka Belitung	33.22	4.23	51.57	10.98	100.00
Bengkulu	56.32	0.93	24.72	18.03	100.00
Lampung	61.89	0.61	20.16	17.34	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	31.41	5.78	47.85	14.96	100.00
Banten	29.81	10.56	39.22	20.40	100.00
Jawa Tengah	39.94	2.81	27.40	29.85	100.00
DI Yogyakarta	40.59	1.36	25.94	32.11	100.00
Jawa Timur	39.59	2.56	25.20	32.65	100.00
B a l i	30.50	1.39	32.44	35.67	100.00
Nusa Tenggara Barat	34.76	1.11	16.25	47.88	100.00
Nusa Tenggara Timur	62.22	0.31	3.71	33.76	100.00
Kalimantan Barat	45.23	4.44	22.45	27.88	100.00
Kalimantan Tengah	56.88	1.62	30.51	10.99	100.00
Kalimantan Selatan	41.00	1.80	39.39	17.82	100.00
Kalimantan Timur	46.71	3.99	35.49	13.81	100.00
Sulawesi Utara	81.14	0.22	15.68	2.97	100.00
Gorontalo	54.59	0.24	26.77	18.39	100.00
Sulawesi Tengah	51.42	2.67	29.74	16.18	100.00
Sulawesi Selatan	36.22	3.28	21.58	38.92	100.00
Sulawesi Barat	52.30	0.65	14.12	32.93	100.00
Sulawesi Tenggara	55.20	1.35	18.35	25.10	100.00
Maluku	61.90	3.95	26.54	7.61	100.00
Maluku Utara	62.60	2.31	20.98	14.12	100.00
Papua	47.54	3.35	17.33	31.77	100.00
Papua Barat	55.97	1.57	17.95	24.50	100.00
INDONESIA	42.24	3.07	30.54	24.15	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.5
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
	(2)	(3)	(4)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21.61	16.98	32.90	28.50	100.00
Sumatera Utara	48.62	2.69	19.78	28.92	100.00
Sumatera Barat	47.57	1.95	27.90	22.58	100.00
R i a u	23.52	16.65	38.32	21.51	100.00
Kepulauan Riau	19.52	5.82	20.57	54.09	100.00
J a m b i	37.47	2.53	7.08	52.93	100.00
Sumatera Selatan	31.68	7.07	27.14	34.11	100.00
Bangka Belitung	28.18	7.50	27.00	37.32	100.00
Bengkulu	38.43	2.92	10.24	48.41	100.00
Lampung	40.84	2.01	7.73	49.41	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22.18	13.82	30.68	33.32	100.00
Banten	14.16	23.28	24.77	37.80	100.00
Jawa Tengah	21.13	5.48	10.21	63.18	100.00
DI Yogyakarta	18.44	0.76	7.07	73.73	100.00
Jawa Timur	19.41	2.40	8.00	70.19	100.00
B a l i	16.63	0.96	10.73	71.68	100.00
Nusa Tenggara Barat	15.80	0.69	4.60	78.91	100.00
Nusa Tenggara Timur	43.14	0.38	2.32	54.16	100.00
Kalimantan Barat	23.60	4.09	10.51	61.80	100.00
Kalimantan Tengah	48.96	7.65	17.95	25.45	100.00
Kalimantan Selatan	27.83	4.10	19.98	48.08	100.00
Kalimantan Timur	33.51	8.43	21.11	36.95	100.00
Sulawesi Utara	81.73	0.49	12.06	5.72	100.00
Gorontalo	43.11	0.66	32.76	23.47	100.00
Sulawesi Tengah	43.93	3.60	20.51	31.95	100.00
Sulawesi Selatan	22.17	4.55	12.12	61.16	100.00
Sulawesi Barat	32.19	1.42	5.76	60.63	100.00
Sulawesi Tenggara	29.16	2.55	7.31	60.97	100.00
Maluku	60.91	8.12	13.59	17.38	100.00
Maluku Utara	42.26	2.12	8.08	47.53	100.00
Papua	41.87	5.75	11.49	40.88	100.00
Papua Barat	37.44	1.35	7.40	53.81	100.00
INDONESIA	26.37	5.86	15.27	52.51	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.6
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perdesaan - Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	24.61	13.20	40.50	21.69	100.00
Sumatera Utara	53.18	1.67	24.54	20.61	100.00
Sumatera Barat	50.66	1.33	31.73	16.28	100.00
R i a u	23.84	11.58	50.24	14.34	100.00
Kepulauan Riau	30.83	3.55	33.73	31.88	100.00
J a m b i	51.23	1.54	13.80	33.43	100.00
Sumatera Selatan	35.97	4.76	34.83	24.44	100.00
Bangka Belitung	30.74	5.84	39.49	23.92	100.00
Bengkulu	47.20	1.94	17.34	33.52	100.00
Lampung	51.13	1.33	13.81	33.74	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26.62	9.95	38.94	24.49	100.00
Banten	21.11	17.63	31.19	30.07	100.00
Jawa Tengah	29.69	4.26	18.03	48.02	100.00
DI Yogyakarta	28.38	1.03	15.53	55.06	100.00
Jawa Timur	28.09	2.47	15.40	54.04	100.00
B a l i	23.25	1.16	21.08	54.51	100.00
Nusa Tenggara Barat	24.23	0.88	9.78	65.11	100.00
Nusa Tenggara Timur	52.71	0.35	3.01	43.92	100.00
Kalimantan Barat	34.55	4.27	16.55	44.63	100.00
Kalimantan Tengah	53.10	4.49	24.52	17.88	100.00
Kalimantan Selatan	33.61	3.09	28.49	34.81	100.00
Kalimantan Timur	41.04	5.90	29.31	23.76	100.00
Sulawesi Utara	81.44	0.36	13.80	4.40	100.00
Gorontalo	48.76	0.46	29.81	20.97	100.00
Sulawesi Tengah	47.61	3.14	25.04	24.21	100.00
Sulawesi Selatan	28.13	4.01	16.13	51.73	100.00
Sulawesi Barat	42.24	1.03	9.94	46.79	100.00
Sulawesi Tenggara	41.10	2.00	12.38	44.52	100.00
Maluku	61.40	6.05	19.99	12.55	100.00
Maluku Utara	53.47	2.23	15.19	29.11	100.00
Papua	45.14	4.37	14.85	35.64	100.00
Papua Barat	49.30	1.49	14.16	35.05	100.00
INDONESIA	33.67	4.58	22.30	39.46	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.7
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan+Perdesaan - Laki-Laki

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	30.04	6.61	52.51	10.83	100.00
Sumatera Utara	56.26	0.29	36.53	6.91	100.00
Sumatera Barat	57.18	0.51	36.07	6.24	100.00
R i a u	31.80	3.69	59.32	5.19	100.00
Kepulauan Riau	35.72	2.80	53.49	7.98	100.00
J a m b i	63.72	1.12	21.69	13.46	100.00
Sumatera Selatan	41.10	1.72	45.94	11.24	100.00
Bangka Belitung	34.71	2.74	52.84	9.72	100.00
Bengkulu	57.90	0.67	27.63	13.80	100.00
Lampung	61.05	0.88	23.42	14.65	100.00
DKI Jakarta	38.77	1.36	56.91	2.96	100.00
Jawa Barat	33.00	4.22	50.54	12.24	100.00
Banten	34.50	6.88	41.12	17.50	100.00
Jawa Tengah	41.64	2.43	30.91	25.02	100.00
DI Yogyakarta	40.59	0.62	36.18	22.62	100.00
Jawa Timur	41.39	2.08	32.16	24.37	100.00
B a l i	32.22	1.28	39.15	27.35	100.00
Nusa Tenggara Barat	37.56	0.84	19.57	42.03	100.00
Nusa Tenggara Timur	63.56	0.40	5.20	30.84	100.00
Kalimantan Barat	46.47	4.38	25.44	23.71	100.00
Kalimantan Tengah	52.68	1.28	36.33	9.71	100.00
Kalimantan Selatan	36.59	1.55	48.63	13.23	100.00
Kalimantan Timur	49.25	2.59	39.25	8.90	100.00
Sulawesi Utara	83.40	0.13	14.53	1.94	100.00
Gorontalo	51.93	0.41	32.18	15.48	100.00
Sulawesi Tengah	51.17	2.28	32.64	13.91	100.00
Sulawesi Selatan	39.94	2.63	25.29	32.14	100.00
Sulawesi Barat	51.18	0.46	20.04	28.32	100.00
Sulawesi Tenggara	52.90	1.61	23.81	21.69	100.00
Maluku	63.51	3.36	26.33	6.80	100.00
Maluku Utara	63.79	1.93	22.73	11.55	100.00
Papua	56.57	2.49	19.80	21.14	100.00
Papua Barat	63.68	1.12	16.60	18.59	100.00
INDONESIA	42.47	2.47	36.29	18.76	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.8
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan+Perdesaan - Perempuan

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25.15	14.52	36.80	23.52	100.00
Sumatera Utara	48.49	1.87	27.86	21.78	100.00
Sumatera Barat	51.43	1.66	29.13	17.77	100.00
R i a u	29.94	9.52	42.90	17.64	100.00
Kepulauan Riau	23.02	7.21	29.78	39.99	100.00
J a m b i	38.64	3.19	10.32	47.86	100.00
Sumatera Selatan	34.87	5.78	31.70	27.65	100.00
Bangka Belitung	27.83	6.74	33.05	32.38	100.00
Bengkulu	40.23	2.87	15.91	40.99	100.00
Lampung	41.92	2.68	10.25	45.15	100.00
DKI Jakarta	34.91	6.12	46.78	12.19	100.00
Jawa Barat	23.81	12.75	35.18	28.26	100.00
Banten	21.40	18.35	23.93	36.32	100.00
Jawa Tengah	24.85	5.41	14.22	55.51	100.00
DI Yogyakarta	25.94	2.27	14.67	57.12	100.00
Jawa Timur	24.41	2.96	13.76	58.87	100.00
B a l i	21.72	0.90	13.46	63.92	100.00
Nusa Tenggara Barat	20.40	0.68	6.28	72.64	100.00
Nusa Tenggara Timur	45.37	0.34	3.20	51.10	100.00
Kalimantan Barat	24.78	4.36	12.96	57.91	100.00
Kalimantan Tengah	47.30	6.60	22.86	23.24	100.00
Kalimantan Selatan	28.90	3.66	30.37	37.08	100.00
Kalimantan Timur	36.08	7.50	27.83	28.59	100.00
Sulawesi Utara	84.95	0.28	10.24	4.54	100.00
Gorontalo	43.15	0.65	36.45	19.75	100.00
Sulawesi Tengah	44.40	3.46	23.21	28.92	100.00
Sulawesi Selatan	27.21	3.95	15.09	53.74	100.00
Sulawesi Barat	34.22	0.89	11.82	53.07	100.00
Sulawesi Tenggara	31.96	2.51	10.89	54.64	100.00
Maluku	65.57	6.86	13.28	14.29	100.00
Maluku Utara	49.16	1.79	9.49	39.56	100.00
Papua	54.02	4.53	11.07	30.37	100.00
Papua Barat	50.18	0.78	12.64	36.40	100.00
INDONESIA	29.32	5.81	20.88	43.99	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 4.2.9
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan
Kemampuan Membaca dan Menulis, 2009

Perkotaan+Perdesaan - Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Dapat membaca			Tidak Dapat	Jumlah
	Huruf latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin & Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27.29	11.07	43.67	17.98	100.00
Sumatera Utara	51.80	1.20	31.55	15.45	100.00
Sumatera Barat	53.95	1.16	32.16	12.73	100.00
R i a u	30.89	6.55	51.28	11.29	100.00
Kepulauan Riau	29.31	5.03	41.52	24.15	100.00
J a m b i	51.29	2.14	16.06	30.50	100.00
Sumatera Selatan	37.83	3.85	38.47	19.85	100.00
Bangka Belitung	31.06	4.86	42.35	21.73	100.00
Bengkulu	48.97	1.78	21.71	27.54	100.00
Lampung	51.13	1.81	16.59	30.47	100.00
DKI Jakarta	36.81	3.78	51.76	7.65	100.00
Jawa Barat	28.21	8.66	42.54	20.58	100.00
Banten	27.17	13.30	31.50	28.03	100.00
Jawa Tengah	32.49	4.06	21.81	41.65	100.00
DI Yogyakarta	32.40	1.54	24.16	41.90	100.00
Jawa Timur	31.86	2.57	21.83	43.74	100.00
B a l i	26.65	1.08	25.52	46.75	100.00
Nusa Tenggara Barat	27.82	0.75	12.03	59.40	100.00
Nusa Tenggara Timur	54.47	0.37	4.20	40.96	100.00
Kalimantan Barat	35.65	4.37	19.21	40.77	100.00
Kalimantan Tengah	50.08	3.86	29.80	16.27	100.00
Kalimantan Selatan	32.35	2.71	38.58	26.35	100.00
Kalimantan Timur	43.32	4.80	34.11	17.76	100.00
Sulawesi Utara	84.23	0.21	12.21	3.35	100.00
Gorontalo	47.36	0.53	34.40	17.70	100.00
Sulawesi Tengah	47.68	2.89	27.78	21.65	100.00
Sulawesi Selatan	32.61	3.39	19.42	44.58	100.00
Sulawesi Barat	42.20	0.69	15.69	41.42	100.00
Sulawesi Tenggara	41.60	2.09	16.83	39.48	100.00
Maluku	64.57	5.16	19.62	10.65	100.00
Maluku Utara	56.96	1.86	16.55	24.63	100.00
Papua	55.50	3.35	16.15	25.00	100.00
Papua Barat	58.14	0.98	14.97	25.90	100.00
INDONESIA	35.37	4.28	27.96	32.39	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan
menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin Tahun 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	62.13	63.48	62.87	67.62	72.26	70.25	66.23	70.14	68.43
Sumatera Utara	49.01	44.40	46.35	60.92	61.08	61.01	55.58	53.52	54.40
Sumatera Barat	49.28	48.89	49.06	63.71	63.96	63.85	59.43	59.32	59.37
R i a u	44.97	52.16	48.51	56.31	60.78	58.49	51.17	56.84	53.95
Kepulauan Riau	53.90	51.62	52.74	31.45	49.36	40.43	41.33	50.37	45.89
J a m b i	37.89	51.74	44.89	54.22	57.93	56.05	49.27	55.98	52.59
Sumatera Selatan	59.03	60.09	59.62	52.35	52.18	52.26	54.63	55.23	54.94
Bangka Belitung	65.28	69.01	67.40	67.96	68.80	68.38	66.74	68.92	67.89
Bengkulu	58.34	50.04	54.23	56.05	56.25	56.15	56.69	54.59	55.63
Lampung	52.58	55.15	53.97	57.02	57.91	57.48	55.97	57.20	56.60
DKI Jakarta	53.31	52.94	53.12	-	-	-	53.31	52.94	53.12
Jawa Barat	50.32	53.23	51.84	61.70	57.29	59.41	55.94	55.22	55.56
Banten	58.88	62.43	60.88	66.11	71.11	68.89	62.42	66.62	64.77
Jawa Tengah	51.31	50.67	50.96	51.32	48.76	49.93	51.31	49.61	50.39
DI Yogyakarta	52.41	51.30	51.78	57.80	55.93	56.77	54.86	53.34	54.01
Jawa Timur	49.36	53.37	51.57	48.89	46.95	47.79	49.09	49.60	49.38
B a l i	54.96	60.30	57.84	67.82	62.78	65.19	61.70	61.56	61.63
Nusa Tenggara Barat	70.95	64.64	67.27	70.64	71.36	71.04	70.76	68.44	69.45
Nusa Tenggara Timur	61.27	65.93	63.66	69.20	71.80	70.50	68.34	71.13	69.73
Kalimantan Barat	52.34	55.78	54.10	65.13	62.42	63.79	61.61	60.50	61.06
Kalimantan Tengah	47.66	56.28	51.99	51.14	50.70	50.93	50.10	52.48	51.26
Kalimantan Selatan	62.32	69.56	66.17	67.18	65.91	66.47	65.31	67.21	66.36
Kalimantan Timur	44.57	48.09	46.22	47.72	52.63	49.83	46.05	50.06	47.86
Sulawesi Utara	52.46	57.06	55.10	53.77	53.32	53.54	53.27	54.96	54.18
Gorontalo	58.97	62.19	60.72	77.36	74.86	76.09	71.55	70.46	70.99
Sulawesi Tengah	57.44	57.58	57.52	61.00	60.08	60.53	60.48	59.67	60.06
Sulawesi Selatan	48.91	45.35	46.86	58.54	56.62	57.43	56.06	53.72	54.71
Sulawesi Barat	54.20	57.93	56.39	65.46	60.36	62.91	62.16	59.46	60.73
Sulawesi Tenggara	65.10	62.41	63.67	61.46	63.14	62.37	62.15	63.01	62.61
Maluku	52.50	51.67	52.05	59.98	57.19	58.57	58.47	55.93	57.16
Maluku Utara	51.62	53.87	52.77	49.73	52.56	51.00	50.25	52.98	51.52
Papua	50.01	46.03	48.39	52.55	53.99	53.16	51.60	51.14	51.40
Papua Barat	54.14	51.34	52.72	43.54	45.58	44.28	46.56	48.01	47.15
INDONESIA	51.77	53.35	52.62	56.87	55.37	56.06	54.67	54.49	54.57

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.2
Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi, Tipe Daerah
dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	36.54	34.81	35.59	48.43	50.55	49.63	45.43	46.76	46.18
Sumatera Utara	28.03	24.49	25.98	42.61	38.61	40.32	36.07	32.21	33.85
Sumatera Barat	21.46	22.53	22.07	37.22	30.94	33.71	32.55	28.35	30.18
R i a u	23.54	28.71	26.09	38.80	40.91	39.83	31.88	35.33	33.57
Kepulauan Riau	32.49	28.70	30.56	22.58	36.25	29.43	26.94	32.87	29.94
J a m b i	20.13	21.17	20.66	36.54	42.16	39.30	31.56	35.54	33.53
Sumatera Selatan	24.14	22.02	22.96	30.68	30.22	30.44	28.45	27.05	27.72
Bangka Belitung	36.51	35.96	36.20	38.24	45.43	41.77	37.45	40.39	39.01
Bengkulu	28.97	23.64	26.34	36.65	35.58	36.10	34.50	32.38	33.43
Lampung	28.85	29.03	28.95	28.37	30.42	29.42	28.48	30.06	29.30
DKI Jakarta	25.65	21.77	23.67	-	-	-	25.65	21.77	23.67
Jawa Barat	27.44	28.52	28.00	35.97	29.60	32.67	31.65	29.05	30.30
Banten	25.17	27.71	26.60	41.40	42.12	41.80	33.11	34.66	33.97
Jawa Tengah	27.22	27.11	27.16	27.93	25.09	26.38	27.61	25.99	26.73
DI Yogyakarta	22.79	20.68	21.60	27.80	29.18	28.56	25.06	24.43	24.71
Jawa Timur	25.97	26.37	26.19	29.18	26.64	27.73	27.79	26.53	27.08
B a l i	31.60	36.53	34.25	45.89	41.62	43.66	39.09	39.12	39.11
Nusa Tenggara Barat	35.02	29.05	31.53	41.98	42.79	42.43	39.15	36.82	37.83
Nusa Tenggara Timur	40.11	37.30	38.67	50.53	50.03	50.28	49.40	48.58	48.99
Kalimantan Barat	25.45	25.11	25.27	44.39	42.07	43.24	39.19	37.16	38.18
Kalimantan Tengah	31.27	34.62	32.96	38.25	35.29	36.84	36.18	35.08	35.65
Kalimantan Selatan	30.33	33.57	32.05	35.29	31.44	33.13	33.38	32.20	32.73
Kalimantan Timur	24.41	24.79	24.59	30.63	33.23	31.74	27.34	28.46	27.84
Sulawesi Utara	33.68	34.75	34.29	40.05	38.12	39.05	37.61	36.65	37.09
Gorontalo	35.42	24.72	29.61	49.05	49.58	49.32	44.75	40.95	42.78
Sulawesi Tengah	37.36	38.23	37.84	44.15	42.31	43.21	43.18	41.64	42.38
Sulawesi Selatan	30.26	29.87	30.03	34.36	31.33	32.61	33.30	30.95	31.95
Sulawesi Barat	27.10	33.22	30.70	39.83	40.58	40.21	36.11	37.85	37.03
Sulawesi Tenggara	41.33	39.93	40.58	43.15	42.25	42.66	42.80	41.82	42.27
Maluku	25.95	28.84	27.52	41.38	39.08	40.21	38.26	36.74	37.48
Maluku Utara	43.01	42.27	42.63	41.95	43.63	42.70	42.23	43.19	42.68
Papua	36.96	31.32	34.66	28.27	32.09	29.89	31.53	31.81	31.65
Papua Barat	44.51	35.60	39.98	28.37	29.02	28.60	32.96	31.80	32.48
INDONESIA	27.25	27.15	27.20	34.37	31.75	32.96	31.30	29.75	30.46

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.3.1
Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Lamanya Sakit (hari), 2009

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Perkotaan
	1-3	4-7	8-14	15-21	22-30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	41.44	34.59	9.22	5.85	8.90	100.00
Sumatera Utara	39.61	30.63	7.83	4.40	17.53	100.00
Sumatera Barat	41.98	36.51	8.68	3.28	9.56	100.00
R i a u	40.53	30.76	4.93	6.91	16.87	100.00
Kepulauan Riau	45.92	33.32	7.78	1.01	11.97	100.00
J a m b i	35.95	40.56	6.33	8.49	8.66	100.00
Sumatera Selatan	46.80	30.93	9.29	4.09	8.89	100.00
Bangka Belitung	39.03	27.52	5.09	4.70	23.66	100.00
Bengkulu	35.15	39.66	7.92	3.64	13.62	100.00
Lampung	50.43	32.16	5.25	3.94	8.22	100.00
DKI Jakarta	42.48	38.53	7.20	1.30	10.49	100.00
Jawa Barat	36.18	38.57	9.71	4.25	11.30	100.00
Banten	41.38	37.63	9.08	2.15	9.76	100.00
Jawa Tengah	44.56	29.16	5.65	4.56	16.08	100.00
DI Yogyakarta	48.15	23.49	10.50	3.45	14.41	100.00
Jawa Timur	39.50	28.95	8.83	5.14	17.59	100.00
B a l i	52.45	27.81	6.29	2.40	11.05	100.00
Nusa Tenggara Barat	36.21	39.41	10.59	3.61	10.18	100.00
Nusa Tenggara Timur	43.54	38.39	7.17	2.56	8.35	100.00
Kalimantan Barat	42.87	26.01	5.34	4.36	21.42	100.00
Kalimantan Tengah	46.98	27.54	5.01	4.36	16.11	100.00
Kalimantan Selatan	48.39	27.33	4.98	3.64	15.66	100.00
Kalimantan Timur	41.16	35.61	8.61	3.84	10.78	100.00
Sulawesi Utara	40.57	36.54	7.32	2.58	12.98	100.00
Gorontalo	40.20	46.34	5.97	1.82	5.68	100.00
Sulawesi Tengah	35.04	39.58	14.31	2.78	8.29	100.00
Sulawesi Selatan	42.35	35.06	5.85	2.71	14.02	100.00
Sulawesi Barat	35.18	41.16	2.43	3.66	17.58	100.00
Sulawesi Tenggara	46.95	31.06	5.78	3.85	12.36	100.00
Maluku	31.20	40.60	14.52	0.70	12.97	100.00
Maluku Utara	27.98	47.03	10.07	1.38	13.54	100.00
Papua	28.26	37.58	14.02	1.81	18.32	100.00
Papua Barat	49.66	35.28	2.08	10.74	2.23	100.00
INDONESIA	41.15	32.95	7.93	4.08	13.88	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.3.2
Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Lamanya Sakit (hari), 2009

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Perdesaan
	1-3	4-7	8-14	15-21	22-30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	38.21	41.62	5.76	5.59	8.82	100.00
Sumatera Utara	34.84	35.27	9.12	5.27	15.49	100.00
Sumatera Barat	32.20	37.83	5.98	8.29	15.70	100.00
R i a u	40.24	35.58	7.81	5.43	10.95	100.00
Kepulauan Riau	29.42	24.65	8.51	3.98	33.44	100.00
J a m b i	38.30	36.15	8.82	5.10	11.63	100.00
Sumatera Selatan	49.68	29.85	7.49	4.17	8.80	100.00
Bangka Belitung	44.48	26.16	12.03	7.68	9.64	100.00
Bengkulu	42.57	33.76	10.51	4.50	8.67	100.00
Lampung	38.37	37.14	5.89	6.47	12.13	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	36.04	34.13	8.20	7.26	14.37	100.00
Banten	33.73	39.44	6.11	5.03	15.69	100.00
Jawa Tengah	42.33	30.99	7.57	4.83	14.28	100.00
DI Yogyakarta	48.46	25.04	7.83	3.75	14.91	100.00
Jawa Timur	32.87	34.01	8.64	5.72	18.75	100.00
B a l i	43.47	32.48	7.00	4.85	12.19	100.00
Nusa Tenggara Barat	33.35	36.74	9.69	6.70	13.52	100.00
Nusa Tenggara Timur	29.56	43.52	10.66	3.18	13.08	100.00
Kalimantan Barat	43.66	38.31	5.99	4.07	7.96	100.00
Kalimantan Tengah	46.85	38.21	5.90	2.84	6.20	100.00
Kalimantan Selatan	40.62	29.90	6.30	4.45	18.73	100.00
Kalimantan Timur	36.72	38.67	9.29	7.12	8.20	100.00
Sulawesi Utara	36.80	41.67	8.20	3.26	10.08	100.00
Gorontalo	38.91	38.56	11.04	3.13	8.36	100.00
Sulawesi Tengah	34.91	37.75	8.83	5.41	13.09	100.00
Sulawesi Selatan	37.56	32.36	9.01	5.28	15.79	100.00
Sulawesi Barat	42.54	26.85	6.35	4.78	19.48	100.00
Sulawesi Tenggara	29.24	42.43	10.54	5.69	12.11	100.00
Maluku	29.48	40.63	8.91	5.14	15.83	100.00
Maluku Utara	23.14	46.04	13.93	6.82	10.08	100.00
Papua	23.30	52.04	7.12	10.14	7.40	100.00
Papua Barat	42.08	41.69	12.23	4.00		100.00
INDONESIA	37.08	34.91	8.11	5.53	14.37	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.3.3
Persentase Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Lamanya Sakit (hari), 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan					
	Lamanya Sakit (hari)					
	1-3	4-7	8-14	15-21	22-30	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	38.82	40.29	6.42	5.64	8.84	100.00
Sumatera Utara	36.49	33.66	8.68	4.97	16.19	100.00
Sumatera Barat	34.37	37.54	6.58	7.18	14.34	100.00
R i a u	40.34	33.87	6.79	5.95	13.04	100.00
Kepulauan Riau	36.89	28.57	8.18	2.64	23.71	100.00
J a m b i	37.85	36.99	8.34	5.75	11.06	100.00
Sumatera Selatan	48.81	30.18	8.04	4.15	8.83	100.00
Bangka Belitung	41.97	26.79	8.84	6.31	16.09	100.00
Bengkulu	40.97	35.03	9.95	4.31	9.74	100.00
Lampung	36.89	28.57	8.18	2.64	23.71	100.00
DKI Jakarta	42.48	38.53	7.20	1.30	10.49	100.00
Jawa Barat	36.10	36.22	8.91	5.84	12.93	100.00
Banten	36.81	38.71	7.31	3.87	13.30	100.00
Jawa Tengah	43.34	30.16	6.70	4.71	15.09	100.00
DI Yogyakarta	48.31	24.29	9.12	3.61	14.67	100.00
Jawa Timur	35.57	31.95	8.72	5.48	18.28	100.00
B a l i	47.28	30.50	6.70	3.81	11.71	100.00
Nusa Tenggara Barat	34.36	37.68	10.01	5.61	12.35	100.00
Nusa Tenggara Timur	30.79	43.07	10.36	3.13	12.66	100.00
Kalimantan Barat	43.51	36.02	5.87	4.12	10.47	100.00
Kalimantan Tengah	46.89	35.17	5.64	3.27	9.02	100.00
Kalimantan Selatan	43.43	28.97	5.82	4.16	17.62	100.00
Kalimantan Timur	38.86	37.20	8.96	5.54	9.44	100.00
Sulawesi Utara	38.24	39.71	7.86	3.00	11.18	100.00
Gorontalo	39.20	40.35	9.88	2.83	7.74	100.00
Sulawesi Tengah	34.93	38.00	9.59	5.05	12.43	100.00
Sulawesi Selatan	38.72	33.01	8.24	4.66	15.37	100.00
Sulawesi Barat	40.50	30.81	5.27	4.47	18.96	100.00
Sulawesi Tenggara	32.40	40.40	9.69	5.36	12.15	100.00
Maluku	29.76	40.63	9.80	4.44	15.38	100.00
Maluku Utara	24.57	46.33	12.79	5.21	11.10	100.00
Papua	25.30	46.21	9.90	6.78	11.80	100.00
Papua Barat	45.26	39.00	7.97	6.83	0.94	100.00
INDONESIA	38.65	34.16	8.04	4.97	14.18	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.4
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	68.48	65.33	66.72	75.73	71.49	73.26	74.01	70.15	71.78
Sumatera Utara	70.34	60.55	64.93	74.61	72.49	73.40	72.93	68.00	70.14
Sumatera Barat	45.81	54.46	50.74	63.66	58.27	60.65	59.27	57.31	58.17
R i a u	81.92	71.63	76.47	78.71	76.50	77.59	79.99	74.46	77.13
Kepulauan Riau	66.81	66.98	66.89	72.53	81.83	78.22	69.25	75.01	72.44
J a m b i	61.97	60.52	61.13	80.13	83.09	81.63	75.89	76.51	76.22
Sumatera Selatan	84.85	75.94	79.86	72.24	71.35	71.79	76.88	73.27	74.98
Bangka Belitung	55.88	56.82	56.42	79.25	73.95	76.63	68.86	64.81	66.68
Bengkulu	78.78	65.61	72.78	70.37	69.56	69.96	72.80	68.59	70.71
Lampung	74.30	62.66	67.86	70.35	66.48	68.36	71.23	65.53	68.24
DKI Jakarta	57.23	57.94	57.59	-	-	-	57.23	57.94	57.59
Jawa Barat	66.54	65.12	65.78	69.53	68.12	68.82	68.17	66.65	67.38
Banten	73.11	70.58	71.65	80.46	84.03	82.51	76.92	77.50	77.25
Jawa Tengah	62.76	62.94	62.86	62.41	63.84	63.17	62.56	63.43	63.03
DI Yogyakarta	49.11	47.58	48.25	57.59	65.54	61.91	53.16	55.88	54.66
Jawa Timur	64.35	62.54	63.32	62.39	61.25	61.76	63.24	61.83	62.44
B a l i	59.67	54.67	56.86	56.40	54.99	55.69	57.78	54.84	56.22
Nusa Tenggara Barat	62.37	56.48	59.07	63.09	61.04	61.94	62.80	59.17	60.77
Nusa Tenggara Timur	71.53	62.17	66.57	65.65	60.78	63.18	66.22	60.93	63.52
Kalimantan Barat	70.15	68.57	69.32	79.34	74.97	77.23	77.19	73.27	75.25
Kalimantan Tengah	84.36	82.93	83.58	79.05	73.64	76.48	80.55	76.82	78.70
Kalimantan Selatan	79.86	75.00	77.14	80.00	82.53	81.41	79.95	79.75	79.84
Kalimantan Timur	70.76	70.27	70.52	67.37	74.90	70.79	69.10	72.38	70.65
Sulawesi Utara	61.76	57.11	59.00	66.82	65.53	66.16	64.91	61.72	63.16
Gorontalo	82.12	70.29	75.53	86.25	86.84	86.54	85.17	81.77	83.42
Sulawesi Tengah	78.54	71.58	74.73	69.32	75.09	72.24	70.58	74.53	72.60
Sulawesi Selatan	65.97	63.27	64.47	65.74	66.08	65.93	65.79	65.47	65.61
Sulawesi Barat	69.97	61.14	64.64	71.47	70.75	71.13	71.09	67.28	69.11
Sulawesi Tenggara	80.45	75.28	77.75	74.87	70.99	72.75	75.98	71.77	73.69
Maluku	87.76	85.90	86.75	76.25	77.09	76.66	78.34	78.94	78.64
Maluku Utara	84.02	84.17	84.10	81.12	77.49	79.44	81.93	79.69	80.86
Papua	73.50	64.19	69.89	60.85	62.70	61.65	65.45	63.18	64.51
Papua Barat	72.89	69.34	71.13	58.27	64.94	60.74	63.10	66.93	64.70
INDONESIA	65.43	63.12	64.16	67.74	66.89	67.29	66.80	65.29	65.98

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.5.1
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2009

Provinsi	Jenis Obat yang Digunakan				Jumlah
	Obat Tradisional	Obat Modern	Lainnya	Campuran	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)					(6)
Aceh	9.37	62.64	1.76	26.23	100.00
Sumatera Utara	6.51	67.69	1.46	24.34	100.00
Sumatera Barat	22.26	57.55	1.55	18.64	100.00
Riau	8.93	58.21	1.25	31.61	100.00
Jambi	9.80	67.04	0.00	23.16	100.00
Sumatera Selatan	15.78	65.19	0.00	19.03	100.00
Bengkulu	10.22	62.00	1.13	26.66	100.00
Lampung	6.63	66.17	2.96	24.24	100.00
Bangka Belitung	16.74	49.76	0.00	33.50	100.00
Kepulauan Riau	14.84	61.40	0.47	23.28	100.00
DKI Jakarta	11.33	70.84	0.82	17.00	100.00
Jawa Barat	6.17	70.85	1.05	21.93	100.00
Jawa Tengah	5.05	70.87	0.30	23.77	100.00
DI Yogyakarta	10.89	60.82	1.01	27.28	100.00
Jawa Timur	18.94	57.67	1.68	21.71	100.00
Banten	13.79	55.84	0.61	29.77	100.00
Bali	22.97	34.21	1.29	41.54	100.00
Nusa Tenggara Barat	10.74	69.27	1.24	18.75	100.00
Nusa Tenggara Timur	10.31	66.97	1.09	21.62	100.00
Kalimantan Barat	7.85	75.35	0.24	16.56	100.00
Kalimantan Tengah	4.19	70.62	1.79	23.40	100.00
Kalimantan Selatan	5.49	74.27	0.00	20.25	100.00
Kalimantan Timur	10.48	72.98	1.17	15.37	100.00
Sulawesi Utara	8.23	80.83	0.00	10.94	100.00
Sulawesi Tengah	1.22	84.90	1.22	12.67	100.00
Sulawesi Selatan	9.27	71.16	0.00	19.58	100.00
Sulawesi Tenggara	14.36	63.46	0.49	21.69	100.00
Gorontalo	3.17	75.44	0.00	21.39	100.00
Sulawesi Barat	9.95	68.64	2.04	19.37	100.00
Maluku	7.43	78.77	0.00	13.81	100.00
Maluku Utara	4.79	57.37	0.00	37.85	100.00
Papua Barat	6.96	64.62	3.72	24.70	100.00
Papua	4.80	90.31	2.45	2.45	100.00
INDONESIA	10.35	64.08	0.90	24.67	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.5.2
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2009

Provinsi	Jenis Obat yang Digunakan				Jumlah
	Obat Tradisional	Obat Modern	Lainnya	Campuran	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9.59	51.28	0.66	38.46	100.00
Sumatera Utara	9.34	61.90	1.20	27.57	100.00
Sumatera Barat	27.98	41.52	0.99	29.52	100.00
Riau	10.85	54.52	1.20	33.43	100.00
Jambi	6.52	44.96	1.59	46.93	100.00
Sumatera Selatan	8.41	59.85	0.59	31.16	100.00
Bengkulu	11.94	48.30	2.36	37.39	100.00
Lampung	3.48	61.31	1.33	33.88	100.00
Bangka Belitung	9.96	51.05	0.95	38.04	100.00
Kepulauan Riau	10.65	57.59	1.90	29.86	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5.75	69.25	0.46	24.55	100.00
Jawa Tengah	8.38	60.00	0.84	30.79	100.00
DI Yogyakarta	10.74	60.84	1.50	26.92	100.00
Jawa Timur	14.56	55.39	3.46	26.59	100.00
Banten	14.09	50.46	1.36	34.10	100.00
Bali	27.24	33.08	0.88	38.80	100.00
Nusa Tenggara Barat	15.85	61.41	0.68	22.06	100.00
Nusa Tenggara Timur	17.31	52.50	1.45	28.73	100.00
Kalimantan Barat	6.88	60.41	0.43	32.28	100.00
Kalimantan Tengah	5.44	66.99	0.96	26.61	100.00
Kalimantan Selatan	4.98	66.83	0.67	27.52	100.00
Kalimantan Timur	10.85	57.72	1.56	29.87	100.00
Sulawesi Utara	6.98	73.62	1.23	18.16	100.00
Sulawesi Tengah	3.18	67.74	0.41	28.67	100.00
Sulawesi Selatan	8.78	62.75	0.40	28.06	100.00
Sulawesi Tenggara	12.83	54.55	0.82	31.80	100.00
Gorontalo	13.51	59.54	0.08	26.87	100.00
Sulawesi Barat	10.06	59.23	0.86	29.85	100.00
Maluku	16.99	54.87	0.43	27.71	100.00
Maluku Utara	16.60	33.03	0.85	49.51	100.00
Papua Barat	15.70	40.09	0.93	43.28	100.00
Papua	21.43	52.68	0.00	25.89	100.00
INDONESIA	11.23	58.01	1.12	29.65	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.5.3
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir dan Berobat Sendiri menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan				
	Jenis Obat yang Digunakan				
	Obat Tradisional	Obat Modern	Lainnya	Campuran	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9.55	53.67	0.89	35.89	100.00
Sumatera Utara	8.33	63.96	1.29	26.42	100.00
Sumatera Barat	26.73	45.02	1.11	27.14	100.00
R i a u	10.07	56.02	1.22	32.69	100.00
Kepulauan Riau	8.06	55.36	0.84	35.74	100.00
J a m b i	9.97	60.98	0.46	28.59	100.00
Sumatera Selatan	11.22	54.07	1.84	32.87	100.00
Bangka Belitung	4.79	63.34	2.01	29.86	100.00
Bengkulu	11.82	50.69	0.69	36.79	100.00
Lampung	11.64	58.49	1.57	28.31	100.00
DKI Jakarta	11.33	70.84	0.82	17.00	100.00
Jawa Barat	5.94	69.99	0.73	23.34	100.00
Banten	6.89	64.88	0.59	27.64	100.00
Jawa Tengah	10.81	60.83	1.28	27.08	100.00
DI Yogyakarta	16.62	56.46	2.62	24.30	100.00
Jawa Timur	13.95	52.86	1.02	32.17	100.00
B a l i	25.28	33.60	1.07	40.06	100.00
Nusa Tenggara Barat	13.82	64.54	0.90	20.74	100.00
Nusa Tenggara Timur	16.57	54.04	1.41	27.98	100.00
Kalimantan Barat	7.10	63.85	0.39	28.66	100.00
Kalimantan Tengah	5.03	68.19	1.24	25.54	100.00
Kalimantan Selatan	5.16	69.48	0.43	24.93	100.00
Kalimantan Timur	10.65	65.74	1.36	22.25	100.00
Sulawesi Utara	7.47	76.45	0.75	15.33	100.00
Gorontalo	3.18	69.72	0.30	26.80	100.00
Sulawesi Tengah	7.63	66.12	0.53	25.72	100.00
Sulawesi Selatan	12.06	58.15	0.64	29.15	100.00
Sulawesi Barat	12.48	62.18	0.65	24.69	100.00
Sulawesi Tenggara	10.92	60.07	0.79	28.22	100.00
Maluku	14.92	60.04	0.33	24.70	100.00
Maluku Utara	12.87	40.71	0.58	45.83	100.00
Papua	12.42	49.30	1.98	36.30	100.00
Papua Barat	14.46	68.44	1.03	16.07	100.00
INDONESIA	10.87	60.47	1.03	27.63	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.6
Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan menurut Provinsi,
Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	56.21	55.74	55.95	56.04	60.86	58.85	56.08	59.74	58.19
Sumatera Utara	44.35	52.29	48.74	49.43	46.81	47.92	47.42	48.87	48.24
Sumatera Barat	57.20	59.33	58.41	55.11	51.04	52.83	55.62	53.15	54.23
Riau	38.27	37.88	38.07	35.71	39.95	37.86	36.73	39.08	37.94
Kepulauan Riau	56.46	53.78	55.12	50.02	59.42	55.77	53.71	56.83	55.44
Jambi	57.32	43.21	49.11	37.67	39.18	38.44	42.26	40.36	41.25
Sumatera Selatan	35.89	37.49	36.79	42.20	42.26	42.23	39.88	40.26	40.08
Bangka Belitung	64.29	58.37	60.84	49.34	55.66	52.46	55.98	57.10	56.59
Bengkulu	39.83	39.70	39.77	41.19	39.16	40.15	40.80	39.29	40.05
Lampung	54.64	49.79	51.96	43.93	46.06	45.03	46.31	46.99	46.67
DKI Jakarta	62.34	61.83	62.08	-	-	-	62.34	61.83	62.08
Jawa Barat	52.42	56.38	54.54	50.40	46.65	48.52	51.32	51.43	51.38
Banten	42.25	46.80	44.88	43.34	40.76	41.86	42.82	43.69	43.32
Jawa Tengah	45.03	47.97	46.63	45.32	45.23	45.27	45.19	46.48	45.88
DI Yogyakarta	54.01	53.42	53.68	46.22	46.62	46.44	50.28	50.28	50.28
Jawa Timur	48.00	48.19	48.11	47.62	44.92	46.11	47.78	46.37	46.99
Bali	58.99	62.16	60.77	63.55	63.31	63.43	61.62	62.76	62.22
Nusa Tenggara Barat	56.40	50.09	52.86	57.89	50.09	53.54	57.28	50.09	53.26
Nusa Tenggara Timur	46.15	37.53	41.59	48.07	45.65	46.85	47.89	44.80	46.31
Kalimantan Barat	50.93	51.63	51.30	38.26	34.26	36.33	41.22	38.89	40.07
Kalimantan Tengah	32.75	39.68	36.52	37.97	32.07	35.17	36.49	34.67	35.59
Kalimantan Selatan	41.22	41.24	41.23	32.95	30.72	31.71	35.99	34.61	35.22
Kalimantan Timur	48.64	51.87	50.21	39.26	35.98	37.77	44.06	44.61	44.32
Sulawesi Utara	52.51	52.71	52.63	51.35	48.06	49.65	51.79	50.17	50.90
Gorontalo	71.81	65.26	68.16	46.70	46.37	46.54	53.23	52.16	52.68
Sulawesi Tengah	36.84	48.34	43.14	40.82	42.76	41.80	40.28	43.64	42.00
Sulawesi Selatan	49.08	47.32	48.10	41.41	35.66	38.15	43.13	38.19	40.34
Sulawesi Barat	36.64	28.92	31.98	27.37	35.27	31.17	29.74	32.98	31.42
Sulawesi Tenggara	37.71	31.05	34.23	31.65	33.71	32.78	32.85	33.23	33.05
Maluku	41.21	31.48	35.95	35.76	35.36	35.56	36.75	34.54	35.64
Maluku Utara	42.80	43.61	43.22	35.47	29.87	32.88	37.52	34.39	36.02
Papua	52.64	44.79	49.60	36.46	46.89	40.96	42.35	46.21	43.95
Papua Barat	36.63	33.52	35.09	43.98	28.38	38.20	41.55	30.70	37.01
INDONESIA	49.59	50.93	50.33	46.61	44.90	45.70	47.83	47.46	47.63

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.7.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Tempat Berobat Jalan, 2009

Provinsi	RS. Pemerintah	RS. Swasta	Praktek Dokter	Puskes- mas	Praktek Nakes	Perkotaan	
						Praktek Batra/ Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24.11	6.32	21.42	33.55	21.90	4.81	3.25
Sumatera Utara	10.87	13.18	36.08	17.47	26.11	1.46	2.31
Sumatera Barat	15.84	4.14	31.32	30.26	25.43	1.19	4.96
R i a u	19.62	15.90	45.36	16.05	9.07	0.00	1.93
Kepulauan Riau	16.12	19.32	28.65	29.77	12.83	0.00	0.62
J a m b i	13.08	0.00	42.46	34.58	11.82	0.00	1.76
Sumatera Selatan	11.55	8.55	48.58	23.86	13.04	5.95	0.52
Bangka Belitung	8.86	9.72	49.33	34.40	11.21	0.75	3.83
Bengkulu	12.44	4.80	32.99	32.41	9.36	3.25	13.63
Lampung	4.58	0.61	42.08	22.03	31.98	6.44	5.42
DKI Jakarta	17.51	11.66	49.09	23.43	0.60	0.98	3.78
Jawa Barat	10.28	4.88	39.11	34.77	18.81	2.62	1.26
Banten	6.46	7.33	54.87	24.59	15.39	4.64	2.45
Jawa Tengah	12.10	4.52	35.10	34.14	21.15	3.53	2.17
DI Yogyakarta	14.52	12.26	29.91	31.62	20.17	0.00	2.42
Jawa Timur	12.03	7.36	30.98	25.15	29.67	4.17	1.88
B a l i	6.52	1.60	53.39	20.87	21.34	1.49	1.21
Nusa Tenggara Barat	11.21	1.10	31.47	28.56	34.99	2.52	2.03
Nusa Tenggara Timur	26.48	4.43	27.89	38.07	4.00	0.00	2.46
						0.00	0.00
Kalimantan Barat	16.95	0.54	33.72	33.32	23.97	3.30	2.87
Kalimantan Tengah	16.15	0.00	39.33	30.80	16.02	0.00	3.20
Kalimantan Selatan	18.29	1.47	22.71	27.91	29.41	2.99	5.84
Kalimantan Timur	18.77	8.88	30.72	34.96	11.71	0.73	1.44
Sulawesi Utara	8.82	6.53	53.23	28.40	11.21	0.00	0.93
Gorontalo	7.86	1.52	48.44	47.84	8.22	1.22	1.52
Sulawesi Tengah	15.70	1.61	50.76	27.67	8.67	3.06	0.00
Sulawesi Selatan	18.67	1.61	29.03	43.15	13.04	2.31	0.95
Sulawesi Barat	24.15	0.00	12.48	15.63	45.35	0.00	8.58
Sulawesi Tenggara	30.71	1.77	31.73	34.84	4.37	0.00	3.14
Maluku	21.58	3.61	42.98	27.92	7.99	0.74	0.00
Maluku Utara	27.57	0.00	45.69	23.96	2.77	0.00	0.00
Papua	47.38	6.47	16.14	26.58	3.43	0.00	0.00
Papua Barat	20.00	0.00	66.18	13.82	0.00	0.00	0.00
INDONESIA	12.39	6.17	37.60	29.49	20.33	2.82	2.15

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.7.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Tempat Berobat Jalan, 2009

Provinsi	RS. Pemerintah	RS. Swasta	Praktek Dokter	Puskes- mas	Praktek Nakes	Perdesaan	
						Praktek Batra/ Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	9.72	1.69	20.17	56.10	28.31	1.49	6.01
Sumatera Utara	5.05	6.40	13.19	25.45	51.85	2.13	4.41
Sumatera Barat	7.69	2.29	16.13	33.94	42.55	8.50	3.91
R i a u	7.87	5.66	32.85	41.69	18.07	1.80	1.65
Kepulauan Riau	1.52	0.00	8.41	86.25	5.70	2.15	2.18
J a m b i	7.32	0.99	27.13	48.60	22.71	2.31	4.18
Sumatera Selatan	10.33	2.79	15.27	37.20	37.14	4.18	4.52
Bangka Belitung	6.42	2.24	29.02	45.82	31.30	2.12	1.68
Bengkulu	7.05	0.81	27.54	45.49	28.60	2.35	2.73
Lampung	2.15	4.16	27.90	29.78	45.90	3.03	4.71
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5.49	0.69	34.95	27.70	40.85	1.17	1.46
Banten	4.91	4.04	23.71	27.40	41.33	0.66	3.59
Jawa Tengah	4.61	3.55	29.20	27.67	40.50	2.15	2.10
DI Yogyakarta	6.67	3.61	41.66	29.27	27.44	0.41	3.39
Jawa Timur	2.74	1.79	20.12	20.61	56.24	2.02	1.98
B a l i	2.34	2.06	35.17	26.08	43.51	0.49	0.46
Nusa Tenggara Barat	4.17	0.00	21.54	33.90	45.32	5.40	0.15
Nusa Tenggara Timur	6.16	3.57	9.70	75.72	6.59	0.50	6.08
Kalimantan Barat	7.35	0.92	10.07	42.71	44.03	2.08	4.02
Kalimantan Tengah	13.66	5.27	14.11	59.40	31.83	10.06	6.62
Kalimantan Selatan	4.53	1.02	10.41	38.49	46.36	3.00	2.42
Kalimantan Timur	11.14	0.62	12.12	69.50	18.42	1.24	2.92
Sulawesi Utara	7.18	4.48	28.20	36.38	28.78	2.68	1.96
Gorontalo	5.20	0.00	27.61	43.03	34.60	1.46	1.03
Sulawesi Tengah	13.22	1.34	13.92	55.31	29.23	0.53	5.86
Sulawesi Selatan	8.60	1.26	16.09	51.12	29.67	1.26	2.96
Sulawesi Barat	5.52	0.57	12.15	67.51	20.77	0.00	1.99
Sulawesi Tenggara	12.58	0.52	8.92	65.03	13.95	3.25	4.00
Maluku	11.88	3.77	12.03	62.35	18.33	1.22	6.24
Maluku Utara	12.31	2.41	7.39	73.08	13.35	0.88	8.52
Papua	18.72	1.73	13.74	77.59	4.57	1.69	0.87
Papua Barat	10.30	6.57	27.36	60.10	6.22	5.27	3.73
INDONESIA	5.51	2.42	23.69	34.12	40.14	2.12	2.80

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 5.7.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Sakit menurut Provinsi dan
Tempat Berobat Jalan, 2009

Provinsi	RS. Pemerintah	RS. Swasta	Praktek Dokter	Puskes- mas	Praktek Nakes	Perkotaan + Perdesaan	
						Praktek Batra/ Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12.48	2.58	20.41	51.76	27.08	2.13	5.48
Sumatera Utara	7.01	8.68	20.91	22.76	43.17	1.90	3.70
Sumatera Barat	9.41	2.68	19.33	33.17	38.94	6.96	4.13
R i a u	12.38	9.60	37.66	31.84	14.61	1.11	1.76
Kepulauan Riau	7.73	8.22	17.02	62.23	8.74	1.23	1.52
J a m b i	8.70	0.75	30.81	45.23	20.10	1.76	3.60
Sumatera Selatan	10.64	4.25	23.72	33.81	31.02	4.63	3.50
Bangka Belitung	7.61	5.89	38.93	40.25	21.49	1.45	2.73
Bengkulu	8.41	1.82	28.92	42.18	23.73	2.58	5.49
Lampung	2.83	3.16	31.89	27.60	41.98	3.99	4.91
DKI Jakarta	17.51	11.66	49.09	23.43	0.60	0.98	3.78
Jawa Barat	7.81	2.72	36.96	31.12	30.18	1.87	1.36
Banten	5.62	5.55	38.06	26.11	29.39	2.49	3.07
Jawa Tengah	7.95	3.98	31.83	30.56	31.86	2.77	2.13
DI Yogyakarta	10.75	8.10	35.56	30.49	23.67	0.20	2.89
Jawa Timur	6.60	4.11	24.63	22.49	45.21	2.91	1.94
B a l i	4.14	1.86	43.02	23.83	33.96	0.92	0.78
Nusa Tenggara Barat	6.71	0.40	25.12	31.98	41.59	4.36	0.83
Nusa Tenggara Timur	7.96	3.65	11.30	72.39	6.36	0.46	5.76
Kalimantan Barat	9.85	0.82	16.22	40.27	38.81	2.40	3.72
Kalimantan Tengah	14.44	3.61	22.02	50.43	26.87	6.91	5.55
Kalimantan Selatan	10.00	1.20	15.30	34.28	39.62	2.99	3.78
Kalimantan Timur	15.44	5.27	22.59	50.04	14.64	0.95	2.09
Sulawesi Utara	7.80	5.26	37.68	33.36	22.13	1.67	1.57
Gorontalo	6.01	0.46	33.94	44.50	26.57	1.38	1.18
Sulawesi Tengah	13.58	1.38	19.21	51.34	26.28	0.89	5.02
Sulawesi Selatan	11.46	1.36	19.76	48.86	24.95	1.55	2.39
Sulawesi Barat	10.78	0.41	12.25	52.86	27.71	0.00	3.85
Sulawesi Tenggara	15.82	0.74	13.00	59.63	12.24	2.67	3.85
Maluku	13.66	3.74	17.72	56.02	16.43	1.13	5.10
Maluku Utara	17.83	1.54	21.25	55.31	9.52	0.56	5.44
Papua	29.86	3.57	14.68	57.77	4.13	1.04	0.53
Papua Barat	13.70	4.26	40.97	43.88	4.04	3.42	2.42
INDONESIA	8.30	3.94	29.34	32.24	32.10	2.41	2.54

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 6.1
TPAK Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38.80	48.96	46.38
Sumatera Utara	38.45	58.40	50.83
Sumatera Barat	33.32	44.61	41.75
R i a u	28.13	49.99	41.53
Kepulauan Riau	26.57	34.64	29.01
J a m b i	36.58	53.43	49.79
Sumatera Selatan	33.24	55.00	48.74
Bangka Belitung	28.10	43.98	35.60
Bengkulu	37.14	57.32	52.61
Lampung	38.67	54.26	50.76
DKI Jakarta	30.10	-	30.10
Jawa Barat	32.84	52.19	44.14
Banten	33.81	46.80	40.49
Jawa Tengah	41.44	56.14	50.70
DI Yogyakarta	45.82	62.79	54.56
Jawa Timur	40.30	54.62	49.53
B a l i	50.21	58.71	55.46
Nusa Tenggara Barat	43.42	55.87	51.49
Nusa Tenggara Timur	34.24	61.38	59.09
Kalimantan Barat	34.55	60.01	52.33
Kalimantan Tengah	33.94	65.11	57.88
Kalimantan Selatan	33.99	53.92	46.37
Kalimantan Timur	35.69	53.94	47.47
Sulawesi Utara	34.85	42.49	39.89
Gorontalo	33.13	47.09	43.01
Sulawesi Tengah	33.69	52.21	48.93
Sulawesi Selatan	31.80	43.46	40.63
Sulawesi Barat	29.73	58.10	50.62
Sulawesi Tenggara	37.53	62.48	58.57
Maluku	33.12	52.84	48.01
Maluku Utara	26.22	52.97	43.93
Papua	37.03	67.99	62.68
Papua Barat	29.17	59.75	50.60
INDONESIA	37.23	54.09	47.85

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.2.1
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Lapangan Usaha, 2009

Provinsi	Pertanian	Industri*)	Jasa-jasa**)	Perkotaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	45.41	8.60	45.99	100.00
Sumatera Utara	26.55	11.45	62.00	100.00
Sumatera Barat	24.87	12.95	62.18	100.00
R i a u	24.37	11.94	63.69	100.00
Kepulauan Riau	17.61	19.08	63.31	100.00
J a m b i	32.34	9.68	57.98	100.00
Sumatera Selatan	25.09	14.57	60.34	100.00
Bangka Belitung	20.13	23.71	56.16	100.00
Bengkulu	38.26	10.10	51.65	100.00
Lampung	26.69	6.56	66.75	100.00
DKI Jakarta	0.73	8.16	91.11	100.00
Jawa Barat	30.35	11.49	58.16	100.00
Banten	13.19	10.34	76.47	100.00
Jawa Tengah	40.79	13.13	46.08	100.00
DI Yogyakarta	42.65	17.14	40.20	100.00
Jawa Timur	35.54	9.43	55.04	100.00
B a l i	43.82	17.17	39.02	100.00
Nusa Tenggara Barat	45.42	16.44	38.15	100.00
Nusa Tenggara Timur	33.88	7.28	58.84	100.00
Kalimantan Barat	34.38	11.86	53.76	100.00
Kalimantan Tengah	43.69	10.66	45.65	100.00
Kalimantan Selatan	16.14	20.73	63.13	100.00
Kalimantan Timur	28.71	11.49	59.79	100.00
Sulawesi Utara	32.50	12.59	54.90	100.00
Gorontalo	25.53	16.15	58.32	100.00
Sulawesi Tengah	26.84	5.99	67.17	100.00
Sulawesi Selatan	25.00	10.20	64.80	100.00
Sulawesi Barat	35.96	17.18	46.87	100.00
Sulawesi Tenggara	21.25	15.28	63.46	100.00
Maluku	20.69	15.33	63.98	100.00
Maluku Utara	47.30	12.74	39.96	100.00
Papua	5.45	6.34	88.22	100.00
Papua Barat	18.28	0.31	81.41	100.00
INDONESIA	32.07	11.72	56.21	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Catatan :

- *) : Termasuk sektor Industri, Pertambangan dan Penggalian
Listrik, Gas, Air minum, dan Konstruksi
- **) : Termasuk sektor Perdagangan, Transportasi dan Komunikasi
Keuangan, Jasa-jasa, lainnya

Tabel 6.2.2
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Lapangan Usaha, 2009

Provinsi	Pertanian	Industri*)	Jasa-jasa**)	Perdesaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	79.47	7.30	13.23	100.00
Sumatera Utara	86.14	4.35	9.51	100.00
Sumatera Barat	75.75	6.78	17.48	100.00
R i a u	83.04	3.41	13.55	100.00
Kepulauan Riau	65.25	15.08	19.67	100.00
J a m b i	84.99	3.55	11.46	100.00
Sumatera Selatan	87.24	3.19	9.57	100.00
Bangka Belitung	66.21	12.41	21.38	100.00
Bengkulu	87.02	4.31	8.67	100.00
Lampung	81.66	5.88	12.46	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	73.20	9.19	17.61	100.00
Banten	77.17	6.20	16.63	100.00
Jawa Tengah	79.06	8.23	12.72	100.00
DI Yogyakarta	84.03	7.41	8.56	100.00
Jawa Timur	78.73	6.91	14.37	100.00
B a l i	82.82	8.36	8.83	100.00
Nusa Tenggara Barat	73.88	11.22	14.90	100.00
Nusa Tenggara Timur	89.58	7.87	2.55	100.00
Kalimantan Barat	88.15	3.43	8.42	100.00
Kalimantan Tengah	88.59	5.23	6.18	100.00
Kalimantan Selatan	75.09	8.69	16.23	100.00
Kalimantan Timur	85.02	2.69	12.29	100.00
Sulawesi Utara	75.43	8.42	16.14	100.00
Gorontalo	73.26	10.51	16.23	100.00
Sulawesi Tengah	85.84	4.15	10.01	100.00
Sulawesi Selatan	83.36	3.99	12.65	100.00
Sulawesi Barat	85.40	5.44	9.15	100.00
Sulawesi Tenggara	78.28	8.94	12.78	100.00
Maluku	83.39	5.97	10.64	100.00
Maluku Utara	88.22	4.01	7.77	100.00
Papua	91.12	1.18	7.70	100.00
Papua Barat	89.90	2.50	7.60	100.00
INDONESIA	79.76	7.09	13.15	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Catatan :

- *) : Termasuk sektor Industri, Pertambangan dan Penggalian
Listrik, Gas, Air minum, dan Konstruksi
**) : Termasuk sektor Perdagangan, Transportasi dan Komunikasi
Keuangan, Jasa-jasa, lainnya

Tabel 6.2.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Lapangan Usaha, 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Pertanian	Industri*)	Jasa-jasa**)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72.25	7.57	20.17	100.00
Sumatera Utara	69.20	6.37	24.43	100.00
Sumatera Barat	65.51	8.02	26.47	100.00
R i a u	67.76	5.63	26.61	100.00
Kepulauan Riau	34.88	17.63	47.49	100.00
J a m b i	76.68	4.52	18.80	100.00
Sumatera Selatan	75.35	5.37	19.28	100.00
Bangka Belitung	46.96	17.13	35.91	100.00
Bengkulu	78.98	5.26	15.75	100.00
Lampung	72.36	6.00	21.65	100.00
DKI Jakarta	0.73	8.16	91.11	100.00
Jawa Barat	60.09	9.89	30.02	100.00
Banten	52.00	7.83	40.17	100.00
Jawa Tengah	67.56	9.70	22.74	100.00
DI Yogyakarta	67.20	11.37	21.43	100.00
Jawa Timur	66.25	7.63	26.12	100.00
B a l i	69.37	11.39	19.24	100.00
Nusa Tenggara Barat	65.54	12.75	21.71	100.00
Nusa Tenggara Timur	86.89	7.84	5.26	100.00
Kalimantan Barat	77.51	5.10	17.39	100.00
Kalimantan Tengah	82.62	5.95	11.43	100.00
Kalimantan Selatan	58.88	12.00	29.12	100.00
Kalimantan Timur	70.09	5.03	24.88	100.00
Sulawesi Utara	62.75	9.65	27.59	100.00
Gorontalo	62.57	11.77	25.66	100.00
Sulawesi Tengah	78.61	4.37	17.02	100.00
Sulawesi Selatan	72.41	5.16	22.44	100.00
Sulawesi Barat	77.71	7.27	15.02	100.00
Sulawesi Tenggara	72.53	9.58	17.89	100.00
Maluku	72.68	7.57	19.75	100.00
Maluku Utara	79.96	5.77	14.26	100.00
Papua	82.42	1.71	15.87	100.00
Papua Barat	77.56	2.13	20.32	100.00
INDONESIA	66.14	8.41	25.45	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Catatan :

- *) : Termasuk sektor Industri, Pertambangan dan Penggalian
Listrik, Gas, Air minum, dan Konstruksi
- **) : Termasuk sektor Perdagangan, Transportasi dan Komunikasi
Keuangan, Jasa-jasa, lainnya

Tabel 6.3.1
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Status Pekerjaan, 2009

Provinsi	Berusaha Sendiri	Berusaha dengan Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja tidak Dibayar	Perkotaan
						Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41.75	33.70	16.79	2.02	5.73	100.00
Sumatera Utara	33.73	38.64	14.00	4.07	9.55	100.00
Sumatera Barat	33.06	40.12	12.82	4.17	9.83	100.00
R i a u	36.35	40.16	13.10	5.62	4.77	100.00
Kepulauan Riau	43.84	17.77	28.32	8.28	1.79	100.00
J a m b i	35.92	31.86	17.05	6.53	8.65	100.00
Sumatera Selatan	40.73	25.67	18.43	4.02	11.14	100.00
Bangka Belitung	45.00	23.80	21.02	2.72	7.47	100.00
Bengkulu	29.98	41.80	10.35	8.85	9.02	100.00
Lampung	41.47	34.69	14.57	2.68	6.58	100.00
DKI Jakarta	36.73	32.71	21.82	2.65	6.08	100.00
Jawa Barat	33.77	32.28	13.11	13.96	6.87	100.00
Banten	44.18	28.51	18.59	3.44	5.28	100.00
Jawa Tengah	31.62	38.51	9.31	9.25	11.31	100.00
DI Yogyakarta	26.08	41.31	9.61	8.57	14.43	100.00
Jawa Timur	34.01	33.37	11.51	10.57	10.53	100.00
B a l i	27.67	37.70	7.61	3.73	23.29	100.00
Nusa Tenggara Barat	33.96	34.44	10.81	12.13	8.66	100.00
Nusa Tenggara Timur	33.12	44.01	10.92	0.69	11.27	100.00
Kalimantan Barat	30.96	30.46	22.62	4.94	11.03	100.00
Kalimantan Tengah	36.30	35.77	17.49	2.59	7.86	100.00
Kalimantan Selatan	34.99	35.19	14.16	6.46	9.19	100.00
Kalimantan Timur	40.10	28.92	21.49	4.93	4.56	100.00
Sulawesi Utara	41.52	30.83	15.21	3.93	8.50	100.00
Gorontalo	37.42	28.31	25.31	4.07	4.89	100.00
Sulawesi Tengah	41.21	34.52	8.10	5.53	10.64	100.00
Sulawesi Selatan	29.25	41.23	13.49	6.78	9.26	100.00
Sulawesi Barat	56.57	28.37	7.55	3.21	4.29	100.00
Sulawesi Tenggara	32.01	38.92	15.78	1.94	11.35	100.00
Maluku	41.31	22.19	19.20	3.50	13.80	100.00
Maluku Utara	26.05	40.71	13.98	0.00	19.27	100.00
Papua	57.32	17.69	24.45	0.54	0.00	100.00
Papua Barat	33.38	42.04	24.58	0.00	0.00	100.00
INDONESIA	33.99	34.86	12.84	8.59	9.73	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.3.2
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Status Pekerjaan, 2009

Provinsi	Berusaha Sendiri	Berusaha dengan Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja tidak Dibayar	Perdesaan
						Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	28.05	47.95	8.22	5.25	10.53	100.00
Sumatera Utara	25.17	49.44	3.81	5.98	15.59	100.00
Sumatera Barat	27.24	48.68	1.79	8.38	13.91	100.00
R i a u	39.28	39.44	5.60	7.50	8.18	100.00
Kepulauan Riau	62.15	12.45	4.86	11.43	9.10	100.00
J a m b i	26.55	51.10	3.96	5.51	12.88	100.00
Sumatera Selatan	18.24	55.89	4.91	4.53	16.43	100.00
Bangka Belitung	47.15	29.58	7.80	8.60	6.87	100.00
Bengkulu	19.43	56.74	2.99	4.24	16.60	100.00
Lampung	18.52	57.16	3.53	4.64	16.16	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18.55	46.74	4.59	19.16	10.96	100.00
Banten	21.83	52.50	4.66	11.07	9.93	100.00
Jawa Tengah	16.52	52.84	2.14	10.87	17.63	100.00
DI Yogyakarta	9.52	64.40	1.83	1.73	22.53	100.00
Jawa Timur	17.65	50.51	3.23	11.70	16.91	100.00
B a l i	16.95	48.31	1.91	3.96	28.86	100.00
Nusa Tenggara Barat	20.77	51.32	1.94	13.24	12.72	100.00
Nusa Tenggara Timur	12.35	63.14	1.04	0.44	23.03	100.00
Kalimantan Barat	20.35	54.39	3.41	2.56	19.28	100.00
Kalimantan Tengah	20.91	53.45	4.45	4.71	16.49	100.00
Kalimantan Selatan	29.17	50.86	3.61	5.15	11.20	100.00
Kalimantan Timur	30.51	43.70	4.27	2.95	18.56	100.00
Sulawesi Utara	36.07	40.01	4.98	8.52	10.43	100.00
Gorontalo	28.44	49.81	4.18	9.01	8.55	100.00
Sulawesi Tengah	22.23	60.22	1.45	2.61	13.49	100.00
Sulawesi Selatan	21.74	58.00	2.11	4.12	14.04	100.00
Sulawesi Barat	18.37	57.23	3.54	2.89	17.97	100.00
Sulawesi Tenggara	23.38	56.03	3.38	1.45	15.76	100.00
Maluku	25.67	49.66	2.67	1.45	20.55	100.00
Maluku Utara	29.36	53.63	1.26	2.87	12.88	100.00
Papua	26.09	45.40	6.32	1.32	20.87	100.00
Papua Barat	21.79	52.56	5.53	3.12	16.99	100.00
INDONESIA	19.47	51.59	3.28	9.79	15.87	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.3.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan
Status Pekerjaan, 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan					Jumlah
	Berusaha Sendiri	Berusaha dengan Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30.95	44.93	10.04	4.57	9.51	100.00
Sumatera Utara	27.61	46.37	6.70	5.44	13.88	100.00
Sumatera Barat	28.42	46.96	4.01	7.53	13.09	100.00
R i a u	38.52	39.63	7.55	7.01	7.29	100.00
Kepulauan Riau	50.48	15.84	19.82	9.42	4.44	100.00
J a m b i	28.02	48.07	6.02	5.67	12.22	100.00
Sumatera Selatan	22.54	50.11	7.49	4.43	15.42	100.00
Bangka Belitung	46.26	27.16	13.32	6.14	7.12	100.00
Bengkulu	21.17	54.27	4.20	5.00	15.35	100.00
Lampung	22.40	53.35	5.40	4.31	14.54	100.00
DKI Jakarta	36.73	32.71	21.82	2.65	6.08	100.00
Jawa Barat	23.21	42.32	7.20	17.57	9.71	100.00
Banten	30.62	43.07	10.14	8.07	8.11	100.00
Jawa Tengah	21.06	48.53	4.29	10.38	15.73	100.00
DI Yogyakarta	16.26	55.01	4.99	4.51	19.23	100.00
Jawa Timur	22.38	45.56	5.62	11.37	15.06	100.00
B a l i	20.65	44.65	3.88	3.88	26.94	100.00
Nusa Tenggara Barat	24.64	46.38	4.54	12.92	11.53	100.00
Nusa Tenggara Timur	13.35	62.22	1.52	0.45	22.46	100.00
Kalimantan Barat	22.45	49.66	7.21	3.03	17.65	100.00
Kalimantan Tengah	22.95	51.09	6.19	4.43	15.34	100.00
Kalimantan Selatan	30.77	46.55	6.51	5.51	10.65	100.00
Kalimantan Timur	33.06	39.78	8.84	3.47	14.85	100.00
Sulawesi Utara	37.68	37.30	8.00	7.16	9.86	100.00
Gorontalo	30.45	45.00	8.91	7.90	7.73	100.00
Sulawesi Tengah	24.56	57.07	2.26	2.97	13.14	100.00
Sulawesi Selatan	23.15	54.85	4.24	4.62	13.14	100.00
Sulawesi Barat	24.31	52.74	4.17	2.94	15.84	100.00
Sulawesi Tenggara	24.25	54.30	4.63	1.50	15.32	100.00
Maluku	28.34	44.97	5.50	1.80	19.40	100.00
Maluku Utara	28.69	51.03	3.83	2.29	14.16	100.00
Papua	29.26	42.58	8.16	1.24	18.76	100.00
Papua Barat	23.79	50.75	8.81	2.58	14.06	100.00
INDONESIA	23.61	46.81	6.01	9.45	14.11	100.00

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.4.1
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, Jenis Kelamin
dan Jumlah Jam Kerja (Jam) Selama Seminggu Terakhir, 2009

Provinsi	Perkotaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	4.35	38.62	57.03	14.32	48.41	37.28	7.16	41.37	51.47
Sumatera Utara	13.39	21.42	65.19	16.31	33.18	50.51	14.38	25.39	60.23
Sumatera Barat	10.75	22.73	66.52	14.13	24.70	61.17	11.88	23.39	64.73
R i a u	10.28	19.80	69.92	30.15	17.31	52.54	13.73	19.37	66.90
Kepulauan Riau	9.70	12.05	78.25	17.82	15.33	66.85	10.83	12.51	76.66
J a m b i	5.21	41.27	53.52	5.80	42.30	51.91	5.39	41.58	53.03
Sumatera Selatan	11.98	27.23	60.80	13.85	32.52	53.63	12.71	29.30	57.99
Bangka Belitung	16.10	26.19	57.72	23.51	33.62	42.87	18.45	28.54	53.01
Bengkulu	8.18	20.97	70.85	6.65	22.40	70.95	7.66	21.46	70.89
Lampung	8.86	20.95	70.20	18.22	31.25	50.52	11.66	24.04	64.30
DKI Jakarta	13.23	11.70	75.07	21.92	20.41	57.67	16.20	14.68	69.12
Jawa Barat	12.41	21.38	66.21	14.88	23.85	61.26	13.12	22.09	64.79
Banten	18.33	14.59	67.07	21.00	20.92	58.08	19.13	16.48	64.40
Jawa Tengah	14.45	28.81	56.74	17.05	30.06	52.89	15.64	29.39	54.97
DI Yogyakarta	15.57	26.91	57.52	17.80	26.59	55.61	16.62	26.76	56.62
Jawa Timur	10.41	33.34	56.24	17.70	32.61	49.69	13.64	33.02	53.34
B a l i	12.69	31.73	55.58	18.09	30.41	51.50	15.02	31.16	53.82
Nusa Tenggara Barat	14.01	30.87	55.12	17.60	32.56	49.84	15.52	31.58	52.89
Nusa Tenggara Timur	17.78	32.60	49.62	20.76	21.50	57.74	18.96	28.20	52.84
Kalimantan Barat	5.91	21.47	72.62	23.78	25.60	50.61	12.49	22.99	64.51
Kalimantan Tengah	7.91	20.62	71.47	13.63	41.58	44.79	9.75	27.35	62.90
Kalimantan Selatan	9.73	20.95	69.32	21.94	29.88	48.18	14.59	24.51	60.90
Kalimantan Timur	11.61	11.02	77.37	16.51	12.65	70.84	12.90	11.45	75.65
Sulawesi Utara	11.33	26.94	61.73	23.74	22.01	54.25	15.54	25.27	59.20
Gorontalo	8.32	23.02	68.66	24.40	5.43	70.17	15.70	14.95	69.35
Sulawesi Tengah	9.75	24.72	65.53	23.28	9.45	67.26	14.26	19.63	66.11
Sulawesi Selatan	15.57	17.57	66.86	15.25	20.38	64.37	15.45	18.57	65.97
Sulawesi Barat	9.06	36.25	54.69	21.88	28.79	49.33	14.84	32.89	52.27
Sulawesi Tenggara	6.20	25.25	68.54	5.89	16.25	77.85	6.09	21.85	72.06
Maluku	3.44	14.47	82.10	13.23	30.58	56.19	5.96	18.62	75.42
Maluku Utara	16.52	31.98	51.50	8.86	38.18	52.96	13.05	34.79	52.16
Papua	3.31	22.67	74.03	14.59	19.15	66.26	6.31	21.73	71.96
Papua Barat	15.38	20.67	63.95	0.00	0.00	100.00	13.42	18.02	68.56
INDONESIA	12.40	25.45	62.15	17.41	28.83	53.76	14.34	26.76	58.91

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.4.2
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, Jenis Kelamin
dan Jumlah Jam Kerja (Jam) Selama Seminggu Terakhir, 2009

Provinsi	Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	11.40	38.54	50.06	16.32	52.17	31.51	13.13	43.33	43.54
Sumatera Utara	13.16	42.71	44.13	16.84	41.80	41.35	14.90	42.28	42.82
Sumatera Barat	16.79	33.37	49.84	27.92	41.24	30.83	21.27	36.53	42.20
R i a u	15.53	35.91	48.56	17.01	44.83	38.16	15.84	37.79	46.36
Kepulauan Riau	11.55	29.21	59.24	38.49	34.40	27.11	21.82	31.19	46.99
J a m b i	12.01	44.75	43.24	22.49	48.89	28.62	15.18	46.00	38.82
Sumatera Selatan	10.78	41.36	47.86	16.21	45.97	37.82	12.71	42.99	44.29
Bangka Belitung	8.57	35.25	56.18	25.84	39.79	34.37	13.76	36.62	49.62
Bengkulu	10.28	38.99	50.73	18.79	40.89	40.32	12.87	39.56	47.57
Lampung	14.02	34.68	51.30	21.21	47.44	31.36	16.24	38.63	45.12
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10.07	37.30	52.63	20.85	41.79	37.36	13.30	38.65	48.05
Banten	18.68	28.67	52.65	24.32	42.22	33.46	20.29	32.53	47.18
Jawa Tengah	13.92	37.43	48.65	22.07	45.97	31.95	17.26	40.93	41.81
DI Yogyakarta	6.18	24.48	69.33	14.92	32.41	52.66	9.93	27.88	62.18
Jawa Timur	12.85	38.08	49.07	21.09	46.68	32.23	16.07	41.44	42.49
B a l i	9.29	31.02	59.68	15.51	42.42	42.07	12.15	36.26	51.58
Nusa Tenggara Barat	22.92	29.26	47.82	19.85	38.41	41.74	21.74	32.79	45.47
Nusa Tenggara Timur	15.01	46.97	38.02	23.51	53.56	22.94	18.43	49.62	31.95
	5.57	31.515	62.915	12.92	39.55	47.528	8.24	34.433	57.327
Kalimantan Barat									
Kalimantan Tengah	4.52	35.30	60.18	9.53	38.27	52.21	6.09	36.23	57.68
Kalimantan Selatan	18.42	38.39	43.20	30.86	43.00	26.14	23.37	40.23	36.40
Kalimantan Timur	11.65	30.69	57.66	21.46	37.67	40.86	14.36	32.62	53.02
Sulawesi Utara	7.92	37.80	54.28	17.07	45.40	37.53	10.31	39.79	49.91
Gorontalo	17.22	23.47	59.31	30.54	33.79	35.67	20.49	26.00	53.50
Sulawesi Tengah	14.44	39.32	46.24	25.71	48.01	26.28	17.82	41.92	40.25
Sulawesi Selatan	19.48	36.48	44.04	26.70	35.57	37.73	21.98	36.16	41.86
Sulawesi Barat	22.65	34.08	43.27	29.53	35.81	34.66	25.35	34.76	39.88
Sulawesi Tenggara	14.98	39.32	45.70	23.85	46.98	29.17	18.77	42.60	38.63
Maluku	4.48	33.65	61.87	11.75	47.29	40.96	6.90	38.19	54.91
Maluku Utara	12.85	34.85	52.30	17.39	46.09	36.51	14.23	38.28	47.49
Papua	7.56	50.52	41.92	18.78	59.69	21.54	11.27	53.55	35.18
Papua Barat	8.14	32.63	59.24	10.48	48.80	40.73	8.66	36.28	55.06
INDONESIA	12.85	37.11	50.04	20.90	44.40	34.70	15.83	39.81	44.36

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 6.4.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, Jenis Kelamin
dan Jumlah Jam Kerja (Jam) Selama Seminggu Terakhir, 2009

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+	0-14	15-34	35+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	9.79	38.56	51.66	15.97	51.50	32.53	11.87	42.92	45.22
Sumatera Utara	13.23	35.64	51.13	16.73	39.89	43.38	14.75	37.48	47.77
Sumatera Barat	15.47	31.04	53.49	25.53	38.38	36.09	19.38	33.89	46.74
R i a u	14.12	31.56	54.32	19.95	38.66	41.39	15.29	33.00	51.71
Kepulauan Riau	10.24	17.03	72.73	30.39	26.93	42.67	14.82	19.28	65.91
J a m b i	10.94	44.20	44.87	19.88	47.86	32.26	13.64	45.30	41.06
Sumatera Selatan	11.00	38.78	50.22	15.72	43.19	41.09	12.71	40.37	46.91
Bangka Belitung	11.67	31.51	56.81	24.84	37.13	38.03	15.72	33.24	51.04
Bengkulu	9.95	36.14	53.91	16.59	37.55	45.86	12.01	36.58	51.41
Lampung	13.14	32.33	54.53	20.71	44.77	34.51	15.47	36.16	48.37
DKI Jakarta	13.23	11.70	75.07	21.92	20.41	57.67	16.20	14.68	69.12
Jawa Barat	10.80	32.37	56.83	19.07	36.45	44.48	13.25	33.58	53.18
Banten	18.55	23.20	58.26	22.98	33.61	43.41	19.83	26.22	53.95
Jawa Tengah	14.07	35.00	50.93	20.44	40.82	38.74	16.77	37.46	45.76
DI Yogyakarta	9.82	25.42	64.76	16.16	29.90	53.93	12.65	27.43	59.92
Jawa Timur	12.19	36.80	51.01	20.02	42.24	37.74	15.37	39.01	45.63
B a l i	10.50	31.27	58.22	16.37	38.44	45.19	13.14	34.50	52.35
Nusa Tenggara Barat	20.42	29.71	49.87	19.15	36.59	44.26	19.92	32.44	47.65
Nusa Tenggara Timur	15.15	46.27	38.58	23.38	52.03	24.59	18.45	48.59	32.96
Kalimantan Barat	5.64	29.54	64.82	15.10	36.76	48.15	9.08	32.17	58.75
Kalimantan Tengah	4.97	33.36	61.66	10.08	38.72	51.20	6.58	35.05	58.37
Kalimantan Selatan	16.03	33.59	50.38	28.41	39.40	32.19	20.96	35.91	43.14
Kalimantan Timur	11.64	25.41	62.95	20.20	31.27	48.53	13.97	27.01	59.02
Sulawesi Utara	8.85	34.84	56.31	19.42	37.16	43.43	11.85	35.50	52.65
Gorontalo	15.69	23.39	60.92	28.39	23.86	47.75	19.42	23.53	57.05
Sulawesi Tengah	13.89	37.60	48.50	25.38	42.83	31.79	17.39	39.19	43.42
Sulawesi Selatan	18.75	32.98	48.27	24.50	32.65	42.85	20.75	32.86	46.38
Sulawesi Barat	20.71	34.39	44.90	28.19	34.59	37.22	23.72	34.47	41.81
Sulawesi Tenggara	14.03	37.79	48.18	22.23	44.21	33.57	17.49	40.50	42.01
Maluku	4.28	30.07	65.64	11.96	44.99	43.05	6.74	34.84	58.42
Maluku Utara	13.46	34.38	52.17	15.06	43.93	41.01	13.99	37.57	48.43
Papua	7.09	47.45	45.46	18.43	56.31	25.26	10.76	50.32	38.91
Papua Barat	9.51	30.36	60.13	9.37	43.65	46.98	9.48	33.13	57.38
INDONESIA	12.72	33.84	53.44	19.87	39.82	40.30	15.41	36.08	48.51

Sumber: BPS RI - Sakernas Agustus 2009

Tabel 7.1.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Jenis Bacaan, 2009

Provinsi	Perkotaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	44.69	10.33	28.74	15.40	3.05	28.33	28.51	6.31	28.52
Sumatera Utara	40.11	3.95	12.88	9.32	2.81	13.88	22.33	3.29	13.46
Sumatera Barat	33.56	9.48	14.52	13.45	5.89	17.78	22.05	7.43	16.39
R i a u	33.83	7.21	16.57	10.92	5.70	15.76	22.55	6.47	16.17
Kepulauan Riau	36.30	4.45	9.69	15.03	4.39	8.56	25.46	4.42	9.11
J a m b i	16.13	5.65	17.67		0.54	17.68	7.98	3.07	17.68
Sumatera Selatan	35.09	3.47	8.04	11.70	1.88	8.40	22.09	2.59	8.24
Bangka Belitung	34.40	6.94	19.91	12.68	1.78	12.16	22.03	4.00	15.50
Bengkulu	28.59	7.41	19.17	13.01	2.49	16.25	20.89	4.98	17.73
Lampung	19.98	5.16	11.14	5.85	0.72	8.37	12.33	2.76	9.64
DKI Jakarta	51.26	6.20	10.05	22.57	5.01	12.93	36.67	5.59	11.52
Jawa Barat	21.67	4.44	16.79	7.74	1.73	14.35	14.39	3.03	15.52
Banten	25.52	6.43	10.81	3.41	0.81	9.36	13.08	3.27	10.00
Jawa Tengah	14.15	4.27	10.64	5.46	1.70	6.80	9.41	2.87	8.54
DI Yogyakarta	28.25	5.77	4.90	15.76	3.24	3.44	21.19	4.34	4.07
Jawa Timur	21.03	3.17	7.62	8.21	1.21	5.59	13.97	2.09	6.50
B a l i	19.00	5.60	3.49	7.82	1.71	0.69	12.98	3.50	1.98
Nusa Tenggara Barat	10.67	7.65	14.72	3.10	1.60	4.27	6.25	4.12	8.62
Nusa Tenggara Timur	37.43	11.87	22.87	12.65	5.33	13.78	24.76	8.53	18.22
Kalimantan Barat	28.13	5.23	7.88	7.15	2.93	5.66	17.39	4.05	6.75
Kalimantan Tengah	25.73	6.23	16.12	8.55	2.63	13.15	17.10	4.42	14.62
Kalimantan Selatan	34.15	7.20	22.70	7.89	2.32	21.15	20.18	4.60	21.88
Kalimantan Timur	28.41	6.11	10.46	10.59	3.51	9.28	20.08	4.89	9.91
Sulawesi Utara	42.71	2.75	34.70	20.27	2.90	32.03	29.86	2.84	33.17
Gorontalo	27.65	14.19	6.55	19.13	7.89	10.39	23.02	10.76	8.64
Sulawesi Tengah	24.11	10.10	29.99	8.92	4.16	17.52	15.79	6.85	23.17
Sulawesi Selatan	30.76	7.01	18.22	10.44	3.79	13.46	19.08	5.16	15.48
Sulawesi Barat	14.47	8.14	5.45	4.27	1.74	2.37	8.48	4.38	3.64
Sulawesi Tenggara	29.71	7.48	16.76	13.36	5.46	14.66	21.00	6.40	15.64
Maluku	36.99	11.79	58.06	8.81	3.04	55.93	21.65	7.02	56.90
Maluku Utara	23.18	8.51	7.27	10.26	1.99	7.51	16.59	5.18	7.39
Papua	40.02	16.11	26.54	11.41	4.99	19.63	28.37	11.58	23.73
Papua Barat	23.66	7.44	30.31	1.73	3.54	12.71	12.52	5.46	21.36
INDONESIA	24.89	4.90	12.29	8.96	2.17	10.05	16.27	3.42	11.08

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.1.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Jenis Bacaan, 2009

Provinsi	Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	20.41	3.65	18.32	1.77	1.58	16.78	9.85	2.48	17.45
Sumatera Utara	17.24	3.46	17.90	1.73	1.38	13.42	8.36	2.27	15.34
Sumatera Barat	8.60	5.45	14.57	3.00	3.15	16.35	5.47	4.17	15.56
R i a u	7.95	3.88	11.85	1.16	1.07	8.21	4.64	2.51	10.07
Kepulauan Riau	4.28	3.63	22.87	0.30	1.08	4.30	2.29	2.35	13.56
J a m b i	4.96	3.53	13.48	0.32	1.12	10.11	2.68	2.35	11.83
Sumatera Selatan	4.88	2.06	7.95	0.97	1.66	6.94	2.89	1.86	7.44
Bangka Belitung	12.36	4.30	15.36	3.58	1.60	7.58	8.04	2.97	11.54
Bengkulu	5.27	3.86	10.52	1.30	1.22	5.06	3.25	2.52	7.74
Lampung	3.43	2.46	8.91	1.10	0.66	5.86	2.24	1.54	7.35
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5.26	2.08	15.98	1.21	0.66	12.44	3.16	1.35	14.14
Banten	2.73	1.59	20.39	0.46	0.97	14.30	1.47	1.24	17.00
Jawa Tengah	3.00	1.56	8.75	0.84	0.34	3.63	1.82	0.90	5.96
DI Yogyakarta	4.77	1.63	4.80	1.74	0.75	1.71	3.10	1.15	3.09
Jawa Timur	2.88	1.24	6.10	0.67	0.40	2.36	1.62	0.76	3.97
B a l i	4.29	3.32	3.59	1.06	0.36	0.62	2.60	1.77	2.04
Nusa Tenggara Barat	2.74	2.74	11.65	0.14	0.33	4.55	1.29	1.40	7.71
Nusa Tenggara Timur	5.52	2.99	9.93	1.19	0.89	4.11	3.36	1.94	7.03
Kalimantan Barat	4.27	3.75	4.79	2.34	0.61	1.76	3.32	2.20	3.29
Kalimantan Tengah	6.13	3.56	14.21	1.68	2.30	10.44	4.01	2.96	12.41
Kalimantan Selatan	6.64	3.84	23.64	0.49	1.80	16.11	3.18	2.69	19.41
Kalimantan Timur	5.84	3.58	9.95	1.84	0.46	5.40	4.12	2.24	8.00
Sulawesi Utara	20.30	4.31	32.52	7.75	2.00	32.47	13.79	3.11	32.50
Gorontalo	6.22	4.65	7.69	2.14	1.97	7.34	4.14	3.29	7.51
Sulawesi Tengah	5.24	7.10	22.92	1.37	3.65	17.36	3.27	5.35	20.09
Sulawesi Selatan	5.93	3.41	10.81	1.54	1.13	6.08	3.40	2.09	8.09
Sulawesi Barat	3.71	4.72	14.41	1.90	2.71	6.52	2.80	3.71	10.47
Sulawesi Tenggara	5.76	4.25	12.21	0.68	1.10	7.35	3.01	2.54	9.58
Maluku	6.33	3.62	36.48	2.04	2.28	26.28	4.16	2.94	31.32
Maluku Utara	6.68	12.06	16.45	0.97	4.69	6.50	4.12	8.75	11.99
Papua	8.24	6.81	16.62	3.07	0.76	9.03	6.05	4.24	13.40
Papua Barat	6.25	2.84	13.31	5.03	0.72	6.40	5.81	2.07	10.82
INDONESIA	5.29	2.47	11.48	1.17	0.84	7.22	3.06	1.59	9.18

Tabel 7.1.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin,
dan Jenis Bacaan, 2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya	Surat Kabar/ Majalah/ Tabloid	Buku	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	26.53	5.34	20.95	5.06	1.94	19.57	14.44	3.42	20.17
Sumatera Utara	27.49	3.68	15.65	5.17	2.02	13.63	14.66	2.73	14.49
Sumatera Barat	16.00	6.65	14.55	6.22	3.99	16.79	10.50	5.15	15.81
R i a u	19.68	5.39	13.99	5.63	3.19	11.66	12.80	4.31	12.85
Kepulauan Riau	18.36	3.99	17.08	6.90	2.56	6.21	12.57	3.27	11.59
J a m b i	8.35	4.17	14.76	0.22	0.94	12.50	4.32	2.57	13.64
Sumatera Selatan	15.17	2.54	7.98	5.11	1.75	7.51	9.89	2.12	7.73
Bangka Belitung	22.37	5.50	17.43	8.42	1.69	10.02	14.98	3.48	13.50
Bengkulu	11.80	4.86	12.94	4.44	1.56	8.06	8.08	3.19	10.48
Lampung	7.35	3.10	9.44	2.34	0.67	6.51	4.75	1.84	7.92
DKI Jakarta	51.26	6.20	10.05	22.57	5.01	12.93	36.67	5.59	11.52
Jawa Barat	13.57	3.28	16.39	4.54	1.21	13.42	8.87	2.20	14.84
Banten	14.38	4.06	15.49	1.99	0.89	11.74	7.45	2.29	13.40
Jawa Tengah	7.95	2.77	9.59	2.90	0.95	5.04	5.20	1.78	7.11
DI Yogyakarta	17.59	3.89	4.85	9.58	2.14	2.68	13.12	2.91	3.64
Jawa Timur	10.72	2.07	6.76	3.78	0.73	3.69	6.82	1.32	5.03
B a l i	11.29	4.41	3.54	4.38	1.02	0.66	7.63	2.61	2.01
Nusa Tenggara Barat	5.96	4.74	12.90	1.43	0.88	4.43	3.39	2.55	8.09
Nusa Tenggara Timur	8.99	3.96	11.33	2.49	1.39	5.21	5.74	2.67	8.27
Kalimantan Barat	10.82	4.16	5.64	3.73	1.28	2.89	7.28	2.72	4.27
Kalimantan Tengah	11.95	4.35	14.77	3.87	2.40	11.31	8.04	3.41	13.09
Kalimantan Selatan	17.23	5.13	23.28	3.13	1.98	17.91	9.47	3.40	20.32
Kalimantan Timur	17.77	4.92	10.22	6.79	2.19	7.60	12.82	3.69	9.04
Sulawesi Utara	28.90	3.71	33.36	13.21	2.39	32.28	20.42	3.00	32.78
Gorontalo	12.98	7.66	7.33	8.04	4.03	8.40	10.41	5.77	7.88
Sulawesi Tengah	7.96	7.54	23.94	2.60	3.74	17.39	5.20	5.58	20.56
Sulawesi Selatan	12.33	4.34	12.72	3.83	1.81	7.98	7.44	2.88	9.99
Sulawesi Barat	6.86	5.72	11.79	2.78	2.35	4.98	4.70	3.94	8.19
Sulawesi Tenggara	10.28	4.86	13.07	3.01	1.90	8.69	6.35	3.26	10.71
Maluku	12.52	5.27	40.84	3.58	2.45	33.05	7.93	3.82	36.83
Maluku Utara	11.17	11.09	13.95	3.98	3.81	6.83	7.82	7.69	10.62
Papua	20.17	10.30	20.34	6.07	2.28	12.83	14.27	6.95	17.20
Papua Barat	11.20	4.14	18.14	3.64	1.91	9.06	8.10	3.23	14.41
INDONESIA	13.76	3.52	11.83	4.55	1.42	8.44	8.78	2.38	10.00

Tabel 7.2
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi
menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	89.90	80.27	84.58	59.79	39.22	48.14	67.38	49.13	57.10
Sumatera Utara	94.04	89.48	91.41	71.30	61.21	65.52	81.49	74.02	77.20
Sumatera Barat	86.69	85.18	85.83	72.63	64.34	67.99	76.80	70.76	73.40
R i a u	89.96	87.95	88.97	74.47	60.56	67.69	81.49	73.09	77.38
Kepulauan Riau	90.71	86.31	88.47	87.53	68.84	78.16	88.93	76.66	82.73
J a m b i	87.57	79.87	83.68	73.85	62.32	68.19	78.01	67.86	72.98
Sumatera Selatan	89.87	85.92	87.67	72.53	68.10	70.28	78.43	74.97	76.62
Bangka Belitung	91.32	87.00	88.86	83.98	71.83	78.01	87.32	79.91	83.39
Bengkulu	87.04	88.63	87.83	71.25	62.93	67.01	75.68	69.82	72.71
Lampung	90.14	86.00	87.90	79.04	76.12	77.55	81.67	78.68	80.12
DKI Jakarta	95.14	93.42	94.27	-	-	-	95.14	93.42	94.27
Jawa Barat	88.75	83.71	86.12	76.48	66.75	71.44	82.69	75.40	78.90
Banten	84.92	83.28	84.00	77.38	59.96	64.77	78.02	72.04	74.67
Jawa Tengah	84.04	81.27	82.53	79.41	71.41	74.13	80.34	75.80	77.87
DI Yogyakarta	83.69	83.53	83.60	76.83	71.17	74.87	81.75	78.09	79.70
Jawa Timur	87.38	82.35	84.61	70.80	68.79	72.25	81.39	74.38	77.45
B a l i	87.60	77.65	82.24	76.47	69.49	72.82	81.77	73.50	77.38
Nusa Tenggara Barat	71.09	62.58	66.12	55.75	52.07	53.71	61.99	56.64	58.95
Nusa Tenggara Timur	81.67	66.14	73.73	24.27	20.30	22.29	30.51	25.51	28.02
Kalimantan Barat	94.16	89.39	91.72	72.18	68.01	70.12	78.22	74.19	76.21
Kalimantan Tengah	88.98	78.87	83.90	63.34	59.30	61.42	70.96	65.55	68.34
Kalimantan Selatan	94.05	85.33	89.42	74.39	62.35	67.63	81.96	70.55	75.68
Kalimantan Timur	93.40	89.53	91.59	77.47	70.06	74.28	85.89	81.07	83.72
Sulawesi Utara	93.14	91.26	92.07	81.37	76.33	78.76	85.89	82.85	84.25
Gorontalo	89.81	80.46	84.72	64.71	52.97	58.74	72.63	62.51	67.37
Sulawesi Tengah	94.51	87.29	90.56	73.14	69.04	71.05	76.22	72.03	74.06
Sulawesi Selatan	92.32	84.96	88.09	70.38	64.37	66.92	76.04	69.67	72.37
Sulawesi Barat	80.11	72.66	75.73	63.56	57.58	60.57	68.40	63.17	65.63
Sulawesi Tenggara	87.27	80.77	83.81	72.84	64.42	68.28	75.56	67.43	71.17
Maluku	84.86	74.55	79.25	58.46	50.73	54.55	63.79	56.16	59.87
Maluku Utara	83.21	82.25	82.72	62.93	53.50	58.70	68.45	62.81	65.82
Papua	81.92	74.69	78.98	51.01	42.84	47.54	62.61	54.27	59.12
Papua Barat	94.45	91.38	92.89	55.55	42.66	50.91	66.61	63.23	65.22
INDONESIA	87.91	83.48	85.51	73.02	65.53	68.98	79.46	73.31	76.14

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.3
Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio
menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	14.56	9.48	11.75	10.54	4.43	7.08	11.56	5.65	8.23
Sumatera Utara	20.90	12.23	15.89	17.09	10.10	13.09	18.80	11.07	14.35
Sumatera Barat	21.83	15.35	18.12	22.90	13.98	17.92	22.59	14.40	17.98
R i a u	21.53	12.00	16.84	28.19	15.46	21.98	25.17	13.87	19.64
Kepulauan Riau	37.68	22.09	29.74	48.39	30.09	39.22	43.68	26.51	35.01
J a m b i	13.45	8.59	11.00	14.01	7.25	10.69	13.84	7.67	10.79
Sumatera Selatan	23.50	10.58	16.32	19.94	11.18	15.50	21.15	10.95	15.80
Bangka Belitung	24.13	13.30	17.96	28.61	14.61	21.73	26.57	13.91	19.86
Bengkulu	21.56	14.29	17.97	20.97	8.88	14.80	21.14	10.33	15.67
Lampung	19.77	12.76	15.97	21.73	14.08	17.82	21.26	13.74	17.36
DKI Jakarta	21.33	11.56	16.37	-	-	-	21.33	11.56	16.37
Jawa Barat	22.15	13.20	17.47	24.02	14.01	18.83	23.07	13.60	18.14
Banten	16.72	6.74	11.10	23.13	11.63	16.74	19.85	9.10	13.84
Jawa Tengah	33.77	18.31	25.33	29.04	16.13	22.00	31.14	17.10	23.48
DI Yogyakarta	52.48	42.26	46.71	42.07	29.36	35.06	47.75	36.58	41.51
Jawa Timur	31.64	18.17	24.23	27.04	13.78	19.49	29.03	15.59	21.48
B a l i	31.89	21.98	26.55	30.28	20.15	24.98	31.04	21.05	25.74
Nusa Tenggara Barat	14.79	9.77	11.86	11.35	6.65	8.74	12.75	8.01	10.06
Nusa Tenggara Timur	32.09	18.97	25.38	18.33	11.37	14.86	19.83	12.23	16.03
Kalimantan Barat	16.43	14.35	15.36	20.48	11.59	16.09	19.37	12.39	15.89
Kalimantan Tengah	17.11	14.99	16.05	22.96	17.18	20.21	21.22	16.48	18.92
Kalimantan Selatan	30.14	16.34	22.80	22.37	8.97	14.85	25.36	11.60	17.79
Kalimantan Timur	19.55	9.97	15.08	11.71	6.06	9.28	15.86	8.27	12.44
Sulawesi Utara	34.92	24.99	29.24	21.14	12.95	16.89	26.43	18.21	21.98
Gorontalo	57.90	49.45	53.30	49.97	31.99	40.83	52.47	38.05	44.97
Sulawesi Tengah	11.44	9.52	10.39	20.98	8.61	14.68	19.60	8.76	14.02
Sulawesi Selatan	17.07	8.52	12.15	18.52	12.10	14.82	18.15	11.18	14.13
Sulawesi Barat	5.41	4.75	5.02	17.70	8.79	13.24	14.10	7.29	10.50
Sulawesi Tenggara	21.91	9.59	15.34	17.42	8.67	12.68	18.27	8.84	13.18
Maluku	29.65	10.94	19.46	18.54	9.82	14.13	20.78	10.07	15.28
Maluku Utara	25.58	7.21	16.21	19.39	8.57	14.53	21.07	8.13	15.03
Papua	46.21	31.29	40.13	18.14	12.49	15.74	28.68	19.24	24.73
Papua Barat	37.57	30.85	34.16	32.82	9.69	24.50	34.17	18.62	27.79
INDONESIA	26.92	15.92	20.97	24.19	13.63	18.49	25.37	14.62	19.56

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.4.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat
Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2009

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial							Perkotaan
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	73.70	1.23	1.06	0.34	12.41	71.22	37.92	
Sumatera Utara	67.96	0.34	0.97	0.25	14.95	53.28	13.93	
Sumatera Barat	57.51	0.63	3.30	0.62	14.21	53.61	30.18	
R i a u	64.78	0.68	2.70	1.17	23.62	52.77	19.73	
Kepulauan Riau	47.64	0.21	5.77	1.28	12.99	27.53	25.92	
J a m b i	60.49	0.71	3.38	0.81	20.03	51.83	23.53	
Sumatera Selatan	49.01	0.07	1.65	0.25	7.75	48.59	12.37	
Bangka Belitung	33.62	0.39	1.98	0.37	9.27	41.84	12.01	
Bengkulu	59.96	0.58	2.36	0.38	19.28	55.95	25.59	
Lampung	56.33	0.23	2.37	1.29	14.06	46.97	17.88	
DKI Jakarta	56.60	0.65	6.63	0.57	24.58	23.74	18.87	
Jawa Barat	68.17	0.25	4.57	0.71	10.59	27.77	28.32	
Banten	60.71	0.00	3.02	0.36	11.65	24.80	25.30	
Jawa Tengah	57.21	0.09	2.48	0.59	37.11	34.91	30.38	
DI Yogyakarta	66.65	0.52	7.20	1.70	61.78	49.82	50.92	
Jawa Timur	55.04	0.44	3.58	0.63	26.03	37.13	17.40	
B a l i	63.38	0.28	2.60	3.48	6.24	52.13	36.30	
Nusa Tenggara Barat	57.69	0.45	1.36	0.50	4.95	72.20	18.62	
Nusa Tenggara Timur	56.50	0.28	2.97	1.08	24.72	45.30	21.74	
Kalimantan Barat	32.79	0.00	2.91	0.39	10.39	29.81	7.98	
Kalimantan Tengah	55.84	0.19	2.34	1.32	19.05	42.81	17.70	
Kalimantan Selatan	64.25	0.09	1.31	0.27	28.62	42.91	11.30	
Kalimantan Timur	43.23	0.90	3.59	0.83	14.36	40.39	13.88	
Sulawesi Utara	86.37	0.44	0.89	1.29	36.50	65.70	30.10	
Gorontalo	52.28	1.60	4.95	0.00	19.30	62.57	19.07	
Sulawesi Tengah	37.49	0.53	2.19	0.68	13.88	48.18	14.19	
Sulawesi Selatan	31.83	0.24	1.56	0.44	14.64	11.90	9.89	
Sulawesi Barat	16.00	0.00	2.89	0.00	4.82	44.11	10.52	
Sulawesi Tenggara	32.58	0.19	4.33	0.68	15.73	42.62	17.84	
Maluku	78.43	0.00	0.57	2.09	7.77	44.85	24.70	
Maluku Utara	35.65	0.00	0.59	0.00	21.08	30.18	11.77	
Papua	59.18	0.59	2.88	1.41	15.82	19.35	18.25	
Papua Barat	52.24	0.00	9.65	0.92	18.90	19.73	16.01	
INDONESIA	59.14	0.32	3.46	0.72	22.36	36.88	23.93	

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.4.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat
Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2009

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial							Perdesaan
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	72.57	0.29	0.35	0.59	5.85	72.09	41.09	
Sumatera Utara	67.14	0.10	0.12	0.58	12.64	50.92	20.81	
Sumatera Barat	58.37	0.36	0.99	0.35	6.61	58.22	32.01	
R i a u	73.12	0.19	0.69	0.59	20.41	63.05	31.22	
J a m b i	53.48	0.28	8.59	1.03	17.20	30.24	33.16	
Sumatera Selatan	68.45	0.27	0.19	0.58	16.30	46.92	29.30	
Bengkulu	56.23	0.28	0.49	0.99	10.21	53.10	19.30	
Lampung	37.71	0.19	1.22	1.26	3.62	48.40	16.27	
Bangka Belitung	53.32	0.00	0.45	1.18	11.00	52.56	27.71	
Kepulauan Riau	63.92	0.23	0.55	0.83	12.70	32.99	17.58	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	71.26	0.21	1.01	0.25	4.17	36.58	32.14	
Jawa Tengah	72.86	0.11	0.48	0.15	2.33	27.86	23.48	
DI Yogyakarta	55.28	0.19	0.75	0.34	29.10	35.05	30.30	
Jawa Timur	47.56	0.00	1.24	1.58	51.31	37.19	38.19	
Banten	44.32	0.09	0.69	0.36	20.82	34.42	16.22	
B a l i	61.88	0.11	0.53	2.27	3.15	57.53	36.02	
Nusa Tenggara Barat	53.14	0.22	0.74	0.61	2.31	71.93	30.64	
Nusa Tenggara Timur	56.76	0.54	0.61	0.69	13.75	53.98	27.01	
Kalimantan Barat	47.78	0.14	0.39	0.98	7.46	33.99	23.96	
Kalimantan Tengah	63.62	0.86	0.82	0.77	17.21	50.92	27.40	
Kalimantan Selatan	62.14	0.12	0.32	0.45	26.80	52.66	20.37	
Kalimantan Timur	49.74	0.37	0.78	0.37	9.15	44.84	25.10	
Sulawesi Utara	86.00	0.44	1.63	1.24	33.71	73.51	42.69	
Sulawesi Tengah	48.49	0.13	1.15	0.10	12.74	57.13	11.69	
Sulawesi Selatan	46.01	0.25	0.64	0.33	6.87	45.31	22.90	
Sulawesi Tenggara	21.70	0.12	0.15	0.23	3.33	13.48	12.52	
Gorontalo	30.57	0.21	0.37	0.00	3.15	41.18	16.88	
Sulawesi Barat	31.94	0.28	0.31	0.42	7.16	43.21	25.25	
Maluku	67.15	0.12	0.66	1.34	2.02	46.43	24.12	
Maluku Utara	51.92	0.51	1.39	1.85	6.55	55.48	31.62	
Papua	61.13	1.03	0.63	0.61	10.29	21.71	27.89	
Papua Barat	79.91	0.58	6.96	0.00	6.93	31.50	17.49	
INDONESIA	55.73	0.19	0.72	0.51	15.54	39.95	25.18	

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.4.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Kegiatan Sosial						
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	72.84	0.52	0.52	0.53	7.47	71.87	40.31
Sumatera Utara	67.51	0.21	0.50	0.43	13.68	51.99	17.71
Sumatera Barat	58.11	0.45	1.69	0.43	8.91	56.82	31.46
R i a u	69.32	0.41	1.60	0.85	21.87	58.37	25.99
J a m b i	50.88	0.25	7.34	1.15	15.33	29.04	29.95
Sumatera Selatan	65.99	0.41	1.18	0.65	17.45	48.44	27.51
Bengkulu	53.60	0.20	0.91	0.72	9.31	51.45	16.78
Lampung	35.68	0.29	1.60	0.82	6.42	45.15	14.15
Bangka Belitung	55.14	0.16	0.97	0.96	13.27	53.49	27.13
Kepulauan Riau	62.03	0.23	1.00	0.94	13.04	36.46	17.65
DKI Jakarta	56.60	0.65	6.63	0.57	24.58	23.74	18.87
Jawa Barat	69.69	0.23	2.82	0.48	7.43	32.10	30.20
Jawa Tengah	66.60	0.05	1.79	0.26	7.13	26.28	24.42
DI Yogyakarta	56.14	0.15	1.52	0.45	32.67	34.99	30.33
Jawa Timur	58.13	0.29	4.54	1.65	57.10	44.18	45.24
Banten	48.83	0.24	1.90	0.47	23.01	35.56	16.72
B a l i	62.60	0.19	1.53	2.86	4.65	54.92	36.15
Nusa Tenggara Barat	55.06	0.32	1.00	0.57	3.42	72.04	25.56
Nusa Tenggara Timur	56.73	0.51	0.88	0.74	14.97	53.01	26.42
Kalimantan Barat	43.55	0.10	1.10	0.81	8.29	32.81	19.45
Kalimantan Tengah	61.23	0.65	1.28	0.94	17.77	48.42	24.41
Kalimantan Selatan	62.92	0.11	0.69	0.39	27.47	49.06	17.01
Kalimantan Timur	46.19	0.66	2.31	0.62	11.99	42.42	18.99
Sulawesi Utara	86.15	0.44	1.32	1.26	34.86	70.29	37.50
Sulawesi Tengah	49.75	0.62	2.41	0.07	14.92	58.94	14.14
Sulawesi Selatan	44.69	0.29	0.88	0.39	7.95	45.75	21.55
Sulawesi Tenggara	24.31	0.15	0.51	0.29	6.24	13.07	11.84
Gorontalo	25.70	0.14	1.21	0.00	3.71	42.16	14.76
Sulawesi Barat	32.06	0.27	1.06	0.46	8.75	43.10	23.87
Maluku	69.58	0.09	0.64	1.50	3.26	46.09	24.25
Maluku Utara	47.10	0.36	1.15	1.30	10.86	47.99	25.74
Papua	60.41	0.87	1.46	0.91	12.33	20.84	24.34
Papua Barat	70.48	0.38	7.88	0.31	11.01	27.49	16.99
INDONESIA	57.21	0.25	1.91	0.60	18.49	38.62	24.64

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.5.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga
Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Olahraga, 2009

Provinsi	Jenis Olahraga				Perkotaan
	Senam	Jogging/Gerak Jalan	Badminton	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4.64	82.95	0.00	12.42	
Sumatera Utara	12.20	78.48	0.13	9.19	
Sumatera Barat	14.36	73.65	0.17	11.82	
R i a u	15.95	69.64	2.75	11.66	
Kepulauan Riau	10.96	75.88	1.60	11.56	
J a m b i	16.32	79.90	3.78	0.00	
Sumatera Selatan	14.17	72.80	5.21	7.83	
Bangka Belitung	11.04	76.41	3.53	9.02	
Bengkulu	24.97	63.32	4.52	7.18	
Lampung	13.56	77.24	0.00	9.19	
DKI Jakarta	13.72	68.68	2.14	15.46	
Jawa Barat	18.03	68.54	2.97	10.45	
Banten	7.25	81.01	0.37	11.37	
Jawa Tengah	11.65	73.11	1.55	13.69	
DI Yogyakarta	20.96	58.11	2.66	18.27	
Jawa Timur	14.55	70.71	1.48	13.26	
B a l i	26.12	64.01	1.18	8.69	
Nusa Tenggara Barat	4.74	79.29	0.44	15.53	
Nusa Tenggara Timur	8.12	81.36	0.00	10.52	
Kalimantan Barat	15.37	65.64	0.00	18.99	
Kalimantan Tengah	3.76	67.87	0.00	28.37	
Kalimantan Selatan	7.04	66.81	0.61	25.55	
Kalimantan Timur	8.28	86.78	1.57	3.36	
Sulawesi Utara	21.74	71.94	0.00	6.33	
Gorontalo	46.37	42.93	0.00	10.70	
Sulawesi Tengah	20.48	41.84	1.96	35.72	
Sulawesi Selatan	8.87	75.45	2.73	12.96	
Sulawesi Barat	13.87	25.36	0.00	60.77	
Sulawesi Tenggara	13.26	82.28	0.00	4.47	
Maluku	0.00	80.63	0.00	19.37	
Maluku Utara	8.17	77.96	0.00	13.86	
Papua	0.00	63.04	14.67	22.28	
Papua Barat	4.49	90.83	0.00	4.68	
INDONESIA	14.29	70.91	1.84	12.96	

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.5.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga
Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Olahraga, 2009

Provinsi	Jenis Olahraga				Perdesaan
	Senam	Jogging/Gerak Jalan	Badminton	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13.75	60.62	0.00	25.63	
Sumatera Utara	14.94	65.66	9.22	10.17	
Sumatera Barat	14.66	55.72	1.96	27.66	
R i a u	15.16	56.05	2.97	25.81	
Kepulauan Riau	0.00	51.24	0.00	48.76	
J a m b i	13.51	50.03	0.00	36.46	
Sumatera Selatan	46.73	52.38	0.04	0.85	
Bangka Belitung	22.06	70.05	0.00	7.89	
Bengkulu	17.13	47.75	7.16	27.95	
Lampung	16.23	69.27	0.00	14.50	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	7.56	66.50	9.74	16.20	
Banten	13.26	55.15	0.00	31.59	
Jawa Tengah	5.61	79.00	1.15	14.25	
DI Yogyakarta	25.10	64.87	4.00	6.03	
Jawa Timur	6.61	75.43	1.50	16.47	
B a l i	19.03	69.44	0.00	11.54	
Nusa Tenggara Barat	0.31	83.07	0.00	16.61	
Nusa Tenggara Timur	21.56	59.97	0.00	18.48	
Kalimantan Barat	15.46	45.98	1.96	36.60	
Kalimantan Tengah	0.00	69.33	0.00	30.67	
Kalimantan Selatan	0.00	67.58	13.28	19.14	
Kalimantan Timur	4.84	89.27	0.00	5.88	
Sulawesi Utara	13.16	69.46	0.00	17.38	
Gorontalo	0.00	62.41	0.00	37.59	
Sulawesi Tengah	2.99	81.33	0.00	15.68	
Sulawesi Selatan	10.72	59.68	0.00	29.60	
Sulawesi Barat	8.24	14.52	0.00	77.24	
Sulawesi Tenggara	10.71	60.05	0.00	29.24	
Maluku	2.54	83.24	0.00	14.22	
Maluku Utara	16.35	55.44	5.93	22.28	
Papua	16.07	54.64	0.00	29.29	
Papua Barat	62.44	37.56	0.00	0.00	
INDONESIA	9.24	70.76	2.75	17.24	

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.5.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga
Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Olahraga, 2009

Provinsi	Jenis Olahraga			
	Senam	Jogging/Gerak Jalan	Badminton	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Perkotaan+Perdesaan
Aceh	6.92	77.35	0.00	15.73
Sumatera Utara	12.54	76.88	1.27	9.31
Sumatera Barat	14.49	65.90	0.95	18.66
R i a u	15.75	66.27	2.81	15.17
Kepulauan Riau	9.87	73.43	1.44	15.26
J a m b i	15.43	70.45	2.59	11.54
Sumatera Selatan	18.10	70.33	4.58	6.98
Bangka Belitung	12.42	75.61	3.09	8.88
Bengkulu	23.30	60.01	5.09	11.61
Lampung	14.90	73.25	0.00	11.85
DKI Jakarta	13.72	68.68	2.14	15.46
Jawa Barat	16.13	68.17	4.21	11.50
Banten	7.89	78.26	0.33	13.52
Jawa Tengah	10.19	74.53	1.45	13.82
DI Yogyakarta	21.49	58.98	2.83	16.69
Jawa Timur	12.34	72.03	1.48	14.15
B a l i	24.77	65.05	0.95	9.23
Nusa Tenggara Barat	3.59	80.27	0.33	15.81
Nusa Tenggara Timur	15.45	69.69	0.00	14.86
Kalimantan Barat	15.40	60.39	0.52	23.69
Kalimantan Tengah	3.04	68.15	0.00	28.81
Kalimantan Selatan	6.59	66.86	1.42	25.14
Kalimantan Timur	7.91	87.05	1.40	3.64
Sulawesi Utara	17.71	70.77	0.00	11.52
Gorontalo	29.55	50.00	0.00	20.45
Sulawesi Tengah	9.90	65.73	0.77	23.59
Sulawesi Selatan	9.36	71.26	2.00	17.38
Sulawesi Barat	12.54	22.80	0.00	64.65
Sulawesi Tenggara	12.51	75.76	0.00	11.73
Maluku	1.28	81.95	0.00	16.78
Maluku Utara	11.36	69.20	2.31	17.14
Papua	2.12	61.93	12.74	23.21
Papua Barat	11.29	84.58	0.00	4.13
INDONESIA	13.23	70.88	2.03	13.86

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.6.1
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama
Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu,
2009

Provinsi	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu				Perkotaan
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18.17	15.60	13.53	52.69	
Sumatera Utara	8.77	13.25	22.67	55.32	
Sumatera Barat	27.27	13.55	17.90	41.28	
R i a u	30.44	18.46	15.85	35.24	
Kepulauan Riau	13.27	10.46	17.38	58.89	
J a m b i	45.04	21.62	10.59	22.75	
Sumatera Selatan	28.04	10.97	8.60	52.39	
Bangka Belitung	21.50	8.14	16.06	54.30	
Bengkulu	33.56	36.72	6.73	23.00	
Lampung	29.01	12.64	9.79	48.56	
DKI Jakarta	38.19	19.38	15.00	27.44	
Jawa Barat	45.05	15.18	12.36	27.41	
Banten	40.00	16.35	15.48	28.16	
Jawa Tengah	19.28	11.22	15.27	54.23	
DI Yogyakarta	24.88	9.49	17.80	47.82	
Jawa Timur	15.75	14.59	11.80	57.87	
B a l i	18.55	11.67	19.97	49.81	
Nusa Tenggara Barat	10.43	17.57	14.92	57.08	
Nusa Tenggara Timur	8.65	14.41	5.52	71.42	
Kalimantan Barat	24.60	9.28	9.55	56.57	
Kalimantan Tengah	17.07	20.37	16.25	46.31	
Kalimantan Selatan	38.10	19.88	9.66	32.37	
Kalimantan Timur	16.13	21.33	17.90	44.64	
Sulawesi Utara	25.07	29.75	5.36	39.82	
Gorontalo	34.37	14.71	10.83	40.08	
Sulawesi Tengah	21.57	5.50	32.81	40.13	
Sulawesi Selatan	34.20	11.01	15.81	38.98	
Sulawesi Barat	13.87	0.00	35.41	50.72	
Sulawesi Tenggara	31.29	16.53	14.79	37.38	
Maluku	26.17	59.52	0.98	13.32	
Maluku Utara	17.45	23.04	18.36	41.16	
Papua	17.12	5.54	32.28	45.05	
Papua Barat	59.45	9.36	26.58	4.62	
INDONESIA	27.75	14.67	14.18	43.40	

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.6.2
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama
Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu,
2009

Provinsi	Perdesaan			
	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu			
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14.30	11.39	13.31	60.99
Sumatera Utara	11.98	6.85	14.01	67.16
Sumatera Barat	24.43	15.39	12.05	48.12
R i a u	20.63	12.02	4.60	62.75
Kepulauan Riau	13.02	0.00	12.19	74.79
J a m b i	37.77	16.78	6.03	39.41
Sumatera Selatan	46.31	22.16	1.27	30.26
Bangka Belitung	30.58	0.00	53.26	16.17
Bengkulu	17.13	15.45	17.70	49.72
Lampung	14.24	3.40	16.48	65.88
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37.02	15.95	17.38	29.65
Banten	24.75	17.39	16.29	41.58
Jawa Tengah	10.84	11.54	17.71	59.91
DI Yogyakarta	29.09	6.03	15.71	49.17
Jawa Timur	8.45	15.30	20.18	56.07
B a l i	9.96	27.00	28.24	34.80
Nusa Tenggara Barat	0.00	15.78	17.28	66.94
Nusa Tenggara Timur	13.13	13.67	8.46	64.74
Kalimantan Barat	20.54	9.95	28.98	40.52
Kalimantan Tengah	46.00	12.96	0.00	41.04
Kalimantan Selatan	14.11	0.00	22.25	63.64
Kalimantan Timur	17.30	13.91	11.56	57.23
Sulawesi Utara	37.04	33.17	8.99	20.80
Gorontalo	28.43	9.87	24.28	37.43
Sulawesi Tengah	21.11	19.08	14.95	44.86
Sulawesi Selatan	16.28	15.21	19.94	48.56
Sulawesi Barat	14.52	8.24	32.62	44.62
Sulawesi Tenggara	11.46	22.58	20.45	45.50
Maluku	11.59	14.04	14.40	59.97
Maluku Utara	27.31	12.23	18.45	42.01
Papua	5.00	6.07	16.07	72.86
Papua Barat	0.00	37.56	0.00	62.44
INDONESIA	17.33	13.95	17.70	51.02

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 7.6.3
Proporsi Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama
Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu,
2009

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu			
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	17.20	14.55	13.48	54.77
Sumatera Utara	9.17	12.45	21.58	56.80
Sumatera Barat	26.05	14.34	15.38	44.23
R i a u	28.01	16.86	13.06	42.06
Kepulauan Riau	13.25	9.42	16.87	60.47
J a m b i	42.74	20.09	9.15	28.02
Sumatera Selatan	30.24	12.32	7.72	49.72
Bangka Belitung	22.63	7.12	20.72	49.53
Bengkulu	30.06	32.19	9.06	28.69
Lampung	21.62	8.02	13.14	57.23
DKI Jakarta	38.19	19.38	15.00	27.44
Jawa Barat	43.59	15.32	13.27	27.82
Banten	38.38	16.46	15.57	29.59
Jawa Tengah	17.24	11.30	15.86	55.60
DI Yogyakarta	25.42	9.05	17.54	48.00
Jawa Timur	13.71	14.79	14.13	57.37
B a l i	16.91	14.60	21.55	46.95
Nusa Tenggara Barat	7.73	17.10	15.53	59.64
Nusa Tenggara Timur	11.09	14.01	7.12	67.77
Kalimantan Barat	23.52	9.46	14.73	52.29
Kalimantan Tengah	22.65	18.94	13.11	45.30
Kalimantan Selatan	36.56	18.61	10.46	34.37
Kalimantan Timur	16.25	20.53	17.21	46.01
Sulawesi Utara	30.70	31.36	7.07	30.88
Gorontalo	32.22	12.95	15.71	39.12
Sulawesi Tengah	21.29	13.71	22.00	43.00
Sulawesi Selatan	29.44	12.13	16.91	41.53
Sulawesi Barat	14.02	1.94	34.76	49.28
Sulawesi Tenggara	25.48	18.30	16.45	39.76
Maluku	18.82	36.60	7.75	36.83
Maluku Utara	21.28	18.83	18.39	41.49
Papua	15.52	5.61	30.14	48.73
Papua Barat	52.48	12.67	23.46	11.40
INDONESIA	25.55	14.52	14.92	45.01

Sumber: BPS RI - Susenas Modul 2009

Tabel 8.1.1
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2009

Perkotaan				
Provinsi	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8.95	17.84	73.21	100.00
Sumatera Utara	8.43	19.66	71.90	100.00
Sumatera Barat	6.84	17.02	76.14	100.00
R i a u	8.77	23.06	68.18	100.00
Kepulauan Riau	8.82	25.69	65.49	100.00
J a m b i	15.56	20.39	64.05	100.00
Sumatera Selatan	10.63	21.64	67.73	100.00
Bangka Belitung	6.80	19.50	73.69	100.00
Bengkulu	10.83	25.43	63.73	100.00
Lampung	9.91	19.49	70.60	100.00
DKI Jakarta	5.56	15.88	78.56	100.00
Jawa Barat	10.77	23.63	65.60	100.00
Banten	9.99	25.56	64.46	100.00
Jawa Tengah	7.74	21.74	70.52	100.00
DI Yogyakarta	5.93	19.65	74.41	100.00
Jawa Timur	8.43	22.77	68.80	100.00
B a l i	6.46	22.10	71.44	100.00
Nusa Tenggara Barat	21.93	24.63	53.44	100.00
Nusa Tenggara Timur	11.94	25.39	62.66	100.00
Kalimantan Barat	12.01	24.27	63.73	100.00
Kalimantan Tengah	9.34	21.45	69.21	100.00
Kalimantan Selatan	5.33	14.93	79.74	100.00
Kalimantan Timur	11.46	22.35	66.19	100.00
Sulawesi Utara	5.63	15.86	78.51	100.00
Gorontalo	5.55	17.47	76.97	100.00
Sulawesi Tengah	10.30	17.41	72.29	100.00
Sulawesi Selatan	5.27	15.03	79.70	100.00
Sulawesi Barat	7.54	27.07	65.39	100.00
Sulawesi Tenggara	7.50	19.49	73.01	100.00
Maluku	5.95	19.83	74.22	100.00
Maluku Utara	8.49	16.69	74.82	100.00
Papua	13.20	23.94	62.86	100.00
Papua Barat	14.96	14.47	70.57	100.00
INDONESIA	8.86	21.60	69.54	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 8.1.2
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2009

Perdesaan				
Provinsi	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22.75	28.44	48.81	100.00
Sumatera Utara	25.69	26.00	48.31	100.00
Sumatera Barat	18.38	25.37	56.25	100.00
R i a u	25.07	29.69	45.24	100.00
Kepulauan Riau	12.04	35.45	52.51	100.00
J a m b i	25.21	28.67	46.12	100.00
Sumatera Selatan	27.84	29.93	42.23	100.00
Bangka Belitung	13.94	26.94	59.12	100.00
Bengkulu	29.22	32.55	38.23	100.00
Lampung	14.23	24.76	61.01	100.00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	16.48	28.51	55.01	100.00
Banten	20.75	29.14	50.12	100.00
Jawa Tengah	13.76	27.54	58.70	100.00
DI Yogyakarta	15.17	27.41	57.42	100.00
Jawa Timur	16.36	30.77	52.87	100.00
B a l i	15.02	32.17	52.82	100.00
Nusa Tenggara Barat	33.34	29.54	37.11	100.00
Nusa Tenggara Timur	56.01	25.40	18.60	100.00
Kalimantan Barat	38.17	29.77	32.06	100.00
Kalimantan Tengah	18.69	29.34	51.97	100.00
Kalimantan Selatan	13.51	29.75	56.74	100.00
Kalimantan Timur	30.41	30.44	39.15	100.00
Sulawesi Utara	15.20	23.03	61.77	100.00
Gorontalo	24.40	32.08	43.51	100.00
Sulawesi Tengah	18.92	27.24	53.84	100.00
Sulawesi Selatan	14.74	28.69	56.57	100.00
Sulawesi Barat	18.71	32.22	49.07	100.00
Sulawesi Tenggara	21.83	27.74	50.43	100.00
Maluku	21.60	30.14	48.26	100.00
Maluku Utara	30.09	26.79	43.13	100.00
Papua	44.45	25.92	29.63	100.00
Papua Barat	38.37	31.45	30.18	100.00
INDONESIA	19.27	28.57	52.16	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Tabel 8.1.3
Persentase Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2009

Perkotaan+Perdesaan				
Provinsi	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19.35	25.84	54.81	100.00
Sumatera Utara	17.91	23.14	58.95	100.00
Sumatera Barat	14.89	22.84	62.28	100.00
R i a u	17.65	26.67	55.68	100.00
Kepulauan Riau	10.61	31.12	58.27	100.00
J a m b i	22.22	26.11	51.67	100.00
Sumatera Selatan	21.57	26.91	51.52	100.00
Bangka Belitung	10.40	23.25	66.34	100.00
Bengkulu	24.18	30.60	45.22	100.00
Lampung	13.16	23.45	63.39	100.00
DKI Jakarta	5.56	15.88	78.56	100.00
Jawa Barat	13.58	26.03	60.39	100.00
Banten	15.21	27.29	57.50	100.00
Jawa Tengah	11.08	24.96	63.96	100.00
DI Yogyakarta	10.06	23.12	66.83	100.00
Jawa Timur	13.02	27.40	59.58	100.00
B a l i	10.87	27.29	61.83	100.00
Nusa Tenggara Barat	28.52	27.47	44.01	100.00
Nusa Tenggara Timur	51.10	25.40	23.50	100.00
Kalimantan Barat	30.79	28.22	40.99	100.00
Kalimantan Tengah	15.81	26.91	57.28	100.00
Kalimantan Selatan	10.48	24.27	65.24	100.00
Kalimantan Timur	20.08	26.03	53.89	100.00
Sulawesi Utara	11.25	20.08	68.67	100.00
Gorontalo	18.14	27.23	54.62	100.00
Sulawesi Tengah	17.59	25.72	56.69	100.00
Sulawesi Selatan	12.30	25.17	62.53	100.00
Sulawesi Barat	14.98	30.50	54.52	100.00
Sulawesi Tenggara	19.17	26.21	54.63	100.00
Maluku	18.23	27.92	53.85	100.00
Maluku Utara	23.69	23.79	52.52	100.00
Papua	32.94	25.19	41.87	100.00
Papua Barat	30.40	25.66	43.94	100.00
INDONESIA	14.76	25.55	59.68	100.00

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING (*SAMPLING ERROR ESTIMATES*)

Estimasi sampel Susenas 2009 dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *non-sampling error* dan *sampling error*. *Non-sampling error* adalah kesalahan yang terjadi dalam pengumpulan maupun pengolahan data, seperti kesalahan dalam menemukan dan mewawancarai responden dalam rumah tangga terpilih, kesalahan petugas maupun responden dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner dan kesalahan dalam proses entri data.

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* (galat baku) dari suatu angka estimasi, rata-rata, persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2009. Untuk mengukur presisi dari suatu angka tersebut digunakan *relative standard error* (kesalahan relatif), yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). *Standard error* dapat digunakan untuk menghitung selang kepercayaan yang dapat digunakan untuk melihat selang dari angka sebenarnya yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*.

Penghitungan *sampling error* pada variabel Susenas 2009 menggunakan *software* STATA versi 8. Variabel yang dihitung *sampling error*-nya dalam publikasi ini antara lain meliputi pendidikan yang ditamatkan lansia, angka buta huruf, angka kesakitan, lansia bekerja, partisipasi lansia dalam membaca surat kabar/majalah, menonton televisi, mendengarkan radio dan keikutsertaan kegiatan sosial masyarakat, dan ketelantaran lansia.

STATA 8 juga menghitung DEFT atau *design effect* (efek rancangan) untuk masing-masing indikator pendidikan tersebut yang didefinisikan sebagai

rasio antara *standard error* yang menggunakan *sample design* (disain sampel) dengan *standard error* yang menggunakan *simple random sample* (sampel acak sederhana). Nilai DEFT sama dengan satu berarti bahwa antara disain sampel dan sampel acak sederhana sama efisiennya, sedangkan bila nilainya lebih dari satu menunjukkan kenaikan *sampling error* yang disebabkan oleh penggunaan disain yang lebih kompleks dan kurang efisien secara statistik.

Sebagai contoh, dalam Tabel RSE Angka Buta Huruf Penduduk Lansia, nilai DEFT Indonesia sebesar 4,20 yang berarti bahwa dengan metode penarikan sampel 3 tahap (*multi-stage clustering of the sample*), rata-rata *standard error* meningkat sebesar 4,20 dibandingkan dengan menggunakan *simple random sample* (sampel acak sederhana).

Sampling error dalam publikasi ini disajikan dalam beberapa tabel lampiran pada halaman berikut yang berisi 33 provinsi menurut tipe daerah (perkotaan dan perdesaan), dan jenis kelamin (laki dan perempuan). Tabel 9.1 sampai tabel 9.30 menyajikan nilai-nilai estimasi dari masing-masing indikator, *standard error* (galat baku), selang kepercayaan, DEFT (efek rancangan), dan *relative standard error*.

Tabel 9.1 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	10.74	1.40	7.97	13.51	1.38	13.07	26.99	1.46	24.11	29.86	2.61	5.42	22.99	1.19	20.65	25.33	2.45	5.18
Sumatera Utara	7.79	0.98	5.87	9.71	2.49	12.55	18.42	1.02	16.41	20.42	2.45	5.55	13.62	0.74	12.16	15.08	2.53	5.46
Sumatera Barat	3.11	0.73	1.68	4.55	1.96	23.40	11.19	0.91	9.40	12.98	2.49	8.15	8.74	0.70	7.38	10.11	2.47	7.96
Riau	8.72	2.87	3.03	14.40	4.17	32.98	23.74	1.74	20.32	27.17	1.73	7.33	16.90	1.56	13.84	19.96	2.40	9.22
Kepulauan Riau	24.70	3.21	18.35	31.06	2.09	13.01	36.33	6.04	24.30	48.35	4.19	16.62	31.17	3.76	23.76	38.57	4.44	12.06
Jambi	23.77	3.14	17.53	30.01	1.68	13.20	31.04	1.66	27.78	34.30	1.40	5.33	28.79	1.50	25.83	31.75	1.54	5.22
Sumatera Selatan	11.56	1.81	7.99	15.14	2.17	15.66	23.72	1.48	20.82	26.62	2.07	6.22	19.29	1.17	16.99	21.59	2.09	6.06
Bangka Belitung	22.43	2.21	18.05	26.82	1.27	9.86	32.82	2.45	27.97	37.66	1.42	7.46	27.67	1.69	24.34	31.00	1.39	6.11
Bengkulu	12.33	2.63	7.10	17.56	1.60	21.30	31.36	1.99	27.45	35.27	2.27	6.33	26.14	1.64	22.93	29.36	1.98	6.26
Lampung	23.67	2.62	18.48	28.85	2.07	11.06	33.65	1.50	30.69	36.60	2.03	4.47	31.17	1.31	28.59	33.74	2.04	4.21
DKI Jakarta	11.57	1.12	9.36	13.78	2.08	9.72	-	-	-	-	-	-	11.57	1.12	9.36	13.78	2.08	9.72
Jawa Barat	20.59	1.25	18.13	23.06	2.83	6.09	30.02	1.29	27.49	32.55	2.66	4.29	25.23	0.90	23.47	27.00	2.67	3.57
Banten	35.70	3.75	28.30	43.10	3.63	10.51	42.20	2.55	37.17	47.24	2.13	6.04	38.86	2.28	34.36	43.35	2.96	5.88
Jawa Tengah	32.62	1.16	30.34	34.91	2.53	3.56	44.24	0.95	42.39	46.10	2.19	2.14	39.07	0.74	37.61	40.53	2.34	1.90
DI Yogyakarta	29.94	2.51	24.96	34.91	2.24	8.39	53.94	2.49	49.01	58.88	2.29	4.61	40.65	1.82	37.06	44.24	2.20	4.48
Jawa Timur	27.73	1.02	25.73	29.74	2.31	3.68	50.16	0.90	48.39	51.93	2.41	1.80	40.72	0.70	39.35	42.08	2.35	1.71
Bali	39.20	2.36	34.54	43.86	2.15	6.02	54.87	2.28	50.38	59.36	3.19	4.15	47.29	1.64	44.05	50.52	2.54	3.48
Nusa Tenggara Barat	47.50	3.55	40.48	54.51	3.64	7.47	60.99	2.17	56.71	65.26	2.32	3.56	55.29	1.96	51.44	59.14	2.94	3.54
Nusa Tenggara Timur	13.98	2.52	8.97	18.98	2.10	18.06	36.82	1.41	34.05	39.59	3.35	3.82	34.28	1.32	31.68	36.88	3.32	3.86
Kalimantan Barat	37.23	2.83	31.61	42.84	1.87	7.61	50.95	1.74	47.52	54.38	2.05	3.42	47.08	1.53	44.07	50.09	2.10	3.25
Kalimantan Tengah	14.13	2.99	8.21	20.05	2.84	21.18	19.29	1.80	15.75	22.82	2.67	9.32	17.70	1.54	14.67	20.73	2.70	8.72
Kalimantan Selatan	10.80	1.70	7.44	14.17	1.58	15.77	29.10	1.57	26.01	32.18	1.65	5.39	22.34	1.26	19.87	24.80	1.70	5.63
Kalimantan Timur	15.84	1.77	12.36	19.32	1.51	11.15	29.99	2.41	25.24	34.74	2.73	8.04	22.28	1.49	19.35	25.21	2.00	6.70
Sulawesi Utara	1.63	0.67	0.30	2.96	2.01	41.21	3.77	0.70	2.38	5.15	2.48	18.72	2.88	0.50	1.90	3.87	2.23	17.36
Gorontalo	4.83	2.48	0.00	9.81	3.19	51.47	11.12	1.81	7.55	14.69	2.39	16.29	9.03	1.46	6.15	11.91	2.51	16.21
Sulawesi Tengah	8.33	2.12	4.10	12.57	1.28	25.46	20.30	1.54	17.28	23.33	2.04	7.57	18.45	1.35	15.80	21.10	1.93	7.30
Sulawesi Selatan	20.93	1.81	17.36	24.50	2.29	8.67	49.89	1.09	47.74	52.03	2.16	2.19	42.43	1.09	40.29	44.57	2.71	2.57
Sulawesi Barat	30.45	6.19	17.76	43.14	2.71	20.31	43.11	2.48	38.22	48.00	2.07	5.74	38.89	2.71	33.55	44.22	3.02	6.96
Sulawesi Tenggara	22.98	3.24	16.55	29.40	2.18	14.09	41.10	1.57	38.01	44.19	1.82	3.82	37.73	1.44	34.91	40.55	1.88	3.81
Maluku	3.49	1.37	0.74	6.23	1.38	39.32	15.73	2.04	11.70	19.75	3.45	12.98	13.09	1.64	9.85	16.33	3.16	12.55
Maluku Utara	11.03	2.70	5.60	16.47	1.37	24.45	25.96	2.44	21.14	30.78	2.05	9.40	21.54	1.92	17.76	25.32	1.85	8.90
Papua	8.97	3.34	2.29	15.65	2.12	37.28	38.82	3.92	31.10	46.54	2.51	10.10	27.82	2.89	22.13	33.51	2.37	10.40
Papua Barat	4.84	2.49	0.00	9.92	1.20	51.44	30.47	4.50	21.55	39.38	2.17	14.77	21.74	3.49	14.84	28.64	2.30	16.06
INDONESIA	23.91	0.49	22.95	24.86	3.98	2.04	38.67	0.39	37.90	39.44	4.48	1.02	32.28	0.31	31.67	32.89	4.30	0.97

Tabel 9.2 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan					Laki-Laki + Perempuan						
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	13.08	1.19	10.75	15.41	1.65	9.07	30.68	1.63	27.48	33.87	2.14	5.30	22.99	1.19	20.65	25.33	2.45	5.18
Sumatera Utara	5.84	0.65	4.57	7.12	1.77	11.16	19.38	1.05	17.32	21.43	2.17	5.41	13.62	0.74	12.16	15.08	2.53	5.46
Sumatera Barat	3.80	0.51	2.79	4.81	1.29	13.54	12.58	1.02	10.58	14.58	2.16	8.10	8.74	0.70	7.38	10.11	2.47	7.96
Riau	8.43	1.26	5.95	10.91	1.46	14.97	25.73	2.31	21.19	30.26	1.90	8.97	16.90	1.56	13.84	19.96	2.40	9.22
Kepulauan Riau	12.89	2.99	7.00	18.77	2.65	23.17	49.09	6.97	35.36	62.82	6.62	14.19	31.17	3.76	23.76	38.57	4.44	12.06
Jambi	12.62	1.28	10.10	15.14	1.05	10.16	45.26	2.31	40.71	49.82	1.49	5.11	28.79	1.50	25.83	31.75	1.54	5.22
Sumatera Selatan	10.26	1.08	8.15	12.38	1.42	10.48	27.45	1.69	24.14	30.77	1.79	6.15	19.29	1.17	16.99	21.59	2.09	6.06
Bangka Belitung	14.85	1.67	11.55	18.15	1.02	11.27	39.02	2.45	34.19	43.86	1.31	6.29	27.67	1.69	24.34	31.00	1.39	6.11
Bengkulu	13.23	1.56	10.17	16.29	1.49	11.77	38.77	2.37	34.11	43.44	1.71	6.11	26.14	1.64	22.93	29.36	1.98	6.26
Lampung	15.58	1.21	13.20	17.95	1.36	7.76	45.63	1.80	42.10	49.16	1.72	3.94	31.17	1.31	28.59	33.74	2.04	4.21
DKI Jakarta	4.72	0.91	2.94	6.51	1.52	19.24	18.19	1.67	14.90	21.47	1.61	9.19	11.57	1.12	9.36	13.78	2.08	9.72
Jawa Barat	14.21	0.80	12.63	15.78	1.58	5.66	35.38	1.23	32.97	37.79	2.14	3.47	25.23	0.90	23.47	27.00	2.67	3.57
Banten	22.75	2.38	18.06	27.44	1.92	10.48	51.54	2.86	45.90	57.17	2.48	5.56	38.86	2.28	34.36	43.35	2.96	5.88
Jawa Tengah	21.36	0.75	19.89	22.83	1.53	3.51	53.84	0.94	51.99	55.68	1.96	1.75	39.07	0.74	37.61	40.53	2.34	1.90
DI Yogyakarta	20.70	1.65	17.44	23.95	1.17	7.98	56.41	2.42	51.63	61.19	2.13	4.30	40.65	1.82	37.06	44.24	2.20	4.48
Jawa Timur	21.35	0.72	19.94	22.75	1.57	3.36	55.84	0.86	54.16	57.52	1.96	1.54	40.72	0.70	39.35	42.08	2.35	1.71
Bali	27.40	1.72	24.01	30.79	1.64	6.29	64.88	1.98	60.98	68.77	2.14	3.05	47.29	1.64	44.05	50.52	2.54	3.48
Nusa Tenggara Barat	37.47	2.57	32.43	42.52	2.30	6.85	68.87	2.17	64.59	73.14	2.37	3.16	55.29	1.96	51.44	59.14	2.94	3.54
Nusa Tenggara Timur	25.14	1.41	22.36	27.91	2.27	5.62	43.43	1.62	40.24	46.62	2.29	3.74	34.28	1.32	31.68	36.88	3.32	3.86
Kalimantan Barat	30.57	1.74	27.15	34.00	1.60	5.70	63.67	1.90	59.93	67.40	1.74	2.99	47.08	1.53	44.07	50.09	2.10	3.25
Kalimantan Tengah	9.56	1.35	6.91	12.21	1.79	14.10	26.35	2.18	22.07	30.63	1.96	8.27	17.70	1.54	14.67	20.73	2.70	8.72
Kalimantan Selatan	11.21	1.27	8.72	13.71	1.37	11.34	31.42	1.79	27.91	34.93	1.53	5.69	22.34	1.26	19.87	24.80	1.70	5.63
Kalimantan Timur	12.07	1.42	9.29	14.86	1.62	11.74	34.73	2.41	29.99	39.48	1.80	6.95	22.28	1.49	19.35	25.21	2.00	6.70
Sulawesi Utara	1.58	0.37	0.86	2.31	1.00	23.32	3.99	0.75	2.52	5.46	1.96	18.71	2.88	0.50	1.90	3.87	2.23	17.36
Gorontalo	7.15	1.58	4.04	10.27	1.74	22.12	10.76	1.83	7.17	14.36	1.74	16.97	9.03	1.46	6.15	11.91	2.51	16.21
Sulawesi Tengah	11.72	1.43	8.90	14.53	1.54	12.23	24.80	1.85	21.15	28.44	1.52	7.47	18.45	1.35	15.80	21.10	1.93	7.30
Sulawesi Selatan	30.85	1.27	28.36	33.35	1.79	4.12	50.96	1.24	48.53	53.40	1.98	2.44	42.43	1.09	40.29	44.57	2.71	2.57
Sulawesi Barat	26.89	2.80	21.37	32.40	1.84	10.40	49.55	3.69	42.28	56.83	2.82	7.44	38.89	2.71	33.55	44.22	3.02	6.96
Sulawesi Tenggara	21.00	1.47	18.11	23.88	1.28	6.99	52.00	1.80	48.45	55.54	1.51	3.47	37.73	1.44	34.91	40.55	1.88	3.81
Maluku	7.87	1.64	4.65	11.09	2.39	20.79	18.03	2.14	13.82	22.24	2.12	11.86	13.09	1.64	9.85	16.33	3.16	12.55
Maluku Utara	10.78	1.60	7.62	13.94	1.20	14.85	33.82	3.09	27.73	39.90	1.68	9.13	21.54	1.92	17.76	25.32	1.85	8.90
Papua	23.69	3.36	17.08	30.29	2.07	14.18	33.58	3.90	25.92	41.24	1.62	11.61	27.82	2.89	22.13	33.51	2.37	10.40
Papua Barat	13.90	2.85	8.26	19.54	1.28	20.52	32.98	6.61	19.93	46.04	2.60	20.03	21.74	3.49	14.84	28.64	2.30	16.06
INDONESIA	17.87	0.29	17.30	18.44	2.58	1.63	44.53	0.41	43.74	45.33	3.51	0.92	32.28	0.31	31.67	32.89	4.30	0.97

Tabel 9.3 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	15.28	1.72	11.89	18.67	1.53	11.25	37.02	1.50	34.07	39.97	2.33	4.06	31.67	1.24	29.23	34.11	2.18	3.92
Sumatera Utara	26.13	1.67	22.84	29.42	2.71	6.41	41.30	1.25	38.84	43.75	2.27	3.02	34.45	1.08	32.33	36.58	2.80	3.15
Sumatera Barat	26.14	3.27	19.70	32.58	6.14	12.50	48.69	1.33	46.07	51.30	2.11	2.74	41.85	1.36	39.18	44.53	3.09	3.25
Riau	31.38	3.14	25.18	37.59	1.84	10.00	46.68	2.28	42.19	51.16	2.16	4.88	39.71	1.98	35.82	43.61	2.28	4.99
Kepulauan Riau	28.71	2.56	23.66	33.76	1.20	8.90	31.44	3.86	23.75	39.13	1.84	12.28	30.23	2.43	25.44	35.02	1.89	8.04
Jambi	27.34	3.19	20.99	33.68	1.59	11.68	40.48	1.78	36.97	44.00	1.45	4.41	36.42	1.59	33.29	39.54	1.52	4.37
Sumatera Selatan	34.19	2.72	28.81	39.57	2.24	7.97	47.02	1.85	43.39	50.65	2.36	3.93	42.35	1.54	39.32	45.37	2.32	3.64
Bangka Belitung	25.91	2.92	20.11	31.70	2.01	11.27	42.41	2.79	36.89	47.94	1.66	6.58	34.23	2.04	30.21	38.24	1.80	5.95
Bengkulu	29.20	3.29	22.65	35.76	1.31	11.27	44.37	1.81	40.80	47.94	1.66	4.09	40.21	1.61	37.04	43.38	1.55	4.01
Lampung	20.15	2.35	15.48	24.82	1.88	11.68	18.31	1.32	15.72	20.91	2.33	7.20	18.77	1.16	16.50	21.04	2.23	6.16
DKI Jakarta	8.37	0.85	6.71	10.04	1.58	10.11	-	-	-	-	-	-	8.37	0.85	6.71	10.04	1.58	10.11
Jawa Barat	27.75	1.23	25.33	30.18	2.23	4.45	38.06	1.14	35.81	40.30	1.87	3.00	32.82	0.84	31.17	34.47	1.99	2.56
Banten	24.90	2.42	20.12	29.69	1.86	9.73	39.52	2.43	34.72	44.32	1.98	6.16	31.99	1.78	28.50	35.49	1.96	5.55
Jawa Tengah	26.80	1.02	24.80	28.79	2.16	3.79	30.28	0.79	28.72	31.84	1.80	2.62	28.73	0.63	27.50	29.97	1.95	2.19
DI Yogyakarta	21.37	1.78	17.84	24.90	1.40	8.34	19.94	1.41	17.14	22.74	1.14	7.06	20.73	1.18	18.42	23.05	1.34	5.67
Jawa Timur	26.56	1.04	24.52	28.61	2.46	3.92	25.85	0.66	24.55	27.14	1.67	2.55	26.15	0.58	25.01	27.29	2.04	2.22
Bali	22.38	1.57	19.27	25.49	1.31	7.03	21.91	1.25	19.45	24.38	1.39	5.70	22.14	1.00	20.18	24.10	1.35	4.51
Nusa Tenggara Barat	24.48	2.32	19.89	29.07	2.10	9.48	24.91	1.65	21.66	28.17	1.71	6.62	24.73	1.37	22.04	27.42	1.90	5.53
Nusa Tenggara Timur	23.97	3.19	17.64	30.30	2.21	13.32	40.48	1.23	38.06	42.90	2.48	3.04	38.64	1.15	36.38	40.91	2.40	2.98
Kalimantan Barat	26.86	2.07	22.75	30.96	1.19	7.72	32.40	1.50	29.46	35.34	1.72	4.62	30.84	1.22	28.44	33.24	1.56	3.96
Kalimantan Tengah	28.87	4.15	20.66	37.09	3.23	14.38	36.91	1.92	33.13	40.68	2.04	5.20	34.43	1.82	30.86	38.01	2.42	5.28
Kalimantan Selatan	28.69	2.50	23.75	33.63	1.60	8.71	48.12	1.63	44.91	51.33	1.48	3.39	40.94	1.50	37.99	43.89	1.75	3.67
Kalimantan Timur	27.50	2.16	23.25	31.75	1.51	7.84	42.67	2.49	37.76	47.57	2.49	5.84	34.40	1.71	31.04	37.75	2.01	4.96
Sulawesi Utara	27.55	2.39	22.82	32.29	2.05	8.69	47.35	1.90	43.62	51.09	2.62	4.01	39.19	1.51	36.22	42.16	2.38	3.85
Gorontalo	37.44	4.04	29.34	45.53	1.65	10.80	53.58	2.63	48.39	58.78	2.01	4.92	48.22	2.39	43.51	52.94	2.21	4.96
Sulawesi Tengah	25.30	4.07	17.17	33.43	1.91	16.10	40.24	1.82	36.65	43.83	1.93	4.53	37.94	1.67	34.65	41.22	1.90	4.40
Sulawesi Selatan	20.01	1.39	17.27	22.75	1.39	6.95	27.98	0.91	26.19	29.76	1.86	3.25	25.93	0.77	24.41	27.44	1.73	2.98
Sulawesi Barat	32.90	5.05	22.53	43.27	1.74	15.36	32.72	1.96	28.84	36.60	1.45	6.00	32.78	2.14	28.57	36.99	2.03	6.52
Sulawesi Tenggara	19.74	2.86	14.06	25.42	1.91	14.50	35.32	1.47	32.44	38.21	1.68	4.15	32.42	1.32	29.83	35.02	1.71	4.08
Maluku	18.38	3.60	11.16	25.60	2.14	19.59	35.69	2.41	30.93	40.46	2.79	6.76	31.96	2.11	27.80	36.13	2.74	6.61
Maluku Utara	25.28	4.58	16.06	34.51	2.05	18.11	37.35	2.36	32.69	42.00	1.58	6.32	33.77	2.18	29.48	38.07	1.80	6.45
Papua	14.14	3.06	8.03	20.26	1.20	21.66	28.50	3.01	22.58	34.42	1.72	10.57	23.21	2.26	18.76	27.66	1.64	9.75
Papua Barat	17.63	4.46	8.55	26.71	1.22	25.28	33.95	3.54	26.94	40.97	1.27	10.43	28.39	2.93	22.61	34.17	1.35	10.31
INDONESIA	25.13	0.44	24.28	25.99	3.09	1.74	32.87	0.32	32.24	33.50	3.21	0.98	29.52	0.26	29.01	30.04	3.19	0.89

Tabel 9.4 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	29.93	1.54	26.91	32.94	1.50	5.13	33.03	1.62	29.85	36.20	2.04	4.90	31.67	1.24	29.23	34.11	2.18	3.92
Sumatera Utara	28.80	1.38	26.10	31.50	2.11	4.78	38.64	1.27	36.14	41.14	2.12	3.30	34.45	1.08	32.33	36.58	2.80	3.15
Sumatera Barat	36.46	1.58	33.36	39.57	1.92	4.34	46.04	1.61	42.89	49.20	2.38	3.49	41.85	1.36	39.18	44.53	3.09	3.25
Riau	37.13	2.26	32.69	41.58	1.55	6.09	42.40	2.58	37.33	47.48	1.85	6.08	39.71	1.98	35.82	43.61	2.28	4.99
Kepulauan Riau	33.94	3.77	26.51	41.38	2.12	11.12	26.59	4.24	18.24	34.94	3.14	15.94	30.23	2.43	25.44	35.02	1.89	8.04
Jambi	37.80	2.02	33.83	41.77	1.22	5.34	35.00	2.11	30.86	39.15	1.35	6.02	36.42	1.59	33.29	39.54	1.52	4.37
Sumatera Selatan	38.73	1.83	35.13	42.33	1.60	4.73	45.61	1.94	41.80	49.43	1.90	4.26	42.35	1.54	39.32	45.37	2.32	3.64
Bangka Belitung	35.54	2.53	30.56	40.53	1.28	7.12	33.06	2.62	27.89	38.23	1.61	7.93	34.23	2.04	30.21	38.24	1.80	5.95
Bengkulu	40.94	2.03	36.96	44.92	1.20	4.95	39.50	2.11	35.35	43.65	1.35	5.34	40.21	1.61	37.04	43.38	1.55	4.01
Lampung	22.06	1.58	18.95	25.18	1.79	7.18	15.72	1.18	13.40	18.03	1.38	7.50	18.77	1.16	16.50	21.04	2.23	6.16
DKI Jakarta	5.78	0.89	4.04	7.53	1.19	15.33	10.88	1.21	8.49	13.26	1.30	11.16	8.37	0.85	6.71	10.04	1.58	10.11
Jawa Barat	32.99	1.05	30.94	35.04	1.47	3.17	32.67	1.05	30.60	34.73	1.63	3.22	32.82	0.84	31.17	34.47	1.99	2.56
Banten	37.57	2.53	32.59	42.56	1.63	6.74	27.60	2.07	23.53	31.67	1.62	7.50	31.99	1.78	28.50	35.49	1.96	5.55
Jawa Tengah	33.19	0.83	31.58	34.81	1.41	2.49	25.01	0.75	23.55	26.47	1.63	2.98	28.73	0.63	27.50	29.97	1.95	2.19
DI Yogyakarta	25.44	1.91	21.68	29.21	1.36	7.51	17.01	1.40	14.25	19.78	1.25	8.25	20.73	1.18	18.42	23.05	1.34	5.67
Jawa Timur	30.40	0.81	28.81	32.00	1.60	2.67	22.83	0.68	21.50	24.16	1.71	2.97	26.15	0.58	25.01	27.29	2.04	2.22
Bali	28.03	1.49	25.10	30.96	1.21	5.31	16.93	1.18	14.61	19.24	1.23	6.96	22.14	1.00	20.18	24.10	1.35	4.51
Nusa Tenggara Barat	32.77	2.12	28.61	36.93	1.67	6.46	18.60	1.64	15.37	21.83	1.92	8.83	24.73	1.37	22.04	27.42	1.90	5.53
Nusa Tenggara Timur	40.54	1.37	37.85	43.22	1.66	3.38	36.75	1.39	34.02	39.47	1.77	3.78	38.64	1.15	36.38	40.91	2.40	2.98
Kalimantan Barat	36.22	1.63	33.02	39.42	1.28	4.50	25.43	1.59	22.30	28.55	1.48	6.25	30.84	1.22	28.44	33.24	1.56	3.96
Kalimantan Tengah	32.09	2.15	27.86	36.32	1.81	6.71	36.92	2.29	32.42	41.43	1.81	6.21	34.43	1.82	30.86	38.01	2.42	5.28
Kalimantan Selatan	36.78	2.04	32.76	40.79	1.51	5.56	44.34	1.90	40.61	48.07	1.50	4.28	40.94	1.50	37.99	43.89	1.75	3.67
Kalimantan Timur	34.76	2.13	30.58	38.94	1.71	6.12	33.95	2.20	29.63	38.28	1.51	6.48	34.40	1.71	31.04	37.75	2.01	4.96
Sulawesi Utara	34.85	1.78	31.35	38.36	1.60	5.11	42.87	1.76	39.42	46.32	1.70	4.10	39.19	1.51	36.22	42.16	2.38	3.85
Gorontalo	47.91	3.01	41.98	53.83	1.68	6.28	48.51	3.02	42.57	54.45	1.83	6.22	48.22	2.39	43.51	52.94	2.21	4.96
Sulawesi Tengah	36.51	2.19	32.20	40.81	1.60	6.00	39.28	2.01	35.32	43.24	1.40	5.13	37.94	1.67	34.65	41.22	1.90	4.40
Sulawesi Selatan	26.80	1.08	24.68	28.92	1.41	4.03	25.28	0.95	23.42	27.15	1.54	3.76	25.93	0.77	24.41	27.44	1.73	2.98
Sulawesi Barat	34.33	2.59	29.21	39.44	1.38	7.56	31.40	3.14	25.21	37.60	2.38	10.00	32.78	2.14	28.57	36.99	2.03	6.52
Sulawesi Tenggara	36.33	1.69	33.01	39.66	1.22	4.66	29.09	1.61	25.93	32.25	1.45	5.53	32.42	1.32	29.83	35.02	1.71	4.08
Maluku	30.99	2.52	26.03	35.95	1.92	8.12	32.89	2.37	28.22	37.55	1.74	7.20	31.96	2.11	27.80	36.13	2.74	6.61
Maluku Utara	33.53	2.58	28.45	38.61	1.35	7.68	34.05	2.87	28.39	39.71	1.45	8.43	33.77	2.18	29.48	38.07	1.80	6.45
Papua	21.11	2.85	15.51	26.70	1.61	13.48	26.14	3.43	19.40	32.88	1.45	13.12	23.21	2.26	18.76	27.66	1.64	9.75
Papua Barat	29.81	3.96	21.98	37.64	1.42	13.29	26.35	4.27	17.92	34.78	1.23	16.19	28.39	2.93	22.61	34.17	1.35	10.31
INDONESIA	31.44	0.34	30.77	32.11	2.39	1.08	27.89	0.32	27.27	28.52	2.62	1.14	29.52	0.26	29.01	30.04	3.19	0.89

Tabel 9.5 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Rancangan	Error	Batas Bawah				Batas Atas	Rancangan	Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	38.84	2.43	34.05	43.64	1.67	6.25	27.77	1.47	24.89	30.65	2.58	5.28	30.49	1.26	28.02	32.97	2.29	4.13
Sumatera Utara	29.64	1.55	26.59	32.68	2.15	5.23	26.28	1.03	24.26	28.29	1.92	3.91	27.79	0.90	26.02	29.56	2.18	3.25
Sumatera Barat	26.31	2.12	22.13	30.48	2.57	8.05	23.63	1.03	21.60	25.67	1.76	4.38	24.44	0.96	22.56	26.33	2.02	3.92
Riau	24.73	2.74	19.30	30.15	1.62	11.09	23.33	1.81	19.77	26.89	1.89	7.75	23.96	1.59	20.84	27.09	1.93	6.64
Kepulauan Riau	26.04	2.53	21.04	31.05	1.26	9.73	22.96	4.27	14.46	31.46	2.74	18.59	24.33	2.56	19.29	29.37	2.40	10.51
Jambi	24.43	2.97	18.53	30.33	1.48	12.14	20.23	1.44	17.40	23.06	1.40	7.10	21.53	1.36	18.86	24.20	1.52	6.30
Sumatera Selatan	30.91	2.38	26.22	35.61	1.80	7.70	23.75	1.46	20.89	26.61	2.02	6.13	26.36	1.27	23.86	28.86	1.98	4.83
Bangka Belitung	28.35	2.18	24.02	32.68	1.06	7.70	20.04	1.70	16.68	23.40	0.94	8.48	24.16	1.38	21.44	26.88	1.01	5.70
Bengkulu	25.41	2.65	20.13	30.70	0.93	10.43	18.37	1.30	15.80	20.93	1.41	7.10	20.30	1.21	17.92	22.67	1.29	5.95
Lampung	21.44	2.70	16.08	26.79	2.36	12.60	19.47	1.42	16.68	22.27	2.59	7.31	19.96	1.26	17.48	22.44	2.54	6.33
DKI Jakarta	29.97	1.53	26.97	32.98	1.88	5.11	-	-	-	-	-	-	29.97	1.53	26.97	32.98	1.88	5.11
Jawa Barat	28.05	1.08	25.94	30.17	1.68	3.84	26.95	1.13	24.74	29.16	2.17	4.18	27.51	0.78	25.99	29.04	1.89	2.83
Banten	14.31	1.76	10.85	17.77	1.49	12.27	14.20	1.52	11.20	17.21	1.52	10.71	14.26	1.17	11.96	16.55	1.50	8.18
Jawa Tengah	21.78	0.89	20.04	23.52	1.90	4.07	21.16	0.68	19.83	22.49	1.67	3.21	21.44	0.55	20.37	22.51	1.78	2.54
DI Yogyakarta	20.35	1.52	17.34	23.36	1.06	7.47	19.88	1.59	16.72	23.03	1.46	7.99	20.14	1.10	17.97	22.31	1.20	5.46
Jawa Timur	23.57	0.86	21.88	25.26	1.82	3.65	20.97	0.63	19.72	22.21	1.79	3.02	22.06	0.51	21.05	23.07	1.80	2.33
Bali	24.39	1.83	20.78	28.00	1.66	7.49	18.78	1.50	15.82	21.73	2.25	7.99	21.50	1.18	19.17	23.82	1.94	5.50
Nusa Tenggara Barat	13.85	1.58	10.73	16.97	1.50	11.39	10.75	1.25	8.29	13.21	1.90	11.60	12.06	0.98	10.14	13.99	1.71	8.11
Nusa Tenggara Timur	25.27	2.74	19.85	30.70	1.57	10.82	17.20	0.84	15.55	18.85	1.94	4.88	18.10	0.82	16.49	19.70	1.94	4.53
Kalimantan Barat	17.00	1.79	13.45	20.55	1.24	10.54	12.27	1.02	10.27	14.28	1.62	8.30	13.61	0.90	11.84	15.37	1.53	6.61
Kalimantan Tengah	33.36	3.88	25.68	41.05	2.61	11.64	36.42	2.09	32.30	40.54	2.44	5.75	35.48	1.89	31.77	39.19	2.57	5.32
Kalimantan Selatan	27.33	2.25	22.88	31.77	1.33	8.23	16.58	1.19	14.24	18.92	1.42	7.17	20.55	1.15	18.29	22.81	1.52	5.60
Kalimantan Timur	27.63	2.02	23.65	31.61	1.32	7.31	19.43	1.85	15.79	23.07	2.15	9.52	23.90	1.39	21.16	26.64	1.66	5.83
Sulawesi Utara	25.44	2.14	21.21	29.66	1.71	8.40	29.51	1.63	26.30	32.71	2.30	5.51	27.83	1.31	25.24	30.41	2.14	4.72
Gorontalo	18.69	2.71	13.26	24.12	1.15	14.50	26.25	2.08	22.15	30.36	1.61	7.93	23.74	1.65	20.49	27.00	1.45	6.95
Sulawesi Tengah	31.26	4.28	22.72	39.80	1.85	13.69	29.44	1.84	25.83	33.05	2.27	6.24	29.72	1.69	26.41	33.04	2.18	5.67
Sulawesi Selatan	25.36	1.82	21.78	28.95	2.02	7.18	15.15	0.75	13.68	16.62	1.97	4.94	17.78	0.75	16.31	19.25	2.13	4.21
Sulawesi Barat	21.76	4.59	12.33	31.18	1.86	21.11	16.71	1.72	13.30	20.11	1.77	10.32	18.39	1.93	14.58	22.20	2.44	10.50
Sulawesi Tenggara	24.16	2.84	18.53	29.80	1.62	11.75	17.36	1.12	15.15	19.57	1.57	6.47	18.63	1.06	16.53	20.72	1.60	5.71
Maluku	33.01	4.25	24.49	41.54	2.02	12.88	36.59	2.85	30.97	42.22	3.84	7.79	35.82	2.43	31.04	40.60	3.41	6.77
Maluku Utara	24.28	2.98	18.26	30.29	0.89	12.29	26.68	2.15	22.43	30.94	1.57	8.08	25.97	1.75	22.51	29.43	1.36	6.75
Papua	26.21	3.81	18.61	33.81	1.16	14.52	21.08	2.78	15.60	26.55	1.80	13.21	22.97	2.26	18.52	27.41	1.64	9.84
Papua Barat	40.57	8.35	23.57	57.57	2.58	20.58	26.82	4.14	18.61	35.03	1.99	15.45	31.50	4.20	23.19	39.81	2.62	13.35
INDONESIA	24.75	0.39	23.99	25.50	2.43	1.56	21.68	0.29	21.11	22.24	3.34	1.33	23.01	0.23	22.55	23.46	2.95	1.01

Tabel 9.6 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Dasar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	34.89	1.72	31.51	38.26	1.74	4.93	27.08	1.50	24.14	30.03	1.96	5.54	30.49	1.26	28.02	32.97	2.29	4.13
Sumatera Utara	29.83	1.21	27.45	32.21	1.61	4.07	26.28	1.15	24.03	28.53	2.10	4.37	27.79	0.90	26.02	29.56	2.18	3.25
Sumatera Barat	27.19	1.35	24.54	29.84	1.63	4.96	22.31	1.17	20.01	24.60	1.81	5.25	24.44	0.96	22.56	26.33	2.02	3.92
Riau	30.53	2.11	26.37	34.68	1.49	6.92	17.13	1.84	13.52	20.74	1.62	10.72	23.96	1.59	20.84	27.09	1.93	6.64
Kepulauan Riau	33.60	3.92	25.88	41.32	2.30	11.66	15.24	2.85	9.63	20.86	2.14	18.69	24.33	2.56	19.29	29.37	2.40	10.51
Jambi	29.63	1.86	25.97	33.29	1.17	6.29	13.28	1.47	10.39	16.17	1.30	11.07	21.53	1.36	18.86	24.20	1.52	6.30
Sumatera Selatan	32.69	1.69	29.37	36.02	1.47	5.18	20.63	1.50	17.68	23.57	1.72	7.27	26.36	1.27	23.86	28.86	1.98	4.83
Bangka Belitung	29.32	1.97	25.44	33.20	0.86	6.71	19.59	1.90	15.84	23.34	1.19	9.71	24.16	1.38	21.44	26.88	1.01	5.70
Bengkulu	27.30	1.82	23.72	30.87	1.18	6.66	13.45	1.43	10.64	16.26	1.27	10.61	20.30	1.21	17.92	22.67	1.29	5.95
Lampung	28.14	1.68	24.84	31.44	1.71	5.97	12.37	1.21	9.99	14.75	1.78	9.79	19.96	1.26	17.48	22.44	2.54	6.33
DKI Jakarta	29.24	1.74	25.83	32.66	1.21	5.94	30.68	1.96	26.83	34.53	1.54	6.38	29.97	1.53	26.97	32.98	1.88	5.11
Jawa Barat	32.61	1.00	30.64	34.58	1.37	3.08	22.82	0.91	21.03	24.62	1.54	4.01	27.51	0.78	25.99	29.04	1.89	2.83
Banten	18.68	1.80	15.13	22.22	1.27	9.65	10.78	1.50	7.84	13.72	1.75	13.88	14.26	1.17	11.96	16.55	1.50	8.18
Jawa Tengah	29.43	0.77	27.91	30.95	1.32	2.63	14.77	0.59	13.61	15.94	1.54	4.02	21.44	0.55	20.37	22.51	1.78	2.54
DI Yogyakarta	29.04	1.88	25.34	32.74	1.21	6.47	13.11	1.17	10.81	15.41	1.07	8.91	20.14	1.10	17.97	22.31	1.20	5.46
Jawa Timur	31.51	0.78	29.98	33.03	1.43	2.47	14.69	0.54	13.63	15.74	1.51	3.66	22.06	0.51	21.05	23.07	1.80	2.33
Bali	29.70	1.66	26.44	32.96	1.45	5.58	14.23	1.24	11.79	16.68	1.58	8.74	21.50	1.18	19.17	23.82	1.94	5.50
Nusa Tenggara Barat	16.95	1.57	13.86	20.05	1.44	9.28	8.33	1.13	6.11	10.55	1.79	13.54	12.06	0.98	10.14	13.99	1.71	8.11
Nusa Tenggara Timur	20.34	1.05	18.28	22.40	1.45	5.16	15.85	1.04	13.82	17.89	1.72	6.54	18.10	0.82	16.49	19.70	1.94	4.53
Kalimantan Barat	20.51	1.33	17.89	23.13	1.22	6.51	6.67	0.92	4.87	8.48	1.51	13.77	13.61	0.90	11.84	15.37	1.53	6.61
Kalimantan Tengah	40.53	2.14	36.32	44.74	1.62	5.29	30.11	2.36	25.48	34.74	2.11	7.83	35.48	1.89	31.77	39.19	2.57	5.32
Kalimantan Selatan	26.72	1.83	23.13	30.30	1.43	6.83	15.51	1.47	12.62	18.41	1.71	9.50	20.55	1.15	18.29	22.81	1.52	5.60
Kalimantan Timur	25.66	1.81	22.10	29.21	1.47	7.05	21.75	1.96	17.90	25.61	1.59	9.03	23.90	1.39	21.16	26.64	1.66	5.83
Sulawesi Utara	25.78	1.67	22.50	29.05	1.66	6.46	29.57	1.57	26.48	32.66	1.60	5.32	27.83	1.31	25.24	30.41	2.14	4.72
Gorontalo	24.20	2.19	19.89	28.52	1.21	9.04	23.32	2.17	19.04	27.59	1.32	9.31	23.74	1.65	20.49	27.00	1.45	6.95
Sulawesi Tengah	32.40	2.19	28.10	36.71	1.69	6.75	27.20	1.98	23.31	31.09	1.63	7.27	29.72	1.69	26.41	33.04	2.18	5.67
Sulawesi Selatan	21.02	0.97	19.11	22.93	1.35	4.63	15.39	0.89	13.64	17.13	1.95	5.78	17.78	0.75	16.31	19.25	2.13	4.21
Sulawesi Barat	23.68	2.26	19.23	28.13	1.30	9.53	13.69	2.26	9.23	18.15	2.25	16.51	18.39	1.93	14.58	22.20	2.44	10.50
Sulawesi Tenggara	24.66	1.54	21.63	27.68	1.26	6.25	13.48	1.20	11.12	15.85	1.43	8.91	18.63	1.06	16.53	20.72	1.60	5.71
Maluku	34.83	2.95	29.03	40.64	2.48	8.45	36.76	2.70	31.43	42.08	2.16	7.36	35.82	2.43	31.04	40.60	3.41	6.77
Maluku Utara	30.26	2.27	25.79	34.72	1.10	7.49	21.08	2.31	16.52	25.63	1.27	10.97	25.97	1.75	22.51	29.43	1.36	6.75
Papua	21.49	2.53	16.53	26.46	1.25	11.76	25.02	3.49	18.17	31.87	1.54	13.93	22.97	2.26	18.52	27.41	1.64	9.84
Papua Barat	32.28	4.38	23.63	40.94	1.66	13.56	30.38	6.76	17.03	43.74	2.84	22.24	31.50	4.20	23.19	39.81	2.62	13.35
INDONESIA	29.27	0.32	28.64	29.89	2.21	1.10	17.68	0.27	17.16	18.20	2.52	1.50	23.01	0.23	22.55	23.46	2.95	1.01

Tabel 9.7 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah Pertama menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	14.24	1.65	10.99	17.48	1.49	11.56	4.72	0.49	3.75	5.69	1.30	10.43	7.06	0.58	5.92	8.21	1.58	8.26
Sumatera Utara	15.41	1.15	13.16	17.67	1.89	7.45	7.73	0.52	6.72	8.75	1.32	6.69	11.20	0.61	10.01	12.39	1.99	5.42
Sumatera Barat	13.97	1.40	11.22	16.72	1.80	9.99	8.85	0.67	7.53	10.17	1.67	7.61	10.40	0.62	9.18	11.62	1.69	5.98
Riau	16.32	2.39	11.60	21.04	1.68	14.63	3.87	0.68	2.53	5.21	1.29	17.60	9.54	1.19	7.20	11.88	2.28	12.48
Kepulauan Riau	8.43	1.99	4.50	12.37	1.94	23.62	0.65	0.44	0.00	1.52	0.78	67.08	4.10	1.08	1.97	6.24	2.01	26.37
Jambi	11.90	1.80	8.32	15.49	0.96	15.15	4.66	0.70	3.28	6.04	1.22	15.09	6.90	0.74	5.45	8.35	1.18	10.69
Sumatera Selatan	9.78	1.50	6.83	12.74	1.72	15.31	3.28	0.51	2.27	4.29	1.43	15.65	5.65	0.64	4.39	6.91	1.84	11.35
Bangka Belitung	13.14	1.95	9.28	17.01	1.50	14.83	3.00	0.78	1.45	4.55	1.10	26.15	8.03	1.11	5.85	10.21	1.62	13.78
Bengkulu	14.59	2.33	9.95	19.23	1.09	15.97	3.91	0.70	2.53	5.29	1.63	17.94	6.84	0.81	5.24	8.43	1.47	11.85
Lampung	5.70	1.15	3.42	7.99	1.35	20.20	8.21	0.86	6.51	9.91	1.99	10.52	7.59	0.71	6.19	8.99	1.85	9.40
DKI Jakarta	15.00	0.93	13.17	16.83	1.14	6.20	-	-	-	-	-	-	15.00	0.93	13.17	16.83	1.14	6.20
Jawa Barat	8.58	0.63	7.35	9.82	1.48	7.33	2.14	0.26	1.62	2.65	1.11	12.25	5.41	0.35	4.73	6.09	1.46	6.40
Banten	10.74	1.95	6.90	14.58	2.34	18.11	1.02	0.34	0.35	1.70	0.92	33.34	6.03	1.06	3.95	8.10	2.65	17.51
Jawa Tengah	7.87	0.55	6.80	8.94	1.69	6.93	1.82	0.18	1.47	2.16	1.05	9.68	4.51	0.26	3.99	5.03	1.64	5.86
DI Yogyakarta	9.93	1.18	7.59	12.27	1.16	11.91	2.55	0.57	1.42	3.69	1.21	22.35	6.64	0.71	5.24	8.03	1.29	10.65
Jawa Timur	8.69	0.56	7.59	9.78	1.74	6.42	1.59	0.15	1.28	1.89	1.14	9.76	4.58	0.26	4.07	5.08	1.76	5.60
Bali	4.56	0.85	2.88	6.24	1.54	18.71	1.18	0.31	0.57	1.79	1.25	26.16	2.82	0.45	1.93	3.70	1.72	15.93
Nusa Tenggara Barat	4.65	1.06	2.56	6.75	1.82	22.75	1.56	0.39	0.80	2.32	1.14	24.76	2.87	0.50	1.88	3.85	1.70	17.46
Nusa Tenggara Timur	12.50	1.82	8.89	16.12	1.20	14.57	2.07	0.26	1.56	2.58	1.31	12.57	3.23	0.33	2.58	3.88	1.49	10.20
Kalimantan Barat	7.03	1.32	4.43	9.64	1.44	18.71	2.63	0.43	1.78	3.48	1.22	16.37	3.87	0.50	2.89	4.85	1.49	12.89
Kalimantan Tengah	7.79	1.48	4.86	10.73	1.18	19.04	4.42	0.74	2.96	5.88	1.68	16.81	5.46	0.69	4.11	6.81	1.51	12.58
Kalimantan Selatan	10.89	1.55	7.82	13.95	1.30	14.25	2.70	0.49	1.74	3.67	1.27	18.18	5.73	0.70	4.36	7.10	1.69	12.18
Kalimantan Timur	10.68	1.55	7.63	13.74	1.63	14.51	4.37	0.90	2.59	6.15	1.92	20.68	7.81	0.97	5.91	9.71	2.02	12.36
Sulawesi Utara	17.80	1.67	14.50	21.11	1.36	9.40	8.08	0.70	6.70	9.45	1.19	8.65	12.09	0.83	10.46	13.71	1.60	6.85
Gorontalo	11.27	2.29	6.68	15.87	1.25	20.34	3.39	0.73	1.94	4.83	1.18	21.61	6.01	0.92	4.20	7.82	1.44	15.31
Sulawesi Tengah	8.67	2.43	3.83	13.52	1.62	28.01	5.16	0.63	3.91	6.40	1.14	12.25	5.70	0.65	4.42	6.98	1.27	11.45
Sulawesi Selatan	10.08	1.71	6.71	13.46	3.73	16.98	2.95	0.30	2.35	3.55	1.47	10.33	4.78	0.53	3.75	5.82	3.38	10.98
Sulawesi Barat	3.81	1.66	0.41	7.22	1.13	43.47	3.93	0.96	2.03	5.82	2.03	24.48	3.89	0.85	2.22	5.56	1.88	21.78
Sulawesi Tenggara	5.60	1.17	3.28	7.92	0.96	20.92	2.74	0.50	1.77	3.72	1.65	18.12	3.27	0.46	2.37	4.18	1.44	14.10
Maluku	11.23	2.45	6.33	16.14	1.49	21.79	5.08	0.90	3.29	6.86	1.87	17.83	6.40	0.93	4.57	8.23	1.92	14.52
Maluku Utara	12.32	2.29	7.71	16.93	0.90	18.57	4.60	0.94	2.74	6.47	1.35	20.51	6.89	0.97	4.97	8.81	1.25	14.13
Papua	15.49	2.89	9.72	21.27	0.99	18.67	2.93	0.87	1.23	4.64	1.02	29.49	7.56	1.27	5.06	10.06	1.32	16.82
Papua Barat	9.09	3.27	2.43	15.75	1.15	35.97	3.26	1.20	0.88	5.65	1.04	36.84	5.25	1.30	2.67	7.83	1.10	24.84
INDONESIA	9.62	0.25	9.13	10.11	2.20	2.60	2.98	0.09	2.80	3.15	1.94	3.03	5.85	0.12	5.61	6.09	2.62	2.09

Tabel 9.8 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah Pertama menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	9.69	1.04	7.66	11.73	1.64	10.69	5.02	0.64	3.77	6.27	1.46	12.68	7.06	0.58	5.92	8.21	1.58	8.26
Sumatera Utara	15.46	0.94	13.63	17.30	1.53	6.05	8.04	0.67	6.73	9.35	1.86	8.30	11.20	0.61	10.01	12.39	1.99	5.42
Sumatera Barat	12.70	1.01	10.71	14.69	1.65	7.98	8.62	0.76	7.13	10.11	1.68	8.83	10.40	0.62	9.18	11.62	1.69	5.98
Riau	11.67	1.50	8.72	14.61	1.54	12.84	7.32	1.45	4.46	10.18	2.12	19.86	9.54	1.19	7.20	11.88	2.28	12.48
Kepulauan Riau	5.59	1.49	2.65	8.53	1.41	26.71	2.65	1.14	0.41	4.89	1.70	42.89	4.10	1.08	1.97	6.24	2.01	26.37
Jambi	8.63	1.08	6.51	10.75	1.03	12.48	5.14	0.92	3.32	6.96	1.21	17.97	6.90	0.74	5.45	8.35	1.18	10.69
Sumatera Selatan	7.55	0.94	5.71	9.39	1.43	12.43	3.93	0.75	2.47	5.40	1.84	18.97	5.65	0.64	4.39	6.91	1.84	11.35
Bangka Belitung	10.61	1.49	7.68	13.54	1.07	14.04	5.74	1.23	3.31	8.17	1.45	21.49	8.03	1.11	5.85	10.21	1.62	13.78
Bengkulu	8.02	1.13	5.80	10.23	1.22	14.04	5.68	1.11	3.50	7.86	1.66	19.51	6.84	0.81	5.24	8.43	1.47	11.85
Lampung	9.10	0.93	7.27	10.93	1.29	10.25	6.18	0.88	4.45	7.92	1.78	14.30	7.59	0.71	6.19	8.99	1.85	9.40
DKI Jakarta	15.03	1.35	12.38	17.68	1.18	8.96	14.97	1.26	12.49	17.45	1.07	8.43	15.00	0.93	13.17	16.83	1.14	6.20
Jawa Barat	6.80	0.52	5.78	7.83	1.28	7.67	4.13	0.40	3.36	4.91	1.29	9.60	5.41	0.35	4.73	6.09	1.46	6.40
Banten	6.47	1.37	3.78	9.17	1.84	21.15	5.68	1.16	3.39	7.97	1.91	20.51	6.03	1.06	3.95	8.10	2.65	17.51
Jawa Tengah	6.16	0.40	5.37	6.95	1.29	6.54	3.14	0.30	2.56	3.72	1.60	9.47	4.51	0.26	3.99	5.03	1.64	5.86
DI Yogyakarta	8.84	1.15	6.58	11.10	1.15	12.96	4.90	0.87	3.19	6.61	1.44	17.66	6.64	0.71	5.24	8.03	1.29	10.65
Jawa Timur	6.75	0.42	5.92	7.59	1.47	6.29	2.88	0.28	2.33	3.43	1.86	9.77	4.58	0.26	4.07	5.08	1.76	5.60
Bali	4.89	0.79	3.33	6.45	1.49	16.21	0.98	0.32	0.35	1.62	1.31	32.59	2.82	0.45	1.93	3.70	1.72	15.93
Nusa Tenggara Barat	4.69	0.87	2.99	6.40	1.37	18.44	1.48	0.46	0.57	2.38	1.57	31.18	2.87	0.50	1.88	3.85	1.70	17.46
Nusa Tenggara Timur	4.19	0.49	3.22	5.16	1.29	11.76	2.27	0.35	1.58	2.97	1.20	15.56	3.23	0.33	2.58	3.88	1.49	10.20
Kalimantan Barat	5.23	0.76	3.74	6.72	1.30	14.53	2.50	0.53	1.47	3.54	1.27	21.08	3.87	0.50	2.89	4.85	1.49	12.89
Kalimantan Tengah	7.44	1.02	5.43	9.45	1.29	13.74	3.36	0.69	2.00	4.72	1.18	20.63	5.46	0.69	4.11	6.81	1.51	12.58
Kalimantan Selatan	8.43	1.14	6.19	10.68	1.42	13.52	3.52	0.83	1.88	5.15	2.10	23.64	5.73	0.70	4.36	7.10	1.69	12.18
Kalimantan Timur	10.27	1.38	7.55	12.98	1.78	13.46	4.81	1.04	2.77	6.86	1.66	21.66	7.81	0.97	5.91	9.71	2.02	12.36
Sulawesi Utara	14.01	1.29	11.47	16.55	1.59	9.23	10.46	0.99	8.52	12.39	1.40	9.43	12.09	0.83	10.46	13.71	1.60	6.85
Gorontalo	6.74	1.39	4.00	9.48	1.42	20.64	5.33	1.10	3.17	7.49	1.19	20.56	6.01	0.92	4.20	7.82	1.44	15.31
Sulawesi Tengah	7.86	1.04	5.82	9.90	1.15	13.19	3.67	0.66	2.36	4.97	1.03	18.11	5.70	0.65	4.42	6.98	1.27	11.45
Sulawesi Selatan	7.25	0.84	5.59	8.91	2.51	11.65	2.97	0.46	2.07	3.87	2.35	15.46	4.78	0.53	3.75	5.82	3.38	10.98
Sulawesi Barat	4.71	1.20	2.33	7.08	1.49	25.57	3.16	1.05	1.10	5.23	1.86	33.09	3.89	0.85	2.22	5.56	1.88	21.78
Sulawesi Tenggara	4.67	0.77	3.15	6.19	1.32	16.54	2.09	0.44	1.22	2.95	1.09	21.06	3.27	0.46	2.37	4.18	1.44	14.10
Maluku	8.45	1.32	5.85	11.06	1.46	15.64	4.46	1.08	2.33	6.59	1.88	24.21	6.40	0.93	4.57	8.23	1.92	14.52
Maluku Utara	7.54	1.31	4.97	10.12	1.11	17.32	6.14	1.30	3.58	8.70	1.16	21.15	6.89	0.97	4.97	8.81	1.25	14.13
Papua	8.53	1.71	5.16	11.90	1.25	20.10	6.21	1.82	2.64	9.78	1.35	29.22	7.56	1.27	5.06	10.06	1.32	16.82
Papua Barat	5.30	1.76	1.82	8.79	1.17	33.25	5.17	2.13	0.95	9.39	1.22	41.29	5.25	1.30	2.67	7.83	1.10	24.84
INDONESIA	7.69	0.18	7.33	8.04	2.09	2.38	4.30	0.14	4.03	4.57	2.41	3.21	5.85	0.12	5.61	6.09	2.62	2.09

Tabel 9.9 Sampling Error Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas				Error	Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	16.83	1.94	13.00	20.66	1.81	11.53	2.88	0.42	2.06	3.70	1.50	14.50	6.31	0.61	5.12	7.51	1.93	9.66
Sumatera Utara	15.39	1.37	12.70	18.08	2.69	8.89	5.55	0.49	4.59	6.50	1.59	8.76	9.99	0.70	8.61	11.36	2.94	7.02
Sumatera Barat	22.09	2.40	17.36	26.81	3.72	10.86	6.43	0.59	5.27	7.60	1.75	9.24	11.18	0.92	9.37	12.99	3.48	8.25
Riau	14.34	2.41	9.58	19.10	1.89	16.78	2.09	0.50	1.11	3.07	1.25	23.80	7.67	1.13	5.44	9.90	2.52	14.79
Kepulauan Riau	9.70	1.95	5.84	13.55	1.64	20.11	8.48	2.96	2.59	14.38	3.00	34.90	9.02	1.90	5.27	12.77	2.98	21.11
Jambi	9.33	2.06	5.24	13.42	1.55	22.06	3.05	0.63	1.81	4.28	1.45	20.57	4.99	0.77	3.47	6.52	1.77	15.52
Sumatera Selatan	9.70	1.53	6.68	12.72	1.81	15.77	1.70	0.33	1.06	2.35	1.12	19.33	4.62	0.61	3.42	5.82	2.02	13.25
Bangka Belitung	7.16	1.37	4.44	9.88	1.28	19.16	1.33	0.54	0.25	2.40	1.18	41.06	4.22	0.74	2.76	5.68	1.33	17.60
Bengkulu	13.36	2.29	8.79	17.93	1.14	17.15	1.73	0.48	0.78	2.67	1.69	27.78	4.91	0.75	3.43	6.39	1.73	15.30
Lampung	18.17	1.84	14.53	21.81	1.24	10.11	17.82	1.09	15.67	19.96	1.63	6.13	17.90	0.94	16.06	19.75	1.53	5.25
DKI Jakarta	23.30	1.44	20.47	26.12	1.95	6.16	-	-	-	-	-	-	23.30	1.44	20.47	26.12	1.95	6.16
Jawa Barat	10.68	0.81	9.10	12.26	2.00	7.55	2.22	0.28	1.66	2.78	1.25	12.76	6.52	0.44	5.66	7.38	1.97	6.75
Banten	10.68	1.90	6.94	14.43	2.24	17.77	2.32	0.66	1.01	3.62	1.55	28.54	6.62	1.05	4.56	8.68	2.40	15.83
Jawa Tengah	7.34	0.57	6.22	8.47	1.98	7.80	1.93	0.20	1.54	2.31	1.23	10.16	4.34	0.28	3.80	4.88	1.85	6.37
DI Yogyakarta	12.10	1.75	8.64	15.55	2.13	14.43	2.55	0.70	1.17	3.94	1.80	27.30	7.84	1.02	5.82	9.85	2.31	13.04
Jawa Timur	10.00	0.75	8.53	11.47	2.76	7.48	1.10	0.15	0.81	1.39	1.48	13.39	4.85	0.34	4.19	5.51	2.85	6.91
Bali	7.52	1.12	5.31	9.73	1.66	14.89	2.27	0.54	1.20	3.33	2.01	23.83	4.81	0.60	3.63	5.99	1.84	12.46
Nusa Tenggara Barat	5.84	1.08	3.71	7.97	1.53	18.46	1.32	0.36	0.62	2.02	1.14	26.98	3.23	0.49	2.27	4.19	1.45	15.16
Nusa Tenggara Timur	15.41	2.11	11.22	19.61	1.36	13.72	2.82	0.32	2.19	3.45	1.47	11.37	4.22	0.38	3.46	4.97	1.56	9.11
Kalimantan Barat	9.56	1.51	6.56	12.56	1.45	15.84	1.09	0.34	0.43	1.75	1.75	30.75	3.48	0.51	2.48	4.48	1.73	14.66
Kalimantan Tengah	11.62	2.01	7.65	15.59	1.51	17.26	2.63	0.52	1.60	3.66	1.37	19.88	5.40	0.70	4.03	6.77	1.57	12.88
Kalimantan Selatan	16.49	2.23	12.08	20.89	1.89	13.51	2.73	0.46	1.82	3.64	1.12	16.99	7.81	0.95	5.95	9.68	2.34	12.14
Kalimantan Timur	14.93	1.69	11.59	18.26	1.46	11.33	2.99	0.72	1.56	4.41	1.78	24.22	9.50	1.04	7.45	11.54	1.96	10.96
Sulawesi Utara	22.49	2.34	17.86	27.12	2.24	10.41	9.28	0.93	7.44	11.11	1.86	10.04	14.73	1.16	12.44	17.01	2.67	7.88
Gorontalo	20.40	3.73	12.92	27.87	2.04	18.30	5.18	1.05	3.12	7.25	1.61	20.22	10.24	1.62	7.05	13.43	2.75	15.82
Sulawesi Tengah	19.43	3.36	12.72	26.13	1.56	17.30	4.19	0.60	3.01	5.37	1.25	14.29	6.54	0.76	5.05	8.04	1.51	11.63
Sulawesi Selatan	15.44	1.43	12.63	18.25	1.80	9.24	3.11	0.32	2.48	3.74	1.54	10.29	6.29	0.48	5.35	7.22	2.16	7.59
Sulawesi Barat	9.59	2.69	4.06	15.11	1.26	28.08	3.04	0.69	1.67	4.41	1.35	22.81	5.23	1.03	3.20	7.25	2.09	19.66
Sulawesi Tenggara	18.62	2.60	13.46	23.77	1.64	13.96	2.67	0.46	1.76	3.58	1.46	17.28	5.64	0.64	4.37	6.90	1.67	11.41
Maluku	23.96	4.28	15.38	32.54	2.49	17.86	4.93	1.38	2.20	7.66	4.48	28.05	9.03	1.54	6.00	12.06	3.84	17.04
Maluku Utara	18.66	2.59	13.45	23.88	0.81	13.86	3.81	0.89	2.05	5.57	1.43	23.36	8.21	1.05	6.15	10.28	1.24	12.77
Papua	28.01	3.90	20.21	35.80	1.17	13.94	5.36	1.51	2.40	8.32	1.73	28.08	13.70	1.84	10.09	17.32	1.63	13.42
Papua Barat	17.42	5.14	6.96	27.88	1.63	29.49	4.16	1.41	1.36	6.95	1.14	33.96	8.68	1.90	4.91	12.44	1.47	21.95
INDONESIA	11.73	0.32	11.11	12.35	2.96	2.70	3.09	0.10	2.90	3.29	2.31	3.24	6.83	0.15	6.53	7.13	3.50	2.22

Tabel 9.10 Sampling Error Penduduk Lansia yang Tamat Sekolah Menengah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	9.95	1.05	7.89	12.00	1.64	10.53	3.49	0.58	2.36	4.63	1.72	16.58	6.31	0.61	5.12	7.51	1.93	9.66
Sumatera Utara	15.61	1.13	13.39	17.83	2.22	7.25	5.83	0.65	4.55	7.11	2.41	11.21	9.99	0.70	8.61	11.36	2.94	7.02
Sumatera Barat	14.91	1.27	12.40	17.41	2.27	8.55	8.28	0.94	6.44	10.13	2.66	11.35	11.18	0.92	9.37	12.99	3.48	8.25
Riau	9.31	1.44	6.48	12.13	1.74	15.45	5.96	1.21	3.58	8.34	1.79	20.34	7.67	1.13	5.44	9.90	2.52	14.79
Kepulauan Riau	12.70	2.94	6.91	18.49	2.60	23.14	5.41	1.48	2.51	8.32	1.45	27.26	9.02	1.90	5.27	12.77	2.98	21.11
Jambi	8.84	1.29	6.30	11.38	1.45	14.59	1.07	0.45	0.19	1.96	1.32	41.92	4.99	0.77	3.47	6.52	1.77	15.52
Sumatera Selatan	7.45	0.97	5.55	9.35	1.53	12.97	2.06	0.59	0.90	3.21	2.15	28.61	4.62	0.61	3.42	5.82	2.02	13.25
Bangka Belitung	7.07	1.34	4.43	9.70	1.25	18.92	1.70	0.50	0.71	2.68	0.77	29.44	4.22	0.74	2.76	5.68	1.33	17.60
Bengkulu	7.82	1.30	5.27	10.37	1.65	16.57	2.07	0.69	0.72	3.42	1.69	33.24	4.91	0.75	3.43	6.39	1.73	15.30
Lampung	19.23	1.18	16.90	21.56	1.10	6.16	16.68	1.26	14.20	19.15	1.50	7.55	17.90	0.94	16.06	19.75	1.53	5.25
DKI Jakarta	28.89	2.00	24.96	32.82	1.61	6.93	17.89	1.70	14.55	21.23	1.68	9.50	23.30	1.44	20.47	26.12	1.95	6.16
Jawa Barat	9.50	0.65	8.23	10.78	1.47	6.84	3.77	0.40	2.99	4.55	1.40	10.51	6.52	0.44	5.66	7.38	1.97	6.75
Banten	10.67	1.76	7.20	14.14	1.94	16.53	3.43	0.89	1.68	5.18	1.80	25.90	6.62	1.05	4.56	8.68	2.40	15.83
Jawa Tengah	6.59	0.43	5.75	7.43	1.36	6.48	2.46	0.25	1.97	2.94	1.41	10.07	4.34	0.28	3.80	4.88	1.85	6.37
DI Yogyakarta	9.71	1.29	7.16	12.26	1.35	13.33	6.36	1.32	3.76	8.95	2.60	20.73	7.84	1.02	5.82	9.85	2.31	13.04
Jawa Timur	7.16	0.51	6.15	8.16	2.03	7.18	3.05	0.32	2.42	3.67	2.25	10.44	4.85	0.34	4.19	5.51	2.85	6.91
Bali	7.37	0.94	5.53	9.21	1.41	12.70	2.55	0.58	1.41	3.69	1.68	22.76	4.81	0.60	3.63	5.99	1.84	12.46
Nusa Tenggara Barat	5.27	0.88	3.54	7.01	1.28	16.72	1.67	0.45	0.78	2.56	1.34	27.06	3.23	0.49	2.27	4.19	1.45	15.16
Nusa Tenggara Timur	7.08	0.69	5.72	8.44	1.56	9.79	1.35	0.26	0.84	1.86	1.09	19.31	4.22	0.38	3.46	4.97	1.56	9.11
Kalimantan Barat	5.41	0.78	3.88	6.95	1.33	14.45	1.54	0.54	0.48	2.60	2.14	35.15	3.48	0.51	2.48	4.48	1.73	14.66
Kalimantan Tengah	8.12	1.09	5.97	10.26	1.36	13.45	2.51	0.58	1.37	3.66	1.11	23.20	5.40	0.70	4.03	6.77	1.57	12.88
Kalimantan Selatan	12.43	1.46	9.56	15.31	1.66	11.77	4.04	0.97	2.14	5.95	2.50	24.00	7.81	0.95	5.95	9.68	2.34	12.14
Kalimantan Timur	14.09	1.59	10.98	17.21	1.78	11.25	3.88	1.11	1.70	6.07	2.32	28.59	9.50	1.04	7.45	11.54	1.96	10.96
Sulawesi Utara	17.84	1.56	14.77	20.91	1.91	8.76	12.08	1.36	9.41	14.75	2.34	11.24	14.73	1.16	12.44	17.01	2.67	7.88
Gorontalo	10.56	1.78	7.05	14.07	1.56	16.89	9.94	2.73	4.56	15.31	4.17	27.46	10.24	1.62	7.05	13.43	2.75	15.82
Sulawesi Tengah	8.97	1.04	6.94	11.01	1.02	11.54	4.25	0.88	2.53	5.98	1.55	20.57	6.54	0.76	5.05	8.04	1.51	11.63
Sulawesi Selatan	9.82	0.82	8.22	11.42	1.78	8.30	3.68	0.45	2.79	4.57	1.88	12.37	6.29	0.48	5.35	7.22	2.16	7.59
Sulawesi Barat	9.14	1.79	5.61	12.66	1.78	19.56	1.75	0.76	0.25	3.25	1.76	43.58	5.23	1.03	3.20	7.25	2.09	19.66
Sulawesi Tenggara	9.61	1.13	7.39	11.83	1.45	11.76	2.25	0.48	1.30	3.20	1.22	21.44	5.64	0.64	4.37	6.90	1.67	11.41
Maluku	13.00	2.18	8.70	17.30	2.73	16.79	5.28	1.45	2.42	8.13	2.89	27.50	9.03	1.54	6.00	12.06	3.84	17.04
Maluku Utara	12.23	1.66	8.96	15.50	1.16	13.56	3.63	1.01	1.63	5.62	1.16	27.90	8.21	1.05	6.15	10.28	1.24	12.77
Papua	19.31	2.62	14.15	24.46	1.46	13.59	5.91	1.78	2.42	9.40	1.35	30.04	13.70	1.84	10.09	17.32	1.63	13.42
Papua Barat	11.16	2.52	6.18	16.14	1.21	22.56	5.11	3.26	0.00	11.54	2.87	63.71	8.68	1.90	4.91	12.44	1.47	21.95
INDONESIA	9.78	0.22	9.34	10.22	2.54	2.30	4.33	0.15	4.04	4.62	2.73	3.40	6.83	0.15	6.53	7.13	3.50	2.22

Tabel 9.11 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Perguruan Tinggi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	4.07	0.95	2.19	5.95	1.56	23.41	0.62	0.22	0.19	1.06	1.86	35.08	1.47	0.29	0.90	2.05	1.82	19.94
Sumatera Utara	5.64	1.28	3.12	8.16	5.78	22.76	0.73	0.16	0.41	1.05	1.30	22.43	2.94	0.60	1.76	4.13	6.82	20.46
Sumatera Barat	8.38	1.43	5.56	11.20	2.97	17.09	1.21	0.24	0.73	1.68	1.45	19.99	3.38	0.48	2.44	4.32	2.82	14.10
Riau	4.51	1.13	2.27	6.76	1.20	25.12	0.29	0.18	0.00	0.64	1.11	60.49	2.21	0.53	1.17	3.26	1.82	24.04
Kep. Riau	2.41	0.84	0.75	4.07	1.13	34.80	0.14	0.14	0.00	0.43	0.40	103.50	1.15	0.41	0.33	1.96	1.02	36.07
Jambi	3.23	1.15	0.94	5.51	1.31	35.65	0.54	0.37	0.00	1.26	2.78	68.64	1.37	0.44	0.51	2.23	1.98	31.97
Sumatera Selatan	3.85	0.77	2.33	5.36	1.08	19.92	0.53	0.21	0.11	0.95	1.50	40.51	1.74	0.31	1.12	2.35	1.36	18.01
Kep. Bangka Belitung	3.01	1.16	0.70	5.32	2.10	38.73	0.41	0.29	0.00	0.98	1.08	70.86	1.70	0.60	0.52	2.88	2.10	35.35
Bengkulu	5.10	1.71	1.71	8.50	1.50	33.42	0.27	0.14	0.00	0.55	0.91	51.52	1.60	0.48	0.66	2.54	2.08	29.92
Lampung	10.88	1.98	6.94	14.81	2.22	18.24	2.54	0.66	1.24	3.83	3.54	26.02	4.61	0.67	3.29	5.93	2.60	14.55
DKI Jakarta	11.79	1.37	9.09	14.48	3.05	11.63	-	-	-	-	-	-	11.79	1.37	9.09	14.48	3.05	11.63
Jawa Barat	4.34	0.56	3.24	5.44	2.22	12.92	0.61	0.16	0.30	0.92	1.40	26.05	2.50	0.30	1.92	3.09	2.27	11.93
Banten	3.66	0.87	1.94	5.39	1.28	23.88	0.73	0.30	0.15	1.32	0.97	40.58	2.24	0.47	1.31	3.17	1.37	21.07
Jawa Tengah	3.58	0.36	2.88	4.28	1.51	9.93	0.57	0.11	0.36	0.78	1.26	19.04	1.91	0.17	1.58	2.24	1.55	8.89
DI Yogyakarta	6.31	1.45	3.44	9.18	2.64	22.97	1.13	0.35	0.43	1.84	1.03	31.32	4.00	0.82	2.39	5.61	2.78	20.44
Jawa Timur	3.45	0.38	2.69	4.20	1.97	11.16	0.34	0.07	0.20	0.48	1.04	20.28	1.65	0.17	1.32	1.98	2.03	10.19
Bali	1.94	0.54	0.88	3.01	1.40	27.78	0.99	0.30	0.39	1.58	1.41	30.45	1.45	0.30	0.85	2.05	1.51	20.94
Nusa Tenggara Barat	3.68	1.75	0.21	7.14	6.24	47.61	0.46	0.20	0.06	0.86	1.05	43.83	1.82	0.76	0.33	3.31	6.08	41.61
Nusa Tenggara Timur	8.87	1.84	5.22	12.53	1.66	20.76	0.61	0.16	0.29	0.94	1.76	26.95	1.53	0.25	1.04	2.02	1.79	16.41
Kalimantan Barat	2.32	0.87	0.60	4.05	1.82	37.52	0.66	0.30	0.07	1.24	2.26	45.13	1.13	0.33	0.49	1.77	2.12	28.91
Kalimantan Tengah	4.22	1.26	1.73	6.70	1.51	29.81	0.33	0.19	0.00	0.70	1.37	56.39	1.53	0.40	0.74	2.32	1.78	26.37
Kalimantan Selatan	5.81	1.42	3.00	8.62	1.94	24.49	0.77	0.25	0.28	1.26	1.11	32.11	2.63	0.57	1.51	3.75	2.37	21.65
Kalimantan Timur	3.42	0.92	1.60	5.23	1.66	26.95	0.56	0.27	0.04	1.08	1.24	47.39	2.12	0.52	1.09	3.15	2.06	24.71
Sulawesi Utara	5.09	1.05	3.02	7.15	1.61	20.55	2.02	0.36	1.31	2.73	1.18	17.81	3.28	0.48	2.34	4.23	1.83	14.69
Gorontalo	7.37	1.56	4.24	10.50	0.85	21.20	0.47	0.29	0.00	1.05	1.30	61.63	2.76	0.59	1.60	3.93	1.25	21.39
Sulawesi Tengah	7.01	1.99	3.03	10.98	1.32	28.46	0.67	0.23	0.21	1.12	1.13	34.67	1.65	0.38	0.90	2.39	1.42	23.01
Sulawesi Selatan	8.17	1.09	6.02	10.31	1.82	13.32	0.93	0.15	0.63	1.23	1.16	16.51	2.79	0.32	2.16	3.43	2.15	11.59
Sulawesi Barat	1.49	0.90	0.00	3.34	0.83	60.51	0.49	0.34	0.00	1.17	1.99	69.51	0.83	0.37	0.09	1.56	1.68	45.30
Sulawesi Tenggara	8.90	1.82	5.28	12.51	1.51	20.49	0.81	0.22	0.37	1.24	1.09	27.44	2.31	0.39	1.55	3.07	1.42	16.76
Maluku	9.93	2.15	5.62	14.25	1.28	21.67	1.98	0.84	0.33	3.63	3.95	42.21	3.69	0.81	2.10	5.29	2.45	21.90
Maluku Utara	8.42	2.09	4.22	12.63	1.04	24.78	1.60	0.53	0.55	2.64	1.19	33.28	3.62	0.73	2.19	5.05	1.29	20.09
Papua	7.18	2.23	2.72	11.63	1.16	31.12	3.31	1.95	0.00	7.14	4.60	58.90	4.73	1.48	1.83	7.64	2.75	31.21
Papua Barat	10.45	5.28	0.00	21.19	2.65	50.49	1.34	0.94	0.00	3.20	1.51	69.84	4.44	2.02	0.45	8.44	3.08	45.46
INDONESIA	4.86	0.22	4.44	5.28	3.06	4.43	0.71	0.05	0.61	0.81	2.50	7.13	2.51	0.10	2.31	2.70	3.87	3.94

Tabel 9.12 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Tamat Perguruan Tinggi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	2.47	0.54	1.41	3.52	1.60	21.78	0.70	0.26	0.20	1.20	1.63	36.62	1.47	0.29	0.90	2.05	1.82	19.94
Sumatera Utara	4.45	0.88	2.72	6.17	4.17	19.79	1.83	0.46	0.94	2.73	3.60	24.97	2.94	0.60	1.76	4.13	6.82	20.46
Sumatera Barat	4.94	0.81	3.35	6.53	2.47	16.38	2.17	0.38	1.42	2.92	1.56	17.56	3.38	0.48	2.44	4.32	2.82	14.10
Riau	2.94	0.79	1.39	4.49	1.54	26.78	1.45	0.64	0.20	2.71	1.94	43.95	2.21	0.53	1.17	3.26	1.82	24.04
Kep. Riau	1.28	0.52	0.24	2.31	0.73	41.07	1.02	0.43	0.17	1.87	0.63	42.40	1.15	0.41	0.33	1.96	1.02	36.07
Jambi	2.48	0.77	0.96	3.99	1.73	31.11	0.24	0.24	0.00	0.71	1.65	99.75	1.37	0.44	0.51	2.23	1.98	31.97
Sumatera Selatan	3.31	0.61	2.12	4.50	1.30	18.35	0.31	0.14	0.04	0.59	0.78	44.44	1.74	0.31	1.12	2.35	1.36	18.01
Kep. Bangka Belitung	2.60	1.11	0.42	4.79	2.23	42.63	0.90	0.40	0.10	1.69	0.95	45.01	1.70	0.60	0.52	2.88	2.10	35.35
Bengkulu	2.69	0.72	1.27	4.11	1.41	26.88	0.53	0.38	0.00	1.27	1.96	71.40	1.60	0.48	0.66	2.54	2.08	29.92
Lampung	5.89	1.00	3.92	7.86	2.22	17.02	3.42	0.62	2.21	4.64	1.53	18.11	4.61	0.67	3.29	5.93	2.60	14.55
DKI Jakarta	16.33	1.99	12.42	20.24	2.40	12.19	7.40	1.14	5.15	9.64	1.63	15.45	11.79	1.37	9.09	14.48	3.05	11.63
Jawa Barat	3.89	0.48	2.96	4.83	1.81	12.25	1.22	0.22	0.79	1.65	1.30	18.00	2.50	0.30	1.92	3.09	2.27	11.93
Banten	3.85	0.87	2.13	5.56	1.22	22.64	0.98	0.51	0.00	1.98	2.02	52.04	2.24	0.47	1.31	3.17	1.37	21.07
Jawa Tengah	3.27	0.31	2.66	3.87	1.37	9.40	0.78	0.13	0.52	1.04	1.23	16.88	1.91	0.17	1.58	2.24	1.55	8.89
DI Yogyakarta	6.26	1.24	3.81	8.72	1.86	19.85	2.21	0.68	0.88	3.55	1.90	30.64	4.00	0.82	2.39	5.61	2.78	20.44
Jawa Timur	2.84	0.31	2.23	3.44	1.77	10.88	0.72	0.12	0.48	0.96	1.37	16.99	1.65	0.17	1.32	1.98	2.03	10.19
Bali	2.61	0.60	1.43	3.78	1.56	23.00	0.43	0.20	0.04	0.82	1.15	46.35	1.45	0.30	0.85	2.05	1.51	20.94
Nusa Tenggara Barat	2.83	0.92	1.03	4.64	2.50	32.35	1.05	0.72	0.00	2.46	5.33	68.45	1.82	0.76	0.33	3.31	6.08	41.61
Nusa Tenggara Timur	2.71	0.46	1.82	3.61	1.69	16.83	0.35	0.16	0.04	0.66	1.55	45.60	1.53	0.25	1.04	2.02	1.79	16.41
Kalimantan Barat	2.05	0.63	0.81	3.30	2.23	30.91	0.20	0.15	0.00	0.49	1.25	75.63	1.13	0.33	0.49	1.77	2.12	28.91
Kalimantan Tengah	2.26	0.58	1.12	3.41	1.31	25.73	0.75	0.39	0.00	1.51	1.64	52.23	1.53	0.40	0.74	2.32	1.78	26.37
Kalimantan Selatan	4.42	0.93	2.60	6.24	1.71	20.93	1.17	0.71	0.00	2.57	4.50	60.64	2.63	0.57	1.51	3.75	2.37	21.65
Kalimantan Timur	3.15	0.74	1.69	4.60	1.54	23.51	0.86	0.44	0.01	1.72	1.56	50.50	2.12	0.52	1.09	3.15	2.06	24.71
Sulawesi Utara	5.93	0.96	4.05	7.82	1.89	16.17	1.03	0.30	0.45	1.62	1.18	28.96	3.28	0.48	2.34	4.23	1.83	14.69
Gorontalo	3.44	1.04	1.40	5.48	1.49	30.12	2.14	0.68	0.80	3.48	1.11	31.77	2.76	0.59	1.60	3.93	1.25	21.39
Sulawesi Tengah	2.54	0.64	1.28	3.80	1.28	25.15	0.80	0.30	0.20	1.40	0.96	37.97	1.65	0.38	0.90	2.39	1.42	23.01
Sulawesi Selatan	4.26	0.56	3.15	5.36	1.83	13.20	1.72	0.32	1.09	2.34	1.95	18.67	2.79	0.32	2.16	3.43	2.15	11.59
Sulawesi Barat	1.26	0.64	0.00	2.52	1.52	50.68	0.44	0.31	0.00	1.06	1.16	71.17	0.83	0.37	0.09	1.56	1.68	45.30
Sulawesi Tenggara	3.74	0.68	2.41	5.07	1.25	18.05	1.09	0.32	0.47	1.72	1.08	29.13	2.31	0.39	1.55	3.07	1.42	16.76
Maluku	4.86	1.20	2.50	7.22	2.01	24.65	2.59	0.84	0.93	4.24	1.92	32.50	3.69	0.81	2.10	5.29	2.45	21.90
Maluku Utara	5.66	1.23	3.23	8.09	1.28	21.76	1.29	0.63	0.05	2.53	1.23	48.68	3.62	0.73	2.19	5.05	1.29	20.09
Papua	5.87	1.74	2.46	9.29	1.81	29.57	3.14	1.90	0.00	6.87	2.81	60.32	4.73	1.48	1.83	7.64	2.75	31.21
Papua Barat	7.54	3.52	0.58	14.50	3.36	46.70	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.44	2.02	0.45	8.44	3.08	45.46
INDONESIA	3.96	0.16	3.65	4.28	3.00	4.05	1.27	0.08	1.12	1.42	2.51	6.11	2.51	0.10	2.31	2.70	3.87	3.94

Tabel 9.13 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Buta Huruf menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	6.60	1.37	3.91	9.30	2.03	20.69	21.69	1.38	18.98	24.40	2.70	6.36	17.98	1.10	15.81	20.14	2.52	6.13
Sumatera Utara	9.17	1.06	7.10	11.25	2.50	11.52	20.61	1.07	18.51	22.71	2.47	5.19	15.45	0.79	13.91	17.00	2.55	5.09
Sumatera Barat	4.58	0.86	2.88	6.28	1.89	18.84	16.28	1.06	14.20	18.35	2.44	6.49	12.73	0.82	11.11	14.35	2.48	6.47
Riau	7.64	2.78	2.13	13.15	4.41	36.45	14.34	1.45	11.49	17.18	1.77	10.08	11.29	1.45	8.44	14.14	2.92	12.85
Kep. Riau	14.45	2.23	10.05	18.85	1.51	15.43	31.88	6.25	19.44	44.32	4.78	19.60	24.15	4.05	16.17	32.12	6.03	16.76
Jambi	23.97	2.93	18.15	29.79	1.46	12.21	33.43	1.79	29.91	36.96	1.58	5.36	30.50	1.54	27.47	33.53	1.56	5.05
Sumatera Selatan	11.85	1.90	8.10	15.60	2.35	16.05	24.44	1.48	21.54	27.35	2.04	6.04	19.85	1.19	17.53	22.18	2.10	5.97
Kep. Bangka Belitung	19.50	2.09	15.34	23.65	1.26	10.74	23.92	2.15	19.67	28.18	1.33	8.99	21.73	1.50	18.76	24.69	1.30	6.93
Bengkulu	11.71	2.49	6.75	16.67	1.50	21.25	33.52	1.92	29.74	37.30	2.06	5.73	27.54	1.61	24.37	30.71	1.86	5.85
Lampung	20.59	2.73	15.17	26.01	2.49	13.28	33.74	1.47	30.84	36.63	1.95	4.36	30.47	1.32	27.88	33.06	2.08	4.33
DKI Jakarta	7.65	0.85	5.98	9.33	1.74	11.15	-	-	-	-	-	-	7.65	0.85	5.98	9.33	1.74	11.15
Jawa Barat	16.80	1.05	14.74	18.86	2.31	6.24	24.49	1.11	22.32	26.66	2.23	4.51	20.58	0.76	19.09	22.07	2.20	3.69
Banten	26.10	3.26	19.66	32.53	3.27	12.50	30.07	2.37	25.39	34.76	2.14	7.89	28.03	2.03	24.04	32.01	2.75	7.23
Jawa Tengah	33.70	1.12	31.50	35.90	2.32	3.33	48.02	0.89	46.27	49.78	1.93	1.86	41.65	0.71	40.26	43.04	2.09	1.70
DI Yogyakarta	31.29	2.87	25.61	36.96	2.84	9.16	55.06	2.53	50.04	60.09	2.38	4.60	41.90	1.97	38.02	45.78	2.54	4.70
Jawa Timur	29.59	1.14	27.34	31.83	2.78	3.86	54.04	0.87	52.33	55.75	2.27	1.61	43.74	0.72	42.32	45.16	2.49	1.66
Bali	38.49	2.32	33.92	43.07	2.08	6.02	54.51	2.23	50.10	58.92	3.07	4.10	46.75	1.61	43.59	49.92	2.44	3.44
Nusa Tenggara Barat	51.59	3.34	44.99	58.20	3.22	6.47	65.11	2.16	60.86	69.36	2.40	3.31	59.40	1.89	55.68	63.11	2.81	3.18
Nusa Tenggara Timur	17.32	2.69	11.99	22.65	2.00	15.52	43.92	1.36	41.25	46.59	2.95	3.09	40.96	1.29	38.42	43.50	2.96	3.16
Kalimantan Barat	30.93	2.47	26.04	35.81	1.55	7.98	44.63	1.74	41.21	48.05	2.05	3.89	40.77	1.47	37.89	43.64	1.98	3.59
Kalimantan Tengah	12.64	2.71	7.28	18.00	2.56	21.44	17.88	1.62	14.69	21.07	2.30	9.07	16.27	1.39	13.53	19.00	2.35	8.55
Kalimantan Selatan	11.94	1.75	8.47	15.40	1.53	14.68	34.81	1.56	31.74	37.88	1.49	4.48	26.35	1.31	23.78	28.93	1.65	4.97
Kalimantan Timur	12.76	1.55	9.71	15.81	1.39	12.12	23.76	2.05	19.73	27.79	2.27	8.62	17.76	1.26	15.28	20.24	1.70	7.11
Sulawesi Utara	1.86	0.73	0.41	3.31	2.11	39.50	4.40	0.90	2.63	6.16	3.45	20.38	3.35	0.61	2.15	4.55	2.87	18.24
Gorontalo	11.13	3.53	4.05	18.20	2.99	31.75	20.97	2.29	16.46	25.49	2.28	10.91	17.70	1.96	13.83	21.57	2.55	11.10
Sulawesi Tengah	7.59	2.13	3.33	11.84	1.40	28.09	24.21	1.65	20.96	27.46	2.08	6.82	21.65	1.44	18.80	24.49	1.97	6.67
Sulawesi Selatan	23.95	1.84	20.32	27.58	2.15	7.70	51.73	1.10	49.57	53.89	2.20	2.13	44.58	1.07	42.47	46.68	2.59	2.40
Sulawesi Barat	30.72	5.00	20.45	40.98	1.76	16.28	46.79	2.48	41.89	51.69	2.05	5.30	41.42	2.42	36.65	46.19	2.36	5.84
Sulawesi Tenggara	17.42	2.72	12.01	22.82	1.90	15.64	44.52	1.55	41.47	47.57	1.74	3.49	39.48	1.41	36.70	42.26	1.79	3.58
Maluku	3.73	1.86	0.00	7.46	2.39	49.96	12.55	1.68	9.23	15.87	2.83	13.41	10.65	1.41	7.87	13.43	2.80	13.26
Maluku Utara	13.99	2.71	8.52	19.45	1.13	19.38	29.11	2.43	24.32	33.91	1.89	8.34	24.63	1.91	20.86	28.40	1.67	7.76
Papua	6.76	3.10	0.57	12.95	2.36	45.87	35.64	3.99	27.78	43.49	2.69	11.21	25.00	2.88	19.35	30.65	2.51	11.50
Papua Barat	8.21	3.81	0.45	15.97	1.72	46.40	35.05	4.60	25.94	44.16	2.11	13.12	25.90	3.78	18.43	33.38	2.39	14.60
INDONESIA	23.13	0.48	22.20	24.07	3.90	2.06	39.46	0.39	38.69	40.23	4.42	0.99	32.39	0.31	31.79	33.00	4.20	0.95

Tabel 9.14 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Buta Huruf menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	10.83	0.99	8.88	12.78	1.36	9.16	23.52	1.52	20.53	26.50	2.21	6.47	17.98	1.10	15.81	20.14	2.52	6.13
Sumatera Utara	6.91	0.68	5.58	8.23	1.62	9.77	21.78	1.13	19.56	23.99	2.31	5.18	15.45	0.79	13.91	17.00	2.55	5.09
Sumatera Barat	6.24	0.71	4.86	7.63	1.51	11.30	17.77	1.20	15.41	20.13	2.26	6.77	12.73	0.82	11.11	14.35	2.48	6.47
Riau	5.19	1.05	3.13	7.26	1.59	20.22	17.64	2.16	13.40	21.87	2.18	12.22	11.29	1.45	8.44	14.14	2.92	12.85
Kep. Riau	7.98	2.06	3.92	12.04	1.93	25.82	39.99	8.00	24.22	55.76	9.09	20.01	24.15	4.05	16.17	32.12	6.03	16.76
Jambi	13.46	1.36	10.78	16.14	1.12	10.12	47.86	2.36	43.22	52.49	1.54	4.93	30.50	1.54	27.47	33.53	1.56	5.05
Sumatera Selatan	11.24	1.07	9.14	13.33	1.29	9.51	27.65	1.71	24.29	31.01	1.83	6.18	19.85	1.19	17.53	22.18	2.10	5.97
Kep. Bangka Belitung	9.72	1.43	6.90	12.53	1.07	14.71	32.38	2.26	27.92	36.84	1.21	6.99	21.73	1.50	18.76	24.69	1.30	6.93
Bengkulu	13.80	1.56	10.73	16.87	1.45	11.31	40.99	2.28	36.50	45.47	1.56	5.56	27.54	1.61	24.37	30.71	1.86	5.85
Lampung	14.65	1.16	12.36	16.93	1.32	7.94	45.15	1.80	41.61	48.69	1.73	3.99	30.47	1.32	27.88	33.06	2.08	4.33
DKI Jakarta	2.96	0.63	1.72	4.19	1.14	21.28	12.19	1.35	9.54	14.85	1.46	11.09	7.65	0.85	5.98	9.33	1.74	11.15
Jawa Barat	12.24	0.72	10.83	13.66	1.45	5.90	28.26	1.07	26.17	30.35	1.82	3.77	20.58	0.76	19.09	22.07	2.20	3.69
Banten	17.50	2.16	13.24	21.75	1.93	12.36	36.32	2.65	31.11	41.53	2.29	7.29	28.03	2.03	24.04	32.01	2.75	7.23
Jawa Tengah	25.02	0.75	23.54	26.49	1.38	3.01	55.51	0.90	53.74	57.28	1.82	1.63	41.65	0.71	40.26	43.04	2.09	1.70
DI Yogyakarta	22.62	1.88	18.90	26.33	1.43	8.33	57.12	2.44	52.31	61.93	2.17	4.27	41.90	1.97	38.02	45.78	2.54	4.70
Jawa Timur	24.37	0.78	22.83	25.90	1.71	3.22	58.87	0.87	57.16	60.57	2.05	1.48	43.74	0.72	42.32	45.16	2.49	1.66
Bali	27.35	1.72	23.97	30.72	1.63	6.28	63.92	1.94	60.11	67.73	2.02	3.03	46.75	1.61	43.59	49.92	2.44	3.44
Nusa Tenggara Barat	42.03	2.62	36.89	47.18	2.30	6.23	72.64	2.03	68.65	76.62	2.22	2.79	59.40	1.89	55.68	63.11	2.81	3.18
Nusa Tenggara Timur	30.84	1.39	28.10	33.58	1.95	4.52	51.10	1.59	47.98	54.21	2.16	3.11	40.96	1.29	38.42	43.50	2.96	3.16
Kalimantan Barat	23.71	1.60	20.56	26.85	1.58	6.76	57.91	1.90	54.18	61.63	1.64	3.28	40.77	1.47	37.89	43.64	1.98	3.59
Kalimantan Tengah	9.71	1.39	6.97	12.44	1.88	14.35	23.24	1.94	19.44	27.04	1.68	8.33	16.27	1.39	13.53	19.00	2.35	8.55
Kalimantan Selatan	13.23	1.28	10.70	15.75	1.21	9.71	37.08	1.88	33.38	40.77	1.56	5.07	26.35	1.31	23.78	28.93	1.65	4.97
Kalimantan Timur	8.90	1.17	6.59	11.20	1.46	13.19	28.59	2.13	24.41	32.77	1.56	7.44	17.76	1.26	15.28	20.24	1.70	7.11
Sulawesi Utara	1.94	0.42	1.11	2.78	1.08	21.82	4.54	0.93	2.71	6.37	2.70	20.53	3.35	0.61	2.15	4.55	2.87	18.24
Gorontalo	15.48	2.38	10.80	20.16	2.00	15.36	19.75	2.34	15.14	24.37	1.74	11.87	17.70	1.96	13.83	21.57	2.55	11.10
Sulawesi Tengah	13.91	1.57	10.83	17.00	1.60	11.29	28.92	2.07	24.86	32.98	1.71	7.14	21.65	1.44	18.80	24.49	1.97	6.67
Sulawesi Selatan	32.14	1.27	29.64	34.64	1.76	3.96	53.74	1.20	51.38	56.10	1.87	2.24	44.58	1.07	42.47	46.68	2.59	2.40
Sulawesi Barat	28.32	2.83	22.74	33.90	1.82	9.99	53.07	2.90	47.35	58.79	1.75	5.47	41.42	2.42	36.65	46.19	2.36	5.84
Sulawesi Tenggara	21.69	1.44	18.86	24.51	1.20	6.63	54.64	1.86	50.98	58.30	1.62	3.41	39.48	1.41	36.70	42.26	1.79	3.58
Maluku	6.80	1.31	4.22	9.39	1.76	19.29	14.29	1.92	10.51	18.07	2.06	13.44	10.65	1.41	7.87	13.43	2.80	13.26
Maluku Utara	11.55	1.62	8.36	14.74	1.16	14.01	39.56	3.14	33.38	45.74	1.63	7.92	24.63	1.91	20.86	28.40	1.67	7.76
Papua	21.14	3.28	14.68	27.59	2.14	15.54	30.37	3.87	22.77	37.97	1.68	12.73	25.00	2.88	19.35	30.65	2.51	11.50
Papua Barat	18.59	3.51	11.65	25.54	1.54	18.89	36.40	6.86	22.84	49.96	2.67	18.85	25.90	3.78	18.43	33.38	2.39	14.60
INDONESIA	18.76	0.29	18.19	19.34	2.53	1.57	43.99	0.40	43.19	44.78	3.46	0.92	32.39	0.31	31.79	33.00	4.20	0.95

Tabel 9.15 *Sampling Error* Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	35.59	2.43	30.80	40.38	1.73	6.82	49.63	1.74	46.21	53.05	2.92	3.51	46.18	1.44	43.35	49.01	2.55	3.12
Sumatera Utara	25.98	1.71	22.63	29.34	2.83	6.57	40.32	1.32	37.73	42.91	2.56	3.27	33.85	1.12	31.66	36.04	3.00	3.30
Sumatera Barat	22.07	2.09	17.96	26.18	2.81	9.45	33.71	1.28	31.19	36.23	2.18	3.80	30.18	1.10	28.03	32.33	2.31	3.63
Riau	26.09	2.87	20.41	31.76	1.72	11.01	39.83	2.00	35.88	43.77	1.74	5.03	33.57	1.78	30.07	37.07	1.98	5.31
Kep. Riau	30.56	2.59	25.45	35.67	1.19	8.46	29.43	9.50	10.52	48.35	11.55	32.27	29.94	5.44	19.21	40.66	9.53	18.19
Jambi	20.66	2.62	15.46	25.86	1.29	12.67	39.30	1.72	35.92	42.68	1.35	4.37	33.53	1.46	30.65	36.41	1.34	4.36
Sumatera Selatan	22.96	2.10	18.81	27.11	1.69	9.15	30.44	1.55	27.39	33.50	1.97	5.11	27.72	1.26	25.25	30.18	1.87	4.53
Kep. Bangka Belitung	36.20	3.14	29.98	42.42	1.93	8.66	41.77	3.08	35.68	47.86	2.03	7.37	39.01	2.20	34.68	43.33	1.98	5.63
Bengkulu	26.34	3.12	20.13	32.55	1.25	11.83	36.10	1.81	32.54	39.67	1.77	5.02	33.43	1.59	30.30	36.55	1.62	4.75
Lampung	28.95	3.11	22.78	35.11	2.56	10.74	29.42	1.35	26.77	32.07	1.76	4.58	29.30	1.27	26.80	31.80	1.99	4.35
DKI Jakarta	23.67	1.33	21.06	26.29	1.65	5.62	-	-	-	-	-	-	23.67	1.33	21.06	26.29	1.65	5.62
Jawa Barat	28.00	1.10	25.85	30.15	1.75	3.91	32.67	1.00	30.69	34.64	1.55	3.07	30.30	0.74	28.84	31.76	1.63	2.46
Banten	26.60	2.65	21.37	31.83	2.13	9.97	41.80	2.42	37.03	46.57	1.92	5.78	33.97	1.84	30.35	37.60	2.05	5.43
Jawa Tengah	27.16	0.96	25.28	29.04	1.91	3.53	26.38	0.73	24.94	27.82	1.68	2.79	26.73	0.59	25.57	27.88	1.79	2.21
DI Yogyakarta	21.60	1.97	17.69	25.51	1.71	9.13	28.56	1.67	25.24	31.88	1.26	5.85	24.71	1.34	22.07	27.34	1.53	5.41
Jawa Timur	26.19	0.93	24.36	28.02	1.99	3.55	27.73	0.69	26.39	29.08	1.74	2.47	27.08	0.56	25.99	28.18	1.84	2.06
Bali	34.25	2.17	29.98	38.53	1.92	6.33	43.66	2.12	39.48	47.84	2.78	4.85	39.11	1.51	36.13	42.08	2.25	3.87
Nusa Tenggara Barat	31.53	2.98	25.63	37.44	2.98	9.46	42.43	2.36	37.79	47.08	2.66	5.55	37.83	1.88	34.13	41.52	2.85	4.97
Nusa Tenggara Timur	38.67	3.37	31.99	45.36	1.90	8.71	50.28	1.27	47.79	52.78	2.54	2.53	48.99	1.19	46.66	51.32	2.41	2.42
Kalimantan Barat	25.27	2.05	21.22	29.33	1.21	8.10	43.24	1.70	39.89	46.59	1.99	3.94	38.18	1.41	35.41	40.95	1.88	3.70
Kalimantan Tengah	32.96	2.96	27.10	38.81	1.53	8.99	36.84	2.29	32.34	41.35	2.90	6.22	35.65	1.84	32.04	39.25	2.43	5.15
Kalimantan Selatan	32.05	2.94	26.25	37.86	2.07	9.17	33.13	1.67	29.85	36.41	1.74	5.03	32.73	1.51	29.76	35.70	1.94	4.62
Kalimantan Timur	24.59	2.20	20.26	28.92	1.68	8.93	31.74	2.29	27.23	36.26	2.39	7.22	27.84	1.61	24.69	31.00	2.00	5.77
Sulawesi Utara	34.29	3.14	28.09	40.50	3.12	9.16	39.05	1.71	35.69	42.40	2.21	4.37	37.09	1.64	33.87	40.30	2.86	4.41
Gorontalo	29.61	4.36	20.87	38.35	2.17	14.74	49.32	3.04	43.32	55.33	2.67	6.17	42.78	2.71	37.43	48.12	2.90	6.34
Sulawesi Tengah	37.84	4.22	29.42	46.25	1.64	11.15	43.21	1.97	39.34	47.08	2.20	4.55	42.38	1.78	38.88	45.89	2.08	4.21
Sulawesi Selatan	30.03	1.76	26.57	33.50	1.69	5.85	32.61	0.99	30.68	34.55	2.01	3.02	31.95	0.86	30.26	33.64	1.90	2.70
Sulawesi Barat	30.70	5.33	19.77	41.62	2.00	17.35	40.21	2.35	35.56	44.85	1.91	5.85	37.03	2.32	32.46	41.60	2.26	6.26
Sulawesi Tenggara	40.58	3.04	34.55	46.62	1.41	7.50	42.66	1.66	39.39	45.93	2.01	3.89	42.27	1.46	39.40	45.15	1.88	3.46
Maluku	27.52	4.07	19.36	35.68	2.06	14.79	40.21	2.62	35.04	45.39	3.14	6.52	37.48	2.22	33.12	41.85	2.79	5.91
Maluku Utara	42.63	4.79	32.97	52.29	1.73	11.24	42.70	2.55	37.68	47.73	1.76	5.96	42.68	2.29	38.17	47.19	1.81	5.36
Papua	34.66	3.88	26.91	42.40	1.03	11.19	29.89	2.74	24.50	35.28	1.39	9.16	31.65	2.25	27.22	36.08	1.34	7.12
Papua Barat	39.98	9.86	19.91	60.05	3.61	24.65	28.60	4.60	19.49	37.71	2.36	16.08	32.48	4.50	23.59	41.37	2.95	13.85
INDONESIA	27.20	0.41	26.40	27.99	2.55	1.50	32.96	0.31	32.36	33.56	2.89	0.93	30.46	0.25	29.98	30.95	2.79	0.81

Tabel 9.16 *Sampling Error* Angka Kesakitan Penduduk Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	45.43	1.79	41.93	48.94	1.72	3.93	46.76	1.72	43.37	50.14	2.05	3.68	46.18	1.44	43.35	49.01	2.55	3.12
Sumatera Utara	36.07	1.43	33.26	38.89	2.04	3.97	32.21	1.31	29.65	34.77	2.41	4.06	33.85	1.12	31.66	36.04	3.00	3.30
Sumatera Barat	32.55	1.48	29.64	35.46	1.78	4.56	28.35	1.27	25.84	30.85	1.83	4.50	30.18	1.10	28.03	32.33	2.31	3.63
Riau	31.88	2.02	27.91	35.85	1.33	6.33	35.33	2.32	30.77	39.89	1.61	6.57	33.57	1.78	30.07	37.07	1.98	5.31
Kep. Riau	26.94	5.41	16.28	37.60	4.97	20.08	32.87	6.98	19.11	46.63	7.52	21.24	29.94	5.44	19.21	40.66	9.53	18.19
Jambi	31.56	1.71	28.19	34.93	0.96	5.43	35.54	2.04	31.53	39.55	1.25	5.73	33.53	1.46	30.65	36.41	1.34	4.36
Sumatera Selatan	28.45	1.69	25.14	31.76	1.58	5.92	27.05	1.59	23.92	30.19	1.61	5.90	27.72	1.26	25.25	30.18	1.87	4.53
Kep. Bangka Belitung	37.45	2.60	32.34	42.57	1.32	6.93	40.39	2.85	34.77	46.00	1.74	7.05	39.01	2.20	34.68	43.33	1.98	5.63
Bengkulu	34.50	2.03	30.51	38.49	1.29	5.87	32.38	2.21	28.03	36.73	1.62	6.83	33.43	1.59	30.30	36.55	1.62	4.75
Lampung	28.48	1.55	25.44	31.52	1.44	5.44	30.06	1.59	26.93	33.19	1.59	5.30	29.30	1.27	26.80	31.80	1.99	4.35
DKI Jakarta	25.65	1.88	21.96	29.33	1.53	7.31	21.77	1.52	18.78	24.76	1.16	6.98	23.67	1.33	21.06	26.29	1.65	5.62
Jawa Barat	31.65	0.96	29.77	33.53	1.26	3.03	29.05	0.93	27.22	30.87	1.36	3.20	30.30	0.74	28.84	31.76	1.63	2.46
Banten	33.11	2.52	28.14	38.07	1.71	7.62	34.66	2.20	30.34	38.98	1.61	6.33	33.97	1.84	30.35	37.60	2.05	5.43
Jawa Tengah	27.61	0.76	26.13	29.10	1.32	2.75	25.99	0.72	24.58	27.39	1.47	2.75	26.73	0.59	25.57	27.88	1.79	2.21
DI Yogyakarta	25.06	1.71	21.69	28.44	1.10	6.83	24.43	1.64	21.19	27.66	1.30	6.71	24.71	1.34	22.07	27.34	1.53	5.41
Jawa Timur	27.79	0.72	26.38	29.21	1.33	2.60	26.53	0.68	25.19	27.86	1.56	2.57	27.08	0.56	25.99	28.18	1.84	2.06
Bali	39.09	1.74	35.66	42.52	1.40	4.46	39.12	1.81	35.56	42.68	1.71	4.62	39.11	1.51	36.13	42.08	2.25	3.87
Nusa Tenggara Barat	39.15	2.49	34.27	44.04	2.12	6.35	36.82	2.09	32.70	40.94	2.03	5.69	37.83	1.88	34.13	41.52	2.85	4.97
Nusa Tenggara Timur	49.40	1.38	46.69	52.11	1.63	2.80	48.58	1.45	45.74	51.42	1.79	2.98	48.99	1.19	46.66	51.32	2.41	2.42
Kalimantan Barat	39.19	1.71	35.83	42.55	1.37	4.36	37.16	1.71	33.80	40.53	1.40	4.61	38.18	1.41	35.41	40.95	1.88	3.70
Kalimantan Tengah	36.18	2.08	32.09	40.26	1.59	5.75	35.08	2.29	30.58	39.58	1.84	6.53	35.65	1.84	32.04	39.25	2.43	5.15
Kalimantan Selatan	33.38	1.81	29.83	36.93	1.24	5.42	32.20	1.91	28.44	35.96	1.73	5.94	32.73	1.51	29.76	35.70	1.94	4.62
Kalimantan Timur	27.34	1.83	23.75	30.94	1.44	6.69	28.46	2.09	24.35	32.56	1.51	7.34	27.84	1.61	24.69	31.00	2.00	5.77
Sulawesi Utara	37.61	2.00	33.68	41.53	1.95	5.31	36.65	1.85	33.02	40.27	1.98	5.04	37.09	1.64	33.87	40.30	2.86	4.41
Gorontalo	44.75	3.05	38.74	50.76	1.74	6.81	40.95	3.20	34.66	47.25	2.12	7.80	42.78	2.71	37.43	48.12	2.90	6.34
Sulawesi Tengah	43.18	2.24	38.77	47.59	1.59	5.19	41.64	2.09	37.53	45.75	1.48	5.02	42.38	1.78	38.88	45.89	2.08	4.21
Sulawesi Selatan	33.30	1.25	30.84	35.75	1.67	3.76	30.95	1.04	28.90	33.00	1.64	3.37	31.95	0.86	30.26	33.64	1.90	2.70
Sulawesi Barat	36.11	2.52	31.13	41.09	1.27	6.99	37.85	3.41	31.13	44.58	2.56	9.01	37.03	2.32	32.46	41.60	2.26	6.26
Sulawesi Tenggara	42.80	1.82	39.22	46.39	1.34	4.26	41.82	1.82	38.24	45.40	1.58	4.36	42.27	1.46	39.40	45.15	1.88	3.46
Maluku	38.26	2.53	33.28	43.24	1.75	6.61	36.74	2.67	31.47	42.01	2.11	7.28	37.48	2.22	33.12	41.85	2.79	5.91
Maluku Utara	42.23	2.84	36.63	47.84	1.50	6.73	43.19	2.99	37.30	49.08	1.44	6.92	42.68	2.29	38.17	47.19	1.81	5.36
Papua	31.53	3.02	25.60	37.46	1.40	9.57	31.81	3.23	25.47	38.16	1.14	10.15	31.65	2.25	27.22	36.08	1.34	7.12
Papua Barat	32.96	5.20	22.67	43.24	2.31	15.78	31.80	5.40	21.12	42.47	1.77	16.99	32.48	4.50	23.59	41.37	2.95	13.85
INDONESIA	31.30	0.32	30.67	31.92	2.09	1.02	29.75	0.30	29.16	30.35	2.29	1.02	30.46	0.25	29.98	30.95	2.79	0.81

Tabel 9.17 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	38.55	4.96	28.77	48.34	6.26	12.86	48.86	1.42	46.06	51.66	2.06	2.92	46.24	1.70	42.90	49.58	3.60	3.68
Sumatera Utara	37.85	1.65	34.60	41.10	1.75	4.37	58.25	1.54	55.23	61.26	3.15	2.64	50.51	1.16	48.23	52.79	2.52	2.30
Sumatera Barat	33.03	2.03	29.02	37.04	1.81	6.16	44.39	1.32	41.79	47.00	1.89	2.98	41.52	1.14	39.29	43.75	1.95	2.74
Riau	27.76	2.57	22.68	32.84	1.41	9.25	49.81	1.97	45.94	53.68	1.06	3.95	41.28	1.68	37.97	44.58	1.30	4.07
Kep. Riau	26.36	3.20	20.04	32.68	1.56	12.14	34.64	2.94	28.78	40.50	1.01	8.50	28.86	2.37	24.20	33.52	1.40	8.20
Jambi	36.14	3.16	29.86	42.41	1.04	8.74	53.21	1.80	49.67	56.74	1.50	3.38	49.52	1.63	46.32	52.71	1.45	3.29
Sumatera Selatan	32.09	2.25	27.65	36.52	1.24	7.00	54.86	1.56	51.79	57.94	1.58	2.85	48.31	1.40	45.56	51.05	1.65	2.89
Kep. Bangka Belitung	27.62	2.48	22.70	32.54	1.66	8.98	42.99	2.88	37.28	48.69	1.46	6.71	34.88	1.88	31.17	38.59	1.50	5.40
Bengkulu	37.14	3.51	30.15	44.13	1.25	9.46	57.20	1.72	53.81	60.59	1.28	3.01	52.52	1.62	49.34	55.71	1.34	3.08
Lampung	37.90	2.81	32.34	43.46	1.74	7.40	54.02	1.40	51.26	56.77	1.26	2.59	50.39	1.28	47.88	52.90	1.38	2.54
DKI Jakarta	28.92	1.37	26.24	31.61	1.13	4.72	-	-	-	-	-	-	28.92	1.37	26.24	31.61	1.13	4.72
Jawa Barat	32.06	1.06	29.99	34.14	1.25	3.29	51.79	1.05	49.73	53.85	1.37	2.03	43.58	0.77	42.06	45.10	1.37	1.78
Banten	31.57	3.29	25.09	38.05	2.53	10.41	45.94	2.54	40.92	50.95	1.97	5.53	38.96	2.12	34.80	43.13	2.30	5.43
Jawa Tengah	40.86	1.02	38.87	42.86	1.67	2.49	55.91	0.81	54.32	57.51	1.47	1.45	50.34	0.64	49.09	51.60	1.55	1.27
DI Yogyakarta	45.67	2.04	41.64	49.71	1.02	4.46	62.79	2.01	58.80	66.77	1.49	3.20	54.48	1.46	51.61	57.36	1.23	2.68
Jawa Timur	39.98	1.04	37.95	42.02	1.96	2.59	54.33	0.71	52.93	55.72	1.39	1.31	49.22	0.60	48.05	50.40	1.63	1.22
Bali	50.11	2.24	45.69	54.53	1.53	4.47	58.71	1.71	55.33	62.08	1.77	2.92	55.43	1.35	52.77	58.09	1.62	2.44
Nusa Tenggara Barat	42.60	2.33	37.98	47.21	1.26	5.48	55.79	1.80	52.24	59.33	1.28	3.22	51.15	1.46	48.28	54.02	1.32	2.85
Nusa Tenggara Timur	33.68	3.17	27.39	39.96	1.37	9.42	61.28	1.15	59.01	63.54	1.93	1.88	58.95	1.11	56.77	61.12	1.90	1.88
Kalimantan Barat	34.19	2.29	29.66	38.72	1.23	6.69	59.86	1.61	56.70	63.02	1.59	2.68	52.12	1.43	49.31	54.93	1.65	2.74
Kalimantan Tengah	32.94	3.03	26.95	38.94	1.18	9.20	64.77	1.94	60.96	68.58	1.94	2.99	57.39	1.78	53.89	60.89	1.88	3.11
Kalimantan Selatan	33.51	2.39	28.78	38.24	1.47	7.15	53.84	1.62	50.65	57.04	1.34	3.01	46.15	1.42	43.36	48.94	1.49	3.08
Kalimantan Timur	34.68	2.10	30.54	38.83	0.83	6.06	52.87	2.29	48.36	57.37	2.29	4.33	46.42	1.70	43.07	49.76	1.66	3.67
Sulawesi Utara	34.38	2.25	29.94	38.82	1.28	6.53	42.34	1.53	39.33	45.35	1.71	3.61	39.63	1.28	37.12	42.14	1.57	3.22
Gorontalo	32.80	3.42	25.96	39.64	1.42	10.43	46.87	2.24	42.46	51.28	1.52	4.77	42.76	1.88	39.05	46.47	1.49	4.40
Sulawesi Tengah	33.69	4.11	25.51	41.87	1.88	12.20	51.86	1.50	48.91	54.80	1.07	2.89	48.64	1.51	45.67	51.61	1.32	3.11
Sulawesi Selatan	31.00	1.80	27.46	34.55	1.45	5.81	43.04	0.89	41.29	44.80	1.41	2.08	40.12	0.83	38.49	41.75	1.47	2.07
Sulawesi Barat	29.73	3.85	21.87	37.59	1.73	12.96	57.86	2.23	53.47	62.26	1.58	3.85	50.44	2.13	46.24	54.65	1.88	4.23
Sulawesi Tenggara	37.53	3.02	31.55	43.52	1.12	8.05	62.09	1.53	59.08	65.10	1.62	2.47	58.25	1.42	55.46	61.04	1.58	2.44
Maluku	33.12	3.43	26.26	39.98	1.18	10.35	52.14	2.02	48.16	56.12	1.44	3.87	47.48	1.79	43.95	51.01	1.41	3.77
Maluku Utara	26.22	3.89	18.38	34.06	1.44	14.85	52.93	2.67	47.66	58.21	1.53	5.05	43.91	2.40	39.17	48.65	1.71	5.48
Papua	37.03	5.89	25.29	48.78	1.61	15.91	67.85	3.38	61.20	74.50	3.21	4.98	62.57	3.22	56.24	68.89	3.17	5.15
Papua Barat	29.17	6.63	15.79	42.55	1.79	22.75	59.75	5.26	49.32	70.17	2.26	8.80	50.60	4.46	41.80	59.41	2.23	8.81
INDONESIA	36.59	0.43	35.74	37.45	2.18	1.19	53.81	0.32	53.19	54.44	2.57	0.59	47.44	0.27	46.92	47.96	2.50	0.56

Tabel 9.18 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki							Perempuan					Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	66.78	1.91	63.03	70.52	2.33	2.86	28.80	1.82	25.23	32.37	2.69	6.32	46.24	1.70	42.90	49.58	3.60	3.68
Sumatera Utara	63.27	1.39	60.55	66.00	1.75	2.19	39.97	1.60	36.83	43.10	2.72	4.00	50.51	1.16	48.23	52.79	2.52	2.30
Sumatera Barat	58.05	1.60	54.91	61.18	1.67	2.75	28.66	1.27	26.17	31.14	1.61	4.42	41.52	1.14	39.29	43.75	1.95	2.74
Riau	60.07	2.17	55.80	64.34	1.20	3.61	18.44	1.94	14.64	22.24	1.25	10.49	41.28	1.68	37.97	44.58	1.30	4.07
Kep. Riau	42.72	3.47	35.88	49.56	1.32	8.13	13.71	2.10	9.58	17.85	0.91	15.30	28.86	2.37	24.20	33.52	1.40	8.20
Jambi	66.15	1.83	62.56	69.75	1.07	2.76	31.31	2.14	27.10	35.53	1.40	6.85	49.52	1.63	46.32	52.71	1.45	3.29
Sumatera Selatan	64.55	1.75	61.12	67.98	1.34	2.70	33.47	1.53	30.45	36.48	1.16	4.58	48.31	1.40	45.56	51.05	1.65	2.89
Kep. Bangka Belitung	47.79	2.55	42.77	52.82	1.26	5.33	21.68	2.08	17.58	25.78	1.21	9.61	34.88	1.88	31.17	38.59	1.50	5.40
Bengkulu	71.47	1.89	67.77	75.18	1.13	2.64	33.00	1.91	29.24	36.76	1.04	5.79	52.52	1.62	49.34	55.71	1.34	3.08
Lampung	67.49	1.45	64.64	70.33	1.04	2.15	32.11	1.55	29.07	35.15	1.12	4.83	50.39	1.28	47.88	52.90	1.38	2.54
DKI Jakarta	38.47	1.96	34.61	42.32	1.00	5.10	19.58	1.61	16.42	22.74	1.03	8.20	28.92	1.37	26.24	31.61	1.13	4.72
Jawa Barat	61.14	1.00	59.18	63.10	1.18	1.63	25.89	0.92	24.10	27.69	1.22	3.53	43.58	0.77	42.06	45.10	1.37	1.78
Banten	55.27	2.82	49.73	60.81	1.97	5.10	22.61	2.48	17.74	27.49	2.15	10.96	38.96	2.12	34.80	43.13	2.30	5.43
Jawa Tengah	65.00	0.82	63.40	66.61	1.24	1.26	38.54	0.79	37.00	40.08	1.36	2.04	50.34	0.64	49.09	51.60	1.55	1.27
DI Yogyakarta	67.39	1.85	63.75	71.03	0.99	2.74	44.04	1.95	40.20	47.89	1.22	4.43	54.48	1.46	51.61	57.36	1.23	2.68
Jawa Timur	65.49	0.78	63.95	67.03	1.38	1.20	36.10	0.70	34.72	37.48	1.34	1.95	49.22	0.60	48.05	50.40	1.63	1.22
Bali	63.89	1.64	60.65	67.12	1.22	2.57	47.72	1.62	44.53	50.91	1.20	3.40	55.43	1.35	52.77	58.09	1.62	2.44
Nusa Tenggara Barat	65.96	2.11	61.81	70.11	1.44	3.20	38.13	1.90	34.40	41.87	1.26	4.98	51.15	1.46	48.28	54.02	1.32	2.85
Nusa Tenggara Timur	72.67	1.17	70.38	74.96	1.24	1.60	46.02	1.49	43.09	48.95	1.73	3.25	58.95	1.11	56.77	61.12	1.90	1.88
Kalimantan Barat	65.08	1.60	61.93	68.22	1.16	2.46	38.68	1.95	34.84	42.51	1.59	5.05	52.12	1.43	49.31	54.93	1.65	2.74
Kalimantan Tengah	71.69	1.84	68.07	75.30	1.32	2.57	40.00	2.58	34.92	45.07	1.81	6.46	57.39	1.78	53.89	60.89	1.88	3.11
Kalimantan Selatan	61.57	1.97	57.70	65.44	1.35	3.20	33.48	1.63	30.28	36.68	1.20	4.87	46.15	1.42	43.36	48.94	1.49	3.08
Kalimantan Timur	62.49	1.96	58.64	66.35	1.26	3.14	27.53	2.33	22.95	32.10	1.77	8.45	46.42	1.70	43.07	49.76	1.66	3.67
Sulawesi Utara	59.83	1.77	56.35	63.32	1.43	2.96	21.42	1.33	18.81	24.03	1.28	6.21	39.63	1.28	37.12	42.14	1.57	3.22
Gorontalo	63.12	2.65	57.91	68.33	1.48	4.19	24.07	2.16	19.82	28.31	1.36	8.96	42.76	1.88	39.05	46.47	1.49	4.40
Sulawesi Tengah	66.51	1.89	62.80	70.21	1.17	2.84	30.12	1.89	26.40	33.84	1.20	6.28	48.64	1.51	45.67	51.61	1.32	3.11
Sulawesi Selatan	59.22	1.29	56.70	61.74	1.54	2.17	25.02	0.93	23.20	26.83	1.30	3.70	40.12	0.83	38.49	41.75	1.47	2.07
Sulawesi Barat	65.59	2.76	60.15	71.03	1.60	4.20	37.55	2.71	32.22	42.89	1.74	7.21	50.44	2.13	46.24	54.65	1.88	4.23
Sulawesi Tenggara	72.04	1.67	68.77	75.31	1.23	2.31	46.17	1.84	42.56	49.77	1.38	3.98	58.25	1.42	55.46	61.04	1.58	2.44
Maluku	64.96	2.17	60.68	69.24	1.13	3.35	30.21	2.26	25.76	34.65	1.33	7.47	47.48	1.79	43.95	51.01	1.41	3.77
Maluku Utara	58.89	2.82	53.33	64.44	1.19	4.78	29.17	2.80	23.65	34.69	1.40	9.60	43.91	2.40	39.17	48.65	1.71	5.48
Papua	70.94	3.98	63.11	78.77	3.29	5.61	50.21	4.19	41.97	58.45	2.03	8.35	62.57	3.22	56.24	68.89	3.17	5.15
Papua Barat	66.06	4.65	56.87	75.25	1.64	7.04	26.84	6.08	14.83	38.84	2.08	22.64	50.60	4.46	41.80	59.41	2.23	8.81
INDONESIA	63.07	0.34	62.40	63.75	2.07	0.54	33.57	0.32	32.94	34.20	2.15	0.96	47.44	0.27	46.92	47.96	2.50	0.56

Tabel 9.19 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	28.51	1.90	24.77	32.25	1.18	6.65	9.85	0.89	8.11	11.59	2.14	9.02	14.44	0.85	12.76	16.12	1.81	5.92
Sumatera Utara	22.33	1.78	18.82	25.84	3.43	7.99	8.36	0.71	6.97	9.75	2.31	8.47	14.66	0.95	12.81	16.52	3.85	6.45
Sumatera Barat	22.05	2.49	17.15	26.96	4.01	11.29	5.47	0.53	4.43	6.52	1.63	9.74	10.50	0.87	8.79	12.20	3.25	8.26
Riau	22.55	2.85	16.92	28.19	1.86	12.63	4.64	0.69	3.28	6.00	1.12	14.89	12.80	1.34	10.16	15.44	2.25	10.50
Kep. Riau	25.46	2.39	20.74	30.18	1.13	9.38	2.29	0.88	0.54	4.04	0.92	38.37	12.57	2.15	8.33	16.82	2.85	17.13
Jambi	7.98	1.87	4.26	11.70	1.48	23.44	2.68	0.53	1.63	3.73	1.19	19.88	4.32	0.68	2.98	5.66	1.56	15.73
Sumatera Selatan	22.09	2.32	17.51	26.66	2.11	10.49	2.89	0.46	1.99	3.80	1.30	15.92	9.89	1.00	7.91	11.86	2.69	10.15
Kep. Bangka Belitung	22.03	2.50	17.07	26.99	1.65	11.36	8.04	1.48	5.10	10.98	1.55	18.46	14.98	1.50	12.01	17.94	1.73	10.04
Bengkulu	20.89	3.59	13.73	28.04	1.95	17.19	3.25	0.67	1.93	4.57	1.77	20.59	8.08	1.09	5.93	10.23	2.31	13.54
Lampung	12.33	2.05	8.28	16.39	2.11	16.58	2.24	0.35	1.56	2.92	1.09	15.41	4.75	0.57	3.63	5.87	1.82	11.98
DKI Jakarta	36.67	1.89	32.95	40.39	2.60	5.16	-	-	-	-	-	-	36.67	1.89	32.95	40.39	2.60	5.16
Jawa Barat	14.39	1.03	12.37	16.42	2.53	7.16	3.16	0.35	2.48	3.85	1.34	11.01	8.87	0.56	7.77	9.97	2.41	6.31
Banten	13.08	2.02	9.10	17.06	2.12	15.41	1.47	0.44	0.59	2.35	1.09	30.23	7.45	1.10	5.28	9.62	2.38	14.81
Jawa Tengah	9.41	0.73	7.97	10.84	2.58	7.77	1.82	0.19	1.44	2.20	1.27	10.64	5.20	0.34	4.52	5.87	2.41	6.61
DI Yogyakarta	21.19	2.72	15.80	26.59	3.30	12.85	3.10	0.76	1.58	4.62	1.79	24.66	13.12	1.55	10.06	16.17	3.36	11.81
Jawa Timur	13.97	0.89	12.23	15.72	2.91	6.36	1.62	0.17	1.29	1.95	1.31	10.37	6.82	0.40	6.04	7.60	2.92	5.84
Bali	12.98	1.89	9.25	16.71	2.90	14.55	2.60	0.56	1.49	3.71	1.91	21.65	7.63	0.95	5.75	9.50	3.02	12.49
Nusa Tenggara Barat	6.25	1.20	3.88	8.62	1.77	19.21	1.29	0.37	0.56	2.02	1.26	28.59	3.39	0.55	2.30	4.47	1.76	16.28
Nusa Tenggara Timur	24.76	2.58	19.65	29.88	1.41	10.41	3.36	0.37	2.63	4.09	1.68	11.08	5.74	0.48	4.79	6.70	1.86	8.44
Kalimantan Barat	17.39	2.29	12.86	21.93	1.99	13.17	3.32	0.69	1.96	4.67	2.50	20.84	7.28	0.83	5.66	8.91	2.26	11.36
Kalimantan Tengah	17.10	2.43	12.29	21.90	1.60	14.22	4.01	0.66	2.70	5.31	1.48	16.58	8.04	0.90	6.27	9.81	1.82	11.21
Kalimantan Selatan	20.18	2.18	15.87	24.50	1.55	10.82	3.18	0.51	2.19	4.18	1.15	15.87	9.47	0.96	7.58	11.35	2.00	10.12
Kalimantan Timur	20.08	2.28	15.59	24.58	2.09	11.35	4.12	0.92	2.31	5.93	2.10	22.32	12.82	1.40	10.08	15.56	2.71	10.88
Sulawesi Utara	29.86	2.61	24.70	35.03	2.32	8.75	13.79	1.22	11.40	16.19	2.25	8.83	20.42	1.36	17.74	23.10	2.85	6.67
Gorontalo	23.02	3.73	15.54	30.49	1.86	16.21	4.14	0.87	2.43	5.86	1.37	20.96	10.41	1.64	7.19	13.63	2.77	15.72
Sulawesi Tengah	15.79	3.66	8.48	23.10	2.19	23.20	3.27	0.52	2.24	4.29	1.20	15.97	5.20	0.77	3.68	6.72	1.94	14.87
Sulawesi Selatan	19.08	1.66	15.80	22.35	2.06	8.71	3.40	0.31	2.80	4.01	1.32	9.08	7.44	0.57	6.32	8.56	2.63	7.66
Sulawesi Barat	8.48	2.63	3.08	13.87	1.34	31.02	2.80	0.66	1.49	4.11	1.34	23.73	4.70	1.01	2.71	6.68	2.22	21.44
Sulawesi Tenggara	21.00	2.79	15.46	26.53	1.73	13.30	3.01	0.51	2.01	4.01	1.58	16.91	6.35	0.68	5.02	7.69	1.67	10.72
Maluku	21.65	3.62	14.39	28.90	1.91	16.71	4.16	0.99	2.20	6.12	2.72	23.89	7.93	1.25	5.47	10.38	2.84	15.72
Maluku Utara	16.59	3.20	10.14	23.04	1.37	19.28	4.12	1.19	1.77	6.48	2.39	28.94	7.82	1.30	5.25	10.38	1.99	16.63
Papua	28.37	4.47	19.45	37.29	1.52	15.74	6.05	2.10	1.91	10.18	3.01	34.75	14.27	2.24	9.86	18.68	2.34	15.72
Papua Barat	12.52	4.91	2.51	22.52	1.96	39.24	5.81	3.36	0.00	12.46	4.68	57.72	8.10	2.73	2.70	13.50	3.21	33.74
INDONESIA	16.27	0.40	15.50	17.05	3.51	2.43	3.06	0.09	2.88	3.25	2.06	3.08	8.78	0.18	8.42	9.14	4.09	2.10

Tabel 9.20 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	26.53	1.57	23.44	29.62	1.70	5.93	5.06	0.66	3.76	6.36	1.57	13.06	14.44	0.85	12.76	16.12	1.81	5.92
Sumatera Utara	27.49	1.46	24.62	30.35	2.45	5.31	5.17	0.76	3.67	6.67	3.67	14.77	14.66	0.95	12.81	16.52	3.85	6.45
Sumatera Barat	16.00	1.30	13.44	18.56	2.25	8.15	6.22	0.77	4.72	7.73	2.30	12.31	10.50	0.87	8.79	12.20	3.25	8.26
Riau	19.68	1.99	15.76	23.60	1.78	10.12	5.63	1.16	3.35	7.91	1.72	20.59	12.80	1.34	10.16	15.44	2.25	10.50
Kep. Riau	18.36	3.76	10.96	25.77	3.14	20.46	6.90	1.53	3.88	9.91	1.24	22.19	12.57	2.15	8.33	16.82	2.85	17.13
Jambi	8.35	1.31	5.78	10.92	1.57	15.66	0.22	0.15	0.00	0.52	0.76	70.81	4.32	0.68	2.98	5.66	1.56	15.73
Sumatera Selatan	15.17	1.58	12.07	18.26	2.18	10.40	5.11	0.82	3.49	6.73	1.75	16.13	9.89	1.00	7.91	11.86	2.69	10.15
Kep. Bangka Belitung	22.37	2.29	17.86	26.89	1.39	10.24	8.42	1.39	5.68	11.17	1.30	16.55	14.98	1.50	12.01	17.94	1.73	10.04
Bengkulu	11.80	1.49	8.86	14.74	1.52	12.66	4.44	1.13	2.21	6.66	2.18	25.47	8.08	1.09	5.93	10.23	2.31	13.54
Lampung	7.35	0.90	5.58	9.12	1.46	12.26	2.34	0.56	1.23	3.44	1.83	24.05	4.75	0.57	3.63	5.87	1.82	11.98
DKI Jakarta	51.26	2.24	46.85	55.67	1.67	4.38	22.57	2.01	18.62	26.52	1.98	8.91	36.67	1.89	32.95	40.39	2.60	5.16
Jawa Barat	13.57	0.79	12.03	15.11	1.57	5.80	4.54	0.48	3.59	5.49	1.75	10.66	8.87	0.56	7.77	9.97	2.41	6.31
Banten	14.38	2.12	10.22	18.55	2.16	14.72	1.99	0.67	0.66	3.32	1.76	33.91	7.45	1.10	5.28	9.62	2.38	14.81
Jawa Tengah	7.95	0.51	6.96	8.95	1.62	6.39	2.90	0.30	2.30	3.49	1.80	10.48	5.20	0.34	4.52	5.87	2.41	6.61
DI Yogyakarta	17.59	1.88	13.88	21.30	1.72	10.70	9.58	1.64	6.34	12.82	2.78	17.15	13.12	1.55	10.06	16.17	3.36	11.81
Jawa Timur	10.72	0.63	9.48	11.95	2.13	5.88	3.78	0.34	3.11	4.45	2.10	9.03	6.82	0.40	6.04	7.60	2.92	5.84
Bali	11.29	1.30	8.74	13.85	1.86	11.51	4.38	0.86	2.69	6.08	2.20	19.63	7.63	0.95	5.75	9.50	3.02	12.49
Nusa Tenggara Barat	5.96	1.00	4.00	7.92	1.45	16.71	1.43	0.42	0.60	2.25	1.34	29.37	3.39	0.55	2.30	4.47	1.76	16.28
Nusa Tenggara Timur	8.99	0.77	7.49	10.50	1.54	8.52	2.49	0.38	1.74	3.25	1.30	15.45	5.74	0.48	4.79	6.70	1.86	8.44
Kalimantan Barat	10.82	1.27	8.34	13.31	1.85	11.69	3.73	0.69	2.37	5.08	1.47	18.50	7.28	0.83	5.66	8.91	2.26	11.36
Kalimantan Tengah	11.95	1.31	9.38	14.52	1.38	10.94	3.87	0.84	2.22	5.53	1.53	21.77	8.04	0.90	6.27	9.81	1.82	11.21
Kalimantan Selatan	17.23	1.85	13.60	20.85	2.01	10.71	3.13	0.75	1.65	4.61	1.93	24.05	9.47	0.96	7.58	11.35	2.00	10.12
Kalimantan Timur	17.77	1.92	14.00	21.53	2.15	10.78	6.79	1.34	4.15	9.43	2.00	19.80	12.82	1.40	10.08	15.56	2.71	10.88
Sulawesi Utara	28.90	1.89	25.19	32.62	1.99	6.54	13.21	1.38	10.49	15.94	2.25	10.48	20.42	1.36	17.74	23.10	2.85	6.67
Gorontalo	12.98	2.01	9.02	16.95	1.66	15.49	8.04	2.00	4.09	11.98	2.72	24.90	10.41	1.64	7.19	13.63	2.77	15.72
Sulawesi Tengah	7.96	1.14	5.73	10.20	1.37	14.28	2.60	0.70	1.23	3.98	1.59	26.86	5.20	0.77	3.68	6.72	1.94	14.87
Sulawesi Selatan	12.33	0.95	10.47	14.20	1.98	7.70	3.83	0.52	2.82	4.84	2.31	13.44	7.44	0.57	6.32	8.56	2.63	7.66
Sulawesi Barat	6.86	1.63	3.65	10.06	1.91	23.72	2.78	0.90	1.00	4.55	1.56	32.43	4.70	1.01	2.71	6.68	2.22	21.44
Sulawesi Tenggara	10.28	1.13	8.06	12.51	1.37	11.02	3.01	0.59	1.85	4.16	1.38	19.59	6.35	0.68	5.02	7.69	1.67	10.72
Maluku	12.52	1.90	8.78	16.27	2.14	15.18	3.58	1.04	1.53	5.63	2.15	29.05	7.93	1.25	5.47	10.38	2.84	15.72
Maluku Utara	11.17	1.96	7.31	15.04	1.75	17.53	3.98	1.21	1.60	6.36	1.51	30.30	7.82	1.30	5.25	10.38	1.99	16.63
Papua	20.17	2.93	14.41	25.93	1.77	14.54	6.07	2.37	1.41	10.72	2.34	39.05	14.27	2.24	9.86	18.68	2.34	15.72
Papua Barat	11.20	3.38	4.52	17.88	2.17	30.16	3.64	2.75	0.00	9.07	2.84	75.60	8.10	2.73	2.70	13.50	3.21	33.74
INDONESIA	13.76	0.27	13.22	14.29	2.77	1.98	4.55	0.16	4.23	4.86	3.08	3.52	8.78	0.18	8.42	9.14	4.09	2.10

Tabel 9.21 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	84.58	1.77	81.10	88.07	1.61	2.09	48.14	1.71	44.77	51.50	2.83	3.56	57.10	1.56	54.04	60.16	3.03	2.73
Sumatera Utara	91.41	1.06	89.32	93.49	2.68	1.16	65.52	1.30	62.97	68.08	2.65	1.99	77.20	0.97	75.30	79.09	2.85	1.25
Sumatera Barat	85.83	1.91	82.07	89.59	3.32	2.22	67.99	1.19	65.66	70.33	1.92	1.74	73.40	1.01	71.42	75.38	2.11	1.37
Riau	88.97	2.40	84.22	93.73	2.36	2.70	67.69	2.01	63.73	71.65	1.92	2.97	77.38	1.71	74.02	80.74	2.32	2.21
Kep. Riau	88.47	1.80	84.92	92.01	1.19	2.03	78.16	8.55	61.14	95.18	11.38	10.93	82.73	4.62	73.63	91.84	10.08	5.58
Jambi	83.68	2.91	77.89	89.47	1.92	3.48	68.19	1.69	64.87	71.50	1.43	2.47	72.98	1.47	70.09	75.87	1.53	2.02
Sumatera Selatan	87.67	1.76	84.20	91.14	1.94	2.01	70.28	1.77	66.80	73.76	2.58	2.52	76.62	1.35	73.97	79.27	2.42	1.76
Kep. Bangka Belitung	88.86	1.62	85.65	92.06	1.19	1.82	78.01	2.40	73.25	82.77	1.76	3.08	83.39	1.48	80.48	86.31	1.54	1.77
Bengkulu	87.83	2.70	82.44	93.21	1.71	3.08	67.01	2.20	62.67	71.35	2.73	3.29	72.71	1.78	69.20	76.22	2.30	2.45
Lampung	87.90	1.77	84.40	91.40	1.60	2.01	77.55	1.38	74.83	80.27	2.20	1.78	80.12	1.12	77.91	82.33	2.02	1.40
DKI Jakarta	94.27	0.68	92.93	95.60	1.44	0.72	-	-	-	-	-	-	94.27	0.68	92.93	95.60	1.44	0.72
Jawa Barat	86.12	0.89	84.38	87.86	1.93	1.03	71.44	1.12	69.23	73.64	2.09	1.57	78.90	0.72	77.48	80.31	1.94	0.91
Banten	84.00	2.71	78.66	89.34	3.22	3.22	64.77	2.22	60.39	69.15	1.73	3.42	74.67	1.79	71.15	78.20	2.29	2.40
Jawa Tengah	82.53	0.84	80.88	84.19	2.03	1.02	74.13	0.81	72.54	75.71	2.05	1.09	77.87	0.59	76.71	79.02	2.02	0.76
DI Yogyakarta	83.60	1.81	80.02	87.19	1.78	2.17	74.87	1.96	70.96	78.77	1.89	2.62	79.70	1.32	77.10	82.31	1.73	1.66
Jawa Timur	84.61	0.74	83.17	86.06	1.84	0.87	72.25	0.77	70.73	73.76	2.20	1.07	77.45	0.55	76.37	78.54	2.04	0.71
Bali	82.24	1.78	78.74	85.75	1.98	2.16	72.82	1.76	69.35	76.29	2.38	2.42	77.38	1.26	74.91	79.85	2.11	1.62
Nusa Tenggara Barat	66.12	3.48	59.24	73.01	3.91	5.27	53.71	2.51	48.75	58.66	2.98	4.68	58.95	2.05	54.93	62.98	3.27	3.47
Nusa Tenggara Timur	73.73	2.94	67.90	79.56	1.77	3.99	22.29	1.14	20.05	24.53	2.95	5.11	28.02	1.20	25.66	30.37	3.04	4.28
Kalimantan Barat	91.72	1.36	89.02	94.42	1.33	1.49	70.12	1.81	66.56	73.68	2.63	2.58	76.21	1.38	73.50	78.92	2.35	1.81
Kalimantan Tengah	83.90	2.24	79.47	88.33	1.43	2.67	61.42	2.52	56.47	66.36	3.44	4.10	68.34	1.87	64.67	72.01	2.67	2.73
Kalimantan Selatan	89.42	1.77	85.92	92.91	1.73	1.98	67.63	1.59	64.51	70.75	1.59	2.34	75.68	1.31	73.11	78.26	1.75	1.73
Kalimantan Timur	91.59	1.35	88.93	94.24	1.52	1.47	74.28	2.41	69.54	79.02	2.98	3.24	83.72	1.33	81.10	86.33	2.03	1.59
Sulawesi Utara	92.07	1.26	89.58	94.56	1.55	1.37	78.76	1.62	75.56	81.95	2.85	2.06	84.25	1.11	82.08	86.42	2.29	1.31
Gorontalo	84.72	2.82	79.07	90.37	1.46	3.33	58.74	2.71	53.39	64.09	2.18	4.61	67.37	2.28	62.88	71.85	2.27	3.38
Sulawesi Tengah	90.56	1.97	86.62	94.49	0.99	2.18	71.05	1.86	67.40	74.71	2.34	2.62	74.06	1.62	70.87	77.26	2.20	2.19
Sulawesi Selatan	88.09	1.65	84.84	91.34	2.99	1.87	66.92	1.22	64.52	69.31	3.05	1.82	72.37	1.07	70.26	74.48	3.21	1.48
Sulawesi Barat	75.73	4.27	66.97	84.50	1.49	5.64	60.57	2.50	55.64	65.50	2.16	4.12	65.63	2.24	61.21	70.05	2.18	3.41
Sulawesi Tenggara	83.81	2.73	78.39	89.23	2.02	3.26	68.28	1.62	65.09	71.47	2.17	2.38	71.17	1.42	68.37	73.97	2.12	2.00
Maluku	79.25	3.43	72.37	86.12	1.77	4.33	54.55	3.34	47.96	61.15	4.95	6.13	59.87	2.76	54.43	65.31	4.24	4.61
Maluku Utara	82.72	4.07	74.52	90.93	2.14	4.92	58.70	2.92	52.93	64.47	2.33	4.98	65.82	2.46	60.96	70.67	2.29	3.74
Papua	78.98	3.94	71.12	86.84	1.45	4.99	47.54	4.52	38.66	56.42	3.17	9.50	59.12	3.19	52.84	65.40	2.40	5.40
Papua Barat	92.89	3.22	86.33	99.46	1.40	3.47	50.91	4.83	41.33	60.49	2.13	9.49	65.22	3.97	57.37	73.07	2.23	6.09
INDONESIA	85.51	0.35	84.83	86.19	2.96	0.41	68.98	0.34	68.32	69.64	3.69	0.49	76.14	0.25	75.65	76.62	3.27	0.33

Tabel 9.22 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	67.38	1.77	63.90	70.86	1.91	2.63	49.13	1.91	45.38	52.88	2.51	3.88	57.10	1.56	54.04	60.16	3.03	2.73
Sumatera Utara	81.49	1.00	79.53	83.45	1.51	1.23	74.02	1.19	71.68	76.37	2.29	1.61	77.20	0.97	75.30	79.09	2.85	1.25
Sumatera Barat	76.80	1.22	74.41	79.19	1.48	1.59	70.76	1.18	68.44	73.08	1.54	1.67	73.40	1.01	71.42	75.38	2.11	1.37
Riau	81.49	1.74	78.06	84.92	1.43	2.14	73.09	2.18	68.80	77.38	1.65	2.99	77.38	1.71	74.02	80.74	2.32	2.21
Kep. Riau	88.93	2.54	83.92	93.93	2.19	2.85	76.66	7.35	62.18	91.15	10.29	9.59	82.73	4.62	73.63	91.84	10.08	5.58
Jambi	78.01	1.66	74.76	81.27	1.12	2.12	67.86	2.03	63.86	71.85	1.31	2.99	72.98	1.47	70.09	75.87	1.53	2.02
Sumatera Selatan	78.43	1.61	75.26	81.60	1.74	2.06	74.97	1.54	71.95	78.00	1.58	2.06	76.62	1.35	73.97	79.27	2.42	1.76
Kep. Bangka Belitung	87.32	1.49	84.39	90.25	0.92	1.70	79.91	2.06	75.85	83.97	1.37	2.58	83.39	1.48	80.48	86.31	1.54	1.77
Bengkulu	75.68	1.93	71.87	79.48	1.44	2.56	69.82	2.27	65.34	74.29	1.77	3.26	72.71	1.78	69.20	76.22	2.30	2.45
Lampung	81.67	1.30	79.13	84.22	1.37	1.59	78.68	1.37	75.98	81.38	1.49	1.75	80.12	1.12	77.91	82.33	2.02	1.40
DKI Jakarta	95.14	0.77	93.63	96.65	1.06	0.81	93.42	0.92	91.60	95.23	1.19	0.99	94.27	0.68	92.93	95.60	1.44	0.72
Jawa Barat	82.69	0.81	81.11	84.28	1.36	0.98	75.40	0.90	73.63	77.17	1.43	1.20	78.90	0.72	77.48	80.31	1.94	0.91
Banten	78.02	2.29	73.51	82.52	1.82	2.94	72.04	2.06	67.99	76.08	1.58	2.86	74.67	1.79	71.15	78.20	2.29	2.40
Jawa Tengah	80.34	0.68	79.00	81.68	1.35	0.85	75.80	0.71	74.42	77.19	1.50	0.93	77.87	0.59	76.71	79.02	2.02	0.76
DI Yogyakarta	81.75	1.55	78.70	84.80	1.13	1.89	78.09	1.62	74.89	81.29	1.37	2.08	79.70	1.32	77.10	82.31	1.73	1.66
Jawa Timur	81.39	0.64	80.13	82.64	1.38	0.79	74.38	0.68	73.06	75.71	1.58	0.91	77.45	0.55	76.37	78.54	2.04	0.71
Bali	81.77	1.39	79.03	84.51	1.43	1.70	73.50	1.52	70.52	76.49	1.47	2.07	77.38	1.26	74.91	79.85	2.11	1.62
Nusa Tenggara Barat	61.99	2.57	56.94	67.03	2.29	4.14	56.64	2.20	52.32	60.96	2.11	3.88	58.95	2.05	54.93	62.98	3.27	3.47
Nusa Tenggara Timur	30.51	1.39	27.79	33.24	1.95	4.55	25.51	1.33	22.90	28.13	2.00	5.22	28.02	1.20	25.66	30.37	3.04	4.28
Kalimantan Barat	78.22	1.50	75.27	81.17	1.48	1.92	74.19	1.73	70.79	77.59	1.74	2.33	76.21	1.38	73.50	78.92	2.35	1.81
Kalimantan Tengah	70.96	2.13	66.78	75.14	1.87	3.00	65.55	2.11	61.40	69.71	1.58	3.22	68.34	1.87	64.67	72.01	2.67	2.73
Kalimantan Selatan	81.96	1.45	79.10	84.82	1.20	1.77	70.55	1.67	67.27	73.84	1.39	2.37	75.68	1.31	73.11	78.26	1.75	1.73
Kalimantan Timur	85.89	1.45	83.04	88.73	1.48	1.68	81.07	1.75	77.63	84.50	1.40	2.16	83.72	1.33	81.10	86.33	2.03	1.59
Sulawesi Utara	85.89	1.28	83.37	88.41	1.56	1.49	82.85	1.31	80.27	85.43	1.64	1.59	84.25	1.11	82.08	86.42	2.29	1.31
Gorontalo	72.63	2.45	67.80	77.46	1.40	3.38	62.51	2.95	56.70	68.32	1.86	4.72	67.37	2.28	62.88	71.85	2.27	3.38
Sulawesi Tengah	76.22	1.99	72.30	80.14	1.70	2.62	72.03	1.85	68.40	75.66	1.39	2.56	74.06	1.62	70.87	77.26	2.20	2.19
Sulawesi Selatan	76.04	1.25	73.58	78.49	2.03	1.64	69.67	1.19	67.33	72.00	2.15	1.71	72.37	1.07	70.26	74.48	3.21	1.48
Sulawesi Barat	68.40	2.88	62.72	74.08	1.77	4.21	63.17	2.46	58.33	68.01	1.35	3.89	65.63	2.24	61.21	70.05	2.18	3.41
Sulawesi Tenggara	75.56	1.58	72.46	78.67	1.34	2.09	67.43	1.78	63.93	70.92	1.67	2.64	71.17	1.42	68.37	73.97	2.12	2.00
Maluku	63.79	2.90	58.08	69.51	2.36	4.55	56.16	3.22	49.81	62.51	2.89	5.74	59.87	2.76	54.43	65.31	4.24	4.61
Maluku Utara	68.45	2.90	62.74	74.17	1.76	4.23	62.81	3.16	56.58	69.03	1.69	5.03	65.82	2.46	60.96	70.67	2.29	3.74
Papua	62.61	3.56	55.62	69.60	1.79	5.68	54.27	4.08	46.26	62.28	1.59	7.51	59.12	3.19	52.84	65.40	2.40	5.40
Papua Barat	66.61	4.09	58.52	74.69	1.42	6.14	63.23	5.85	51.67	74.78	1.93	9.24	65.22	3.97	57.37	73.07	2.23	6.09
INDONESIA	79.46	0.28	78.90	80.01	2.18	0.36	73.31	0.30	72.72	73.90	2.41	0.41	76.14	0.25	75.65	76.62	3.27	0.33

Tabel 9.23 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	11.75	1.76	8.28	15.23	2.01	14.97	7.08	0.84	5.43	8.72	2.56	11.83	8.23	0.76	6.73	9.72	2.35	9.26
Sumatera Utara	15.89	1.42	13.11	18.68	2.80	8.91	13.09	0.87	11.39	14.79	2.33	6.62	14.35	0.79	12.80	15.91	2.75	5.53
Sumatera Barat	18.12	2.11	13.96	22.28	3.34	11.65	17.92	1.14	15.68	20.16	2.62	6.36	17.98	1.02	15.98	19.98	2.86	5.67
Riau	16.84	2.57	11.76	21.91	1.89	15.24	21.98	1.99	18.05	25.90	2.40	9.07	19.64	1.61	16.48	22.80	2.28	8.19
Kep. Riau	29.74	2.91	23.98	35.49	1.53	9.79	39.22	5.48	28.30	50.13	3.35	13.98	35.01	3.22	28.67	41.35	3.07	9.19
Jambi	11.00	2.25	6.52	15.48	1.61	20.49	10.69	1.47	7.80	13.58	2.47	13.74	10.79	1.23	8.37	13.21	2.20	11.41
Sumatera Selatan	16.32	2.05	12.27	20.37	2.09	12.58	15.50	1.34	12.87	18.13	2.36	8.63	15.80	1.13	13.57	18.02	2.30	7.18
Kep. Bangka Belitung	17.96	3.14	11.74	24.19	3.02	17.48	21.73	2.20	17.38	26.08	1.48	10.12	19.86	1.90	16.11	23.61	2.22	9.58
Bengkulu	17.97	3.14	11.71	24.23	1.68	17.49	14.80	1.58	11.69	17.92	2.47	10.70	15.67	1.43	12.86	18.49	2.22	9.13
Lampung	15.97	2.79	10.43	21.51	3.17	17.49	17.82	1.27	15.33	20.31	2.19	7.10	17.36	1.17	15.06	19.66	2.43	6.75
DKI Jakarta	16.37	1.25	13.90	18.83	1.94	7.67	-	-	-	-	-	-	16.37	1.25	13.90	18.83	1.94	7.67
Jawa Barat	17.47	0.93	15.64	19.30	1.77	5.34	18.83	0.95	16.95	20.70	2.01	5.07	18.14	0.67	16.83	19.45	1.87	3.68
Banten	11.10	2.22	6.73	15.48	2.95	19.98	16.74	2.31	12.17	21.30	3.07	13.81	13.84	1.61	10.68	17.00	2.92	11.62
Jawa Tengah	25.33	1.00	23.37	27.30	2.18	3.95	22.00	0.80	20.44	23.56	2.22	3.61	23.48	0.63	22.25	24.71	2.20	2.67
DI Yogyakarta	46.71	2.38	41.99	51.42	1.69	5.10	35.06	2.51	30.08	40.04	2.54	7.15	41.51	1.74	38.07	44.94	2.00	4.20
Jawa Timur	24.23	1.12	22.03	26.42	3.03	4.62	19.49	0.67	18.18	20.80	2.10	3.43	21.48	0.61	20.28	22.68	2.58	2.84
Bali	26.55	2.13	22.34	30.76	2.14	8.03	24.98	1.88	21.27	28.69	2.88	7.53	25.74	1.42	22.95	28.53	2.46	5.51
Nusa Tenggara Barat	11.86	2.00	7.90	15.81	2.76	16.85	8.74	1.47	5.84	11.65	3.19	16.86	10.06	1.20	7.70	12.42	3.01	11.92
Nusa Tenggara Timur	25.38	3.58	18.29	32.48	2.67	14.09	14.86	0.95	13.00	16.72	2.79	6.37	16.03	0.93	14.20	17.87	2.77	5.82
Kalimantan Barat	15.36	2.41	10.58	20.14	2.44	15.71	16.09	1.54	13.07	19.11	2.94	9.55	15.89	1.30	13.34	18.43	2.80	8.15
Kalimantan Tengah	16.05	2.55	11.00	21.09	1.86	15.89	20.21	2.76	14.79	25.62	6.06	13.64	18.92	2.08	14.84	23.01	4.66	10.99
Kalimantan Selatan	22.80	2.55	17.77	27.83	1.93	11.17	14.85	1.41	12.09	17.61	2.16	9.46	17.79	1.30	15.24	20.34	2.16	7.30
Kalimantan Timur	15.08	2.03	11.07	19.08	2.08	13.48	9.28	1.47	6.38	12.18	2.53	15.86	12.44	1.31	9.86	15.02	2.46	10.55
Sulawesi Utara	29.24	3.00	23.31	35.16	3.09	10.25	16.89	1.58	13.79	20.00	3.21	9.35	21.98	1.60	18.84	25.12	3.71	7.27
Gorontalo	53.30	5.10	43.08	63.53	2.48	9.57	40.83	2.65	35.60	46.06	2.10	6.49	44.97	2.54	39.97	49.98	2.51	5.65
Sulawesi Tengah	10.39	2.13	6.14	14.63	1.05	20.47	14.68	1.36	12.01	17.35	2.05	9.24	14.02	1.19	11.68	16.36	1.88	8.49
Sulawesi Selatan	12.15	1.58	9.04	15.26	2.69	12.98	14.82	0.86	13.14	16.51	2.64	5.79	14.13	0.75	12.65	15.62	2.62	5.34
Sulawesi Barat	5.02	2.03	0.85	9.19	1.30	40.47	13.24	1.57	10.14	16.35	1.78	11.88	10.50	1.29	7.96	13.04	1.73	12.27
Sulawesi Tenggara	15.34	2.67	10.05	20.63	2.02	17.37	12.68	1.20	10.33	15.04	2.31	9.43	13.18	1.09	11.03	15.33	2.24	8.30
Maluku	19.46	4.36	10.72	28.21	3.01	22.41	14.13	1.79	10.59	17.66	2.90	12.68	15.28	1.73	11.87	18.69	3.09	11.33
Maluku Utara	16.21	3.41	9.34	23.07	1.58	21.02	14.53	2.06	10.46	18.61	2.28	14.21	15.03	1.77	11.54	18.52	2.08	11.78
Papua	40.13	5.43	29.29	50.98	1.90	13.53	15.74	2.95	9.95	21.54	2.54	18.72	24.73	2.84	19.15	30.31	2.46	11.48
Papua Barat	34.16	9.79	14.21	54.10	3.80	28.66	24.50	3.96	16.65	32.35	1.93	16.18	27.79	4.33	19.23	36.35	3.00	15.59
INDONESIA	20.97	0.42	20.14	21.80	3.29	2.02	18.49	0.29	17.92	19.06	3.87	1.57	19.56	0.25	19.08	20.04	3.73	1.26

Tabel 9.24 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah				Batas Atas				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	11.56	1.17	9.27	13.85	1.78	10.09	5.65	0.69	4.30	6.99	1.52	12.16	8.23	0.76	6.73	9.72	2.35	9.26
Sumatera Utara	18.80	1.24	16.36	21.24	2.32	6.62	11.07	0.76	9.57	12.56	1.83	6.90	14.35	0.79	12.80	15.91	2.75	5.53
Sumatera Barat	22.59	1.36	19.91	25.26	1.88	6.03	14.40	1.03	12.37	16.43	1.98	7.18	17.98	1.02	15.98	19.98	2.86	5.67
Riau	25.17	2.25	20.75	29.59	1.90	8.93	13.87	1.61	10.70	17.05	1.48	11.64	19.64	1.61	16.48	22.80	2.28	8.19
Kep. Riau	43.68	3.22	37.34	50.02	1.40	7.36	26.51	4.58	17.48	35.54	3.67	17.29	35.01	3.22	28.67	41.35	3.07	9.19
Jambi	13.84	1.51	10.88	16.81	1.34	10.89	7.67	1.32	5.08	10.27	1.70	17.18	10.79	1.23	8.37	13.21	2.20	11.41
Sumatera Selatan	21.15	1.61	17.99	24.32	1.76	7.62	10.95	1.11	8.77	13.13	1.57	10.12	15.80	1.13	13.57	18.02	2.30	7.18
Kep. Bangka Belitung	26.57	2.63	21.39	31.76	1.63	9.91	13.91	1.69	10.59	17.24	1.23	12.13	19.86	1.90	16.11	23.61	2.22	9.58
Bengkulu	21.14	1.94	17.32	24.95	1.60	9.18	10.33	1.40	7.58	13.07	1.52	13.52	15.67	1.43	12.86	18.49	2.22	9.13
Lampung	21.26	1.45	18.41	24.11	1.54	6.82	13.74	1.30	11.18	16.30	1.89	9.49	17.36	1.17	15.06	19.66	2.43	6.75
DKI Jakarta	21.33	1.71	17.97	24.69	1.44	8.02	11.56	1.35	8.91	14.22	1.53	11.68	16.37	1.25	13.90	18.83	1.94	7.67
Jawa Barat	23.07	0.88	21.34	24.80	1.31	3.83	13.60	0.71	12.21	14.99	1.38	5.20	18.14	0.67	16.83	19.45	1.87	3.68
Banten	19.85	2.27	15.39	24.31	1.92	11.43	9.10	1.41	6.32	11.88	1.82	15.54	13.84	1.61	10.68	17.00	2.92	11.62
Jawa Tengah	31.14	0.85	29.48	32.80	1.53	2.72	17.10	0.64	15.84	18.36	1.60	3.75	23.48	0.63	22.25	24.71	2.20	2.67
DI Yogyakarta	47.75	2.20	43.41	52.10	1.37	4.61	36.58	1.90	32.83	40.32	1.39	5.19	41.51	1.74	38.07	44.94	2.00	4.20
Jawa Timur	29.03	0.83	27.39	30.66	1.73	2.87	15.59	0.60	14.41	16.77	1.81	3.86	21.48	0.61	20.28	22.68	2.58	2.84
Bali	31.04	1.67	27.77	34.32	1.43	5.37	21.05	1.54	18.02	24.08	1.78	7.32	25.74	1.42	22.95	28.53	2.46	5.51
Nusa Tenggara Barat	12.75	1.62	9.55	15.94	1.95	12.75	8.01	1.34	5.38	10.64	2.61	16.71	10.06	1.20	7.70	12.42	3.01	11.92
Nusa Tenggara Timur	19.83	1.14	17.59	22.07	1.75	5.76	12.23	0.96	10.35	14.12	1.83	7.84	16.03	0.93	14.20	17.87	2.77	5.82
Kalimantan Barat	19.37	1.64	16.14	22.59	1.93	8.47	12.39	1.24	9.94	14.83	1.59	10.05	15.89	1.30	13.34	18.43	2.80	8.15
Kalimantan Tengah	21.22	2.47	16.37	26.08	3.11	11.64	16.48	2.08	12.40	20.56	2.51	12.60	18.92	2.08	14.84	23.01	4.66	10.99
Kalimantan Selatan	25.36	1.97	21.50	29.23	1.72	7.76	11.60	1.22	9.21	13.99	1.49	10.49	17.79	1.30	15.24	20.34	2.16	7.30
Kalimantan Timur	15.86	1.72	12.47	19.24	1.91	10.87	8.27	1.36	5.59	10.95	1.72	16.49	12.44	1.31	9.86	15.02	2.46	10.55
Sulawesi Utara	26.43	1.84	22.81	30.05	2.00	6.97	18.21	1.92	14.43	21.98	3.34	10.55	21.98	1.60	18.84	25.12	3.71	7.27
Gorontalo	52.47	3.24	46.09	58.85	1.95	6.17	38.05	2.80	32.53	43.58	1.67	7.37	44.97	2.54	39.97	49.98	2.51	5.65
Sulawesi Tengah	19.60	1.79	16.07	23.13	1.58	9.15	8.76	1.10	6.59	10.93	1.26	12.60	14.02	1.19	11.68	16.36	1.88	8.49
Sulawesi Selatan	18.15	1.05	16.10	20.20	1.74	5.76	11.18	0.78	9.64	12.72	1.99	7.02	14.13	0.75	12.65	15.62	2.62	5.34
Sulawesi Barat	14.10	1.77	10.61	17.59	1.20	12.56	7.29	1.48	4.37	10.22	1.69	20.33	10.50	1.29	7.96	13.04	1.73	12.27
Sulawesi Tenggara	18.27	1.53	15.27	21.27	1.54	8.35	8.84	1.06	6.76	10.92	1.61	11.97	13.18	1.09	11.03	15.33	2.24	8.30
Maluku	20.78	2.49	15.87	25.70	2.45	12.00	10.07	1.54	7.04	13.10	1.79	15.28	15.28	1.73	11.87	18.69	3.09	11.33
Maluku Utara	21.07	2.56	16.02	26.12	1.78	12.15	8.13	1.61	4.95	11.31	1.38	19.82	15.03	1.77	11.54	18.52	2.08	11.78
Papua	28.68	3.21	22.36	34.99	1.67	11.20	19.24	3.51	12.33	26.14	1.89	18.27	24.73	2.84	19.15	30.31	2.46	11.48
Papua Barat	34.17	5.09	24.10	44.24	2.18	14.91	18.62	5.88	7.00	30.24	3.00	31.57	27.79	4.33	19.23	36.35	3.00	15.59
INDONESIA	25.37	0.33	24.73	26.01	2.52	1.29	14.62	0.25	14.13	15.11	2.66	1.72	19.56	0.25	19.08	20.04	3.73	1.26

Tabel 9.25 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan					Perkotaan + Perdesaan						
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	86.32	1.71	82.94	89.71	1.67	1.99	84.62	1.09	82.47	86.76	2.21	1.29	85.04	0.93	83.22	86.86	2.07	1.09
Sumatera Utara	77.71	1.93	73.92	81.49	4.00	2.48	78.30	1.12	76.10	80.50	2.61	1.43	78.03	1.06	75.94	80.12	3.56	1.36
Sumatera Barat	74.05	2.30	69.52	78.57	3.05	3.10	76.68	1.32	74.08	79.29	2.92	1.73	75.88	1.15	73.62	78.15	2.95	1.52
Riau	74.59	4.79	65.12	84.07	4.86	6.42	81.82	1.50	78.86	84.78	1.58	1.84	78.53	2.40	73.82	83.25	4.74	3.05
Kep. Riau	58.27	3.28	51.80	64.74	1.66	5.62	74.37	9.02	56.40	92.34	11.36	12.13	67.23	5.77	55.86	78.60	10.19	8.58
Jambi	71.56	3.59	64.43	78.69	1.96	5.01	78.87	1.61	75.70	82.03	1.70	2.04	76.61	1.58	73.51	79.70	1.93	2.06
Sumatera Selatan	67.93	2.61	62.78	73.07	2.11	3.84	73.03	1.62	69.85	76.21	2.29	2.22	71.17	1.42	68.39	73.95	2.33	1.99
Kep. Bangka Belitung	59.51	3.30	52.97	66.04	2.04	5.54	61.57	3.19	55.26	67.87	2.24	5.17	60.55	2.29	56.04	65.05	2.13	3.78
Bengkulu	74.28	3.73	66.85	81.71	1.82	5.02	71.57	2.39	66.86	76.28	3.50	3.34	72.31	2.02	68.35	76.28	2.90	2.79
Lampung	68.42	3.52	61.45	75.39	3.12	5.14	70.77	1.48	67.86	73.68	2.13	2.09	70.19	1.42	67.40	72.97	2.43	2.02
DKI Jakarta	68.02	1.69	64.70	71.33	2.21	2.48	-	-	-	-	-	-	68.02	1.69	64.70	71.33	2.21	2.48
Jawa Barat	76.36	1.21	74.00	78.73	2.36	1.58	78.56	1.01	76.57	80.56	2.06	1.29	77.45	0.79	75.90	79.00	2.23	1.02
Banten	71.32	2.69	66.01	76.63	2.09	3.77	78.83	1.99	74.91	82.75	1.89	2.52	74.96	1.67	71.67	78.25	2.01	2.23
Jawa Tengah	74.58	1.02	72.58	76.57	2.24	1.36	72.40	0.83	70.78	74.03	2.08	1.15	73.37	0.65	72.11	74.64	2.15	0.88
DI Yogyakarta	84.58	1.37	81.86	87.30	1.07	1.62	74.52	2.14	70.27	78.77	2.22	2.87	80.09	1.24	77.64	82.53	1.54	1.55
Jawa Timur	67.77	1.09	65.63	69.91	2.42	1.61	60.41	0.82	58.80	62.03	2.09	1.36	63.51	0.66	62.21	64.82	2.23	1.05
Bali	75.74	2.01	71.77	79.71	2.02	2.65	75.09	1.69	71.76	78.43	2.33	2.25	75.41	1.31	72.84	77.98	2.16	1.73
Nusa Tenggara Barat	80.71	2.29	76.18	85.25	2.44	2.84	81.07	1.45	78.21	83.93	1.61	1.79	80.92	1.28	78.40	83.44	2.01	1.58
Nusa Tenggara Timur	71.18	3.67	63.90	78.47	2.61	5.16	72.03	1.40	69.28	74.79	3.84	1.95	71.94	1.31	69.36	74.52	3.65	1.82
Kalimantan Barat	49.29	3.26	42.83	55.75	2.32	6.62	61.50	2.00	57.58	65.42	2.83	3.25	58.06	1.71	54.71	61.41	2.66	2.94
Kalimantan Tengah	69.84	3.47	62.98	76.70	2.20	4.97	74.20	2.08	70.12	78.29	2.90	2.80	72.86	1.80	69.32	76.39	2.71	2.47
Kalimantan Selatan	70.61	2.66	65.35	75.87	1.79	3.77	74.68	1.66	71.42	77.95	2.01	2.22	73.18	1.43	70.36	75.99	1.96	1.96
Kalimantan Timur	60.59	3.01	54.65	66.53	2.46	4.98	67.82	2.67	62.56	73.09	3.22	3.94	63.88	2.06	59.84	67.92	2.85	3.22
Sulawesi Utara	90.30	1.27	87.79	92.81	1.31	1.41	92.85	0.79	91.29	94.40	1.69	0.85	91.80	0.69	90.43	93.16	1.59	0.76
Gorontalo	74.01	4.16	65.68	82.34	2.13	5.62	68.65	2.19	64.33	72.98	1.61	3.19	70.43	2.01	66.47	74.39	1.87	2.86
Sulawesi Tengah	59.14	4.81	49.54	68.74	2.08	8.14	64.78	2.35	60.16	69.40	3.38	3.63	63.91	2.13	59.73	68.09	3.14	3.33
Sulawesi Selatan	45.97	2.68	40.70	51.24	3.32	5.82	34.86	1.55	31.82	37.91	4.80	4.45	37.72	1.38	35.01	40.44	4.54	3.66
Sulawesi Barat	47.84	4.84	37.92	57.76	1.41	10.11	58.60	2.91	52.85	64.35	2.90	4.97	55.01	2.52	50.03	59.99	2.53	4.59
Sulawesi Tenggara	64.49	3.49	57.56	71.42	1.96	5.42	58.92	2.03	54.93	62.92	3.05	3.45	59.96	1.78	56.47	63.45	2.82	2.96
Maluku	86.43	3.42	79.59	93.28	2.46	3.95	74.11	2.34	69.48	78.73	3.15	3.16	76.76	2.06	72.71	80.81	3.16	2.68
Maluku Utara	56.03	5.38	45.19	66.88	2.17	9.61	73.04	2.70	67.70	78.37	2.46	3.70	68.00	2.58	62.91	73.09	2.60	3.80
Papua	65.72	4.63	56.49	74.96	1.47	7.04	68.00	3.90	60.33	75.67	2.71	5.73	67.16	2.99	61.29	73.03	2.30	4.45
Papua Barat	66.42	9.19	47.69	85.15	3.38	13.84	86.15	2.89	80.43	91.88	1.59	3.35	79.43	4.25	71.03	87.83	3.54	5.35
INDONESIA	72.20	0.45	71.31	73.09	3.13	0.63	69.88	0.33	69.22	70.53	3.60	0.48	70.88	0.27	70.35	71.41	3.47	0.38

Tabel 9.26 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	89.46	0.98	87.54	91.37	1.35	1.09	81.61	1.27	79.11	84.10	1.86	1.56	85.04	0.93	83.22	86.86	2.07	1.09
Sumatera Utara	84.38	1.13	82.16	86.60	2.21	1.34	73.34	1.32	70.74	75.93	2.76	1.80	78.03	1.06	75.94	80.12	3.56	1.36
Sumatera Barat	79.39	1.44	76.57	82.21	2.24	1.81	73.16	1.35	70.51	75.82	2.13	1.85	75.88	1.15	73.62	78.15	2.95	1.52
Riau	83.60	2.43	78.82	88.39	3.06	2.91	73.25	2.78	67.79	78.71	2.68	3.79	78.53	2.40	73.82	83.25	4.74	3.05
Kep. Riau	75.54	5.02	65.64	85.43	4.56	6.65	59.08	6.89	45.49	72.66	6.70	11.67	67.23	5.77	55.86	78.60	10.19	8.58
Jambi	82.07	1.74	78.66	85.49	1.44	2.12	71.04	2.14	66.83	75.26	1.54	3.02	76.61	1.58	73.51	79.70	1.93	2.06
Sumatera Selatan	79.38	1.63	76.18	82.58	1.84	2.05	63.74	1.73	60.33	67.14	1.62	2.72	71.17	1.42	68.39	73.95	2.33	1.99
Kep. Bangka Belitung	67.81	2.90	62.10	73.51	1.76	4.27	54.11	2.63	48.93	59.29	1.44	4.85	60.55	2.29	56.04	65.05	2.13	3.78
Bengkulu	80.20	1.95	76.36	84.03	1.69	2.43	64.60	2.58	59.52	69.67	2.11	3.99	72.31	2.02	68.35	76.28	2.90	2.79
Lampung	79.39	1.51	76.43	82.35	1.70	1.90	61.65	1.75	58.21	65.08	1.71	2.84	70.19	1.42	67.40	72.97	2.43	2.02
DKI Jakarta	69.73	1.95	65.89	73.56	1.49	2.80	66.36	2.09	62.25	70.48	1.68	3.15	68.02	1.69	64.70	71.33	2.21	2.48
Jawa Barat	80.48	0.92	78.69	82.28	1.59	1.14	74.65	1.00	72.70	76.60	1.69	1.33	77.45	0.79	75.90	79.00	2.23	1.02
Banten	81.01	1.89	77.29	84.73	1.38	2.33	70.20	2.13	66.01	74.38	1.63	3.03	74.96	1.67	71.67	78.25	2.01	2.23
Jawa Tengah	79.81	0.72	78.39	81.22	1.48	0.90	68.00	0.82	66.40	69.61	1.70	1.21	73.37	0.65	72.11	74.64	2.15	0.88
DI Yogyakarta	83.27	1.56	80.20	86.33	1.22	1.87	77.58	1.59	74.44	80.71	1.30	2.05	80.09	1.24	77.64	82.53	1.54	1.55
Jawa Timur	75.38	0.75	73.92	76.85	1.54	0.99	54.25	0.83	52.62	55.87	1.82	1.53	63.51	0.66	62.21	64.82	2.23	1.05
Bali	81.93	1.30	79.37	84.50	1.26	1.59	69.63	1.67	66.35	72.91	1.64	2.40	75.41	1.31	72.84	77.98	2.16	1.73
Nusa Tenggara Barat	87.17	1.39	84.43	89.90	1.42	1.59	76.16	1.69	72.83	79.49	1.70	2.22	80.92	1.28	78.40	83.44	2.01	1.58
Nusa Tenggara Timur	77.72	1.33	75.11	80.33	2.18	1.71	66.15	1.59	63.04	69.27	2.40	2.40	71.94	1.31	69.36	74.52	3.65	1.82
Kalimantan Barat	66.80	1.93	63.02	70.59	1.87	2.89	49.27	2.03	45.29	53.25	1.82	4.11	58.06	1.71	54.71	61.41	2.66	2.94
Kalimantan Tengah	77.47	1.92	73.70	81.25	1.80	2.48	67.95	2.36	63.31	72.58	2.05	3.47	72.86	1.80	69.32	76.39	2.71	2.47
Kalimantan Selatan	80.28	1.78	76.79	83.77	1.68	2.21	67.38	1.85	63.74	71.02	1.61	2.75	73.18	1.43	70.36	75.99	1.96	1.96
Kalimantan Timur	71.85	2.23	67.48	76.23	2.10	3.10	54.14	2.48	49.27	59.01	1.73	4.58	63.88	2.06	59.84	67.92	2.85	3.22
Sulawesi Utara	93.55	0.85	91.89	95.22	1.37	0.91	90.31	0.91	88.52	92.09	1.27	1.00	91.80	0.69	90.43	93.16	1.59	0.76
Gorontalo	75.64	2.57	70.58	80.69	1.66	3.39	65.63	2.58	60.55	70.71	1.48	3.93	70.43	2.01	66.47	74.39	1.87	2.86
Sulawesi Tengah	71.10	2.43	66.33	75.87	2.22	3.41	57.14	2.41	52.40	61.88	1.96	4.22	63.91	2.13	59.73	68.09	3.14	3.33
Sulawesi Selatan	43.92	1.67	40.65	47.19	2.67	3.79	33.15	1.44	30.33	35.97	3.00	4.34	37.72	1.38	35.01	40.44	4.54	3.66
Sulawesi Barat	64.99	3.00	59.07	70.92	1.83	4.62	46.13	3.11	40.01	52.26	2.02	6.73	55.01	2.52	50.03	59.99	2.53	4.59
Sulawesi Tenggara	67.87	2.02	63.91	71.84	1.84	2.97	53.21	2.08	49.13	57.30	2.01	3.91	59.96	1.78	56.47	63.45	2.82	2.96
Maluku	79.64	2.50	74.72	84.57	2.50	3.14	74.04	2.41	69.30	78.78	2.06	3.25	76.76	2.06	72.71	80.81	3.16	2.68
Maluku Utara	72.96	3.26	66.54	79.38	2.43	4.46	62.34	3.07	56.28	68.40	1.59	4.93	68.00	2.58	62.91	73.09	2.60	3.80
Papua	69.42	3.30	62.94	75.90	1.70	4.75	64.02	4.08	56.00	72.04	1.72	6.37	67.16	2.99	61.29	73.03	2.30	4.45
Papua Barat	83.12	4.05	75.11	91.12	2.21	4.87	74.13	5.29	63.67	84.59	1.92	7.14	79.43	4.25	71.03	87.83	3.54	5.35
INDONESIA	77.66	0.31	77.06	78.26	2.40	0.39	65.11	0.34	64.44	65.79	2.70	0.53	70.88	0.27	70.35	71.41	3.47	0.38

Tabel 9.27 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Efek	Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan			Error	Batas Bawah	Batas Atas	Rancangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	7.48	1.45	4.62	10.35	2.04	19.38	0.82	0.22	0.39	1.24	1.39	26.53	2.46	0.39	1.69	3.22	1.95	15.93
Sumatera Utara	9.62	1.70	6.28	12.97	6.22	17.68	1.13	0.22	0.70	1.57	1.55	19.61	4.96	0.81	3.37	6.55	7.49	16.34
Sumatera Barat	14.23	2.04	10.22	18.25	3.78	14.31	4.71	0.54	3.65	5.76	1.90	11.38	7.59	0.73	6.15	9.04	3.12	9.66
Riau	8.71	1.74	5.26	12.16	1.53	20.01	2.40	0.51	1.40	3.40	1.15	21.23	5.27	0.84	3.62	6.93	1.98	15.98
Kep. Riau	13.02	2.33	8.41	17.63	1.81	17.93	1.15	0.53	0.09	2.20	0.66	46.11	6.42	1.40	3.66	9.18	2.20	21.83
Jambi	6.68	2.18	2.34	11.01	2.36	32.65	1.39	0.36	0.68	2.09	1.02	25.80	3.02	0.71	1.63	4.42	2.40	23.50
Sumatera Selatan	10.05	1.75	6.59	13.50	2.30	17.41	0.79	0.23	0.34	1.24	1.14	28.78	4.16	0.68	2.82	5.51	2.79	16.44
Kep. Bangka Belitung	15.79	2.39	11.05	20.53	1.94	15.14	2.22	0.62	0.99	3.46	0.93	28.03	8.95	1.31	6.36	11.54	2.07	14.69
Bengkulu	8.30	2.19	3.93	12.68	1.58	26.43	0.85	0.28	0.30	1.40	1.15	32.85	2.89	0.61	1.68	4.10	1.93	21.27
Lampung	9.39	1.75	5.93	12.86	1.96	18.61	3.11	0.47	2.19	4.03	1.46	15.07	4.67	0.56	3.57	5.78	1.81	12.04
DKI Jakarta	24.95	1.62	21.76	28.14	2.37	6.50	-	-	-	-	-	-	24.95	1.62	21.76	28.14	2.37	6.50
Jawa Barat	12.22	0.89	10.47	13.98	2.19	7.32	2.81	0.33	2.16	3.45	1.34	11.70	7.59	0.49	6.63	8.55	2.11	6.43
Barnten	14.96	2.70	9.64	20.29	3.39	18.04	1.89	0.53	0.84	2.94	1.22	28.19	8.62	1.47	5.72	11.52	3.72	17.10
Jawa Tengah	11.42	0.70	10.04	12.80	2.02	6.17	2.91	0.27	2.38	3.45	1.58	9.35	6.70	0.35	6.01	7.38	1.97	5.22
DI Yogyakarta	19.05	2.08	14.94	23.16	2.08	10.90	3.49	0.97	1.56	5.42	2.59	27.91	12.10	1.22	9.70	14.51	2.23	10.08
Jawa Timur	13.57	0.90	11.80	15.35	3.10	6.67	3.81	0.33	3.16	4.46	2.22	8.69	7.92	0.43	7.07	8.77	2.99	5.45
Bali	9.42	1.58	6.30	12.54	2.69	16.78	2.08	0.53	1.03	3.13	2.12	25.53	5.64	0.81	4.04	7.23	2.89	14.36
Nusa Tenggara Barat	9.09	1.94	5.26	12.92	3.27	21.30	2.33	0.67	1.01	3.65	2.30	28.67	5.19	0.93	3.36	7.02	3.33	17.94
Nusa Tenggara Timur	6.33	1.32	3.71	8.96	1.17	20.91	0.95	0.28	0.41	1.49	3.17	28.96	1.55	0.29	0.99	2.11	2.31	18.52
Kalimantan Barat	12.93	2.57	7.83	18.03	3.21	19.91	1.85	0.59	0.69	3.00	3.21	31.86	4.97	0.89	3.22	6.72	3.76	17.96
Kalimantan Tengah	5.15	1.23	2.70	7.59	1.20	23.99	0.55	0.20	0.15	0.94	0.96	36.90	1.96	0.40	1.17	2.75	1.39	20.46
Kalimantan Selatan	14.69	2.34	10.06	19.32	2.29	15.95	0.59	0.22	0.15	1.02	1.16	37.61	5.80	0.94	3.94	7.66	3.06	16.29
Kalimantan Timur	14.42	2.43	9.62	19.22	3.10	16.88	2.10	0.62	0.89	3.31	1.81	29.32	8.82	1.43	6.01	11.62	3.95	16.18
Sulawesi Utara	6.01	1.17	3.69	8.33	1.74	19.54	3.74	0.68	2.40	5.08	2.34	18.25	4.68	0.63	3.44	5.91	2.21	13.45
Gorontalo	12.32	2.44	7.42	17.21	1.31	19.84	3.49	0.85	1.80	5.17	1.56	24.49	6.42	1.09	4.27	8.56	1.90	16.96
Sulawesi Tengah	9.66	2.18	5.31	14.00	1.18	22.57	2.70	0.64	1.44	3.96	2.18	23.71	3.78	0.65	2.51	5.05	1.84	17.11
Sulawesi Selatan	8.36	1.11	6.18	10.54	1.85	13.25	1.05	0.17	0.71	1.39	1.31	16.52	2.93	0.35	2.24	3.62	2.41	11.97
Sulawesi Barat	7.37	2.52	2.19	12.55	1.40	34.25	1.14	0.41	0.33	1.95	1.23	35.98	3.22	0.95	1.34	5.10	2.86	29.61
Sulawesi Tenggara	12.76	1.93	8.93	16.58	1.23	15.12	1.21	0.31	0.59	1.82	1.46	25.90	3.36	0.45	2.48	4.24	1.33	13.36
Maluku	10.07	4.00	2.05	18.09	4.37	39.71	2.81	0.91	1.01	4.60	3.33	32.40	4.37	1.15	2.10	6.64	4.24	26.36
Maluku Utara	13.42	3.53	6.30	20.55	1.99	26.34	3.60	0.83	1.97	5.23	1.30	22.95	6.51	1.20	4.14	8.88	2.02	18.48
Papua	11.34	3.45	4.46	18.22	1.83	30.37	1.01	0.49	0.04	1.98	0.94	48.98	4.81	1.37	2.13	7.50	2.32	28.38
Papua Barat	19.61	8.91	1.46	37.76	4.49	45.44	1.35	0.93	0.00	3.19	1.49	69.21	7.57	3.12	1.40	13.74	4.46	41.23
INDONESIA	12.90	0.36	12.19	13.62	3.58	2.81	2.63	0.11	2.42	2.84	3.18	4.14	7.08	0.17	6.74	7.42	4.43	2.45

Tabel 9.28 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	4.13	0.66	2.84	5.42	1.46	15.94	1.16	0.33	0.52	1.80	1.61	28.25	2.46	0.39	1.69	3.22	1.95	15.93
Sumatera Utara	7.51	1.16	5.24	9.79	4.41	15.41	3.07	0.70	1.70	4.45	5.09	22.80	4.96	0.81	3.37	6.55	7.49	16.34
Sumatera Barat	10.34	1.16	8.06	12.61	2.57	11.21	5.46	0.63	4.23	6.70	1.76	11.54	7.59	0.73	6.15	9.04	3.12	9.66
Riau	6.40	1.22	4.00	8.80	1.77	19.11	4.10	0.97	2.19	6.01	1.64	23.73	5.27	0.84	3.62	6.93	1.98	15.98
Kep. Riau	8.58	2.08	4.49	12.67	1.83	24.20	4.30	1.24	1.86	6.73	1.27	28.77	6.42	1.40	3.66	9.18	2.20	21.83
Jambi	4.37	1.02	2.36	6.38	1.75	23.36	1.65	0.56	0.54	2.76	1.36	34.17	3.02	0.71	1.63	4.42	2.40	23.50
Sumatera Selatan	6.65	1.09	4.52	8.78	2.15	16.33	1.91	0.57	0.79	3.03	2.17	29.89	4.16	0.68	2.82	5.51	2.79	16.44
Kep. Bangka Belitung	11.68	1.82	8.10	15.26	1.47	15.56	6.54	1.26	4.06	9.01	1.34	19.22	8.95	1.31	6.36	11.54	2.07	14.69
Bengkulu	3.99	0.92	2.18	5.79	1.55	23.00	1.82	0.60	0.63	3.00	1.47	33.18	2.89	0.61	1.68	4.10	1.93	21.27
Lampung	6.71	0.90	4.94	8.48	1.59	13.43	2.78	0.56	1.69	3.88	1.51	20.01	4.67	0.56	3.57	5.78	1.81	12.04
DKI Jakarta	32.74	2.17	28.48	37.00	1.77	6.62	17.43	1.56	14.35	20.50	1.46	8.98	24.95	1.62	21.76	28.14	2.37	6.50
Jawa Barat	11.19	0.70	9.81	12.57	1.48	6.28	4.28	0.47	3.36	5.20	1.73	10.92	7.59	0.49	6.63	8.55	2.11	6.43
Banten	11.30	1.96	7.44	15.16	2.29	17.38	6.51	1.87	2.84	10.18	4.32	28.68	8.62	1.47	5.72	11.52	3.72	17.10
Jawa Tengah	9.42	0.51	8.41	10.42	1.41	5.44	4.43	0.36	3.73	5.14	1.66	8.07	6.70	0.35	6.01	7.38	1.97	5.22
DI Yogyakarta	16.68	1.64	13.45	19.91	1.36	9.81	8.49	1.27	5.99	10.99	1.85	14.92	12.10	1.22	9.70	14.51	2.23	10.08
Jawa Timur	11.04	0.61	9.85	12.23	1.92	5.49	5.49	0.42	4.67	6.30	2.19	7.58	7.92	0.43	7.07	8.77	2.99	5.45
Bali	9.29	1.21	6.90	11.67	1.91	13.04	2.41	0.65	1.13	3.68	2.22	26.91	5.64	0.81	4.04	7.23	2.89	14.36
Nusa Tenggara Barat	8.32	1.42	5.52	11.12	2.18	17.12	2.80	0.84	1.14	4.46	2.81	30.16	5.19	0.93	3.36	7.02	3.33	17.94
Nusa Tenggara Timur	2.33	0.38	1.57	3.08	1.39	16.50	0.77	0.29	0.21	1.34	2.29	37.04	1.55	0.29	0.99	2.11	2.31	18.52
Kalimantan Barat	7.11	1.23	4.70	9.52	2.55	17.27	2.82	0.75	1.34	4.30	2.30	26.71	4.97	0.89	3.22	6.72	3.76	17.96
Kalimantan Tengah	2.44	0.60	1.27	3.61	1.27	24.47	1.46	0.48	0.51	2.41	1.30	33.16	1.96	0.40	1.17	2.75	1.39	20.46
Kalimantan Selatan	9.46	1.53	6.44	12.47	2.32	16.23	2.82	0.76	1.33	4.30	2.16	26.91	5.80	0.94	3.94	7.66	3.06	16.29
Kalimantan Timur	11.78	1.56	8.71	14.84	2.00	13.23	5.20	1.92	1.43	8.98	5.26	36.96	8.82	1.43	6.01	11.62	3.95	16.18
Sulawesi Utara	6.07	0.84	4.43	7.72	1.41	13.80	3.49	0.73	2.05	4.93	2.15	21.00	4.68	0.63	3.44	5.91	2.21	13.45
Gorontalo	7.52	1.34	4.89	10.15	1.19	17.75	5.40	1.33	2.78	8.02	1.74	24.67	6.42	1.09	4.27	8.56	1.90	16.96
Sulawesi Tengah	5.36	0.95	3.49	7.24	1.39	17.78	2.28	0.56	1.18	3.38	1.15	24.50	3.78	0.65	2.51	5.05	1.84	17.11
Sulawesi Selatan	5.06	0.71	3.66	6.46	2.51	14.12	1.37	0.27	0.83	1.90	1.79	20.05	2.93	0.35	2.24	3.62	2.41	11.97
Sulawesi Barat	5.20	1.55	2.14	8.26	2.25	29.83	1.46	0.92	0.00	3.28	3.08	63.31	3.22	0.95	1.34	5.10	2.86	29.61
Sulawesi Tenggara	4.49	0.75	3.02	5.96	1.29	16.66	2.39	0.51	1.39	3.39	1.28	21.25	3.36	0.45	2.48	4.24	1.33	13.36
Maluku	6.69	1.61	3.51	9.87	2.71	24.13	2.18	0.91	0.39	3.97	2.65	41.64	4.37	1.15	2.10	6.64	4.24	26.36
Maluku Utara	9.98	1.92	6.20	13.77	1.86	19.24	2.54	0.90	0.77	4.32	1.29	35.39	6.51	1.20	4.14	8.88	2.02	18.48
Papua	8.10	2.30	3.57	12.63	2.36	28.44	0.24	0.24	0.00	0.72	0.58	99.86	4.81	1.37	2.13	7.50	2.32	28.38
Papua Barat	9.65	3.56	2.62	16.68	2.74	36.84	4.58	3.21	0.00	10.92	3.09	70.01	7.57	3.12	1.40	13.74	4.46	41.23
INDONESIA	10.06	0.25	9.58	10.55	2.98	2.45	4.54	0.17	4.20	4.87	3.49	3.75	7.08	0.17	6.74	7.42	4.43	2.45

Tabel 9.29 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Telantar menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2009

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan + Perdesaan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	8.95	2.22	4.56	13.33	4.16	24.85	22.75	1.41	19.98	25.52	2.71	6.20	19.35	1.19	17.02	21.68	2.79	6.14
Sumatera Utara	8.43	1.18	6.12	10.75	3.31	13.97	25.69	1.22	23.29	28.09	2.91	4.76	17.91	0.90	16.14	19.67	3.06	5.02
Sumatera Barat	6.84	1.39	4.09	9.59	3.31	20.37	18.38	1.15	16.12	20.65	2.57	6.28	14.89	0.90	13.12	16.65	2.55	6.05
Riau	8.77	1.74	5.32	12.22	1.48	19.85	25.07	1.85	21.42	28.71	1.93	7.39	17.65	1.31	15.08	20.22	1.70	7.40
Kep. Riau	8.82	1.90	5.07	12.57	2.19	21.49	12.04	3.45	5.17	18.92	3.85	28.63	10.61	1.94	6.80	14.43	3.29	18.24
Jambi	15.56	2.78	10.03	21.08	1.85	17.86	25.21	1.94	21.40	29.02	2.23	7.69	22.22	1.61	19.06	25.39	2.15	7.24
Sumatera Selatan	10.63	1.80	7.08	14.18	2.31	16.90	27.84	1.58	24.73	30.95	2.22	5.69	21.57	1.22	19.18	23.97	2.16	5.65
Kep. Bangka Belitung	6.80	1.30	4.23	9.38	1.28	19.10	13.94	1.96	10.05	17.83	1.69	14.09	10.40	1.18	8.07	12.74	1.52	11.39
Bengkulu	10.83	2.55	5.76	15.91	1.64	23.50	29.22	2.11	25.07	33.36	2.70	7.21	24.18	1.70	20.84	27.52	2.36	7.02
Lampung	9.91	1.77	6.40	13.42	1.86	17.84	14.23	1.20	11.86	16.60	2.40	8.45	13.16	1.01	11.18	15.13	2.26	7.65
DKI Jakarta	5.56	0.68	4.22	6.89	1.55	12.26	-	-	-	-	-	-	5.56	0.68	4.22	6.89	1.55	12.26
Jawa Barat	10.77	0.83	9.15	12.40	2.18	7.68	16.48	0.93	14.66	18.30	2.19	5.62	13.58	0.62	12.36	14.80	2.16	4.58
Banten	9.99	2.05	5.94	14.03	2.76	20.50	20.75	2.04	16.72	24.77	1.97	9.82	15.21	1.46	12.33	18.08	2.28	9.62
Jawa Tengah	7.74	0.60	6.56	8.92	2.07	7.74	13.76	0.64	12.51	15.01	2.11	4.62	11.08	0.44	10.21	11.95	2.07	4.01
DI Yogyakarta	5.93	0.99	3.97	7.90	1.30	16.69	15.17	2.12	10.96	19.38	3.16	13.96	10.06	1.12	7.85	12.26	2.28	11.11
Jawa Timur	8.43	0.66	7.14	9.73	2.59	7.84	16.36	0.64	15.10	17.61	2.25	3.90	13.02	0.47	12.11	13.93	2.32	3.58
Bali	6.46	1.21	4.08	8.84	2.36	18.66	15.02	1.72	11.62	18.42	3.64	11.48	10.87	1.07	8.77	12.98	3.01	9.85
Nusa Tenggara Barat	21.93	3.52	14.97	28.90	5.17	16.04	33.34	2.50	28.41	38.27	3.15	7.50	28.52	2.07	24.46	32.59	3.85	7.25
Nusa Tenggara Timur	11.94	2.00	7.98	15.91	1.55	16.74	56.01	1.51	53.04	58.97	3.65	2.70	51.10	1.43	48.29	53.91	3.57	2.80
Kalimantan Barat	12.01	2.14	7.76	16.25	2.45	17.85	38.17	1.92	34.38	41.95	2.69	5.04	30.79	1.56	27.74	33.85	2.59	5.05
Kalimantan Tengah	9.34	1.99	5.41	13.28	1.85	21.27	18.69	1.81	15.13	22.25	2.96	9.68	15.81	1.44	12.99	18.63	2.75	9.08
Kalimantan Selatan	5.33	1.29	2.77	7.88	1.80	24.29	13.51	1.19	11.17	15.84	1.72	8.78	10.48	0.91	8.69	12.28	1.75	8.71
Kalimantan Timur	11.46	1.97	7.58	15.34	2.36	17.18	30.41	2.40	25.68	35.13	2.63	7.89	20.08	1.60	16.92	23.23	2.54	7.99
Sulawesi Utara	5.63	1.27	3.11	8.14	2.15	22.57	15.20	1.35	12.54	17.86	2.60	8.90	11.25	0.96	9.36	13.14	2.35	8.54
Gorontalo	5.55	1.67	2.21	8.89	1.21	30.02	24.40	2.41	19.65	29.16	2.16	9.88	18.14	1.77	14.66	21.63	1.92	9.74
Sulawesi Tengah	10.30	3.04	4.22	16.37	2.20	29.52	18.92	1.62	15.73	22.10	2.40	8.56	17.59	1.45	14.74	20.44	2.35	8.23
Sulawesi Selatan	5.27	0.92	3.45	7.09	2.10	17.52	14.74	0.90	12.97	16.51	2.96	6.12	12.30	0.73	10.88	13.73	2.84	5.90
Sulawesi Barat	7.54	2.48	2.44	12.64	1.30	32.89	18.71	2.21	14.34	23.08	2.63	11.82	14.98	1.72	11.59	18.37	2.24	11.47
Sulawesi Tenggara	7.50	1.91	3.71	11.29	2.00	25.47	21.83	1.63	18.62	25.04	2.76	7.48	19.17	1.40	16.41	21.92	2.73	7.32
Maluku	5.95	1.65	2.63	9.27	1.11	27.78	21.60	2.46	16.74	26.46	3.74	11.41	18.23	1.99	14.32	22.14	3.36	10.90
Maluku Utara	8.49	2.99	2.46	14.53	2.08	35.14	30.09	3.37	23.43	36.75	3.67	11.21	23.69	2.61	18.55	28.83	3.24	11.01
Papua	13.20	3.69	5.79	20.61	1.78	27.94	44.45	4.11	36.32	52.58	2.79	9.25	32.94	2.95	27.13	38.75	2.19	8.95
Papua Barat	14.96	4.67	5.42	24.51	1.35	31.19	38.37	4.44	29.55	47.20	1.87	11.57	30.40	3.51	23.45	37.34	1.77	11.53
INDONESIA	8.86	0.29	8.29	9.42	3.05	3.27	19.27	0.28	18.72	19.82	3.13	1.46	14.76	0.20	14.36	15.16	3.03	1.39

Tabel 9.30 *Sampling Error* Penduduk Lansia yang Telantar menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-Laki						Perempuan						Laki-Laki + Perempuan					
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas					Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	18.67	1.35	16.01	21.32	1.62	7.25	19.88	1.41	17.10	22.66	2.18	7.11	19.35	1.19	17.02	21.68	2.79	6.14
Sumatera Utara	17.12	1.10	14.96	19.28	2.02	6.42	18.49	1.03	16.47	20.51	2.25	5.57	17.91	0.90	16.14	19.67	3.06	5.02
Sumatera Barat	14.37	1.08	12.25	16.48	1.63	7.48	15.29	1.08	13.18	17.40	2.00	7.03	14.89	0.90	13.12	16.65	2.55	6.05
Riau	16.34	1.73	12.94	19.75	1.62	10.60	19.01	1.64	15.78	22.24	1.24	8.64	17.65	1.31	15.08	20.22	1.70	7.40
Kep. Riau	11.51	2.54	6.49	16.53	2.62	22.10	9.73	1.94	5.90	13.57	1.81	19.98	10.61	1.94	6.80	14.43	3.29	18.24
Jambi	20.80	1.78	17.30	24.31	1.40	8.57	23.67	2.00	19.73	27.61	1.58	8.46	22.22	1.61	19.06	25.39	2.15	7.24
Sumatera Selatan	20.38	1.44	17.55	23.22	1.50	7.08	22.64	1.52	19.65	25.64	1.71	6.72	21.57	1.22	19.18	23.97	2.16	5.65
Kep. Bangka Belitung	10.48	1.54	7.45	13.50	1.19	14.65	10.33	1.50	7.38	13.29	1.29	14.51	10.40	1.18	8.07	12.74	1.52	11.39
Bengkulu	22.80	1.90	19.07	26.53	1.52	8.32	25.53	2.19	21.22	29.85	1.92	8.58	24.18	1.70	20.84	27.52	2.36	7.02
Lampung	13.66	1.18	11.35	15.98	1.45	8.63	12.69	1.26	10.22	15.15	1.89	9.90	13.16	1.01	11.18	15.13	2.26	7.65
DKI Jakarta	4.84	0.81	3.25	6.43	1.23	16.71	6.24	0.93	4.42	8.06	1.31	14.83	5.56	0.68	4.22	6.89	1.55	12.26
Jawa Barat	14.15	0.74	12.70	15.60	1.41	5.22	13.05	0.75	11.58	14.52	1.69	5.74	13.58	0.62	12.36	14.80	2.16	4.58
Banten	16.98	1.95	13.14	20.81	1.63	11.48	13.81	1.66	10.55	17.08	1.78	12.02	15.21	1.46	12.33	18.08	2.28	9.62
Jawa Tengah	11.05	0.54	9.99	12.11	1.40	4.89	11.11	0.53	10.08	12.14	1.58	4.74	11.08	0.44	10.21	11.95	2.07	4.01
DI Yogyakarta	9.72	1.29	7.17	12.26	1.38	13.29	10.33	1.26	7.83	12.82	1.59	12.24	10.06	1.12	7.85	12.26	2.28	11.11
Jawa Timur	12.54	0.57	11.42	13.65	1.57	4.55	13.40	0.55	12.32	14.48	1.78	4.11	13.02	0.47	12.11	13.93	2.32	3.58
Bali	10.73	1.20	8.38	13.09	1.78	11.14	11.00	1.28	8.47	13.52	2.27	11.67	10.87	1.07	8.77	12.98	3.01	9.85
Nusa Tenggara Barat	30.51	2.54	25.52	35.50	2.41	8.31	27.01	2.32	22.44	31.57	2.85	8.60	28.52	2.07	24.46	32.59	3.85	7.25
Nusa Tenggara Timur	50.72	1.54	47.69	53.75	2.07	3.04	51.48	1.64	48.27	54.69	2.33	3.18	51.10	1.43	48.29	53.91	3.57	2.80
Kalimantan Barat	31.43	1.78	27.93	34.94	1.69	5.68	30.15	1.82	26.58	33.72	1.78	6.03	30.79	1.56	27.74	33.85	2.59	5.05
Kalimantan Tengah	15.10	1.64	11.88	18.33	1.92	10.85	16.57	1.79	13.05	20.08	1.99	10.79	15.81	1.44	12.99	18.63	2.75	9.08
Kalimantan Selatan	11.13	1.21	8.74	13.51	1.32	10.92	9.96	1.05	7.90	12.02	1.33	10.52	10.48	0.91	8.69	12.28	1.75	8.71
Kalimantan Timur	21.46	1.77	17.97	24.94	1.63	8.27	18.39	2.04	14.38	22.40	1.98	11.10	20.08	1.60	16.92	23.23	2.54	7.99
Sulawesi Utara	12.24	1.15	9.98	14.49	1.43	9.37	10.41	1.11	8.22	12.60	1.83	10.71	11.25	0.96	9.36	13.14	2.35	8.54
Gorontalo	21.18	2.28	16.69	25.68	1.37	10.77	15.34	2.18	11.05	19.63	1.74	14.21	18.14	1.77	14.66	21.63	1.92	9.74
Sulawesi Tengah	19.33	1.84	15.70	22.95	1.71	9.53	15.95	1.62	12.77	19.13	1.63	10.13	17.59	1.45	14.74	20.44	2.35	8.23
Sulawesi Selatan	12.95	0.88	11.23	14.67	1.68	6.76	11.82	0.83	10.20	13.45	2.20	7.00	12.30	0.73	10.88	13.73	2.84	5.90
Sulawesi Barat	14.29	1.82	10.69	17.89	1.23	12.76	15.59	2.23	11.19	20.00	1.94	14.33	14.98	1.72	11.59	18.37	2.24	11.47
Sulawesi Tenggara	18.83	1.69	15.52	22.15	1.84	8.96	19.45	1.59	16.32	22.58	1.88	8.20	19.17	1.40	16.41	21.92	2.73	7.32
Maluku	18.50	2.23	14.12	22.89	2.03	12.03	17.97	2.21	13.61	22.33	2.17	12.31	18.23	1.99	14.32	22.14	3.36	10.90
Maluku Utara	23.78	2.81	18.23	29.33	2.00	11.83	23.58	3.13	17.42	29.75	2.18	13.26	23.69	2.61	18.55	28.83	3.24	11.01
Papua	34.99	3.53	28.02	41.96	1.78	10.10	30.09	3.43	23.32	36.86	1.31	11.41	32.94	2.95	27.13	38.75	2.19	8.95
Papua Barat	28.47	3.87	20.80	36.13	1.32	13.60	33.17	4.77	23.72	42.61	1.28	14.38	30.40	3.51	23.45	37.34	1.77	11.53
INDONESIA	14.90	0.25	14.41	15.38	2.02	1.66	14.65	0.24	14.17	15.12	2.30	1.65	14.76	0.20	14.36	15.16	3.03	1.39

DAFTAR PUSTAKA

1. **BPS, 2004**, "Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2004", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2004.
2. **BPS, 2005**, "Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2005", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2005.
3. **BPS, 2006**, "Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2006", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2006.
4. **BPS, 2009**, "Pedoman Pencacahan Susenas Kor Juli, 2009", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2009.
5. **BPS, 2009**, "Pedoman Pencacahan Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, 2009", Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2009.
6. <http://www.depkes.go.id/>, "Jumlah Penduduk Lanjut Usia Meningkat", Depkes, Jakarta, 2008.
7. <http://www.kompas.com/>, "Acara Gaul Bikin Lansia Tetap Fit", Jakarta, 2009.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.
9. **PKBI, 2001**, "Prosiding Seminar dan Loka Karya Pengembangan Pusat Pelayanan Lanjut Usia", Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, Jakarta, 2001.
10. **Rully R**, "Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan Lansia di Rumah Sakit Umum dalam Perspektif HAM", Pusat Pengkajian Perlindungan Kelompok Rentan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Departemen Kehakiman dan HAM RI, 2003.
11. **Siti Partini Suardiman**, "DIY Provinsi Lansia", Kepala Pusat Studi Sumberdaya Lansia UNY, Yogyakarta.
12. **Sukarni Mariyati, 1994**, "Kesehatan Keluarga dan Lingkungan", Yogyakarta : Kanisius.
13. **Suratkabar Media Indonesia Desember 2007**, Jakarta 2007.

14. **TEMPO *Interaktif*, 2007**, “Pada 2025, Seperlima Penduduk Indonesia Lansia”, Jakarta 2007.
15. **Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998** tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

<https://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id